



LAPORAN TUGAS AKHIR

**PERANCANGAN SASANA
KEBUDAYAAN TRADISIONAL DI
NGAWI DENGAN PENDEKATAN
*INFILL DESIGN***

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026

DHIYA ARRUZAINA IMTINANI-220606110111
AISYAH NUR HANDRYANT, M. Sc
Dr. M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I.

DHIYA ARRUZAINA IMTINANI-220606110111

AISYAH NUR HANDRYANT, M. Sc

Dr. M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I.

**PERANCANGAN SASANA
KEBUDAYAAN TRADISIONAL DI
NGAWI DENGAN PENDEKATAN
*INFILL DESIGN***

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026



LEMBAR PENGESAHAN

Laporan tugas akhir ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Tugas Akhir dan diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

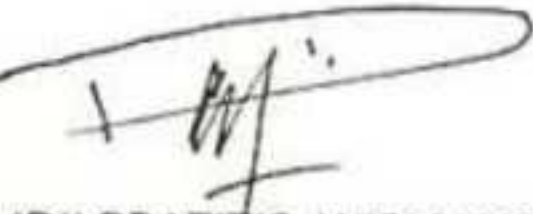
Oleh:
DHIYA ARRUZAINA IMTINANI
220606110111

Judul Tugas Akhir : Perancangan Sasana Kebudayaan Tradisional Di Ngawi Dengan Pendekatan *Infill Design*

Tanggal Ujian : 05 Juni 2026

Disetujui Oleh :

Ketua Penguji



PUDJI PRATITIS. WISMANTARA, M.T.
NIP. 19731209 200801 1 007

Anggota Penguji 1



ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, M.T.
NIP. 19770818 200501 1 001

Anggota Penguji 2



AISYAH NUR HANDRYANT, S.T, M.Sc
NIP. 1987 1124 201903 2 016

Anggota Penguji 3



Dr. M. MUHLIS FAHRUDDIN, M.S.I.
NIPPPK. 19821120 2025 211035



Mengetahui,
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur
M. Iqbal SUBAQIN, M.T
NIP. 19740825 200901 1006

LEMBAR KELAYAKAN CETAK

Laporan Seminar Hasil/Tugas Akhir* yang disusun oleh:

Nama Mahasiswa : DHIYA ARRUZAINA IMTINANI

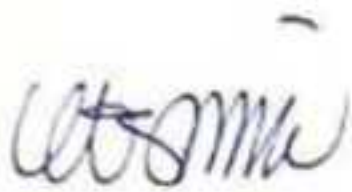
NIM : 220606110111

Judul Tugas Akhir : Perancangan Sasana Kebudayaan Tradisional Di Ngawi Dengan Pendekatan *Infill Design*

telah direvisi sesuai dengan catatan revisi sidang seminar hasil/tugas akhir* dari dewan penguji dan dinyatakan **LAYAK CETAK**. Demikian pernyataan layak cetak ini disusun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing 1



AISYAH NUR HANDRYANT, S.T, M.Sc
NIP. 1987 1124 201903 2 016

Dosen Pembimbing 1



Dr. M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I.
NIPPPK. 19821120 2025 211035

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Dhiya Arruzaina Imtinani
NIM : 220606110111
Program Studi : Teknik Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi sebagian maupun keseluruhan laporan tugas akhir saya dengan judul:

Perancangan Sasana Kebudayaan Tradisional Di Ngawi Dengan Pendekatan Infill Design

adalah benar-benar hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan-bahan yang tidak diijinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri. Semua referensi yang dikutip maupun dirujuk telah ditulis secara lengkap pada daftar pustaka. Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 22 Juni 2026

Yang membuat pernyataan,


Dhiya Arruzaina Imtinani
220606110111

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul:

“Perancangan Sasana Kebudayaan Tradisional Di Ngawi Dengan Pendekatan *Infill Design*”

yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tugas akhir ini berangkat dari pentingnya upaya pelestarian budaya lokal di tengah perkembangan zaman yang semakin modern. Melalui pendekatan *infill design*, perancangan ini diharapkan mampu menghadirkan ruang yang mendukung pelestarian, pengembangan, dan pewarisan budaya tradisional Kabupaten Ngawi sekaligus menjaga nilai historis Kawasan Kepatihan sebagai warisan budaya yang memiliki identitas kuat.

Penyusunan dan perancangan tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, doa, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah dan Mama tercinta yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan moral maupun material, serta menjadi sumber semangat terbesar dalam setiap langkah perjalanan pendidikan penulis.
2. Ibu Aisyah Nur Handryant, M.Sc. dan Bapak Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta memberikan arahan, masukan, dan motivasi selama proses penyusunan proposal Tugas Akhir ini.
3. Bapak Dr. Agus Subaqin, M.T Ketua Program Studi Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama proses studi dan penyusunan tugas akhir.
4. Segenap dosen Program Studi Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta wawasan yang sangat berharga selama masa perkuliahan.
5. Mas dan adik tercinta, sebagai penyemangat hidup penulis, menjadi sumber kekuatan bagi penulis untuk terus berjuang, bangkit dari setiap kesulitan, dan menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh semangat.
6. Teman sekaligus sahabat seperjuangan penulis, yaitu Alifia, Salima, Mawar, Syahda, Karin, Anisa, Ela, serta seluruh teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, motivasi, kebersamaan, serta menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis.
7. Diri sendiri, terima kasih atas segala usaha, kesabaran, dan keteguhan selama proses penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih karena telah bertahan, terus berjuang, dan tidak menyerah hingga mampu menyelesaikan setiap tahapan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu arsitektur dan pelestarian budaya.

Malang, 20 Juni 2026
Dhiya Arruzaina Imtinani

Perancangan Sasana Kebudayaan Tradisional Di Ngawi Dengan Pendekatan *Infill Design*

Nama : Dhiya Arruzaina Imtinani
NIM : 220606110111
Dosen Pembimbing 1 : Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc
Dosen Pembimbing 2 : Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

ABSTRAK

Kawasan Kepatihan Ngawi merupakan salah satu warisan budaya bersejarah yang memiliki nilai arsitektural, historis, dan budaya penting bagi Kabupaten Ngawi. Namun, kawasan ini mengalami degradasi fungsi dan visual akibat menurunnya aktivitas budaya serta kondisi bangunan yang kurang terawat. Oleh karena itu, dirancang Sasana Kebudayaan Tradisional sebagai wadah pelestarian, pengembangan, dan edukasi budaya masyarakat.

Perancangan ini menggunakan pendekatan *Infill Design* dengan konsep compatible laras yang menekankan keselarasan antara bangunan baru dan bangunan bersejarah tanpa menghilangkan identitas lokal. Penerapan pendekatan dilakukan melalui pengembangan tipologi arsitektur tradisional Jawa, penataan ruang yang kontekstual, penggunaan material lokal, serta penyediaan fasilitas pertunjukan, pameran, *workshop*, dan edukasi budaya. Hasil perancangan diharapkan mampu menghidupkan kembali Kawasan Kepatihan Ngawi sebagai pusat kegiatan seni dan budaya, memperkuat identitas lokal, serta mendukung pelestarian warisan budaya yang relevan dengan kebutuhan masyarakat masa kini.

Kata kunci: Sasana Kebudayaan Tradisional, Kepatihan Ngawi, *Infill Design*, Pelestarian Budaya, Arsitektur Jawa.

Traditional Cultural Theater Design in Ngawi with an Infill Design Approach

Name : Dhiya Arruzaina Imtinani
Student ID : 220606110111
Supervisor 1 : Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc
Supervisor 2 : Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

ABSTRACT

The Kepatihan Ngawi area is one of the historical cultural heritage that has important architectural, historical, and cultural value for Ngawi Regency. However, this area has experienced functional and visual degradation due to declining cultural activities and poorly maintained building conditions. Therefore, the Traditional Cultural Gym was designed as a forum for the preservation, development, and education of community culture.

This design uses an Infill Design approach with a compatible barrel concept that emphasizes harmony between new and historic buildings without losing local identity. The application of the approach is carried out through the development of traditional Javanese architectural typologies, contextual spatial planning, the use of local materials, and the provision of performance facilities, exhibitions, workshops, and cultural education.

The results of the design are expected to be able to revive the Kepatihan Ngawi Area as a center of art and cultural activities, strengthen local identity, and support the preservation of cultural heritage that is relevant to the needs of today's community.

Keywords: Traditional Cultural Gymnasium, Ngawi Temple, Infill Design, Cultural Preservation, Javanese Architecture.

تصميم المسرح الثقافي التقليدي في نغاوي مع نهج تصميم الحشو

الاسم : ضياء الرزّين امتنان

رقم الطالب : ٢٢٠٦٠٦١١٠١١١١

المشرف الأول : عائشة نور هندريانت، س.ت، ماجستير العلوم

المشرف الثاني : الدكتور محمد مخلص فخر الدين، الماجستير في الدراسات الإسلامية

الملخص

تعد منطقة كيباتيهان نغاوي واحدة من التراث الثقافي التاريخي الذي يتمتع بقيمة معمارية وتاريخية وثقافية مهمة لمقاطعة نغاوي. ومع ذلك، شهدت هذه المنطقة تدهورا وظيفيا وبصريا بسبب تراجع الأنشطة الثقافية وسوء ظروف البناء التي تم صيانتها. لذلك، صمم الصالة الثقافية التقليدية كمنتدى للحفاظ على ثقافة المجتمع وتطويرها وتعليمها.

يستخدم هذا التصميم نهج تصميم الحشو مع مفهوم البرميل المتوافق الذي يركز على الانسجام بين المباني الجديدة والتاريخية دون فقدان الهوية المحلية. يتم تطبيق هذا النهج من خلال تطوير أنماط معمارية جاوية تقليدية، والتخطيط المكاني السياقي، واستخدام المواد المحلية، وتوفير مرافق الأداء والمعارض وورش العمل والتعليم الثقافي.

من المتوقع أن تؤدي نتائج التصميم إلى إحياء منطقة كيباتيهان نغاوي كمركز للأنشطة الفنية والثقافية، وتقوية الهوية المحلية، ودعم الحفاظ على التراث الثقافي الذي يتناسب مع احتياجات المجتمع الحالي.

الكلمات المفتاحية: الصالة الرياضية الثقافية التقليدية، معبد نغاوي، تصميم الحشو، الحفاظ الثقافي، العمارة الجاوية.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL&BAGAN

ABSTRAK

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG.....	02
1.2 RUANG LINGKUP.....	06
1.3 MAKSUD TUJUAN PERANCANGAN.....	09
1.4 TINJAUAN PRESEDEN.....	10
1.5 KAJIAN PENDEKATAN.....	17
1.6 STRATEGI PERANCANGAN.....	23

BAB II. PENELUSURAN KONSEP PERANCANGAN

2.1 PROFIL PERANCANGAN.....	25
2.2 ANALISIS TAPAK.....	26
2.3 ANALISIS KEBUDAYAAN.....	30
2.4 ANALISIS FUNGSI.....	31
2.5 ANALISIS PENGGUNA.....	32
2.6 ANALISIS AKTIVITAS.....	33
2.7 ANALISIS RUANG.....	49
2.8 ANALISIS BENTUK.....	44
2.9 ANALISIS STRUKTUR.....	45
2.10 ANALISIS UTILITAS.....	46
2.11 KONSEP PERANCANGAN.....	47
2.12 KONSEP TAPAK.....	48
2.13 KONSEP RUANG.....	50
2.14 KONSEP BENTUK.....	52
2.15 KONSEP TAMPILAN.....	54
2.16 KONSEP STRUKTUR.....	55
2.17 KONSEP UTILITAS.....	56

BAB III. PENGEMBANGAN KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

3.1 KONSEP PERANCANGAN.....59

3.2 RANCANGAN TAPAK..... 60

3.3 RANCANGAN BENTUK BANGUNAN..... 62

3.4 RANCANGAN RUANG.....63

3.5 DETAIL ARSITEKTUR.....66

3.6 RANCANGAN STRUKTUR.....67

3.7 RANCANGAN UTILITAS..... 68

BAB IV. REVIEW EVALUASI RANCANGAN

4.1 HASIL PENYEMPURNAAN.....71

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN & SARAN..... 75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tugu Kartonyono.....	3
Gambar 1.2 Gapura Kepatihan Ngawi.....	3
Gambar 1.3 Pendhapa Kepatihan Ngawi.....	3
Gambar 1.4 Pendhapa.....	5
Gambar 1.5 Peta Lokasi.....	7
Gambar 1.6 Pendhapa Ageng.....	13
Gambar 1.7 Rencana Tapak Taman Budaya Jawa Tengah.....	13
Gambar 1.8 Denah Komplek TBJT.....	14
Gambar 1.9 Planetarium.....	15
Gambar 1.10 Massa Bangunan TIM.....	15
Gambar 1.11 Material Bangunan TIM.....	15
Gambar 1.12 Eksterior Kawasan TIM.....	16
Gambar 1.13 Denah Kawasan TIM.....	16
Gambar 1.14 Galeri dan perpustakaanTIM.....	16
Gambar 1.15 Area Terbuka TIM.....	16
Gambar 1.16 Benteng Vastenburg setelah di revitalisasi.....	18
Gambar 1.17 Dinding Benteng.....	18
Gambar 1.18 Site Plan Terpadu Wisata Sejarah & Wisata.....	18
Gambar 1.19 Site Area Terbuka Hijau.....	18
Gambar 1.20 Gerbang Utara.....	18
Gambar 1.21 Gerbang Utama.....	18
Gambar 1.22 Struktur Rumah Joglo Kepuhan Limolasan.....	23
Gambar 1.23 Denah Tata Ruang Rumah Joglo.....	23
Gambar 1.24 Kepatihan Ngawi Tampak Atas.....	24



DAFTAR TABEL & BAGAN

Tabel 1.1 Perbandingan Objek Preseden.....	17
Tabel 1.2 Kesimpulan Pendekatan Preseden.....	19
Tabel 1.3 Prinsip pendekatan compatible laras.....	22
Bagan 1.1 Peta Konsep Latar Belakang.....	5
Bagan 1.2 Program Fungsional.....	8

1

PENDAHULUAN



1.1 LATAR BELAKANG

Kabupaten Ngawi merupakan salah satu daerah administratif di Provinsi Jawa Timur yang terletak diujung barat Provinsi Jawa Timur. Wilayah yang memiliki luas wilayah sebesar 1245,70 km² ini berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah[20]. Letaknya yang strategis dekat dengan Bengawan Solo dan terdapat persimpangan ke Bengawan Madiun, menjadikan Ngawi sejak zaman dahulu menjadi pusat kehidupan manusia. Selain itu, roda ekonomi juga berputar di kabupaten ini saat masa kolonial[16]. Hal ini menjadikan Kabupaten Ngawi memiliki potensi yang beragam salah satunya yaitu seni budaya dan sejarah.

Kabupaten Ngawi telah menjadi bagian pemerintahan sejak zaman kerajaan Majapahit ketika Hayam Wuruk memerintah[32], sehingga dimasa kini menyimpan beberapa peninggalan bersejarah berupa bangunan dari masa kerajaan hingga kolonial Belanda yang bernilai historis tinggi. Akan tetapi beberapa bangunan yang berpotensi menjadi cagar budaya tersebut memiliki kondisi yang memprihatinkan, seperti yang terjadi di Kepatihan Ngawi.



Gambar 1.1 Tugu Kartonyono [28]

ISU OBJEK



Gambar 1.2 Gapura Kepatihan Ngawi [20]



Gambar 1.3 Pendhapa Kepatihan Ngawi [20]

Kepatihan ini merupakan kepatihan peninggalan dari Patih Pringgokusumo yang merupakan bupati yang bertanggung jawab terhadap Sultan Mataram[21]. Kawasan ini sudah berdiri lebih dari 190 tahun, diperkirakan bangunan ini dibangun sekitar tahun 1828[23]. Warisan budaya dari masa pemerintahan Kerajaan Mataram Yogyakarta ini berada di bawah naungan Pemerintah Kabupaten Ngawi[21].

Secara fisik, kawasan Kepatihan Ngawi memiliki bangunan tradisional yang mempresentasikan identitas arsitektur lokal. Namun seiring berjalannya waktu, kawasan ini mengalami degradasi dari segi fungsi dan visual. Beberapa elemen bangunan menunjukkan kondisi yang kurang terawat, seperti pelapukan elemen kayu dan penurunan kualitas fasad. Selain itu, keberadaan bangunan baru yang tidak selaras dengan karakter arsitektur tradisional menyebabkan menurunnya kesatuan visual kawasan. Kondisi ini berpotensi mengurangi nilai historis, arsitektural, dan identitas kawasan.

Selain mengalami degradasi visual, Kawasan Kepatihan Ngawi juga mengalami degradasi fungsi. Kawasan Kepatihan pada masa pemerintahan Patih Pringgokusumo memiliki fungsi awal sebagai rumah dinas dan pusat pemerintahan Patih Pringgokusumo, kawasan ini memiliki peran penting dalam administrasi dan perkembangan wilayah Ngawi. Namun, perubahan sistem pemerintahan menyebabkan fungsi tersebut berangsur hilang. Saat ini sebagian kawasan hanya dimanfaatkan secara terbatas untuk kegiatan tertentu sehingga intensitas aktivitas publik, sosial, dan budaya mengalami penurunan. Kondisi tersebut menunjukkan hilangnya vitalitas kawasan yang dahulu menjadi pusat aktivitas masyarakat dan pemerintahan.



Di sisi lain, Kabupaten Ngawi juga memiliki kekayaan budaya dari warisan leluhur yang menjadi ciri khas daerah serta seni pertunjukan, mulai dari subetnis, Upacara adat, seni pertunjukan, seni tari, dan seni musik. Kabupaten Ngawi juga melahirkan beberapa seniman musisi dan pelawak seperti Didi Kempot, Denny Caknan, Srimulat Mamiek Prakoso, dan H. Muhammad Syakirun. Banyak warisan budaya yang ada di Kabupaten Ngawi tersebut patut untuk terus dikembangkan dan dilestarikan. Namun, pesatnya era modernisasi membuat sebagian masyarakat kurang menyadari pentingnya akan kekayaan budaya tersebut. Kurangnya perhatian terhadap warisan budaya menyebabkan sebagian dari warisan budaya mulai terabaikan.

Wacana PemKab Ngawi terhadap revitalisasi Kawasan Kepatihan Ngawi disebutkan dalam artikel yang diterbitkan oleh JTV Madiun (2025) Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ngawi, Sumarsono, mengungkapkan bahwa selain memperbaiki fisik bangunan, rencana revitalisasi juga mencakup pengembangan Kepatihan menjadi Taman Budaya Ngawi, yang nantinya diharapkan menjadi pusat kegiatan seni dan budaya di kabupaten tersebut[8]. Dalam konteks ini, perancangan Taman budaya akan diwujudkan dalam perancangan Sasana Kebudayaan Tradisional Kabupaten Ngawi.

Kawasan Kepatihan direncanakan menjadi Taman Budaya Ngawi, yang akan difungsikan sebagai pusat kegiatan seni dan budaya[23].

Revitalisasi Kawasan Kepatihan Ngawi tidak hanya didasarkan pada rencana pemerintah daerah, tetapi juga karena kawasan ini memiliki nilai sejarah, arsitektural, dan budaya yang penting bagi identitas Kabupaten Ngawi. Sebagai salah satu warisan pemerintahan masa Mataram yang masih bertahan, kawasan ini berpotensi sebagai sarana edukasi sejarah dan budaya bagi masyarakat. Bangunan beserta nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya berisiko mengalami kehilangan makna secara bertahap apabila tidak dilakukan upaya pelestarian dan pemanfaatan yang tepat. Oleh karena itu, revitalisasi menjadi upaya penting untuk melestarikan warisan sejarah sekaligus menghidupkan kembali fungsi kawasan sebagai pusat aktivitas budaya.



SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL

Sasana Kebudayaan Tradisional merupakan bangunan yang mewadahi berbagai aktivitas kebudayaan yang berkembang di Kabupaten Ngawi, meliputi seni pertunjukan, kegiatan edukasi budaya berupa *workshop* seni, ruang pameran sejarah dan budaya lokal serta penyelenggaraan upacara adat dan festival budaya.

Sasana dirancang dengan mengadopsi pendekatan *infill design*, agar menyatu secara alami dengan lingkungan sekitar, baik dari segi bentuk, maupun visual tanpa mengesampingkan nilai tradisionalnya. Pendekatan ini memungkinkan fungsi bangunan sebagai pusat kegiatan budaya seperti ruang edukasi dan pengembangan budaya dengan tetap menjaga keselarasan antara tatanan ruang dan nilai-nilai lokal.

Sasana Kebudayaan Tradisional bukan hanya sebagai elemen arsitektur modern, namun juga menjadi penghubung antara warisan budaya dengan kebutuhan masyarakat masa kini, sehingga menciptakan kesinambungan budaya yang kontekstual.



Gambar 1.4 Pendhapa [30]

INFILL DESIGN

Infill adalah usaha penyisipan bangunan baru pada lahan kosong dalam suatu lingkungan dengan karakteristik kuat dan teratur[14].

-Keith Ray (*Contextual Architecture*)-

Dalam hal itu dapat diartikan bahwa *Infill design*, yaitu strategi arsitektur yang menitikberatkan penyisipan bangunan atau elemen baru pada ruang kosong yang tersedia di antara struktur eksisting. Pendekatan ini dilakukan untuk memperkuat karakter historis pada kawasan dan memungkinkan untuk melakukan reinterpretasi elemen tradisional ke bentuk dan teknologi yang kontemporer. Pendekatan *infill design* menjadi metode yang relevan dan tepat guna untuk diterapkan pada kawasan bersejarah yang memiliki keterbatasan ruang dan memerlukan penambahan fungsi baru yang adaptif dan kontekstual.

PETA KONSEP LATAR BELAKANG



Bagan 1.1 Peta Konsep Latar Belakang

Q.S Ar-Rumm:42

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُّشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

*"Katakanlah (Muhammad)
"berjalanlah kamu di muka bumi dan
perhatikanlah bagaimana kesudahan
orang-orang yang dahulu..."
(QS. Ar-Rum: 42)*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk mengambil pelajaran dari sejarah yang ditinggalkan oleh generasi terdahulu. Dalam konteks Kawasan Kepatihan Ngawi, keberadaan bangunan bersejarah, tradisi budaya, serta nilai-nilai lokal yang diwariskan oleh masyarakat masa lalu merupakan bagian dari peradaban yang perlu dilestarikan. Namun, kondisi kerusakan fisik bangunan, berkurangnya aktivitas budaya, dan menurunnya kepedulian masyarakat terhadap warisan budaya menunjukkan adanya ancaman terhadap keberlangsungan nilai-nilai tersebut.

Selain menjaga keberadaan bangunan sebagai peninggalan sejarah, pemahaman terhadap sejarah juga mengandung makna pentingnya mewariskan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya kepada generasi berikutnya. Dalam budaya Jawa terdapat konsep karakter adiluhung yang mencerminkan sikap hormat, tanggung jawab, gotong royong, kebijaksanaan, kesantunan, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut selaras dengan ajaran Islam yang menekankan pembentukan akhlakul karimah sebagai dasar perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Sejalan dengan upaya menjaga nilai-nilai luhur tersebut, Islam juga mengajarkan pentingnya mempertahankan warisan yang baik sekaligus menerima pembaruan yang membawa kemaslahatan. Hal ini bermakna bahwa tradisi dan sejarah yang bernilai positif harus tetap dijaga, sementara inovasi dan pembaruan yang bermanfaat perlu diadopsi untuk menjawab kebutuhan zaman. Pendekatan infill design dalam perancangan ini menjadi wujud dari prinsip tersebut, dengan menghadirkan elemen baru yang tetap menghormati konteks historis dan identitas lokal.

Dengan demikian, Sasana Kebudayaan Tradisional tidak hanya dimaknai sebagai upaya pelestarian bangunan bersejarah, tetapi juga sebagai sarana untuk menghidupkan kembali nilai-nilai budaya yang berperan dalam pembentukan karakter masyarakat. Sasana Kebudayaan Tradisional diharapkan menjadi ruang edukasi budaya yang mampu memperkenalkan, melestarikan, dan menanamkan karakter adiluhung kepada generasi muda, sehingga warisan budaya tidak hanya dipahami sebagai artefak masa lalu, tetapi juga sebagai sumber pembelajaran moral yang relevan dengan kehidupan masa kini.

”

Perintah Allah kepada Nabi Muhammad untuk mengajak orang-orang berjalan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana kesudahan umat-umat terdahulu[9].

”

-Tafsir Ibnu Katsir-

AKULTURASI BUDAYA

الْمُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

*"memelihara hal-hal lama yang baik
dan mengambil hal-hal baru yang
lebih baik"*

Menjadi landasan filosofis dalam akulturasi budaya[6].

1.2 RUANG LINGKUP

Objek akan dirancang mengikuti tipologi bangunan cagar budaya dengan pendekatan infill design. Bangunan juga akan mengacu pada karakteristik gaya tradisional Jawa. Proyek ini dirancang sebagai fasilitas *public service* yang menyediakan wadah edukasi seni dan budaya dan kegiatan edukatif bagi masyarakat Kabupaten Ngawi. Proyek ini diasumsikan berada di bawah pengelolaan pemerintah daerah Kabupaten Ngawi melalui dinas terkait, seperti Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, bekerja sama dengan Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jawa Timur. [1]

TIPE PROYEK

LOKASI

Jln.Patiunus, Cabelan Lor, Ketanggi, Kec. Ngawi, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur 63211

Luas : 20.000 m²

Keliling: 576 m

Batas-batas

- Utara : Jalan raya
- Selatan : Jalan gang
- Timur : Jalan gang
- Barat : Rumah penduduk



Gambar 1.5 Peta Lokasi

Proyek ini berada di tengah kota Ngawi yang berdekatan dengan pusat kota antara lain, Kantor Bupati, Alun-Alun, Masjid Agung, dan Pasar Besar.

REGULASI

Berdasarkan Perda Kabupaten Ngawi No. 37 Tahun 2011 tentang Bangunan Gedung dan UU No. 11 Tahun 2010 tentang cagar budaya, serta arahan dari Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah XI yang membawahi Jawa Timur, termasuk Ngawi. Berikut merupakan teknis regulasinya:

KDB	: 50%
KLB	: 1,0-1,8
GSB	: 5m dari batas jalan utama, 3m dari batas samping dan belakang
KTH	: Minimal 30%
Jumlah Lantai	: Maksimal 2 lantai (rendah)
Ketinggian Bangunan	: Maksimal 15m

Sasana Kebudayaan Tradisional akan dirancang di lahan seluas 2Ha. Total estimasi luas lantai bangunan mencapai sekitar 10.000m². Proyek ini akan mewadahi ruang pertunjukan, latihan seni, pameran, dan edukasi dalam satu kawasan yang dapat diakses oleh masyarakat. Luas dan jumlah ruang dapat berkembang sesuai hasil dari tahap pengembangan desain selanjutnya.

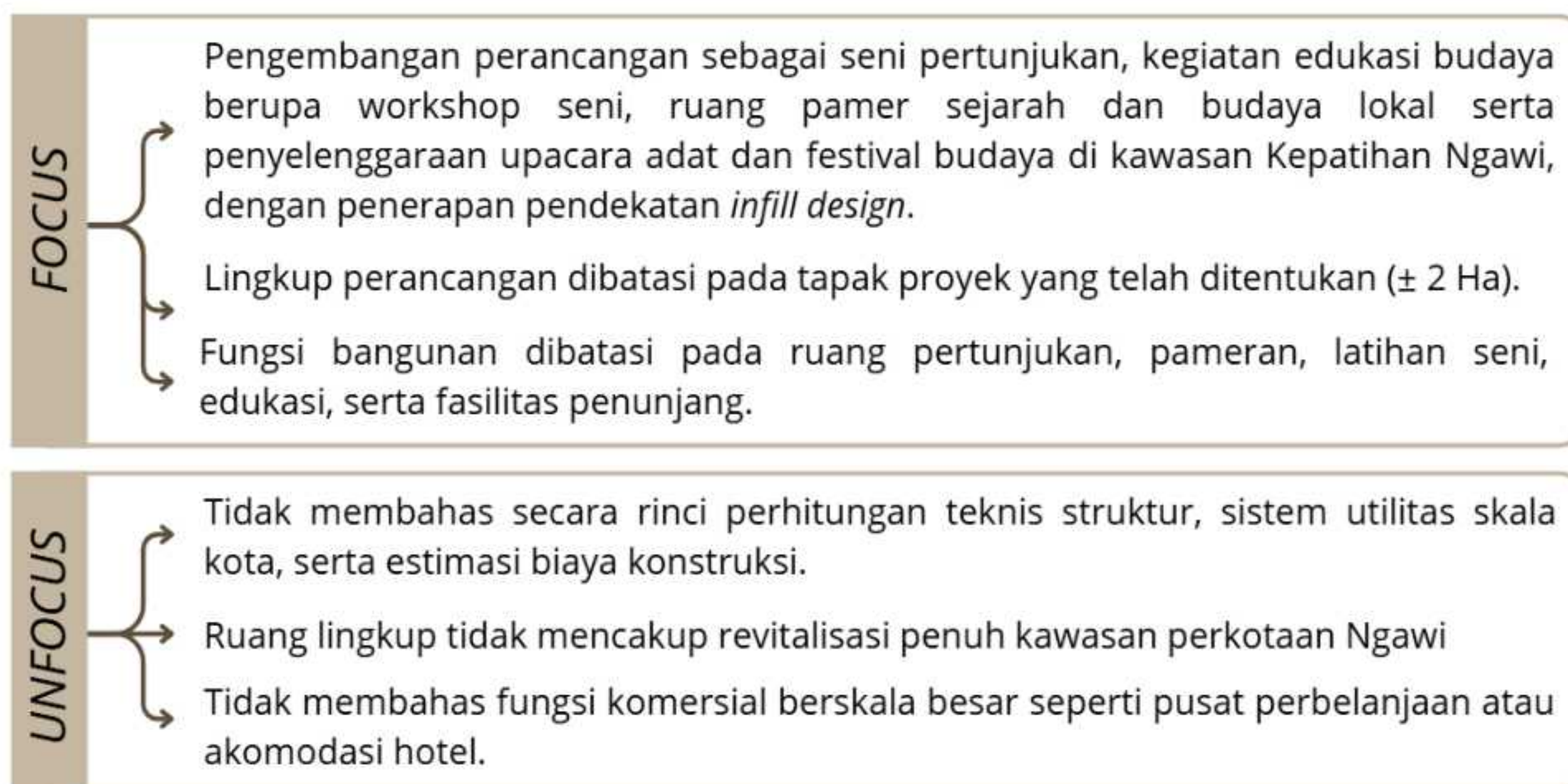
PROGRAM FUNGSIONAL



Bagan 1.2 Program Fungsional

BATASAN DESAIN

Perancangan Sasana Kebudayaan Tradisional dengan pendekatan *infill design* memiliki beberapa batasan agar lingkup pembahasan tetap terarah dan tidak melebar pada aspek di luar fokus penelitian. Adapun batasan desain yang dimaksud adalah sebagai berikut:



JANGKA WAKTU

Jangka waktu proyek direncanakan berlangsung selama kurang lebih 8-9 bulan. Proses dimulai dari tahap pengumpulan data dan kajian tapak, dilanjutkan dengan perumusan konsep melalui pendekatan *infill design*, kemudian masuk pada penyusunan desain skematik, hingga pengembangan rancangan yang menekankan keselarasan antara bangunan baru dan konteks historis kawasan.



MASYARAKAT LOKAL

- Menjadi pengguna utama yang memanfaatkan Sasana Kebudayaan sebagai ruang interaksi, hiburan, sekaligus sarana pelestarian budaya.
- Berfungsi sebagai wadah untuk memperkuat identitas lokal dan meningkatkan rasa memiliki terhadap warisan budaya daerah.

- Mendapat fasilitas untuk berkarya, berlatih, serta menampilkan kesenian tradisional seperti tari, musik, pedalangan, dan pertunjukan rakyat.
- Menjadi penggerak kegiatan budaya yang menjaga kesinambungan tradisi dan membuka ruang kolaborasi kreatif.



SENINAN & BUDAYAWAN



PELAJAR & KOMUNITAS

- Memanfaatkan fasilitas edukasi seperti ruang workshop, pameran, dan latihan seni untuk kegiatan belajar, penelitian, maupun pengembangan kreativitas.
- Menjadi sarana pembelajaran kontekstual mengenai sejarah dan kebudayaan lokal.

- Menjadi pengunjung yang dapat menikmati pertunjukan, pameran, maupun festival budaya yang diselenggarakan.
- Membawa dampak positif dalam peningkatan sektor pariwisata budaya dan ekonomi lokal di Kabupaten Ngawi.



WISATAWAN

PERTIMBANGAN LINGKUNGAN

Perancangan Sasana Kebudayaan Tradisional memperhatikan prinsip keberlanjutan melalui penyediaan ruang terbuka hijau minimal 30%, pemanfaatan pencahayaan alami dan ventilasi silang, sistem drainase resapan, serta penggunaan material lokal ramah lingkungan yang selaras dengan karakter arsitektur tradisional.

1.3 MAKSUD & TUJUAN

MAKSUD PERANCANGAN

Perancangan Sasana Kebudayaan Tradisional di Kabupaten Ngawi bertujuan menciptakan ruang budaya sebagai wadah interaksi masyarakat, pelestarian warisan budaya, serta pengembangan seni dan edukasi di Kabupaten Ngawi. Desain ini mengusung pendekatan *infill design* untuk menyelaraskan bangunan baru dengan bangunan bersejarah, sehingga tercipta kesinambungan antara nilai historis dan kebutuhan masa kini.

Kawasan Kepatihan Ngawi dihidupkan kembali sebagai pusat seni dan budaya, dengan tetap menjaga identitas lokal dan memperkuat karakter kota. Nilai-nilai keislaman seperti pelestarian warisan, tanggung jawab sosial, dan keseimbangan antara tradisi dan modernitas juga diintegrasikan dalam perancangan. Dengan demikian, proyek ini tidak hanya menjadi pusat budaya, tetapi juga simbol kesinambungan sejarah, spiritualitas, dan pembangunan berkelanjutan bagi masyarakat Ngawi.

TUJUAN PERANCANGAN

Merancang Sasana Kebudayaan Tradisional sebagai ruang interaksi masyarakat yang mewadahi seni, budaya, dan pendidikan serta mendukung pelestarian seni tradisional Ngawi di kawasan bersejarah Kepatihan.

1

Menerapkan strategi *infill design* yang harmonis dan kontekstual untuk menjaga kesinambungan historis, fungsional, dan spasial antara bangunan lama dan baru.

2

Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam desain melalui prinsip keseimbangan fungsi, estetika, dan sosial, serta pelestarian tradisi yang relevan dengan semangat modernitas.

3

SASARAN PERANCANGAN

Luas Tapak & Bangunan

Memanfaatkan tapak seluas $\pm 20.000 \text{ m}^2$ (2 Ha) dengan KDB maksimal 50%, area terbangun 10.000 m^2 , sesuai regulasi dan kebutuhan program fungsi.

Jumlah Lantai & Ketinggian Bangunan

Bangunan maksimal 2 lantai dengan ketinggian $\leq 15 \text{ m}$, sesuai Perda Kabupaten Ngawi No. 37 Tahun 2011 dan UU No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.

Proporsi Ruang Hijau

Menyediakan minimal 30% ruang terbuka hijau ($\pm 6.000 \text{ m}^2$) di dalam kawasan, sebagai bagian dari syarat KTH (Koefisien Tapak Hijau).

1.4 TINJAUAN PRESEDEN



TAMAN BUDAYA JAWA TENGAH

- Nama resmi : Taman Budaya Jawa Tengah
- Nama lain : Taman Budaya Surakarta (TBS)
- Pengelola : Pemerintah Provinsi Jawa Tengah
Jl. Ir. Sutami No. 57, Kota
- Lokasi : Surakarta, Jawa Tengah
± 5 hektar
- Luas lahan :

Taman Budaya Jawa Tengah (TBJT) atau juga disebut Taman Budaya Surakarta (TBS) adalah sebuah tempat yang menjadi wadah pengembangan, penelitian, dokumentasi, dan apresiasi seni-budaya Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Kompleks bangunannya seluas 5 hektar, terletak di Ketingan, Surakarta, berdampingan dengan dua kampus yaitu Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS) dan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta[33].

TATA RUANG

Penataan ruang diatur dengan pembagian zonasi yang jelas. Memisahkan zona :

Pertunjukan Utama

Ruang Pameran

Ruang Latihan

Hal ini memungkinkan kegiatan berlangsung secara bersamaan tanpa saling mengganggu, serta mendukung sirkulasi pengunjung yang lebih terarah [28].



Gambar 1.6 Pendhapa Ageng [22]

Gambar 1.15 menunjukkan denah tapak Taman Budaya Jawa Tengah dengan fasilitas sebagai berikut: (i) Pendhapa Ageng, (ii) Pendhapa Alit, (iii) Wisma Seni, (iv) Gedung Teater Indoor Murtidjono, (v) Gedung Teater Arena, (vi) Teater Terbuka 'Bong', (vii) Galeri Seni Rupa, (viii) Gedung Sekretariat, (ix) Gedung Perpustakaan, (x) Gedung Wisma Seni, (xi) Mushola, (xii) Studio Musik, (xiii) Studio Rekaman, (xiv) Studio Pedalangan, (xv) Bangsal Karawitan[2].

TATA MASSA

Taman Budaya Jawa Tengah dirancang sebagai wadah pertunjukan seni tradisional Jawa seperti wayang, tari, dan karawitan, serta menyediakan ruang untuk pameran seni kontemporer. Penataan massa bangunan di kelompokkan sesuai fungsi bangunannya masing-masing.



Gambar 1.7 Rencana Tapak Taman Budaya Jawa Tengah [2]

ARSITEKTUR & IDENTITAS VISUAL

Dengan Pendhapa Ageng menjadi *point of interest*, Taman Budaya Jawa Tengah dapat mengekspresikan bangunannya yang berarsitektur Jawa(Vernakular) yang berbentuk joglo dan monumental. Hal ini dapat memperkuat identitas bangunan yang kontekstual sekaligus bernuansa kontemporer.

FASAD BANGUNAN

Penerapan karakteristik arsitektur vernakular pada bangunan pendopo terdiri dari[4]:

KEPALA(ATAP)

ATAP
PENDOPO
AGENG

Menerapkan atap yang menyerupai gunung disebut dengan tajug.



ATAP LOBI
PENDOPO
AGENG

Menerapkan atap yang berbentuk joglo dengan jenis pangarawit.



BADAN(TIANG)

Beberapa tiang disebut dengan soko guru berjumlah 4 buah di bagian paling dalam bangunan. Tiang yang letaknya di luar dari soko guru disebut dengan soko rowo berjumlah 24 buah.



KAKI(UMPAK)

Hiasan yang terdapat pada umpak soko guru berbentuk ukiran motif bunga mekar.



KOMPLEK TAMAN BUDAYA JAWA TENGAH SURAKARTA
Jl. Ir Sutami 57 Ketingan Surakarta



Gambar 1.8 Denah Komplek TBJT [26]



TAMAN ISMAIL MARZUKI

- Nama resmi : Pusat Kesenian Jakarta Taman Ismail Marzuki (TIM).
- Lokasi : Jl. Cikini Raya No. 73, Cikini, Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat.
- Luas lahan : ± 9 hektar

Pusat Kesenian Jakarta Taman Ismail Marzuki yang populer disebut Taman Ismail Marzuki (TIM) merupakan sebuah pusat kesenian dan kebudayaan yang berlokasi di Jalan Cikini Raya 73, Jakarta Pusat[20]. Taman Ismail Marzuki dibangun di area seluas kurang lebih 9 hektar. Taman Ismail Marzuki diresmikan oleh Gubernur Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta Jenderal Marinir Ali Sadikin pada 10 November 1968 [13].

ARSITEKTUR & IDENTITAS VISUAL

Kawasan Taman Ismail Marzuki seperti ciri arsitektur bangunan kolonial pada kota Jakarta yang menggunakan atap kubah. Penggunaan ornamentasi Belanda dengan aksentasi garis horizontal sebagai identitas pada Kawasan yang memiliki sejarah pada zaman kolonial Belanda memperkuat identitas kawasan.



Gambar 1.9 Planetarium[27]

TATA MASSA

Dalam konteks Taman Ismail Marzuki, bangunan seperti teater, galeri seni, gedung konser, dan fasilitas lainnya memiliki massa bangunan yang khas. Bangunan ini memiliki bentuk geometris yang mencolok atau desain yang unik, yang memberikan identitas visual yang khas untuk setiap bangunan.[13]



Gambar 1.10 Massa Bangunan TIM[13]

STRUKTUR DAN MATERIAL



Gambar 1.11 Material Bangunan TIM[13]

Material yang digunakan pada bangunan-bangunan di Taman Ismail Marzuki menggunakan bahan material beton, digunakan untuk struktur utama seperti dinding, lantai dan kolom[13]. Terutama pada Gedung Panjang yang menggunakan beton ekspos sebagai material dominan di fasad / elemen struktur luar untuk memberi kesan alami dan mentah. Selanjutnya material yang digunakan pada bangunannya menggunakan kaca, kaca memberikan tampilan transparan, pencahayaan alami dan memberikan hubungan visual antara ruang dalam dan luar bangunan.[13]



Gambar 1.12 Eksterior Kawasan TIM[9]

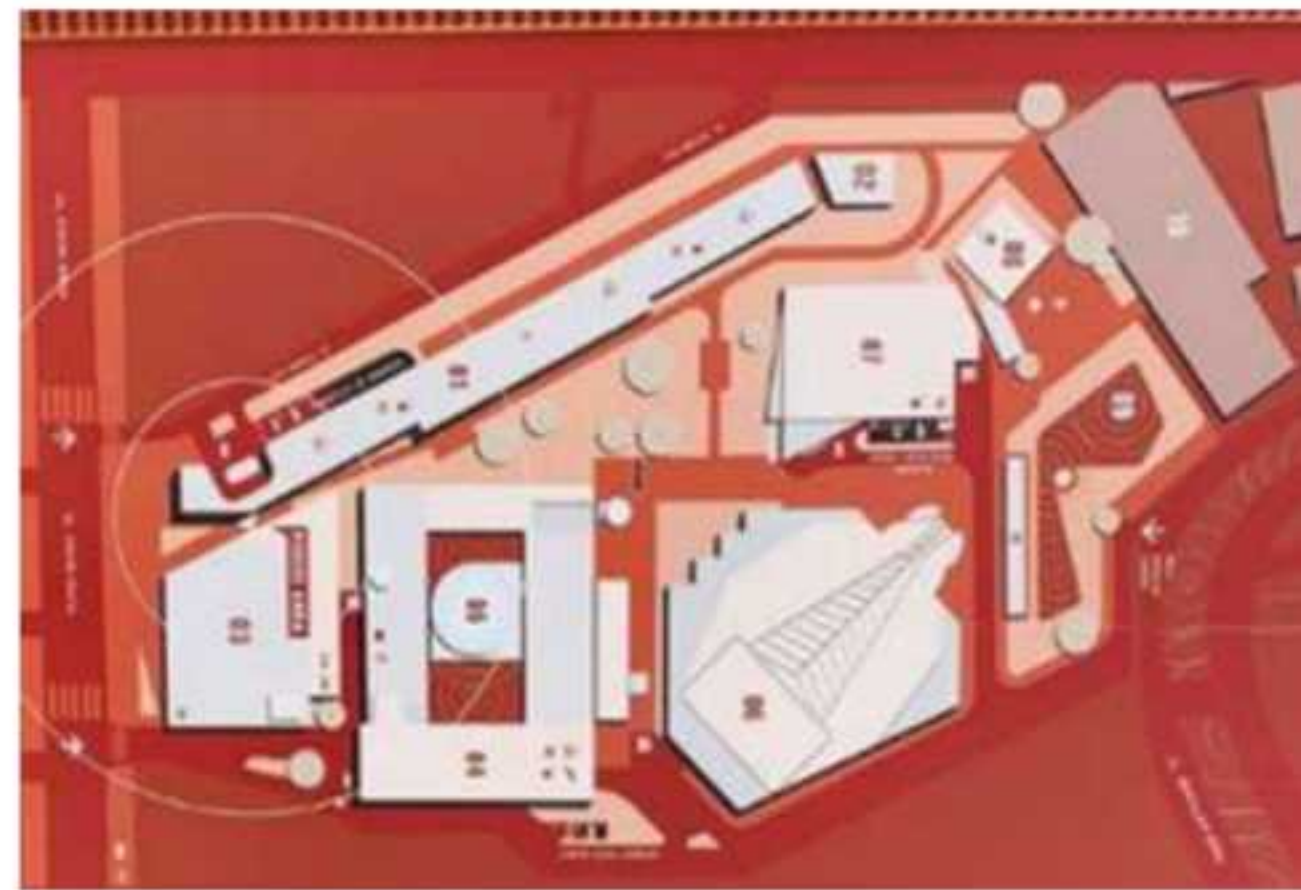
TAMAN ISMAIL MARZUKI

FASAD BANGUNAN

Fasad pada bangunan di kawasan Taman Ismail Marzuki di Jakarta memerlukan 2 gaya arsitektur berbeda yaitu gaya arsitektur Modern pada pembawaan materialnya dan gaya Neoklasik kolonial Belanda yang terdapat pada penggunaan atap kubah, ornamen garis-garis horizontal dan pewarnaan putih polos. [18]

TATA RUANG

Gedung Ali Sadikin ini mempunyai fungsi sebagai, galeri seni, perpustakaan, ruang rapat, ruang kerja bersama, wisma seni, dan area makan. Gedung yang terdiri dari 14 lantai dengan 2 lantai basement ini memuat berbagai ruang, yakni galeri seni (Galeri Emiria Soenassa & Galeri S. Sudjojono), Perpustakaan Jakarta, Pusat Dokumentasi Sastra H.B. Jassin, area makan, toko dan fasilitas penunjang lainnya, ruang kerja bersama, ruang rapat, wisma seni, serta kantor pengelola. [13]



Gambar 1.13 Denah Kawasan TIM[13]



Gambar 1.14 Galeri dan perpustakaanTIM[7]



Gambar 1.15 Area Terbuka TIM[7]

KESIMPULAN PADA OBJEK PRESEDEN		
Aspek	Taman Budaya Jawa Tengah	Taman Ismail Marzuki
Tata Massa	Massa bangunan dikelompokkan sesuai fungsi (pendhapa, teater, galeri, studio). Zonasi terbagi <i>private - semi public - public - service</i> . Pendhapa Ageng menjadi titik orientasi utama.	Massa bangunan modern dengan bentuk geometris mencolok. Setiap gedung (teater, planetarium, galeri, gedung panjang) memiliki identitas visual unik.
Tata Ruang	Penataan ruang memisahkan area pertunjukan, latihan, dan pameran sehingga kegiatan dapat berlangsung bersamaan tanpa saling mengganggu.	Tata ruang multifungsi : galeri seni, perpustakaan, pusat dokumentasi sastra, ruang kerja bersama, wisma seni, hingga area komersial.
Arsitektur & Identitas	Vernakular Jawa : atap joglo dan tajug, soko guru, umpak berukir motif bunga. Nuansa monumental dan kontekstual dengan budaya lokal.	Modern & kolonial-kontemporer : atap kubah, fasad beton ekspos, curtain wall, aksentasi garis horizontal, memberi kesan urban dan modern.
Struktur & Material	Material tradisional berpadu dengan sentuhan modern; dominasi kayu pada pendhapa, ornamen ukir pada tiang/umpak	Beton ekspos sebagai elemen dominan, kaca untuk transparansi dan pencahayaan alami, serta dinding bata masif.
Fungsi	Wadah ekspresi seni tradisional (tari, karawitan, pedalangan, pameran seni rupa) sekaligus ruang kontemporer.	Pusat kesenian modern: teater, planetarium, gedung konser, galeri seni, pusat dokumentasi sastra, ruang kerja, hingga fasilitas komersial.
Aksesibilitas	Berada di Surakarta, dekat dengan UNS & ISI. Akses lebih ke lingkungan akademik dan masyarakat lokal seni.	Berada di Jakarta Pusat, mudah dijangkau transportasi umum (kereta, bus, MRT). Aksesibilitas tinggi sebagai simpul kegiatan kota metropolitan.

Tabel 1.1 Perbandingan Objek Preseden

- Taman Budaya Jawa Tengah (TBJT) menekankan identitas tradisional Jawa melalui tata massa dengan zonasi yang jelas dan elemen vernakular seperti joglo dan soko guru, yang berfungsi sebagai wadah seni tradisi dan kontemporer dengan konteks lokal Surakarta.
- Taman Ismail Marzuki (TIM) memfokuskan modernitas dengan tata massa geometris, material beton ekspos dan kaca, serta tata ruang yang multifungsi dan terintegrasi dengan kebutuhan urban Jakarta.

Dengan demikian, Taman Budaya Jawa Tengah menitikberatkan hal penerapan nilai tradisi, identitas lokal, dan ekspresi budaya Jawa, sedangkan TIM menjadi acuan dalam pengembangan kawasan seni-budaya yang modern, multifungsi, dan terintegrasi dengan konteks perkotaan.



Gambar 1.16 Benteng Vastenburg setelah di revitalisasi[31]

BENTENG VANTENBURG

- Nama : Kawasan Benteng Vantenburg
- Nama Latin : *Grootmoedigheid*
- Lokasi : Surakarta, Jawa Tengah
- Luas Kawasan : $\pm 4,6$ hektar

Kawasan Benteng Vastenburg (KBV) adalah benteng perlindungan yang dibangun oleh pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1832 [25]. Fungsi awal bangunan merupakan basis pertahanan militer Belanda & VOC, sekaligus pusat pemantauan aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat Surakarta (terutama Pasar Gede)[28].

Dalam rangka mempertahankan kualitas bangunan maupun kualitas lingkungan pada kawasan yang semakin terdegradasi diperlukan adanya fungsi baru. Pendekatan desain yang digunakan dalam upaya ini adalah *infill design*. Dalam konteks Benteng Vastenburg, pendekatan ini diwujudkan melalui tiga strategi utama[25]:

KONSERVASI KAWASAN

menjaga dinding benteng, menara, parit, dan sumur



Gambar 1.17 Dinding Benteng[12]

ADAPTIVE RE-USE

menghadirkan fungsi museum kota



Gambar 1.18 Site Plan Terpadu Wisata Sejarah & Wisata[35]

REDEVELOPMENT

penambahan fasilitas publik seperti parkir basement, musholla, dan area terbuka hijau



Gambar 1.19 Site Area Terbuka Hijau[15]

Museum kota dirancang dengan prinsip *earth-sheltered architecture*, bangunan baru didesain transparan dan tersembunyi sehingga dinding benteng tetap menjadi elemen dominan[24].

Pendekatan *infill design* yang dipadukan dengan strategi integrasi wisata modern menjadikan Benteng Vastenburg berpotensi dalam bertransformasi menjadi pusat kebudayaan dan rekreasi kota yang hidup.



Gambar 1.20 gerbang utara[24]



Gambar 1.21 gerbang utama[11]

KESIMPULAN PADA OBJEK PRESEDEN		
Aspek	Penerapan pada Benteng Vastenburg	Kesimpulan
Konteks Lokasi	Berada di pusat kota Surakarta, dekat Pasar Gede, dikelilingi aktivitas ekonomi dan sosial.	Infill design menjaga keterhubungan kawasan bersejarah dengan aktivitas urban modern.
Konservasi	Menjaga keaslian dinding benteng, menara, parit, dan sumur sebagai elemen utama kawasan.	Mempertahankan karakter historis sebagai identitas kota.
Adaptive Re-use	Fungsi baru berupa Museum Kota dengan konsep earth-sheltered architecture, transparan dan tidak mendominasi.	Memberi fungsi baru tanpa merusak visual bangunan lama.
Redevelopment	Penambahan fasilitas publik: parkir basement, musholla, area terbuka hijau, dan jalur wisata sejarah.	Meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas bagi masyarakat dan wisatawan.
Integrasi Ruang Publik	Area terbuka hijau dan plaza wisata sebagai ruang interaksi sosial dan budaya.	Membuka akses ruang publik yang inklusif dalam kawasan heritage.
Identitas Arsitektur	Dinding benteng tetap menjadi elemen dominan; bangunan baru dibuat tersembunyi.	Infill design menjaga dominasi visual heritage sambil menambahkan elemen kontemporer.
Fungsi Sosial & Budaya	Kawasan diarahkan menjadi pusat kebudayaan dan rekreasi kota.	Transformasi fungsi dari militer kolonial menjadi ruang publik masyarakat.

Tabel 1.2 Kesimpulan Pendekatan Preseden

Kesimpulannya, upaya konservasi dengan penerapan pendekatan *infill design* dilakukan dengan mempertahankan elemen asli benteng, strategi *adaptive re-use* menghadirkan fungsi museum kota yang tidak mendominasi bangunan lama. Penambahan fasilitas publik dan ruang terbuka hijau melalui *redevelopment* memperkuat peran kawasan sebagai ruang sosial, budaya, dan rekreasi. Dengan demikian, Benteng Vastenburg tidak hanya berfungsi sebagai peninggalan kolonial yang lestari, tetapi juga bertransformasi menjadi pusat kebudayaan kota yang hidup dan inklusif.

1.5 KAJIAN PENDEKATAN

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, *Infill design* merupakan pendekatan perancangan arsitektur yang menekankan penyisipan bangunan baru di dalam kawasan eksisting dengan tetap menjaga konteks historis, visual, sosial, dan budaya yang ada. Dalam konteks ini, penerapan pendekatan *infill design* bertujuan untuk menambahkan kembali fungsi ruang, memperbaiki fasilitas, dan merancang ulang sirkulasi pada bangunan bersejarah atau cagar budaya yang memiliki regulasi ketat, di mana bangunan inti tidak boleh diubah. Penerapan pendekatan ini sangat tergantung pada prinsip-prinsip yang telah dirumuskan[19].

PRINSIP INFILL DESIGN

Mengutip Pernyataan Johannes Widodo dari (NUS), Lima(5) poin prinsip *infill design* adalah :

1

SUSTAINABILITY, ENVIROMENTAL/ECOLOGICAL

Prinsip ini berkaitan dengan lingkungan, bagaimana usaha meminimalkan dampak negatif bangunan terhadap lingkungan.

2

VIABILITY(ECONOMIC)

Nilai -nilai pendekatan juga harus memperhatikan dari nilai ekonomi bangunan, agar dapat meningkatkan pendapatan ekonomi yang dihasilkan dari bangunan tersebut.

3

INTEGRITY(ARCHITECTURAL/PHYSICAL)

Pendekan *infill design* juga tetap harus memperhatikan arsitektural / bentuk fisik bangunan supaya komposisinya tetap terjaga.

4

CONTINUITY(SOCIAL/HISTORICAL)

Nilai-Nilai sejarah pada bangunan harus tetap berkesinambungan baik sejarah maupun sosial.

5

AUTHENTICITY(CULTURAL/ETHICAL)

Keaslian bangunan harus tetap terjaga, agar terhindar dari kesan historical berbeda.

Menurut Norman Tyler dalam bukunya Historic Preservation, ada 4 pendekatan desain infill, yaitu sebagai berikut:

MATCHING	CONTRASTING	COMPATIBLE LARAS	COMPATIBLE KONTRAS
----------	-------------	------------------	--------------------

Dengan mengadaptasi teori Norman Tyler, Milla Ardiani dalam bukunya Insertion: Menambah Tanpa Merobohkan menjelaskan 4 pendekatan desain diatas menggunakan parameter elemen-elemen visual [10].

Di antara 4 pendekatan arsitektur infill di atas, konsep yang akan diterapkan kepada perancangan Sasana Kebudayaan Tradisional adalah Compatible Laras. Konsep tersebut diterapkan untuk menjaga harmonisasi antara warisan historis dan kebutuhan modern, dengan menghadirkan bangunan baru yang selaras, adaptif, dan harmonis dengan lingkungan sekitar.

Penjelasan dari prinsip pendekatan konsep compatible laras pada tabel 1.3, dalam konteks perancangan di area yang sudah memiliki karakter arsitektur tertentu, Compatible laras memiliki arti bahwa bangunan baru harus selaras secara visual dengan lingkungan sekitarnya. Bukan dengan meniru secara identik, melainkan dengan mengadopsi elemen-elemen yang sejalan sehingga tercipta kesatuan dan harmoni dalam tampilan keseluruhan.

Tabel 1.3
Prinsip pendekatan compatible laras [10]

Elemen-elemen visual COMPATIBLE - LARAS	Terwujudnya dalam bentuk / elemen arsitektural	Kriteria Perancangan COMPATIBLE-LARAS
1. Elemen fasad		
a) Proporsi bukaan		• elemen dan hubungan fasad yang mirip misal mengulang ritme ketinggian jendela dan pintu.
b) Bahan bangunan		• Menggunakan bahan bangunan dan motif fasad sama dengan meminimalkannya.
c) Warna		• Menggunakan warna senada
2. Massa bangunan		
a) Tinggi bangunan		• Menyesuaikan dengan ketinggian rata-rata.
b) Garis Sempadan bangunan		• Degradasi bangunan sama dengan bangunan eksisting sekitarnya.
c) Bentuk massa		• Bentukan figure ground sama dengan bangunan sekitar.

ELEMEN VISUAL COMPATIBLE LARAS

FASAD

Proporsi bukaan, mirip dengan bangunan-eksisting di lingkungan sekitar (misalnya mengulang ritme ketinggian jendela dan pintu).

Material fasad menggunakan bahan yang sama atau sangat mirip dengan bangunan sekitar.

Warna fasad sebaiknya senada dengan lingkungan sekitar agar visualnya selaras

MASSA BANGUNAN

Tinggi bangunan baru harus menyesuaikan atau tidak jauh berbeda dari rata-rata tinggi bangunan sekitar supaya tidak terlalu dominan atau terlalu kecil

Posisi bangunan terhadap jalan agar selaras dengan bangunan sekitar.

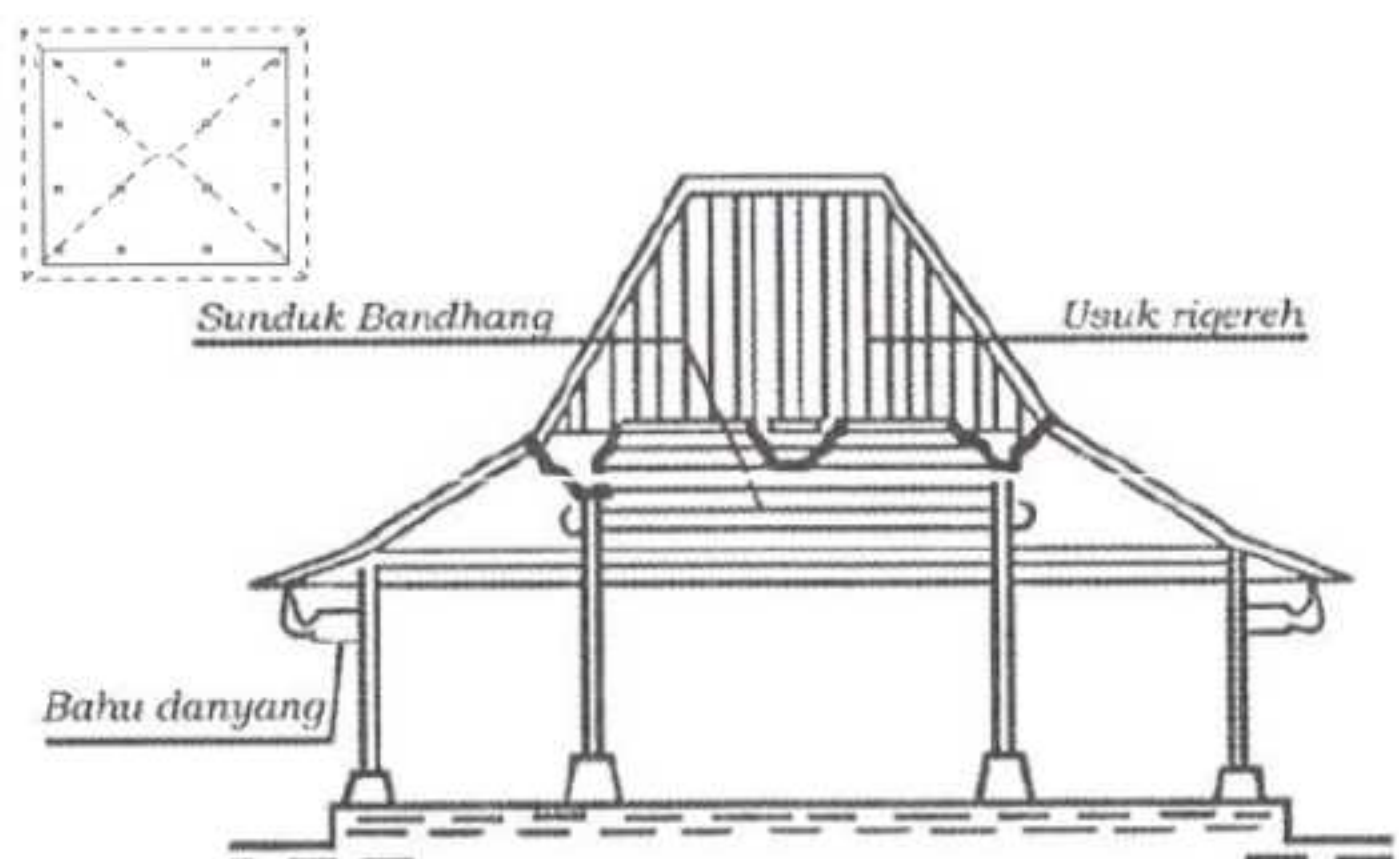
Bentuk massa sebaiknya mengikuti figur/ground (hubungan massa-ruang) yang sudah terbentuk di lingkungan sekitarnya.

Mempertimbangkan perancangan Sasana Kebudayaan Tradisional di Kawasan Kepatihan Ngawi dengan pendekatan *infill design* maka diperlukan kajian terhadap arsitektur Kawasan Kepatihan Ngawi. Kabupaten Ngawi termasuk dalam kawasan budaya Jawa Mataraman yang mengadopsi gaya arsitektur Surakarta-Yogyakarta. Karakteristiknya secara konsep, orientasi, tipologi atap maupun tata ruang lebih menyerupai tradisi arsitektur Jawa Tengah daripada corak khas arsitektur Jawa Timuran.

Tipologi arsitektur pada Kawasan Kepatihan Ngawi adalah arsitektur tradisional Jawa, berupa atap joglo pada pendopo dan limasan pada bangunan pendukung. Rumah bentuk joglo memiliki karakteristik atap menjulang tinggi dan ditumpu oleh susunan balok (tumpang sari) dan disangga oleh empat tiang yang disebut saka guru. Terdapat juga penyiku atau penguat bangunan agar posisi tidak berubah (sunduk) yang terletak pada ujung atas saka guru[17].



Karakteristik pada rumah joglo berfungsi sebagai penyangga bangunan serta melambangkan pusat keseimbangan dan keteraturan sekaligus mempertahankan teknologi konstruksi tradisional yang telah diwariskan secara turun-temurun.



Gambar 1.22 Struktur Rumah Joglo
Kepuhan Limolasan[3]

Bangunan pada kawasan Kepatihan Ngawi yang paling menonjolkan gaya rumah joglo yaitu pendopo. Bangunan ini mengadaptasi gaya rumah joglo Kepuhan Limolasan merupakan rumah joglo yang memakai sunduk bandang lebih panjang dan agak pendek, sehingga atapnya berujung panjang[3].

Rumah Joglo memiliki tata ruang yang lengkap dan strategis seperti pada gambar 1.23. Penataan ruang kawasan menunjukkan pemisahan antara ruang publik (pelataran, pendopo) dan ruang privat (ndalem, pringgitan, senthong), sesuai dengan konsep keseimbangan luar-dalam dalam arsitektur Jawa.



Gambar 1.23 Denah tata ruang
rumah joglo[34]



Gambar 1.24 Kepatihan Ngawi tampak atas[20]

Berikut penjelasan susunan ruang pada kawasan kepatihan Ngawi yang mengacu pada gaya rumah tradisional Jawa menurut hurahura (2017)[5]:

- Pendopo
- Pringgitan
- Dalem
- Gandhok

PENDOPO

Bangunan terbuka dengan atap joglo yang digunakan untuk kegiatan yang bersifat umum/publik. Terletak di bagian depan.

DALEM

ruangan inti pada susunan ruang rumah tradisional Jawa dan terletak di belakang pringgitan.

PRINGGITAN

sebuah ruang terbuka berbentuk persegi panjang yang biasanya digunakan sebagai penghubung antara pendhapa dengan dalem.

GANDOK

bangunan yang terdapat di sebelah kanan dan kiri serta menempel atau bergandengan dengan rumah induk.

IDENTITAS LOKAL KABUPATEN NGAWI DALAM ARSITEKTUR KEPATIHAN

Identitas budaya Kabupaten Ngawi tercermin dalam Kawasan Kepatihan Ngawi melalui tradisi, sistem sosial, pola ruang, dan nilai-nilai masyarakat seperti tanggung jawab, gotong royong, kebijaksanaan, kesantunan, kepedulian sosial, serta penghormatan terhadap tradisi. Identitas tersebut juga dipengaruhi oleh budaya Orek Mataraman yang menekankan kerukunan, kekeluargaan, dan penghormatan terhadap tatanan sosial, yang diwujudkan melalui hirarki ruang pendopo, pringgitan, dalem, dan gandhok sebagai simbol adab, penghormatan, dan keteraturan kehidupan masyarakat.

Kepatihan Ngawi merupakan simbol hubungan antara kepemimpinan, budaya, dan masyarakat. Dalam proses revitalisasi, yang perlu dipertahankan tidak hanya bentuk arsitektur tradisional, tetapi juga nilai keterbukaan, kebersamaan, musyawarah, pelestarian budaya, dan pendidikan karakter yang menjadi identitas masyarakat Ngawi.



Dalam perancangan Sasana Kebudayaan Tradisional di Kawasan Kepatihan Ngawi, penerapan pendekatan *Infill Design* dengan konsep *compatible* laras pada bangunan baru diharapkan mampu berpadu secara harmonis dengan konteks historis dan kultural yang ada, sekaligus mempertahankan identitas lokal. Penerapannya mencakup aspek berikut:

TAPAK

Penempatan massa bangunan mempertimbangkan **struktur eksisting Kawasan Kepatihan Ngawi**. Bangunan bersejarah tetap menjadi pusat kawasan, sementara bangunan baru ditempatkan sebagai pendukung yang terhubung melalui **ruang terbuka**.

Susunan ini **mengadaptasi hirarki pendopo-pringgitan-dalem** sebagai wujud keteraturan, penghormatan, dan kesinambungan antara nilai sejarah dan perkembangan kawasan.



BENTUK

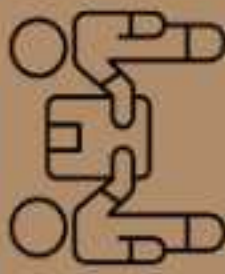
Bentuk arsitektur terinspirasi dari tipologi **Joglo Jawa** dengan atap menjulang dan struktur kayu, dipadukan **teknologi konstruksi modern yang ramah lingkungan**. Elemen seperti pendopo, pringgitan, dalem, dan gandhok diadaptasi sesuai fungsi baru, dengan **detail yang disederhanakan agar tidak menyaingi bangunan historis**.

BUDAYA LOKAL & KARAKTER

Pendekatan *Infill Design* menerjemahkan identitas masyarakat Ngawi ke dalam **ruang dan aktivitas kawasan**. Nilai keterbukaan melalui **ruang publik**, Nilai musyawarah dan kebersamaan melalui **fasilitas interaksi sosial**, Nilai pelestarian budaya melalui **galeri, studio dan workshop seni**, serta program edukasi yang menanamkan nilai gotong royong, kesantunan, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap tradisi kepada generasi muda.



IMPLEMENTASI KEISLAMAMAN

SUSTAINABILITY	VIABILITY	INTEGRITY	CONTINUITY	AUTHENTICITY
 QS. Al-A'raf: 56 "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi setelah (Allah) memperbaikinya, dan berpada-pada-Nya dengan rasa takut dan harap..." Ayat ini menegaskan larangan merusak alam serta perintah menjaga keseimbangan bumi sebagai amanah Allah.	 QS. Al-Jumu'ah: 10 "Apabila salat telah dilaksanakan, maka bersebarlah kamu di bumi dan carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung." Ayat ini memerintahkan untuk berikhtiar mencari rezeki dan manfaat dunia tanpa melupakan nilai ibadah.	 H.R. Muslim "Sesungguhnya Allah mencintai apabila seseorang melakukan pekerjaan, ia melakukannya dengan itqan (sempurna)." Hadits ini menegaskan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, rapi, dan indah.	 QS. Fathir: 39 "Dialah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di bumi, maka barang siapa yang kafir, maka (akibat) kekafirannya akan menimpa dirinya sendiri." Ayat ini menegaskan manusia diberi amanah sebagai khalifah (pengelola) bumi untuk menjaga, melanjutkan, dan memperbaiki ciptaan Allah.	 QS. Ar-Rum: 22 "Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi serta perbedaan bahasa dan warna kulitmu. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi orang yang berpengetahuan." Ayat ini menjelaskan Allah menciptakan keragaman sebagai tanda kebesaran-Nya. Perbedaan merupakan bagian dari sunnatullah yang perlu dijaga.
• <i>Khalifah fil ardh</i> (tanggung jawab) • <i>Al-Mizan</i> (keseimbangan) • <i>Hifz al-bi'ah</i> (pelestarian lingkungan)	• <i>Maslahah</i> (kemanfaatan sosial-ekonomi) • <i>Ihtidal</i> (keseimbangan antara ibadah dan aktivitas dunia) • <i>Ukhuwah iqtishadiyah</i> (solidaritas ekonomi masyarakat)	• <i>Itqan</i> (kesempurnaan dan ketelitian) • <i>Ihsan</i> (keindahan dengan niat baik) • <i>Sidq</i> (kejujuran dan ketulusan)	• <i>Ibrah</i> (mengambil pelajaran dari sejarah) • <i>Hifz al-Turats</i> (pelestarian warisan) • <i>Mas'uliyah</i> (tanggung jawab peradaban)	• <i>Tafakkur</i> (merenungkan kebesaran Allah melalui keragaman) • <i>Syukur</i> (menghargai ciptaan dan identitas) • <i>Tawazun</i> (harmonis dalam perbedaan)
Mempertahankan minimal 30% RTH, mengoptimalkan ventilasi dan pencahayaan alami, serta menggunakan material lokal yang ramah lingkungan. Upaya tersebut merupakan bentuk tanggung jawab manusia sebagai khalifah untuk menjaga keseimbangan antara aktivitas budaya dan kelestarian lingkungan kawasan.	Penyediaan ruang pameran, workshop kerajinan, ruang ekonomi kreatif, dan area festival budaya yang mampu mendukung kesejahteraan seniman serta masyarakat lokal. Kehadiran fungsi ekonomi tersebut diarahkan untuk menciptakan kemandirian bersama tanpa menghilangkan nilai edukatif dan budaya kawasan.	Bangunan baru dirancang menggunakan pendekatan compatible laras sehingga tercipta keselarasan proporsi, material, skala, dan karakter visual dengan bangunan Kepatihan yang bersejarah. Penerapan desain dilakukan secara jujur dan tidak meniru secara literal sehingga identitas bangunan lama tetap terbaca dengan jelas.	Mempertahankan bangunan bersejarah sebagai bagian dari memori kolektif masyarakat. Fungsi baru dihadirkan untuk menghidupkan kembali aktivitas budaya, pendidikan karakter, dan pembelajaran sejarah sehingga warisan masa lalu tetap relevan bagi generasi masa kini dan mendatang.	Pengembangan tipologi rumah joglo, pelestarian pola ruang Kepatihan, serta penyediaan fasilitas seni tradisional seperti karawitan, tari, wayang, dan workshop budaya sebagai perwujudan identitas lokal. Keberagaman budaya dipandang sebagai bagian dari <i>sunnatullah</i> yang perlu dijaga dan diwariskan kepada generasi berikutnya.

Melalui pengimplementasian berdasarkan nilai-nilai keislaman tersebut, Sasana Kebudayaan Tradisional berfungsi sebagai wadah aktivitas seni dan budaya sekaligus ruang peradaban yang mempertemukan sejarah, budaya, dan nilai-nilai keislaman. Revitalisasi Kawasan Kepatihan Ngawi dipandang sebagai amanah warisan budaya sekaligus menghadirkan kemanfaatan bagi generasi masa kini dan mendatang. Dengan demikian, arsitektur tidak hanya menghasilkan ruang yang fungsional dan estetis, tetapi juga menjadi sarana membangun kesadaran spiritual, memperkuat karakter adiluhung masyarakat, serta meneguhkan hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungannya.

1.6 STRATEGI PERANCANGAN

ISU & PERMASALAHAN

Degradasi Fungsi dan Visual Bangunan mengalami degradasi fungsi dan visual akibat kerusakan bangunan, hilangnya fungsi awal, serta perkembangan bangunan baru disekitar kawasan yang kurang selaras dengan karakter kawasan.	Kurangnya Ruang Publik Budaya Belum terdapat fasilitas yang mampu mengintegrasikan fungsi pelestarian budaya, edukasi dan komunitas dalam satu kawasan.
Menurunnya Pewarisan Nilai Luhur Adiluhung Berkurangnya proses pewarisan nilai-nilai luhur budaya Jawa seperti hormat, tanggung jawab, gotong royong, kebijaksanaan, kesantunan, dan kepedulian terhadap warisan budaya di era modernisasi ini.	Menurunnya Aktivitas Budaya Kesenian tradisional seperti wayang, karawitan, tari orek-orek, dan cokekan semakin jarang dipentaskan serta minim ruang pengembangan bagi generasi muda.

PENDEKATAN

OBJEK: Perancangan Sasana Kebudayaan Tradisional di Ngawi Dengan Pendekatan *Infill Design*

PRINSIP

INFILL DESIGN

Keith Ray, 1980 (*Contextual Architecture*) & Pernyataan Johannes Widodo dari (NUS), pada Putra dan Putri, 2023

METODE

SUSTAINABILITY

Environmental Mapping & Passive Design Strategy

VIABILITY

Activity Mapping & Programmatic Zoning

INTEGRITY

Morphological Study

CONTINUITY

Cultural Continuity Mapping, Community-Based Design & Character-Based Cultural Education

AUTHENTICITY

Material Authentic Study & Local Culture Analysis

PROSES DESAIN

Penataan massa bangunan dengan mempertahankan ruang hijau, pengoptimaan pencahayaan alami dan ventilasi silang.

Penataan zonasi publik untuk memfasilitasi kegiatan seni, edukasi, dan rekreasi secara fleksibel

Penerapan prinsip compatible laras untuk harmoni visual.

Pelestarian sejarah, regenerasi budaya serta pendidikan karakter.

Pemertahanan identitas historis kawasan & menggunakan material alami

Ekologis dan Efisiensi Energi

Efisiensi energi, kenyamanan termal, keberlanjutan lingkungan dengan mempertahankan minimal 30% RTH, ventilasi silang, pencahayaan alami, material lokal, sistem resapan air hujan, vegetasi peneduh.

Aktivasi Sosial dan Ekonomi Kreatif

Pemberdayaan ekonomi kreatif dengan menyediakan galeri budaya, plaza budaya, ruang komunitas (studio seni workshop kerajinan), area festival budaya

Harmonisasi Bentuk dan Proporsi

Keselarasan bentuk dan proporsi dengan menerapkan prinsip compatible laras. Komposisi massa mengikuti sumbu kawasan Kepatihan, sedangkan tinggi bangunan disesuaikan agar tidak menutupi bangunan bersejarah.

Pelestarian Sejarah, Budaya dan Pendidikan karakter

Mengembalikan fungsi sosial kawasan Kepatihan sebagai pusat budaya. Menghadirkan galeri sejarah Ngawi, mengakomodasi *workshop* budaya tradisional, dan mendukung pembentukan karakter adiluhung melalui aktivitas budaya.

Keaslian Material dan Ekspresi Budaya

Menjaga identitas lokal agar tetap terbaca dengan mempertahankan pola ruang kawasan Kepatihan, mengakomodasi seni tradisional Ngawi serta menerapkan elemen budaya Jawa pada ruang dan lanskap.

STRATEGI DESAIN

FOKUS DESAIN

Tapak

Drainase

Pencahayaan

Fungsi

Aktivitas

Ruang

Bentuk

Fasad

Proporsi

Aktivitas

Ruang

Sirkulasi

Material

2

PENELUSURAN KONSEP PERANCANGAN



2.1 PROFIL PERANCANGAN

DIMENSI TAPAK

Luas : 20.000 m²

Keliling: 576 m

BATAS TAPAK

- Utara : Jl. Patiunus
- Selatan : Jl. Kushartoyo
- Timur : Jl. Masjid
- Barat : Rumah warga

GSB : 5 meter

Arahan dari Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah XI yang membawahi Jawa Timur

KLB

Maksimal 2 lantai (rendah) dengan ketinggian maksimal 15 m

LOKASI TAPAK

Jln.Patiunus, Cabean Lor, Kel. Ketanggi, Kec. Ngawi, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur 63211

RTH : 40%

Luas Tapak : 2 Ha
RTH : 0,8 Ha

KDB : 50%

Luas Tapak : 2 Ha
KDB : 1 Ha

ISU PERANCANGAN

Degradasi Fungsi dan Visual

Bangunan mengalami degradasi fungsi dan visual akibat kerusakan bangunan, hilangnya fungsi awal, serta perkembangan bangunan baru disekitar kawasan yang kurang selaras dengan karakter kawasan.

Menurunnya Pewarisan Nilai Luhur Adiluhung

Berkurangnya proses pewarisan nilai-nilai luhur budaya Jawa seperti hormat, tanggung jawab, gotong royong, kebijaksanaan, kesantunan, dan kepedulian terhadap warisan budaya di era modernisasi ini.

Kurangnya Ruang Publik Budaya

Belum terdapat fasilitas yang mampu mengintegrasikan fungsi pelestarian budaya, edukasi, dan komunitas dalam satu kawasan.

Menurunnya Aktivitas Budaya

Kesenian tradisional seperti wayang, karawitan, tari orek-orek, dan cokekan semakin jarang dipentaskan serta minim ruang pengembangan bagi generasi muda.



2.2 ANALISIS TAPAK

ANALISIS TAPAK MAKRO

LUAS WILAYAH NGAWI

1245,70 km²

PERBATASAN WILAYAH

Sebelah Utara: Kab. Bojonegoro dan Kab. Blora (Provinsi Jawa Tengah)

Sebelah Selatan: Kab. Magetan

Sebelah Timur: Kab. Madiun

Sebelah Barat: Kab. Sragen dan Karanganyar (Provinsi Jawa Tengah)

TOPOGRAFI

Sebagian besar wilayahnya berupa dataran rendah yang landai. Secara umum, sekitar 90% wilayah Ngawi memiliki kemiringan lahan antara 0–15%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar areanya tergolong datar.

GEOLOGI

Didominasi oleh batuan sedimen berumur Miosen hingga Pliosen, seperti batu pasir, batu lempung, dan batu gamping.

HIDROLOGI

Masuk dalam DAS Bengawan Solo dan Sungai Madiun. Sungai-sungai ini jadi sumber utama air irigasi.

KLIMATOLOGI

Curah hujan rata-rata tahunan berkisar 1.500–2.000 mm, dengan suhu udara antara 22–34°C. Kelembaban relatif tinggi, dan angin dominan bertiup dari timur-tenggara saat kemarau.



FUNGSI KAWASAN

1. Pusat Sejarah dan Pemerintahan Lama.

RESPON

- Menjadikan tapak sebagai pusat pelestarian dan pengembangan seni-budaya.
- Menghadirkan fungsi edukatif yang mendukung kegiatan komunitas lokal.

2. Berdekatan dengan area pemukiman dan pusat kota.

RESPON

- Menciptakan ruang terbuka publik (plaza budaya) sebagai tempat interaksi warga dan seniman, serta mendukung ekonomi kreatif masyarakat.

3. Dalam Jalur Prosesi Budaya Kota.

RESPON

Menata sumbu utama kawasan sebagai jalur prosesi dan aktivitas budaya untuk menjaga kesinambungan historis dan memori kolektif warga.

LOKASI TAPAK

Jln.Patiunus, Kel. Ketanggi,
Kab. Cabelan Lor, Ketanggi,
Kec. Ngawi, Kabupaten
Ngawi, Jawa Timur 63211

BATAS TAPAK

- Utara : Jl. Patiunus
- Selatan : Jl. Kushartoyo
- Timur : Jl. Masjid
- Barat : Rumah warga

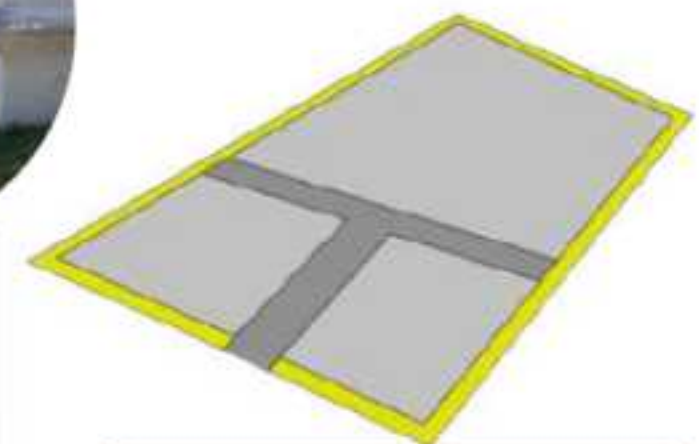
KEDEKATAN DENGAN SIMPUL KOTA

- 135m : Kantor Bupati Ngawi
- 178m : Alun-Alun Ngawi
- ±300m : Masjid Agung Ngawi
- ±400m : Pasar Besar Ngawi

DIMENSI TAPAK

Luas : 20.318 m²
Keliling: 576 m

Posisi tapak berada di jantung pusat kota administratif dan budaya, menjadikannya area strategis untuk fungsi publik-budaya.



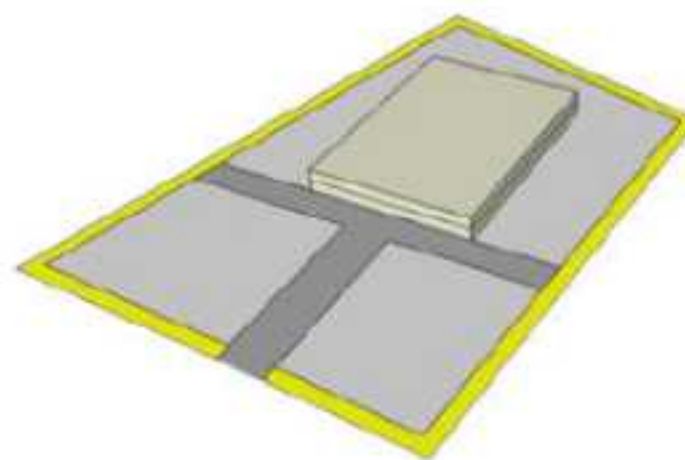
GSB : 5 meter

Arahan dari Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah XI yang membawahi Jawa Timur



KDB : 50%

Luas Tapak : 2 Ha
KDB : 1 Ha



KLB

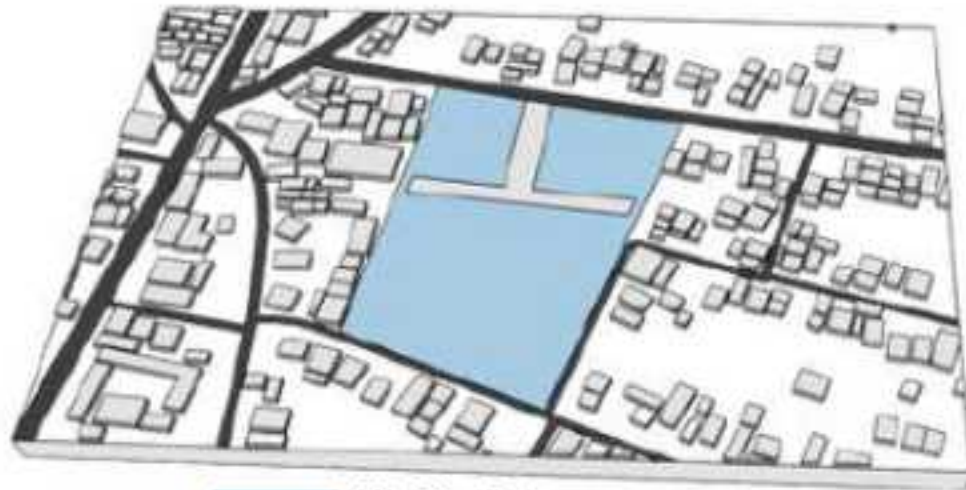
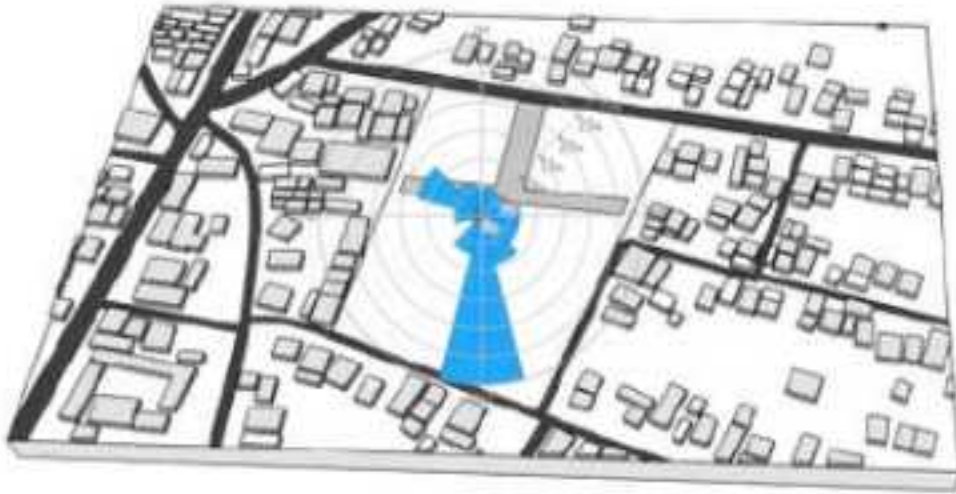
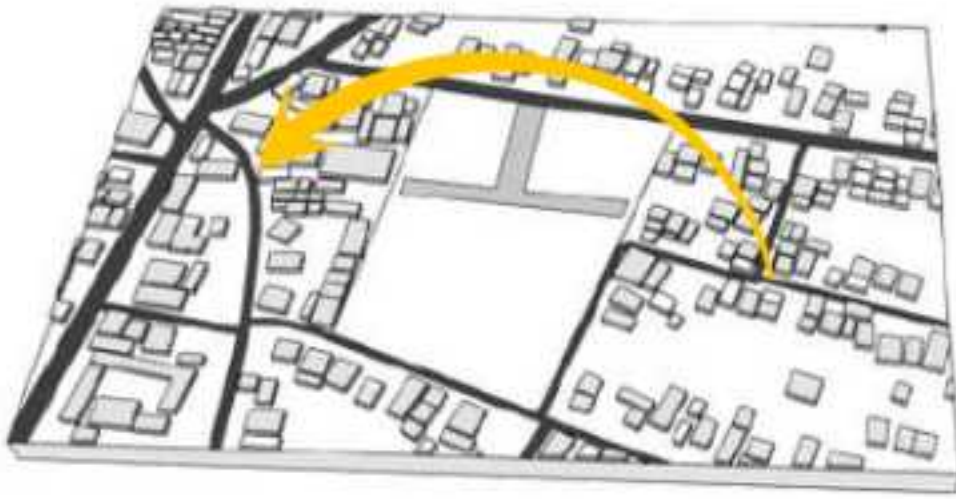
Maksimal 2 lantai (rendah)
dengan ketinggian maksimal
15 m



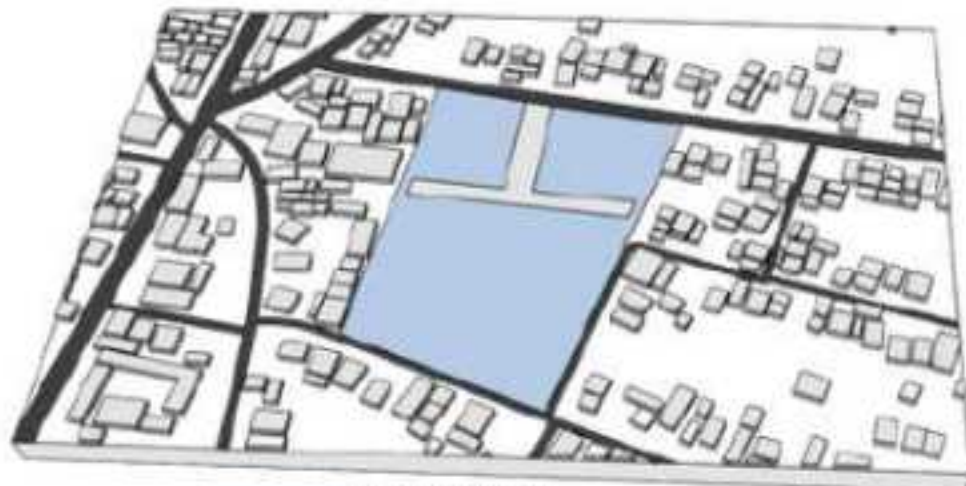
RTH : 40%

Luas Tapak : 2 Ha
RTH : 0,8 Ha

ANALISIS FISIOGRAFI



0%-3% = Datar



Tanah alluvial

CONCLUSION

SUSTAINABILITY

Gunakan vegetasi peneduh, material berdaya pantul rendah, dan ventilasi silang alami untuk menurunkan suhu mikro.



Menyusun massa bangunan dengan koridor terbuka dan sebagai pengarah angin alami.

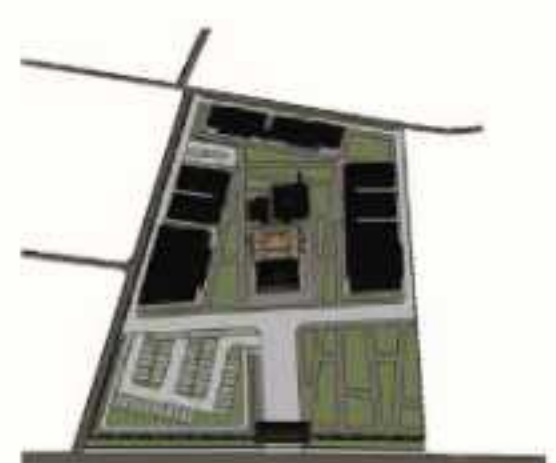


INTEGRITY

Posisi bangunan diatur agar membatasi radiasi langsung sisi barat-timur melalui kanopi.



Penataan massa mengikuti bentuk lahan datar untuk menjaga kesatuan ruang dan orientasi historis Kepatihan.



MICROCLIMATE

Data iklim menunjukkan bahwa suhu di Ngawi berkisar antara $\pm 22-34^{\circ}\text{C}$ sepanjang tahun.

Paparan matahari dominan dari arah timur-barat, sedangkan sirkulasi tapak menghadap utara-selatan.

WIND

Arah angin dominan dari arah selatan.

Bangunan eksisting (Kepatihan) memiliki ruang terbuka seperti pendopo dan pringgitan yang secara alami membentuk koridor angin.

TOPOGRAPHY

Tapak memiliki kemiringan $<3\%$ (datar) mendukung rancangan ruang publik luas tanpa pemotongan tanah besar.

Dikelilingi area kota dengan jaringan jalan utama utara-selatan dan gang pemukiman di sisi timur-barat.

SOIL

Jenis tanah *alluvial* lempung berpasir, hasil endapan Bengawan Solo dengan daya dukung baik ($1,5-2,0 \text{ kg/cm}^2$).

Struktur tanah mendukung pondasi dangkal seperti *foot plat* atau batu kali.

Kelembapan tinggi di musim hujan mengharuskan sistem resapan dan perkerasan berpori.

CONCLUSION

CONTINUITY

Sistem sirkulasi pedestrian dibuat mengikuti arah kontur untuk mempertahankan karakter topografi alami.



VIABILITY & AUTHENTICITY

Material lokal seperti batu bata, kayu jati, dan batu kali digunakan agar bangunan baru berakar pada tradisi lokal dan mendukung ekonomi setempat.

Pengangkatan massa bangunan melalui bebatu batu alam menciptakan transisi yang ringan terhadap tapak, sekaligus mengurangi kebutuhan pengerukan tanah secara masif.



ANALISIS KULTURAL



- Pendopo
- Pringgitan
- Dalem
- Gandhok

HISTORICAL LAYERING

Kawasan Kepatihan Ngawi merupakan peninggalan abad ke-19 (± 1828) pada masa Patih Pringgokusumo, bawahan Sultan Mataram.

Elemen eksisting seperti Pendhapa, Pringgitan, dan Dalem, merepresentasikan struktur sosial-hierarkis budaya Jawa (publik-transisi-privat).

Transformasi kawasan terjadi pada 3 lapis waktu :

ERA MATARAM
(KEDIAMAN PATIH)

ERA KOLONIAL
(KAWASAN BIROKRASI KOLONIAL)

ERA MODERN AWAL
(BANGUNAN RUSAK TERBENGKALAI)

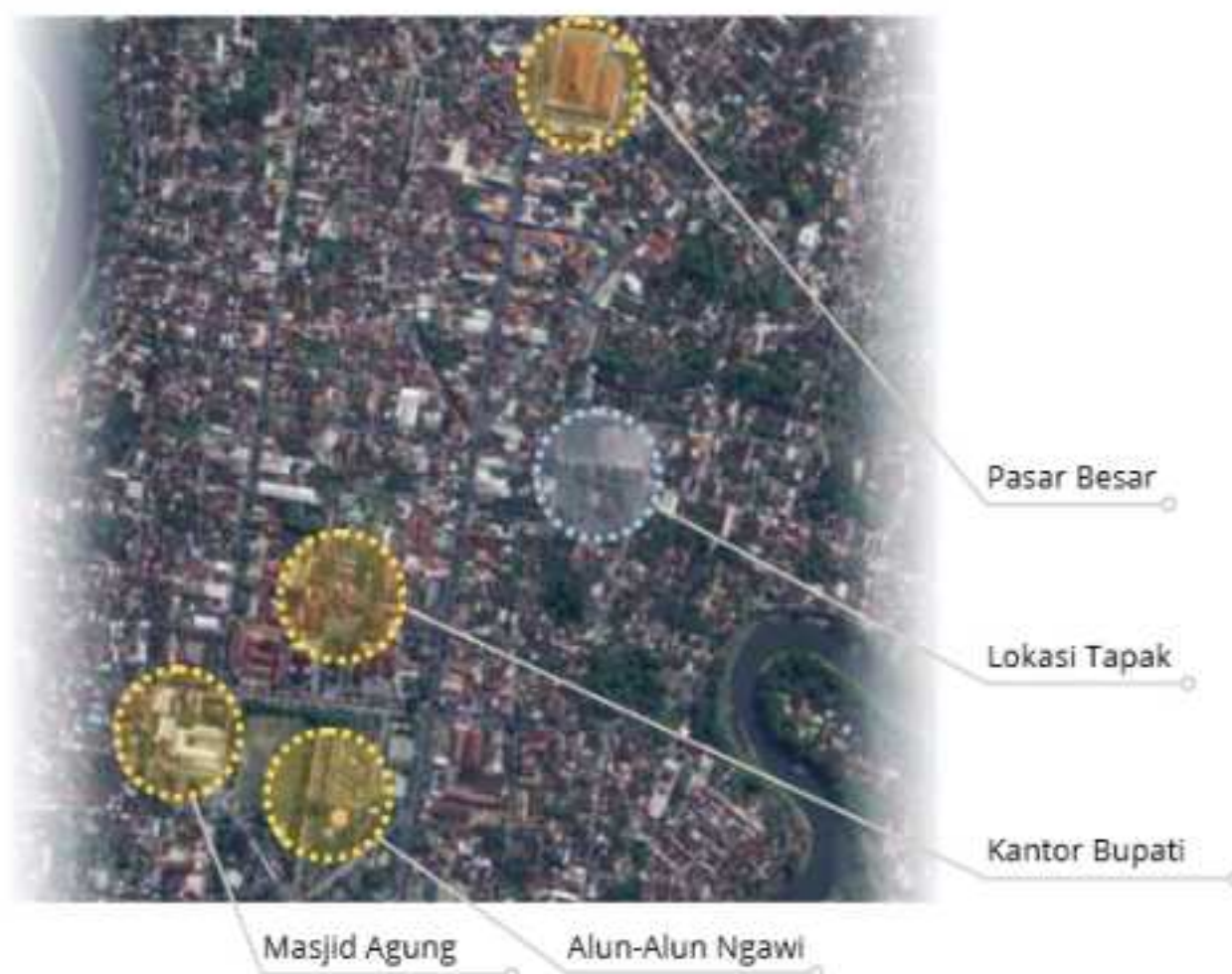


Kawasan Kepatihan berkarakter vernakular Jawa klasik.

Aktivitas budaya seperti tari tayub, orek-orek, cokekan, dan wayang tumbuh di lingkungan ini.

Elemen khas: pendopo dengan soko guru, atap joglo tinggi, serta relasi ruang yang mengalir dari luar ke dalam (luar-publik → dalam-privat).





JALUR DAN NODE BUDAYA

Tapak berada di jalur penting antara Alun-Alun Ngawi – Masjid Agung – Kantor Bupati – Kepatihan – Pasar Besar, yang menjadi rangkaian sumbu budaya dan sosial kota.

Daerah sekitar tapak biasanya menjadi salah satu jalur prosesi budaya lokal, seperti kirab, upacara adat, dan pertunjukan rakyat.

BUDAYA & SOSIAL



Tapak sering digunakan untuk kegiatan masyarakat lokal. Mulai dari kegiatan edukasi, seni dan pertunjukan.

Struktur sosial Jawa mengenal hierarki ruang — publik (pendhapa), semi-publik (pringgitan), privat (dalem), yang dapat terpretasi dalam desain zonasi.

CONCLUSION

SUSTAINABILITY

Zona ruang publik ditempatkan di paling depan guna meningkatkan aktivitas komunitas tanpa mengubah morfologi budaya setempat.



INTEGRITY

Massa bangunan baru harus selaras secara visual dan ritmis (*compatible* laras), bukan meniru bentuk joglo, melainkan menafsirkan esensinya.



CONTINUITY

Tata ruang disusun dengan zona hirarkis yang merefleksikan nilai budaya lokal:

- Zona publik: Pendopo, teater *indoor*.
- Zona semi publik: galeri, studio.
- Zona privat: Ruang Arsip budaya, manajemen budaya.



VIABILITY

Aktivitas budaya mendorong ekonomi kreatif lokal melalui festival, *workshop*, dan edukasi.



AUTHENTICITY

Pendopo dan ruang arsip budaya dirancang sebagai “ruang perantara” antara masa lalu dan kini, simbol keterbukaan sosial.



2.3 ANALISIS KEBUDAYAAN

Kebudayaan yang akan dimasukkan kedalam perancangan sasana adalah kesenian tari dan pertunjukan khas Ngawi, tradisi khas Ngawi, serta beberapa artefak dan seni rupa yang dapat dipajang digaleri.

1

KESENIAN TARI

Seni Tari Tradisional yang akan dimasukkan kedalam perancangan sasana adalah Tari Khas Ngawi seperti Tari Orek-orek, Tari Petul Melikan, Tari Bedoyo Srigati, Tari Kecatat, Tari Gaplik dan Tari Klantung.



2

KESENIAN PERTUNJUKAN

Seni Pertunjukan Tradisional yang akan dimasukkan kedalam perancangan sasana adalah Wayang krucil Sriguwak, Cokekan, dan seni musik lainnya baik tradisional maupun modern.



3

TRADISI

Tradisi Ngawi yang akan dimasukkan kedalam perancangan sasana adalah Kirab Pusaka, Jamasan, dan upacara adat seperti kebo ketan dan perang nasi (Bal-Balan Sego).



4

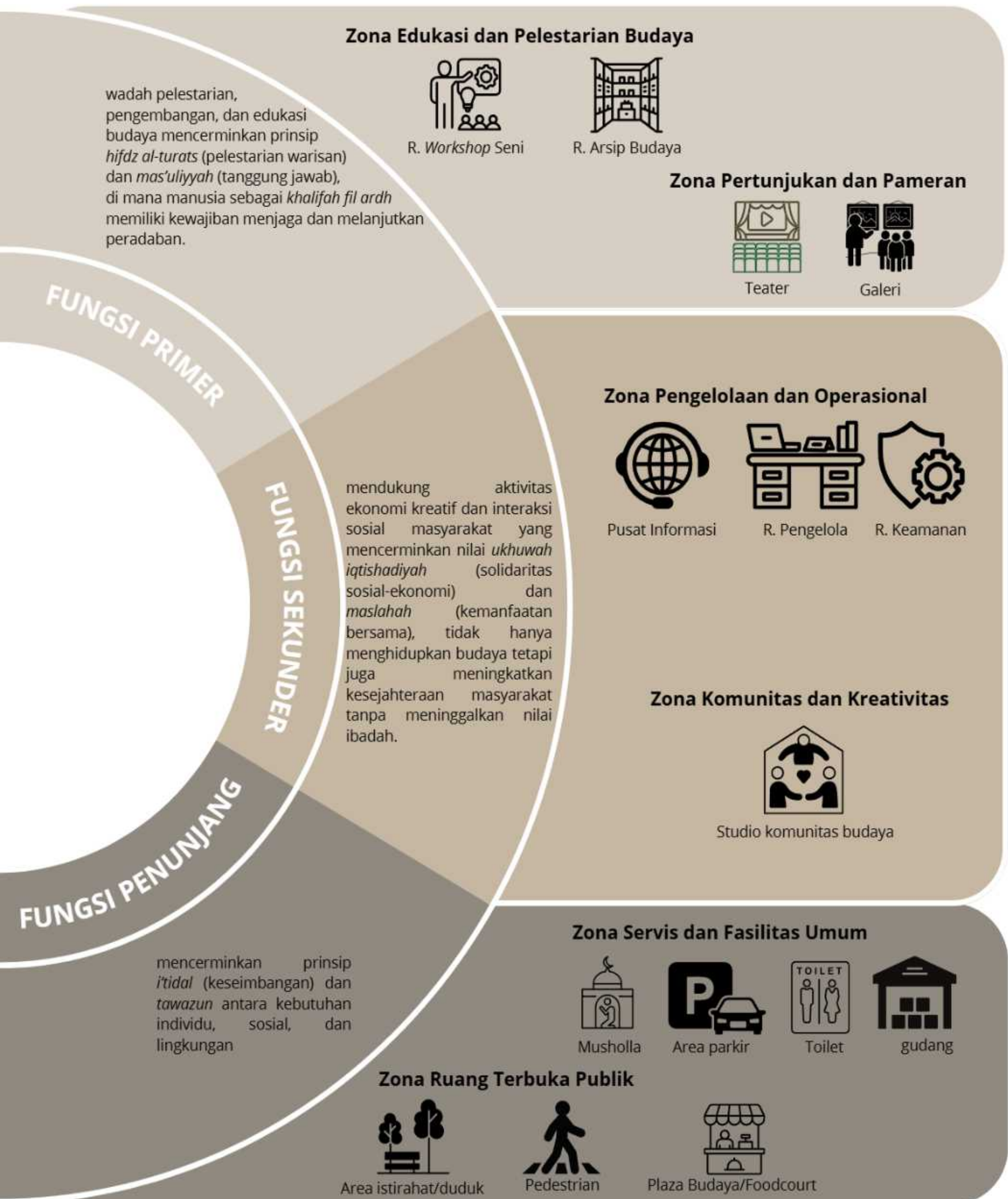
ARTEFAK DAN SENI RUPA

Artefak dan seni rupa yang akan dimasukkan kedalam perancangan sasana adalah beberapa benda pusaka khas Ngawi (keris, tombak, pedang, dan dwisula) serta seni batik khas Ngawi.

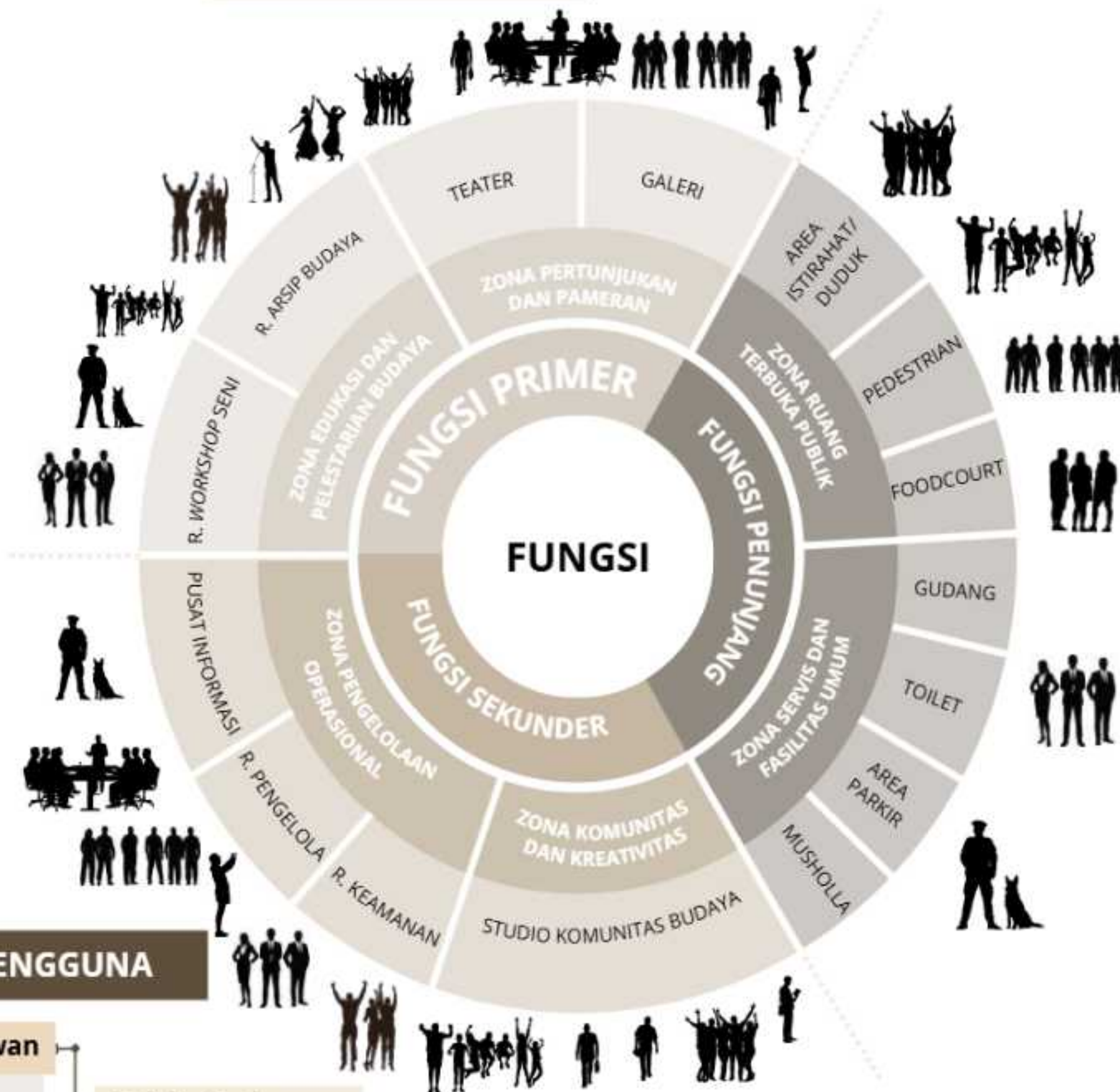


Perancangan Sasana Kebudayaan Tradisional juga menghadirkan representasi transformasi ruang melalui transliterasi domestik-publik. Unsur ruang privat tradisional seperti dalem dan pringgitan ditransformasikan menjadi ruang publik kontemporer yang bersifat terbuka, inklusif, dan mendorong interaksi sosial. Transformasi ini tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga simbolik yang menghidupkan kembali keterkaitan sosial, budaya, dan spiritual masyarakat Ngawi dengan konteks kehidupan publik modern melalui pendekatan *infill design* yang *compatible* laras terhadap lingkungan sekitarnya.

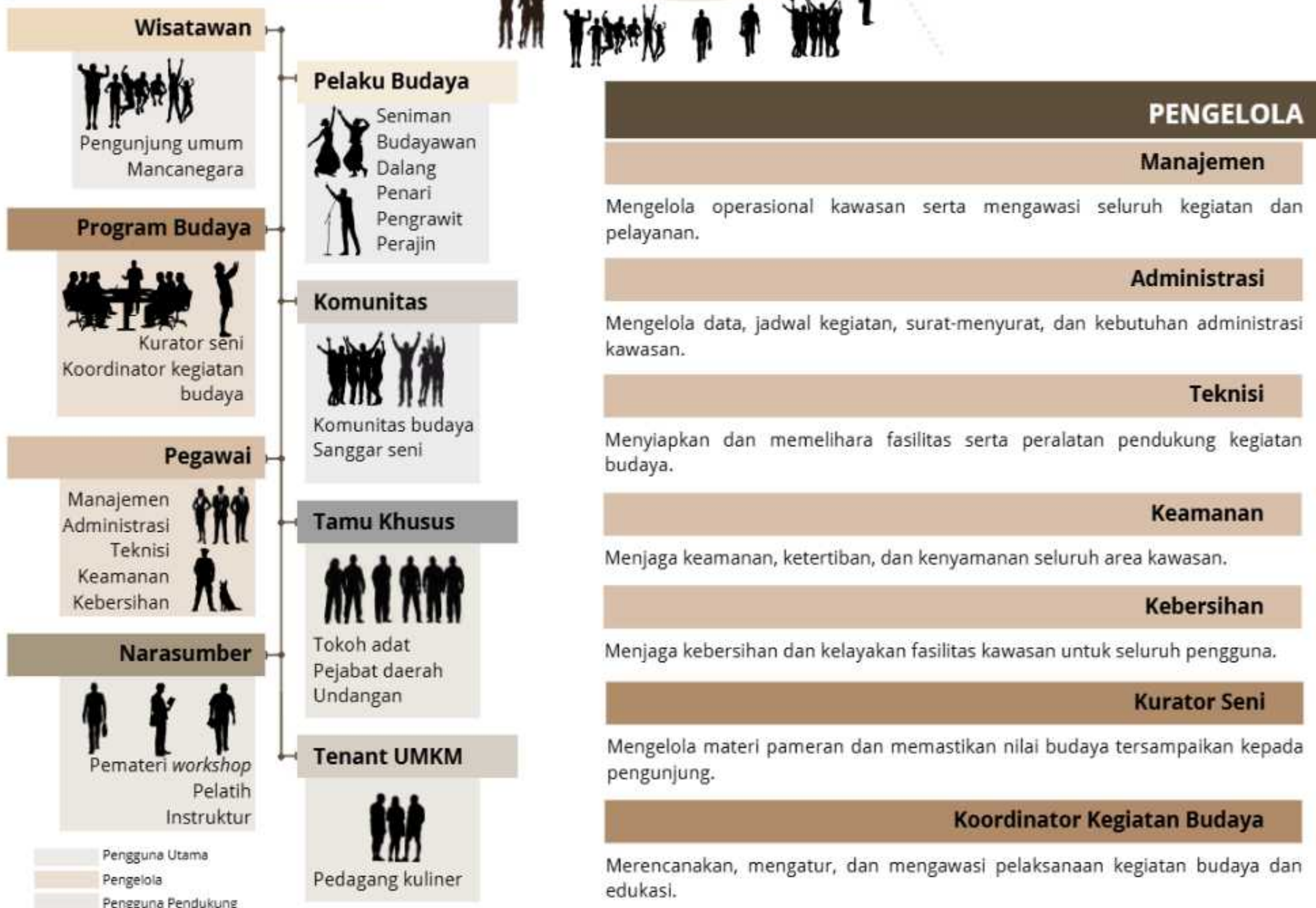
2.4 ANALISIS FUNGSI



2.5 ANALISIS PENGGUNA



KLASIFIKASI PENGGUNA



2.6 ANALISIS AKTIVITAS

PENDHOPO

KAPASITAS:
133 ORANG

Mengikuti upacara adat dan kegiatan budaya.
Menghadiri pertunjukan seni terbuka.
Mengikuti forum diskusi dan temu budaya.
Berkumpul sebagai area komunal
Menyusun jadwal kegiatan budaya.
Menyiapkan tata ruang dan perlengkapan acara.
Mengatur sirkulasi pengunjung.
Menjaga kebersihan dan keamanan area.

TEATER INDOOR

KAPASITAS:
100 ORANG

Menonton pertunjukan seni tradisional.
Mengikuti festival budaya dan pertunjukan komunitas.
Menghadiri seminar dan kegiatan budaya.
Mengatur jadwal pertunjukan.
Menyiapkan tata suara dan pencahayaan.
Mengelola tiket dan kapasitas penonton.
Menjaga keamanan selama acara berlangsung.

RUANG ARSIP BUDAYA

KAPASITAS:
30 ORANG

Melakukan penelitian budaya.
Mengakses dokumentasi dan arsip budaya.
Mempelajari sejarah dan tradisi lokal.
Mengelola penyimpanan arsip.
Mendokumentasikan kegiatan budaya.
Melakukan inventarisasi koleksi.
Menjaga keamanan data dan arsip.

WORKSHOP SENI KERAJINAN

KAPASITAS:
20 ORANG

Mengikuti pelatihan kerajinan tradisional.
Membuat produk budaya dan souvenir.
Praktik teknik kerajinan lokal.
Menyiapkan alat dan bahan praktik.
Mengelola kegiatan pelatihan.
Membimbing peserta workshop.
Menata hasil karya peserta.

INFORMATION CENTER

KAPASITAS:
20 ORANG

Memperoleh informasi kegiatan dan fasilitas.
Registrasi peserta kegiatan budaya.
Meminta bantuan dan arahan kawasan.
Melayani kebutuhan informasi pengunjung.
Mengelola data registrasi dan reservasi.
Memperbarui jadwal kegiatan budaya.

GALERI

KAPASITAS:
50 ORANG

Mengamati koleksi budaya dan sejarah.
Mengikuti pameran temporer.
Mempelajari artefak dan karya budaya.
Menata koleksi dan materi pameran.
Mengelola sirkulasi pengunjung.
Menjaga keamanan koleksi.
Memelihara ruang pameran.

WORKSHOP SENI TARI

KAPASITAS:
30 ORANG

Mengikuti pelatihan tari tradisional.
Praktik gerak tari daerah.
Persiapan pertunjukan seni tari.
Menyusun jadwal pelatihan.
Menyiapkan sarana latihan.
Mengelola instruktur dan peserta.
Mengevaluasi kegiatan pelatihan.

WORKSHOP SENI KARAWITAN

KAPASITAS:
20 ORANG

Berlatih gamelan dan karawitan.
Mengikuti pelatihan musik tradisional.
Persiapan pertunjukan budaya.
Menyiapkan instrumen gamelan.
Mengatur jadwal latihan.
Melakukan perawatan alat musik.
Mengelola kegiatan pembelajaran.

Fungsi Primer-Zona Edukasi dan Pelestarian Budaya
Fungsi Primer-Zona Pertunjukan dan Pameran
Fungsi Sekunder-Zona Komunitas dan Kreativitas
Fungsi Sekunder-Zona Pengelolaan dan Operasional
Aktivitas Pengguna
Aktivitas Pengelola

STUDIO PENDALANGAN

KAPASITAS:
20 ORANG

- Belajar teknik pedalangan.
- Berlatih pementasan wayang.
- Melakukan administrasi, penyusunan jadwal, dan pengarsipan dokumen
- Menyusun program pelatihan.
- Menyiapkan perlengkapan wayang.
- Mendampingi kegiatan praktik.
- Menjaga dan merawat koleksi wayang.

RUANG PENGELOLA

KAPASITAS:
15 ORANG

- Mengelola administrasi kawasan.
- Menyusun program kegiatan budaya.
- Melakukan rapat dan koordinasi.
- Mengelola operasional kawasan.
- Mengelola data dan keuangan.
- Mengatur pemeliharaan fasilitas.
- Mengawasi seluruh kegiatan kawasan.

PLAZA BUDAYA / FOODCOURT

KAPASITAS:
100 ORANG

- Menikmati kuliner khas Ngawi.
- Berinteraksi sosial dan berkumpul.
- Mengelola tenant UMKM.
- Mengatur area makan dan sirkulasi.
- Menjaga kebersihan dan kenyamanan area.
- Mengawasi kegiatan ekonomi kreatif.

AREA RTH

KAPASITAS:
20 ORANG

- Bersantai dan berinteraksi sosial.
- Mengikuti kegiatan budaya luar ruang.
- Menikmati lanskap dan lingkungan kawasan.
- Merawat vegetasi dan elemen lanskap.
- Menjaga kebersihan area terbuka.
- Mengawasi penggunaan ruang publik.
- Mendukung kegiatan budaya outdoor.

STUDIO MUSIK

KAPASITAS:
20 ORANG

- Latihan musik tradisional dan kolaboratif.
- Rekaman dan pengembangan karya musik.
- Persiapan pertunjukan budaya.
- Mengelola penggunaan studio.
- Menyiapkan peralatan musik.
- Melakukan perawatan instrumen.
- Mengatur jadwal latihan.

TOILET UMUM

KAPASITAS:
8 ORANG

- Menggunakan fasilitas sanitasi sebelum, saat, dan sesudah kegiatan.
- Membersihkan diri dan memenuhi kebutuhan personal.
- Mendukung kenyamanan selama beraktivitas di kawasan budaya.
- Menjaga kebersihan dan ketersediaan fasilitas sanitasi.
- Melakukan pemeriksaan serta perawatan perlengkapan toilet berkala.
- Memastikan ketersediaan air bersih dan perlengkapan pendukung.
- Mengawasi kelayakan fasilitas untuk seluruh pengguna kawasan.

MUSHOLA

KAPASITAS:
50 ORANG

- Melaksanakan ibadah wajib dan sunnah.
- Beristirahat dan berdoa.
- Menjaga kebersihan fasilitas ibadah.
- Menyediakan perlengkapan ibadah.
- Mengelola kenyamanan ruang ibadah.

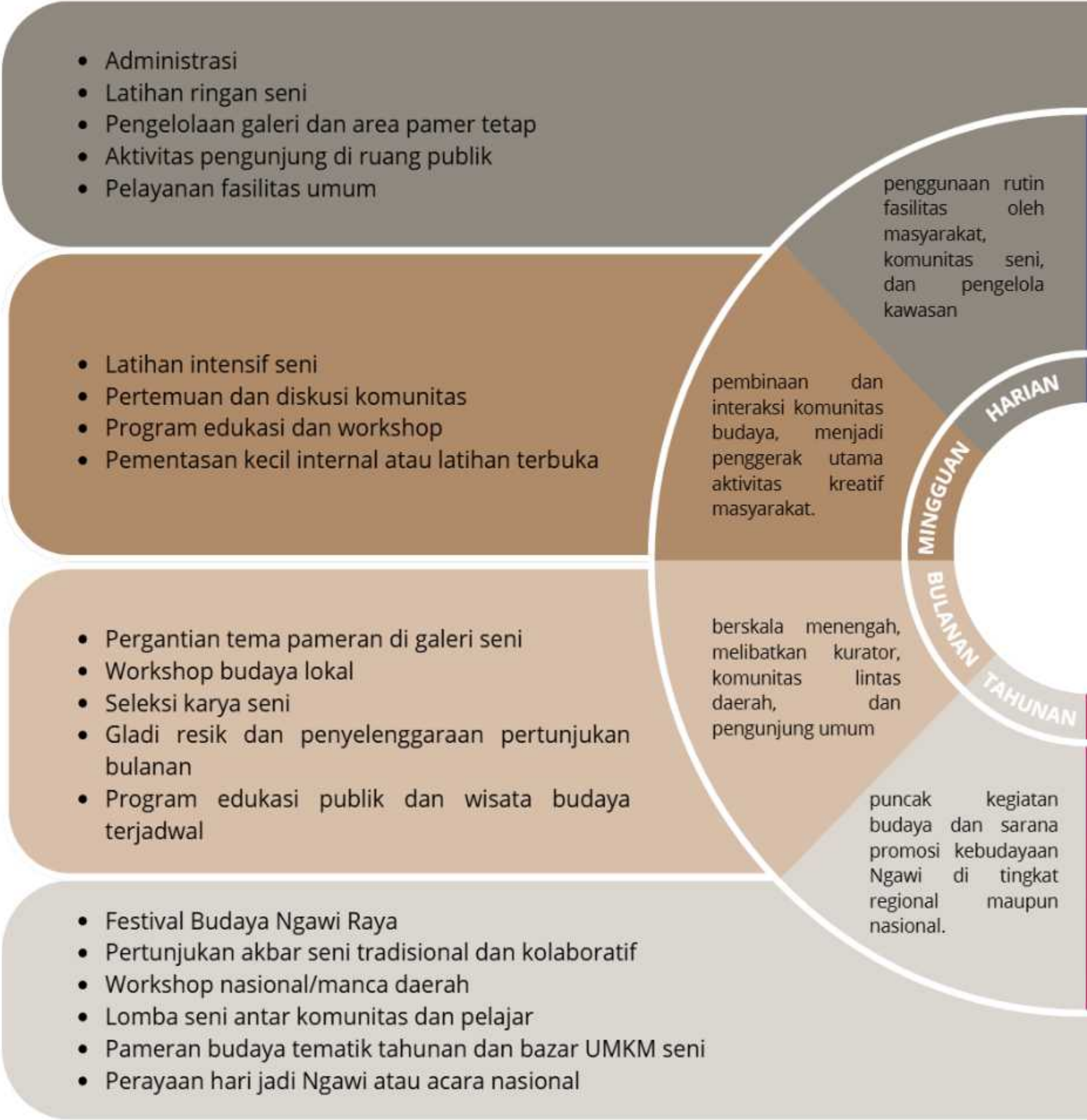
AREA PARKIR

KAPASITAS:
20 ORANG

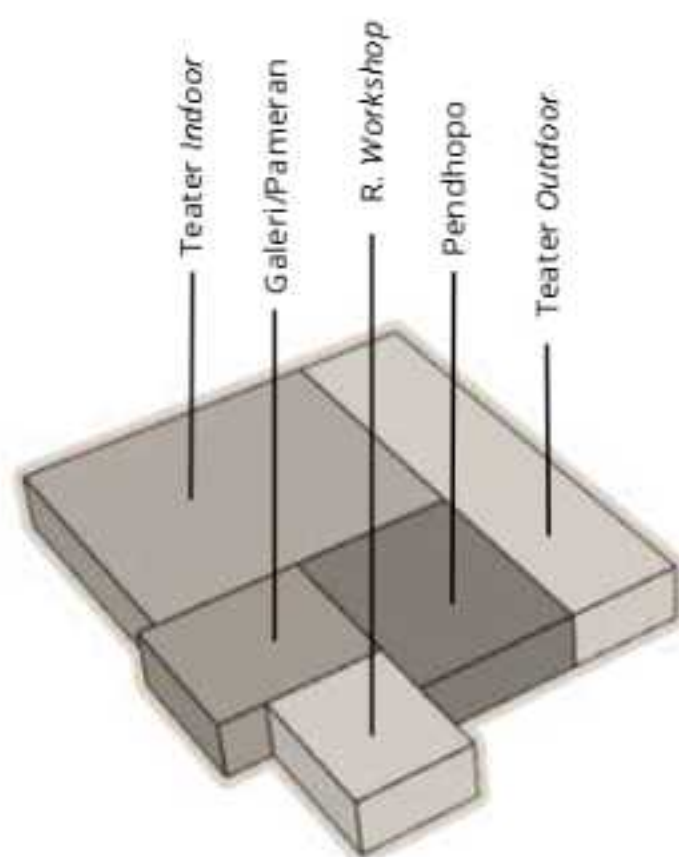
- Memarkir kendaraan sebelum mengikuti kegiatan budaya.
- Mengatur sirkulasi kendaraan masuk dan keluar kawasan.
- Mengawasi ketertiban dan keamanan area parkir.
- Memastikan kelancaran akses kendaraan yang masuk dan keluar.
- Mengelola sistem parkir serta area drop off.

- Fungsi Primer-Zona Edukasi dan Pelestarian Budaya
- Fungsi Primer-Zona Pertunjukan dan Pameran
- Fungsi Sekunder-Zona Komunitas dan Kreativitas
- Fungsi Sekunder-Zona Pengelolaan dan Operasional
- Aktivitas Pengguna
- Aktivitas Pengelola

Untuk menjaga keberlanjutan fungsi Sasana Kebudayaan Tradisional di Ngawi dalam jangka panjang, kegiatan dirancang mencakup skala waktu harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Pembagian ini memastikan aktivitas budaya, edukasi, dan sosial terus berlangsung tanpa tumpang tindih jadwal antar pengguna.

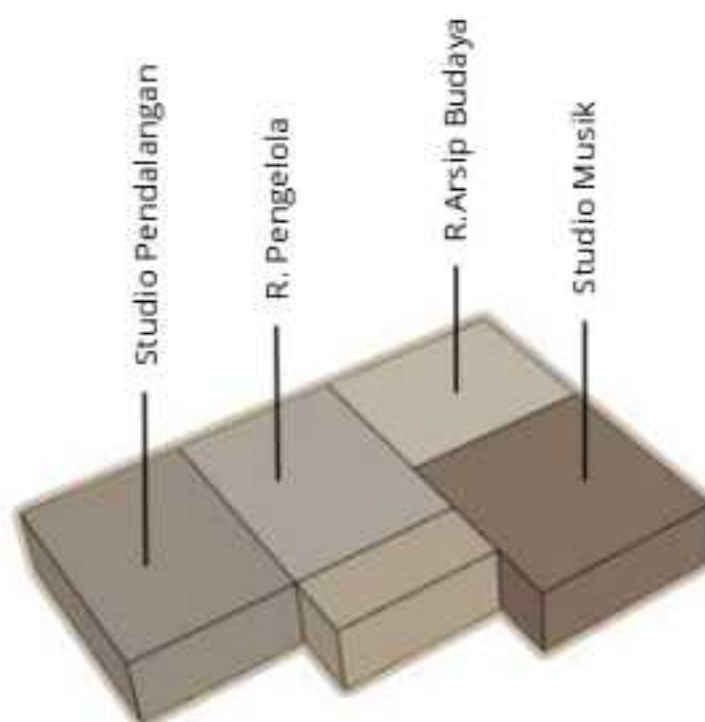


2.7 ANALISIS RUANG



1.577 m² RUANG PRIMER

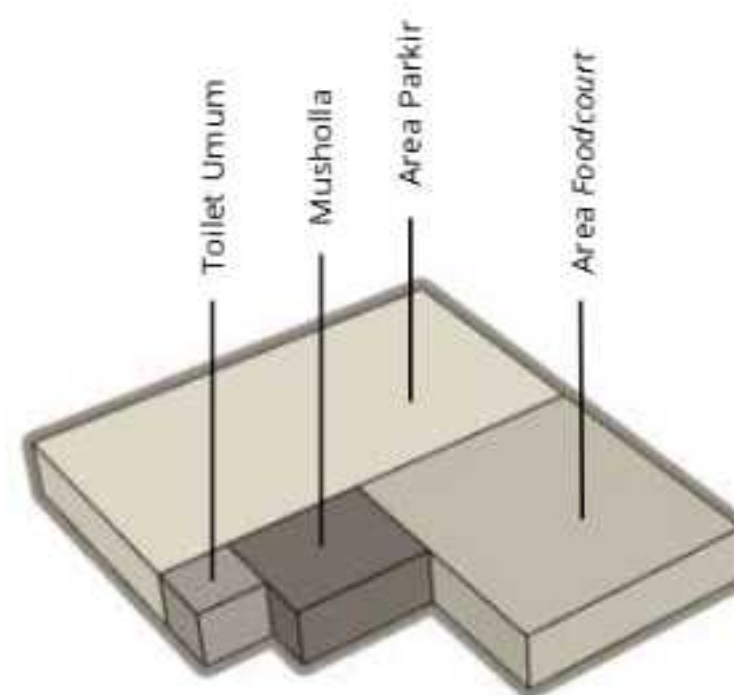
Fungsi utama sebagai pusat kegiatan pelestarian, pertunjukan, dan edukasi budaya tradisional.



468 m² RUANG SEKUNDER

Berfungsi mendukung pengembangan, produksi, dan pengelolaan seni budaya.

KUANTITAS RUANG



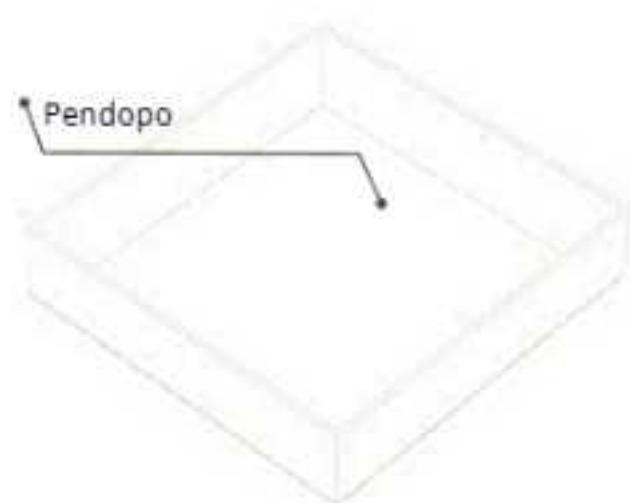
1.873m² RUANG PENUNJANG

Fasilitas yang **menunjang** kenyamanan, aksesibilitas, dan kelancaran kegiatan seluruh pengguna kawasan.

TOTAL 3.918m²

FUNGSI PRIMER

1.577 m²



TOTAL KESELURUHAN: 260m²

1 Pendopo

Luas/orang : 1,5 m²
 Total luas : $133 \times 1,5 \text{ m}^2 = 199,5 \text{ m}^2$
 Sirkulasi 30% : $199,5 \text{ m}^2 + (30\% \times 199,5 \text{ m}^2) = 259,35 = 260\text{m}^2$

2 Ruang Arsip Budaya

R. Koleksi Arsip

Luas/orang : 2 m²
 Total luas : $30 \times 2 \text{ m}^2 = 60 \text{ m}^2$
 Sirkulasi 30% : $60 \text{ m}^2 + (30\% \times 60 \text{ m}^2) = 78\text{m}^2$

R. Baca / Akses Data

Luas/orang : 2 m²
 Total luas : $20 \times 2 \text{ m}^2 = 40 \text{ m}^2$
 Sirkulasi 30% : $40 \text{ m}^2 + (30\% \times 40 \text{ m}^2) = 52\text{m}^2$

R. Digitalisasi & Penyimpanan Data

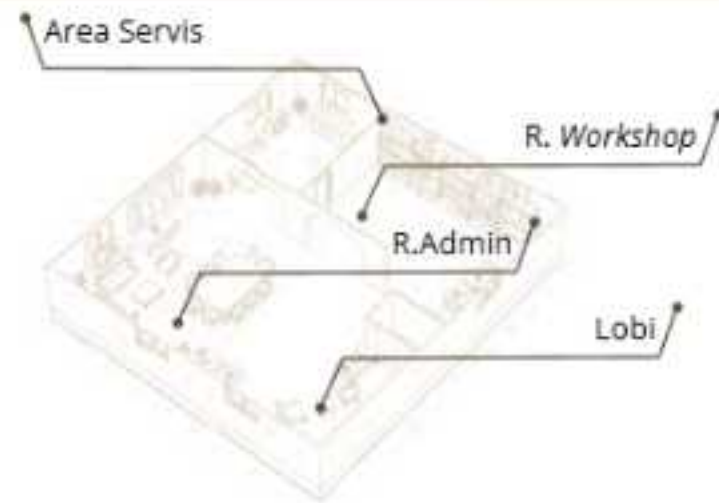
Luas/orang : 3 m²
 Total luas : $5 \times 3 \text{ m}^2 = 15 \text{ m}^2$
 Sirkulasi 30% : $15 \text{ m}^2 + (30\% \times 15 \text{ m}^2) = 19,5 = 20\text{m}^2$

R. Pengelola

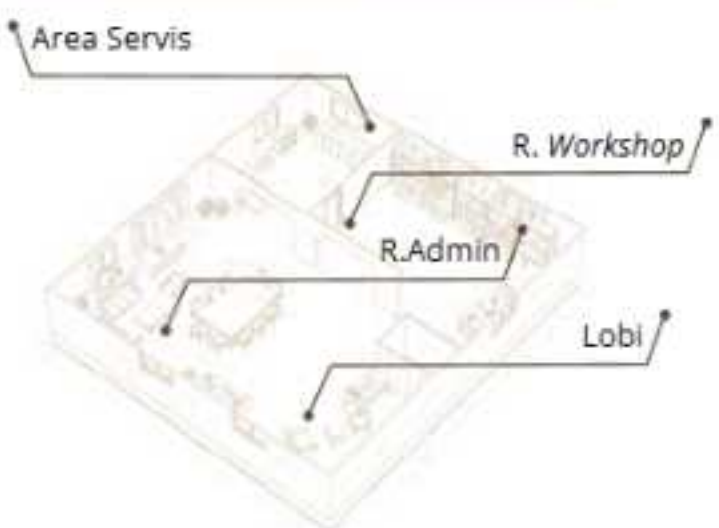
Luas/orang : 3 m²
 Total luas : $4 \times 3 \text{ m}^2 = 12 \text{ m}^2$
 Sirkulasi 30% : $12 \text{ m}^2 + (30\% \times 12 \text{ m}^2) = 15,6 = 16\text{m}^2$



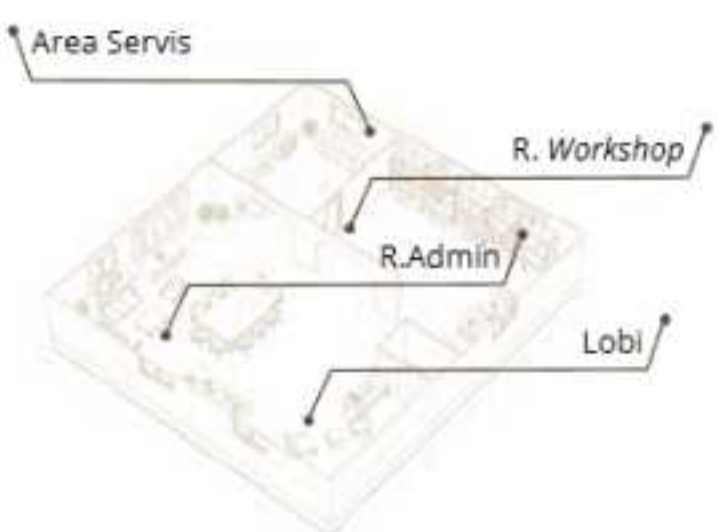
TOTAL KESELURUHAN: 166m²



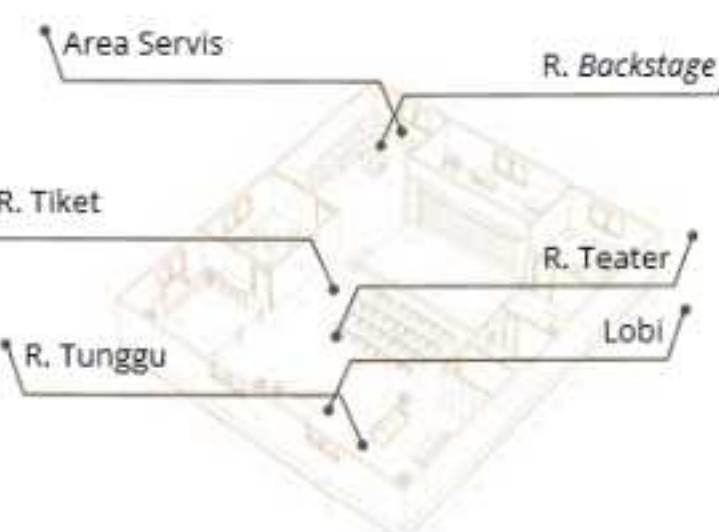
TOTAL KESELURUHAN: 177m²



TOTAL KESELURUHAN: 142m²



TOTAL KESELURUHAN: 141m²



TOTAL KESELURUHAN: 507m²

3 Ruang Workshop Seni Tari

R. Workshop

Luas/orang : 2,5 m²
Total luas : 30 × 2,5 m² = 75 m²
Sirkulasi 30% : 75m² + (30% × 75 m²) = 97,5m² = 98m²

R.Admin

Luas/orang : 3 m²
Total luas : 1 × 3m² = 3 m²
Sirkulasi 30% : 3 m² + (30% × 3 m²) = 3,9 = 4m²

Lobi

Luas/orang : 1,5 m²
Total luas : 5 × 1,5m² = 7,5 m²
Sirkulasi 30% : 7,5 m² + (30% × 7,5 m²) = 9,75 = 10m²

Area Servis

Luas/orang : -
Total luas : 50 m²
Sirkulasi 30% : 50 m² + (30% × 50 m²) = 65m²

4 Ruang Workshop Karawitan

R. Workshop

Luas/orang : 2,5 m²
Total luas : 30 × 2,5 m² = 75 m²
Sirkulasi 30% : 75m² + (30% × 75 m²) = 97,5m² = 98m²

R.Admin

Luas/orang : 3 m²
Total luas : 1 × 3m² = 3 m²
Sirkulasi 30% : 3 m² + (30% × 3 m²) = 3,9 = 4m²

Lobi

Luas/orang : 1,5 m²
Total luas : 10 × 1,5m² = 15 m²
Sirkulasi 30% : 15 m² + (30% × 15 m²) = 19,5 = 20m²

Area Servis

Luas/orang : -
Total luas : 15 m²
Sirkulasi 30% : 15 m² + (30% × 15 m²) = 19,5 = 20 m²

5 Ruang Workshop Seni Kerajinan

R. Workshop

Luas/orang : 3 m²
Total luas : 20 × 3 m² = 60 m²
Sirkulasi 30% : 60m² + (30% × 60 m²) = 78m²

R.Admin

Luas/orang : 3 m²
Total luas : 1 × 3m² = 3 m²
Sirkulasi 30% : 3 m² + (30% × 3 m²) = 3,9 = 4m²

Lobi

Luas/orang : 1,5 m²
Total luas : 10 × 1,5m² = 15 m²
Sirkulasi 30% : 15 m² + (30% × 15 m²) = 19,5 = 20m²

Area Servis

Luas/orang : -
Total luas : 30 m²
Sirkulasi 30% : 30 m² + (30% × 30 m²) = 39 m²

6 Teater Indoor

R. Teater

Luas/orang : 1,2 m²
Total luas : 100 × 1,2 m² = 120 m²
Sirkulasi 30% : 120 m² + (30% × 120 m²) = 156m²

R. Backstage

Luas/orang : 3 m²
Total luas : 10 × 3 m² = 30 m²
Sirkulasi 30% : 30 m² + (30% × 30 m²) = 39m²

Area Servis

Luas/orang : -
Total luas : 50 m²
Sirkulasi 30% : 50 m² + (30% × 50 m²) = 65m²

Lobi

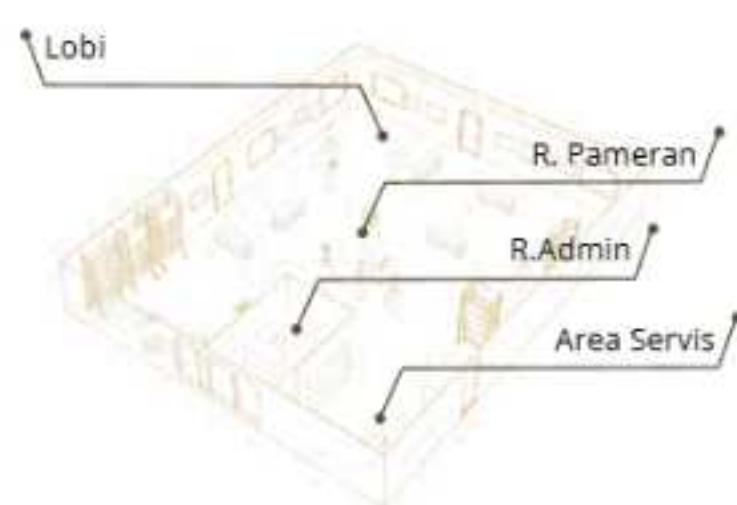
Luas/orang : 1,5 m²
Total luas : 50 × 1,5 m² = 75 m²
Sirkulasi 30% : 75 m² + (30% × 75 m²) = 97,5m² = 98m²

R. Tiket

Luas/orang : 3 m²
Total luas : 10 × 3 m² = 30 m²
Sirkulasi 30% : 30 m² + (30% × 30 m²) = 39m²

FUNGSI PRIMER

1.577 m²



TOTAL KESELURUHAN: 184m²

7 Galeri Seni/ Pameran

R. Pameran

Luas/orang : 2 m²
Total luas : $50 \times 2 \text{ m}^2 = 100 \text{ m}^2$
Sirkulasi 30% : $100 \text{ m}^2 + (30\% \times 100 \text{ m}^2) = 130 \text{ m}^2$

R. Admin

Luas/orang : 3 m²
Total luas : $2 \times 3 \text{ m}^2 = 6 \text{ m}^2$
Sirkulasi 30% : $6 \text{ m}^2 + (30\% \times 6 \text{ m}^2) = 7,8 = 8 \text{ m}^2$

Lobi

Luas/orang : 1,5 m²
Total luas : $10 \times 1,5 \text{ m}^2 = 15 \text{ m}^2$
Sirkulasi 30% : $15 \text{ m}^2 + (30\% \times 15 \text{ m}^2) = 19,5 = 20 \text{ m}^2$

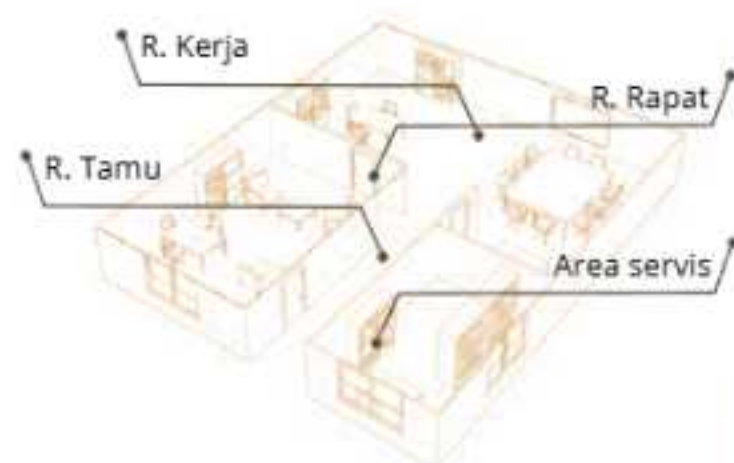
Area Servis

Luas/orang : -
Total luas : 20 m²
Sirkulasi 30% : $20 \text{ m}^2 + (30\% \times 20 \text{ m}^2) = 26 \text{ m}^2$

468 m²

RUANG SEKUNDER

1 Ruang Pengelola



TOTAL KESELURUHAN: 129m²

R. Staff

Luas/orang : 3 m²
Total luas : $17 \times 1,5 \text{ m}^2 = 25,5 \text{ m}^2$
Sirkulasi 30% : $25,5 \text{ m}^2 + (30\% \times 25,5 \text{ m}^2) = 33,15 = 34 \text{ m}^2$

R. Rapat

Luas/orang : 2,5 m²
Total luas : $10 \times 2,5 \text{ m}^2 = 25 \text{ m}^2$
Sirkulasi 30% : $25 \text{ m}^2 + (30\% \times 25 \text{ m}^2) = 32,5 = 33 \text{ m}^2$

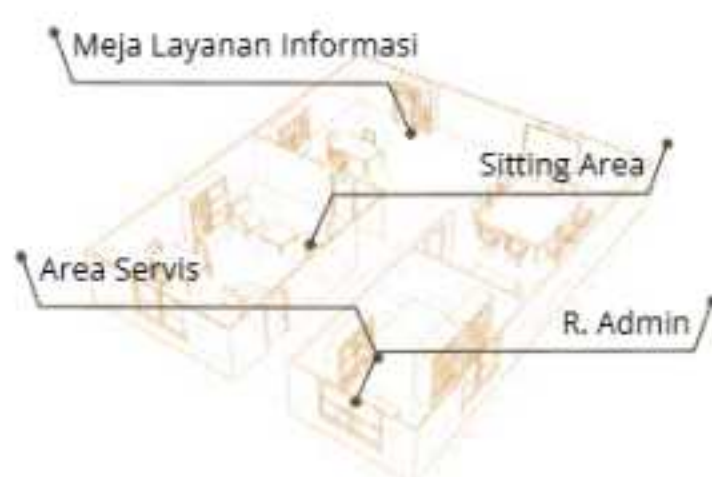
R. Tamu

Luas/orang : 1,5 m²
Total luas : $5 \times 1,5 \text{ m}^2 = 7,5 \text{ m}^2$
Sirkulasi 30% : $7,5 \text{ m}^2 + (30\% \times 7,5 \text{ m}^2) = 9,75 = 10 \text{ m}^2$

Area servis

Luas/orang : -
Total luas : 40 m²
Sirkulasi 30% : $40 \text{ m}^2 + (30\% \times 40 \text{ m}^2) = 52 \text{ m}^2$

2 Information Center



TOTAL KESELURUHAN: 166m²

Meja Layanan Informasi

Luas/orang : 3 m²
Total luas : $3 \times 3 \text{ m}^2 = 9 \text{ m}^2$
Sirkulasi 30% : $9 \text{ m}^2 + (30\% \times 9 \text{ m}^2) = 12 \text{ m}^2$

Sitting Area

Luas/orang : 1,5 m²
Total luas : $10 \times 1,5 \text{ m}^2 = 15 \text{ m}^2$
Sirkulasi 30% : $15 \text{ m}^2 + (30\% \times 15 \text{ m}^2) = 20 \text{ m}^2$

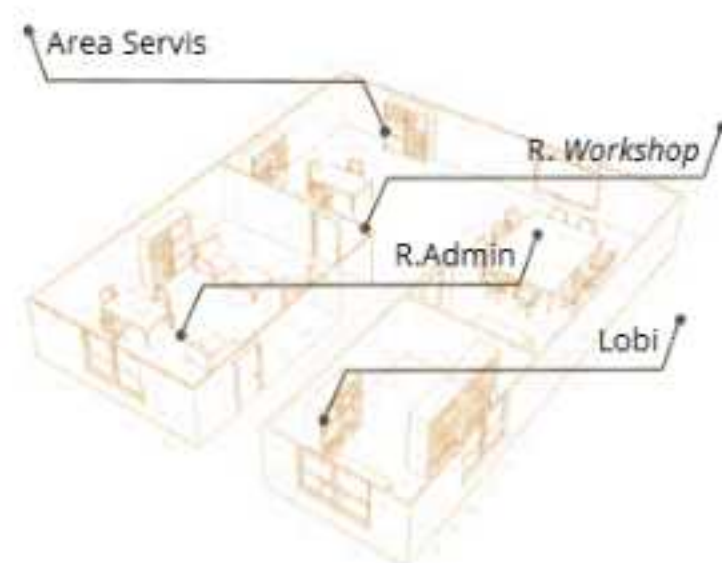
R. Admin

Luas/orang : 3 m²
Total luas : $2 \times 3 \text{ m}^2 = 6 \text{ m}^2$
Sirkulasi 30% : $6 \text{ m}^2 + (30\% \times 6 \text{ m}^2) = 7,8 = 8 \text{ m}^2$

Area Servis

Luas/orang : -
Total luas : 4 m²
Sirkulasi 30% : $4 \text{ m}^2 + (30\% \times 4 \text{ m}^2) = 5,2 = 6 \text{ m}^2$

3 Studio Pendalangan



TOTAL KESELURUHAN: 142m²

R. Workshop

Luas/orang : 2,5 m²
Total luas : $30 \times 2,5 \text{ m}^2 = 75 \text{ m}^2$
Sirkulasi 30% : $75 \text{ m}^2 + (30\% \times 75 \text{ m}^2) = 97,5 \text{ m}^2 = 98 \text{ m}^2$

R. Admin

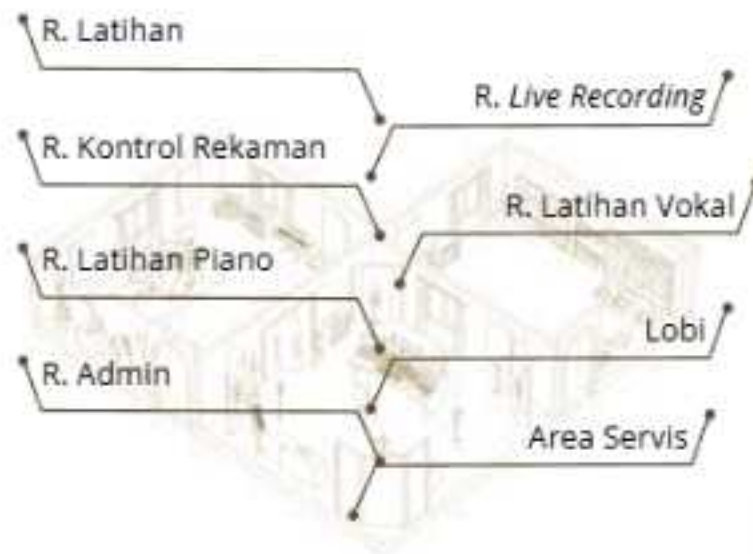
Luas/orang : 3 m²
Total luas : $1 \times 3 \text{ m}^2 = 3 \text{ m}^2$
Sirkulasi 30% : $3 \text{ m}^2 + (30\% \times 3 \text{ m}^2) = 3,9 = 4 \text{ m}^2$

Lobi

Luas/orang : 1,5 m²
Total luas : $10 \times 1,5 \text{ m}^2 = 15 \text{ m}^2$
Sirkulasi 30% : $15 \text{ m}^2 + (30\% \times 15 \text{ m}^2) = 19,5 = 20 \text{ m}^2$

Area Servis

Luas/orang : -
Total luas : 15 m²
Sirkulasi 30% : $15 \text{ m}^2 + (30\% \times 15 \text{ m}^2) = 19,5 = 20 \text{ m}^2$



4 Studio Musik

R. Latihan

Luas/orang	: 2 m ²
Total luas	: $20 \times 2 \text{ m}^2 = 40 \text{ m}^2$
Sirkulasi 30%	: $40 \text{ m}^2 + (30\% \times 40 \text{ m}^2) = 52 \text{ m}^2$

R. Kontrol Rekaman

Luas/orang	: 3 m ²
Total luas	: $2 \times 3 \text{ m}^2 = 6 \text{ m}^2$
Sirkulasi 30%	: $6 \text{ m}^2 + (30\% \times 6 \text{ m}^2) = 7,8 = 8 \text{ m}^2$

R. Live Recording

Luas/orang	: 3 m ²
Total luas	: $2 \times 3 \text{ m}^2 = 6 \text{ m}^2$
Sirkulasi 30%	: $6 \text{ m}^2 + (30\% \times 6 \text{ m}^2) = 7,8 = 8 \text{ m}^2$

R. Latihan Vokal

Luas/orang	: 3 m ²
Total luas	: $3 \times 3 \text{ m}^2 = 9 \text{ m}^2$
Sirkulasi 30%	: $9 \text{ m}^2 + (30\% \times 9 \text{ m}^2) = 11,7 = 12 \text{ m}^2$

R. Latihan Piano

Luas/orang	: 15 m ²
Total luas	: $1 \times 15 \text{ m}^2 = 15 \text{ m}^2$
Sirkulasi 30%	: $15 \text{ m}^2 + (30\% \times 15 \text{ m}^2) = 19,5 = 20 \text{ m}^2$

Lobi

Luas/orang	: 1,5 m ²
Total luas	: $5 \times 1,5 \text{ m}^2 = 7,5 \text{ m}^2$
Sirkulasi 30%	: $7,5 \text{ m}^2 + (30\% \times 7,5 \text{ m}^2) = 9,75 = 10 \text{ m}^2$

R. Admin

Luas/orang	: 3 m ²
Total luas	: $2 \times 3 \text{ m}^2 = 6 \text{ m}^2$
Sirkulasi 30%	: $6 \text{ m}^2 + (30\% \times 6 \text{ m}^2) = 7,8 = 8 \text{ m}^2$

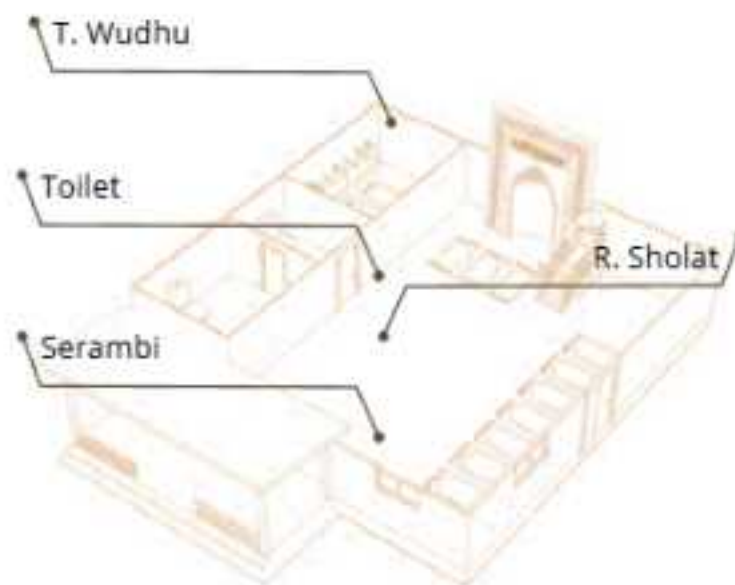
Area Servis

Luas/orang	-
Total luas	: 25 m ²
Sirkulasi 30%	: $25 \text{ m}^2 + (30\% \times 25 \text{ m}^2) = 32,5 = 33 \text{ m}^2$

TOTAL KESELURUHAN: 151m²

FUNGSI PENUNJANG

1.873m²



1 Mushola

R. Sholat

Luas/orang	: 1,2 m ²
Total luas	: $50 \times 1,2 \text{ m}^2 = 60 \text{ m}^2$
Sirkulasi 30%	: $60 \text{ m}^2 + (30\% \times 60 \text{ m}^2) = 78 \text{ m}^2$

Serambi

Luas/orang	: 0,8 m ²
Total luas	: $20 \times 0,8 \text{ m}^2 = 16 \text{ m}^2$
Sirkulasi 30%	: $16 \text{ m}^2 + (30\% \times 16 \text{ m}^2) = 20,8 = 21 \text{ m}^2$

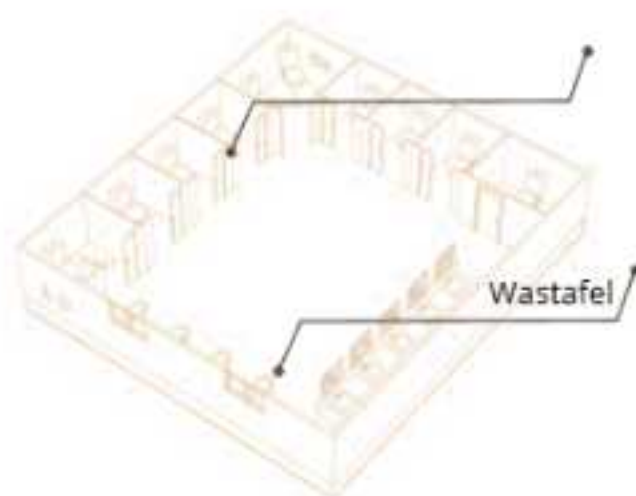
T. Wudhu

Luas/orang	: 0,6 m ²
Total luas	: $20 \times 0,6 \text{ m}^2 = 12 \text{ m}^2$
Sirkulasi 30%	: $12 \text{ m}^2 + (30\% \times 12 \text{ m}^2) = 15,6 = 16 \text{ m}^2$

Toilet

Luas/orang	: 2 m ²
Total luas	: $4 \times 2 \text{ m}^2 = 8 \text{ m}^2$
Sirkulasi 30%	: $8 \text{ m}^2 + (30\% \times 8 \text{ m}^2) = 10,4 = 11 \text{ m}^2$

TOTAL KESELURUHAN: 126m²



2 Toilet Umum

Toilet

Luas/orang	: 2 m ²
Total luas	: $8 \times 2 \text{ m}^2 = 16 \text{ m}^2$
Sirkulasi 30%	: $16 \text{ m}^2 + (30\% \times 16 \text{ m}^2) = 20,8 = 21 \text{ m}^2$

Wastafel

Luas/orang	: 0,8 m ²
Total luas	: $6 \times 0,8 \text{ m}^2 = 4,8 \text{ m}^2$
Sirkulasi 30%	: $4,8 \text{ m}^2 + (30\% \times 4,8 \text{ m}^2) = 6,24 = 7 \text{ m}^2$

TOTAL KESELURUHAN: 28m²



3 Foodcourt & Plaza Budaya

Area Duduk

Luas/orang	: 1,2 m ²
Total luas	: $150 \times 1,2 \text{ m}^2 = 180 \text{ m}^2$
Sirkulasi 30%	: $180 \text{ m}^2 + (30\% \times 180 \text{ m}^2) = 234 \text{ m}^2$

Area Tenant

Luas/orang	: 6 m ²
Total luas	: $20 \times 6 \text{ m}^2 = 120 \text{ m}^2$
Sirkulasi 30%	: $120 \text{ m}^2 + (30\% \times 120 \text{ m}^2) = 156 \text{ m}^2$

TOTAL KESELURUHAN: 312m²

4 Area Parkir

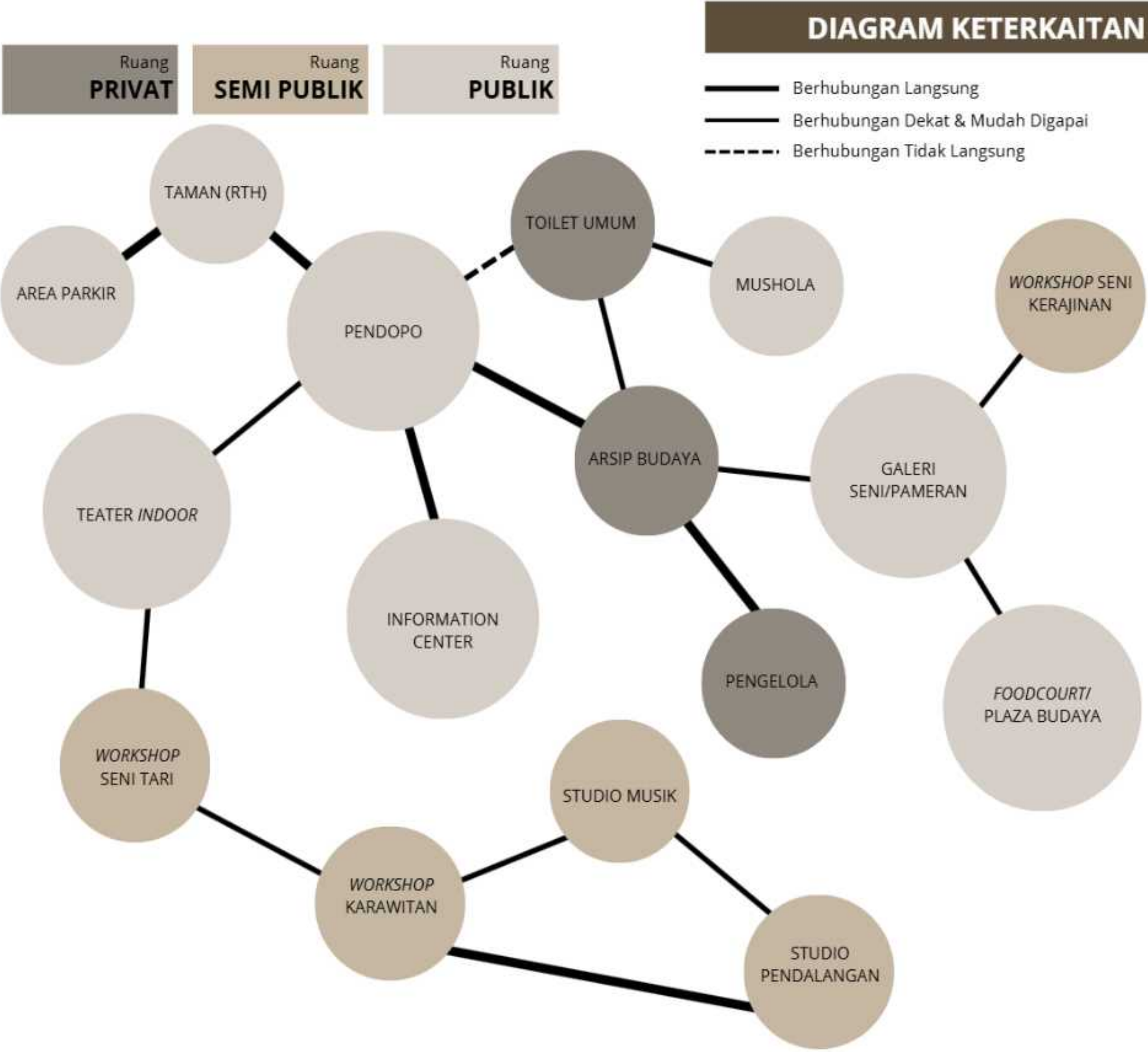
Parkir Pengunjung

Mobil		Motor		Bus	
Luas/orang	: 12 m ²	Luas/orang	: 2 m ²	Luas/orang	: 52,5 m ²
Total luas	: 4 × 12 m ² = 48 m ²	Total luas	: 120 × 2 m ² = 240 m ²	Total luas	: 3 × 52,5 m ² = 157,5 m ²
Sirkulasi 30%	: 48 m ² + (30% × 48 m ²) = 62,4 = 65m ²	Sirkulasi 30%	: 240 m ² + (30% × 240 m ²) = 312m ²	Sirkulasi 30%	: 157,5 m ² + (30% × 157,5 m ²) = 204,5 = 205m ²

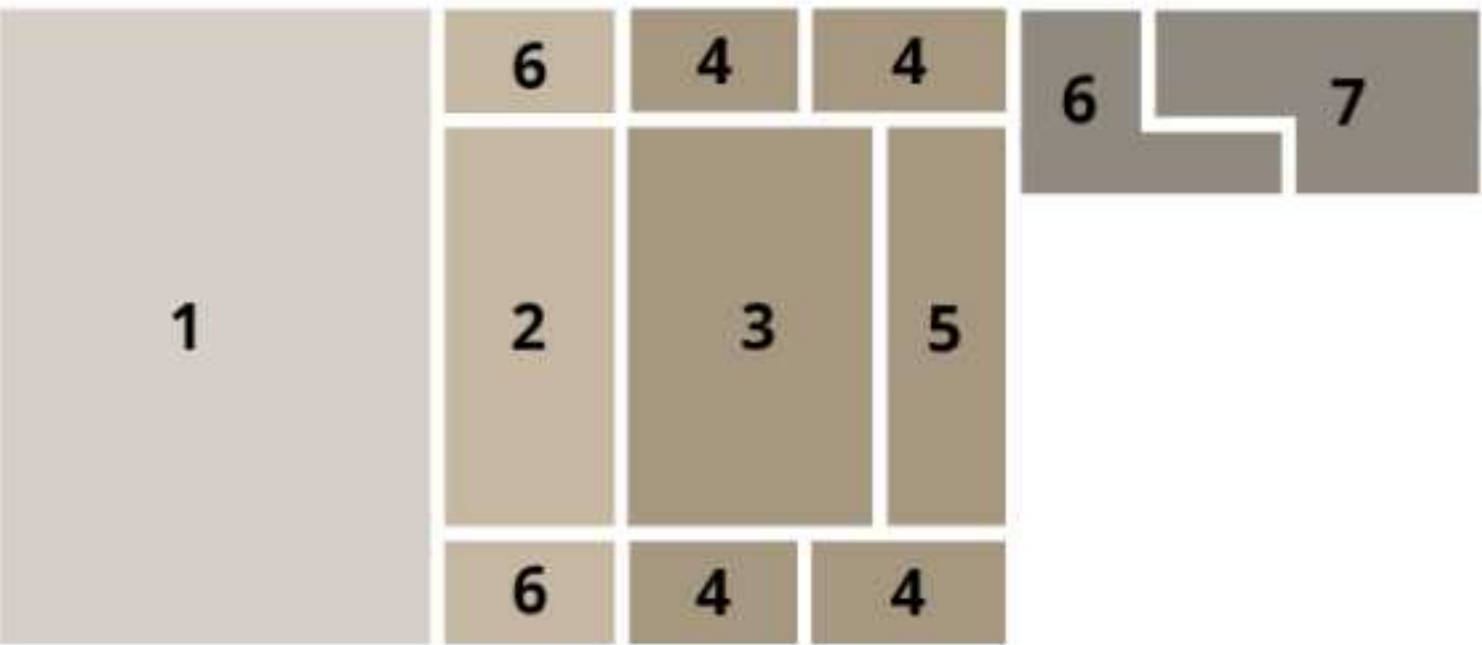
Parkir Pengelola

Mobil		Motor		Bus	
Luas/orang	: 12 m ²	Luas/orang	: 2 m ²	Luas/orang	: 27 m ²
Total luas	: 4 × 12 m ² = 48 m ²	Total luas	: 20 × 2 m ² = 40 m ²	Total luas	: 2 × 27 m ² = 54 m ²
Sirkulasi 30%	: 48 m ² + (30% × 48 m ²) = 62,4 = 65m ²	Sirkulasi 30%	: 40 m ² + (30% × 40 m ²) = 52m ²	Sirkulasi 30%	: 54 m ² + (30% × 54 m ²) = 70,2 = 71m ²

TOTAL KESELURUHAN: 1.407m²



RUANG LAMA



1. Pendopo
2. Information Center
3. R. Admin Information Center
4. R. Arsip Koleksi Budaya
5. R. Digitalisasi & Penyimpanan Data
6. R. Baca Baca / Akses Data
7. R. Pengelola Arsip Budaya

8. R. Lobi Galeri
9. R. Admin Galeri
10. R. Pameran
11. Area Servis Galeri
12. R. Lobi *Workshop* Seni Kerajinan
13. R. Admin *Workshop* Seni Kerajinan
14. R. *Workshop* Seni Kerajinan
15. Area Servis *Workshop* Seni Kerajinan
16. R. Lobi Studio Pendalangan
17. R. Admin Studio Pendalangan
18. R. Pendalangan
19. Area Servis Studio Pendalangan
20. R. Lobi *Workshop* Karawitan
21. R. Admin *Workshop* Karawitan
22. R. *Workshop* Karawitan
23. Area Servis *Workshop* Karawitan
24. Lobi Teater *Indoor*
25. R. Backstage Teater *Indoor*
26. Auditorium
27. R. Tiket
28. Area Servis
29. R. Lobi *Workshop* Seni Tari
30. R. Admin *Workshop* Seni Tari
31. R. *Workshop* Seni Tari
32. Area Servis *Workshop* Seni Tari
33. R. Tamu Pengelola
34. R. Rapat Pengelola
35. R. Kerja Pengelola
36. Area Servis Pengelola
37. Lobi Studio Musik
38. Admin Studio Musik
39. Studio Musik
40. R. Kontrol Rekaman
41. R. *Live Recording*
42. R. Latihan Vokal
43. R. Latihan Piano
44. Area Servis Studio Musik

45. Mushola
46. Gudang Utama
47. Toilet Umum
48. *Foodcourt*/Plaza Budaya
49. Area Parkir
50. Taman

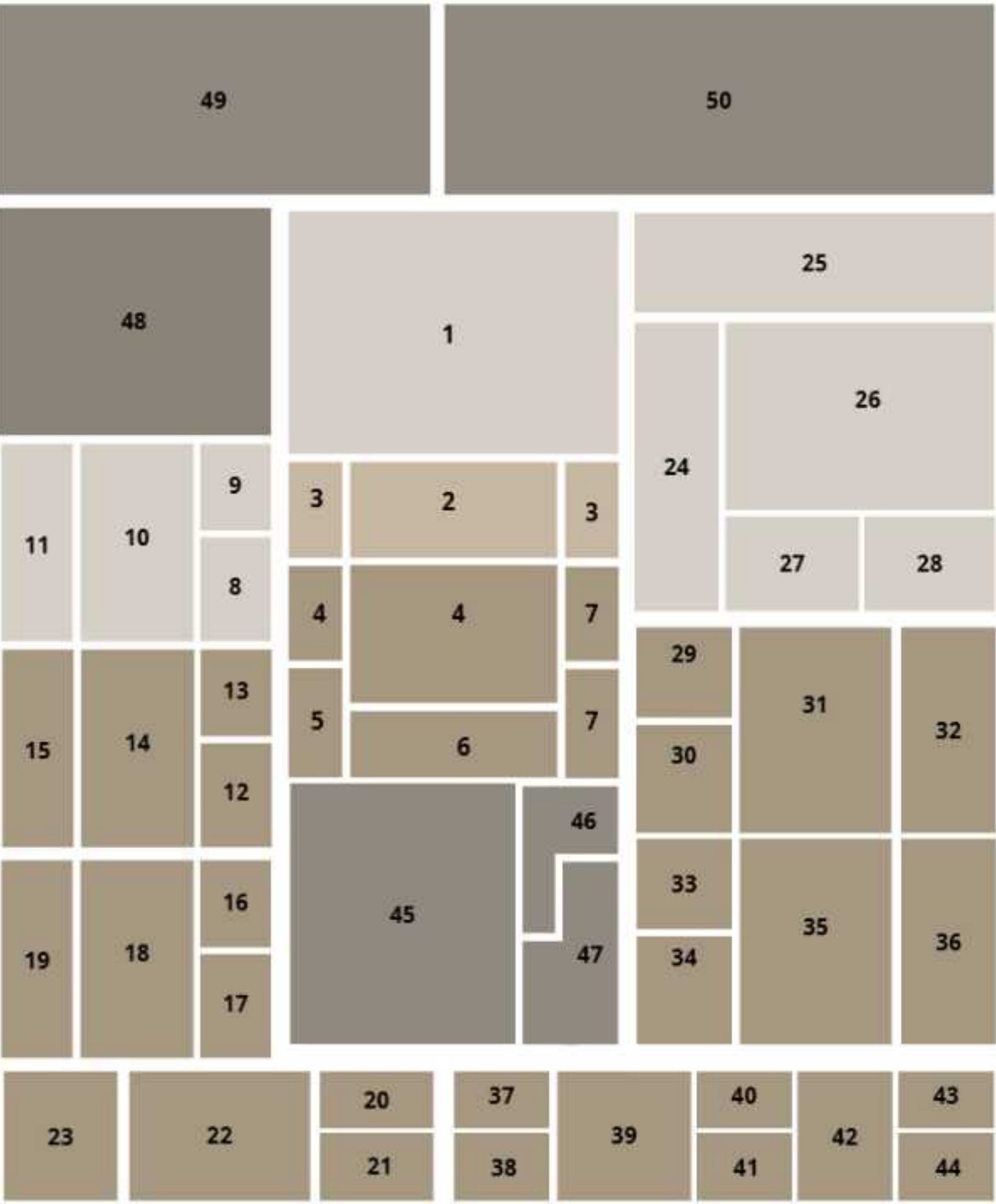
BLOCKPLAN

1. Pendopo
2. R. tamu
3. R. Keluarga
4. Kamar
5. R. Makan
6. Dapur & R. Penyimpanan
7. Kamar Mandi

KATEGORI FUNGSI RUANG



RUANG BARU



KATEGORI FUNGSI RUANG



HUBUNGAN ANTAR MASSA

Penempatan massa baru menghormati keberadaan bangunan tradisional sebagai massa utama. Massa bangunan baru ditempatkan mengelilingi bangunan lama dengan menjaga jarak visual, skala, dan orientasi sehingga tercipta dialog antara bangunan lama dan bangunan baru tanpa menghilangkan dominasi bangunan bersejarah.

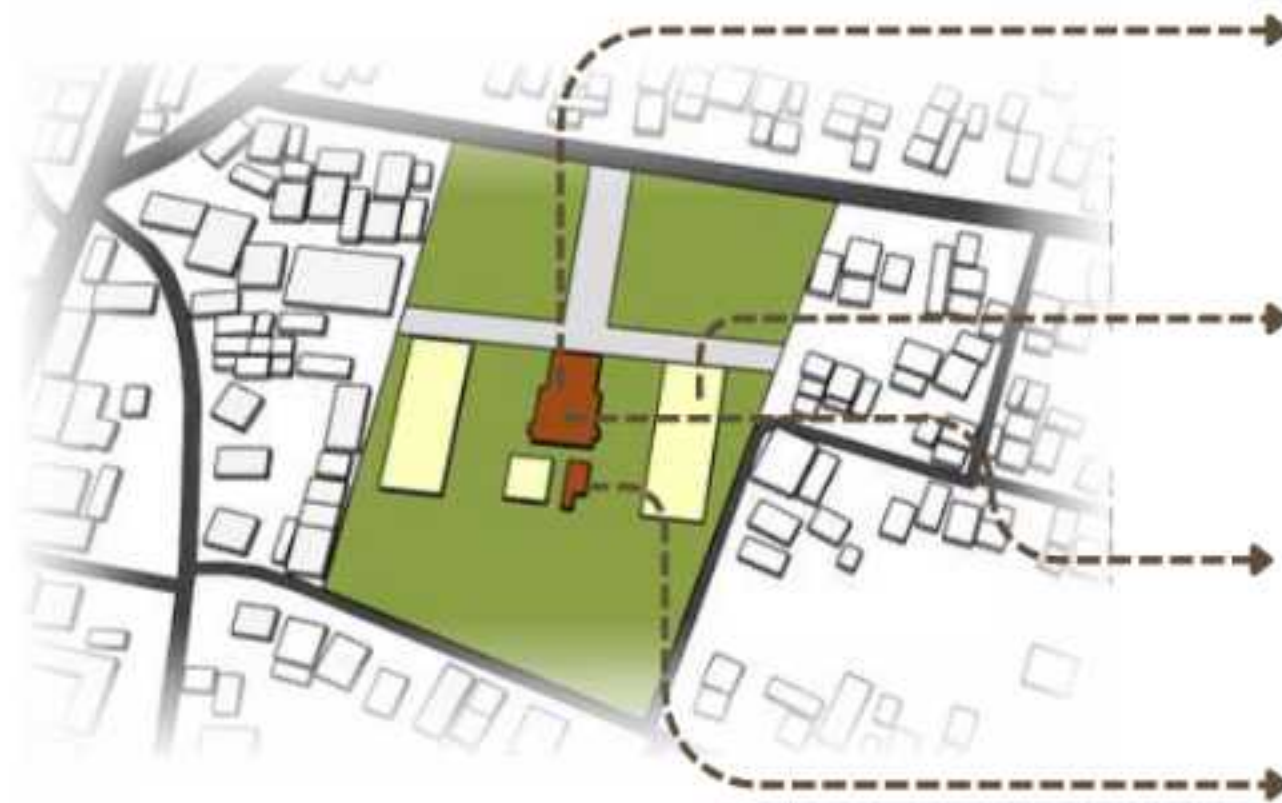
Bangunan lama sebagai focal point dengan massa baru yang mengapit dan mendukung fungsi lama.

Bangunan baru tidak menempel langsung pada bangunan cagar budaya.

Membentuk ruang luar sebagai area interaksi budaya.



HEIRARKI RUANG



Ruang publik (pendopo) ditempatkan pada posisi paling depan, mengikuti karakter pendopo sebagai ruang terbuka publik.

Ruang semi-publik (pringgitan) berada di zona transisi, seperti galeri, workshop, dan studio seni.

Ruang privat (dalem) ditempatkan di area paling dalam seperti ruang arsip budaya dan ruang pengelola.

Ruang servis (gandok) berada di sisi samping belakang.

SPATIAL INFILL RELATIONSHIP

POLA HUBUNGAN RUANG

RUANG LAMA

RUANG TRANSISI

RUANG BARU

1 RUANG LAMA SEBAGAI SUMBER NILAI

Bangunan lama hanya diubah fungsi ruangnya untuk tetap menjadi simbol sejarah dan identitas kawasan.



Pendopo

Information Center

sebagai gerbang informasi (*gateway*) yang menghubungkan pengunjung dengan sejarah, budaya, dan aktivitas di Kawasan.



Pringgitan

Resepsionis

Menjadi titik penerimaan dan orientasi awal bagi pengunjung sebelum memasuki area utama kawasan.



Dalem
▼
Arsip Budaya

Dalem berfungsi sebagai ruang privat yang selaras untuk dijadikan ruang arsip budaya karena sifatnya tenang dan aman.

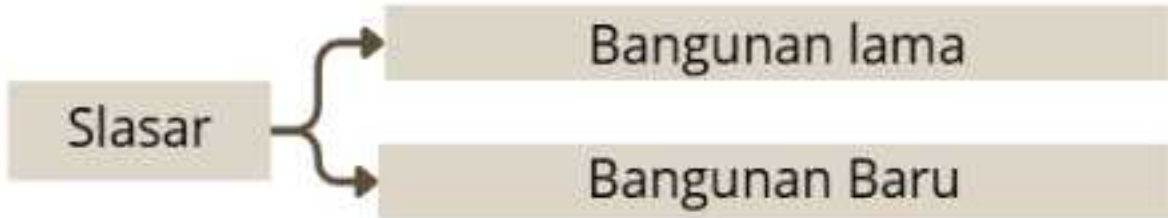


Gandok
▼
Area Servis Utama

Gandok difungsikan sebagai area servis yang mendukung operasional kawasan tanpa mengganggu aktivitas utama pada bangunan inti.

2 **RUANG TRANSISI SEBAGAI PENGHUBUNG**

Ruang transisi menghubungkan fungsi lama dan baru secara fisik, visual, dan pengalaman ruang.

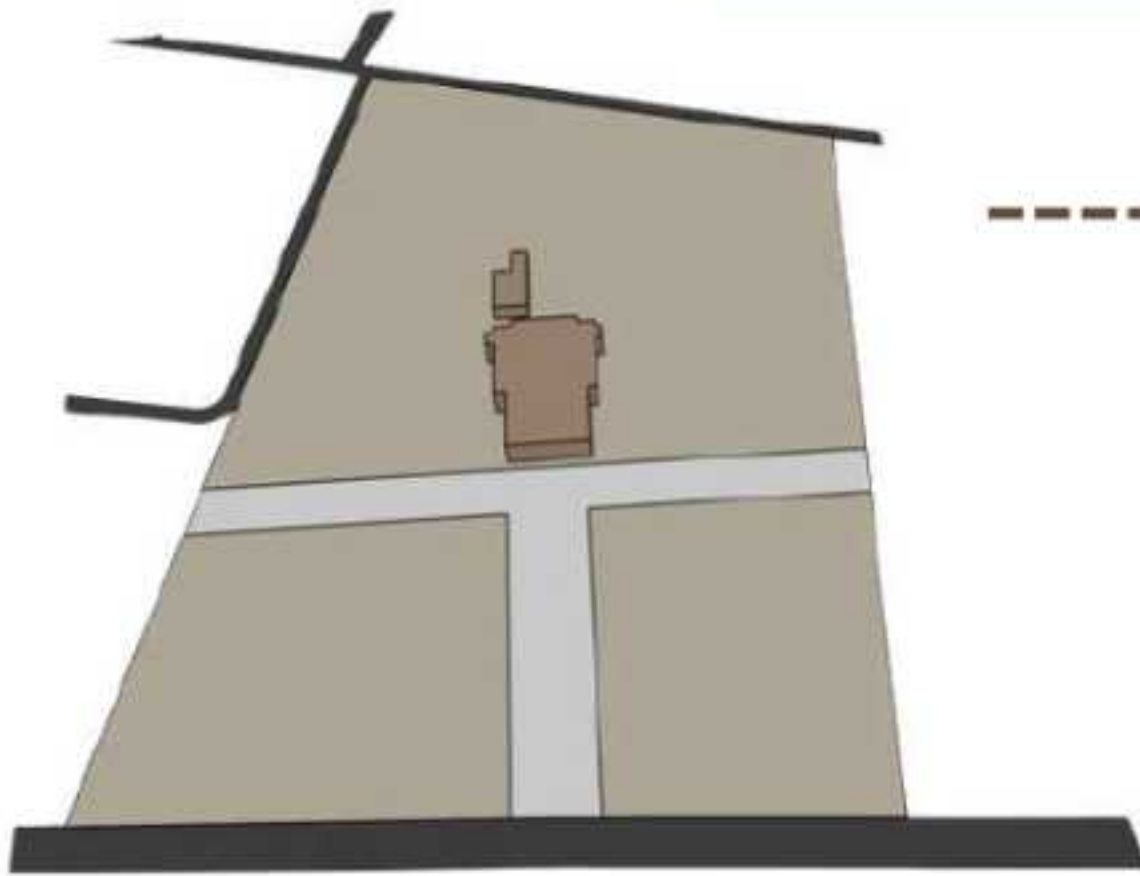


3 **RUANG BARU SEBAGAI PENGEMBANGAN FUNGSI**

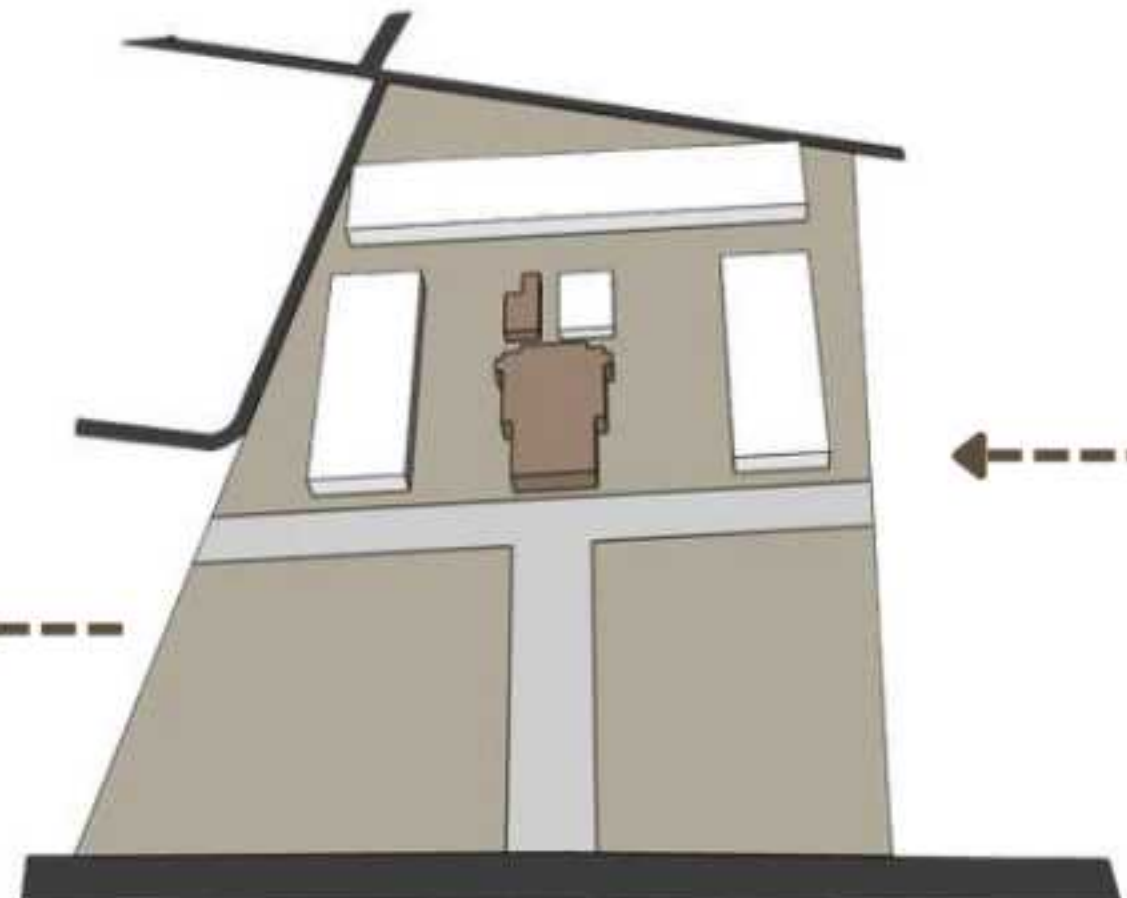
Ruang baru menampung kebutuhan budaya modern tanpa menggantikan, melainkan memperluas dan memperkuat fungsi ruang lama.



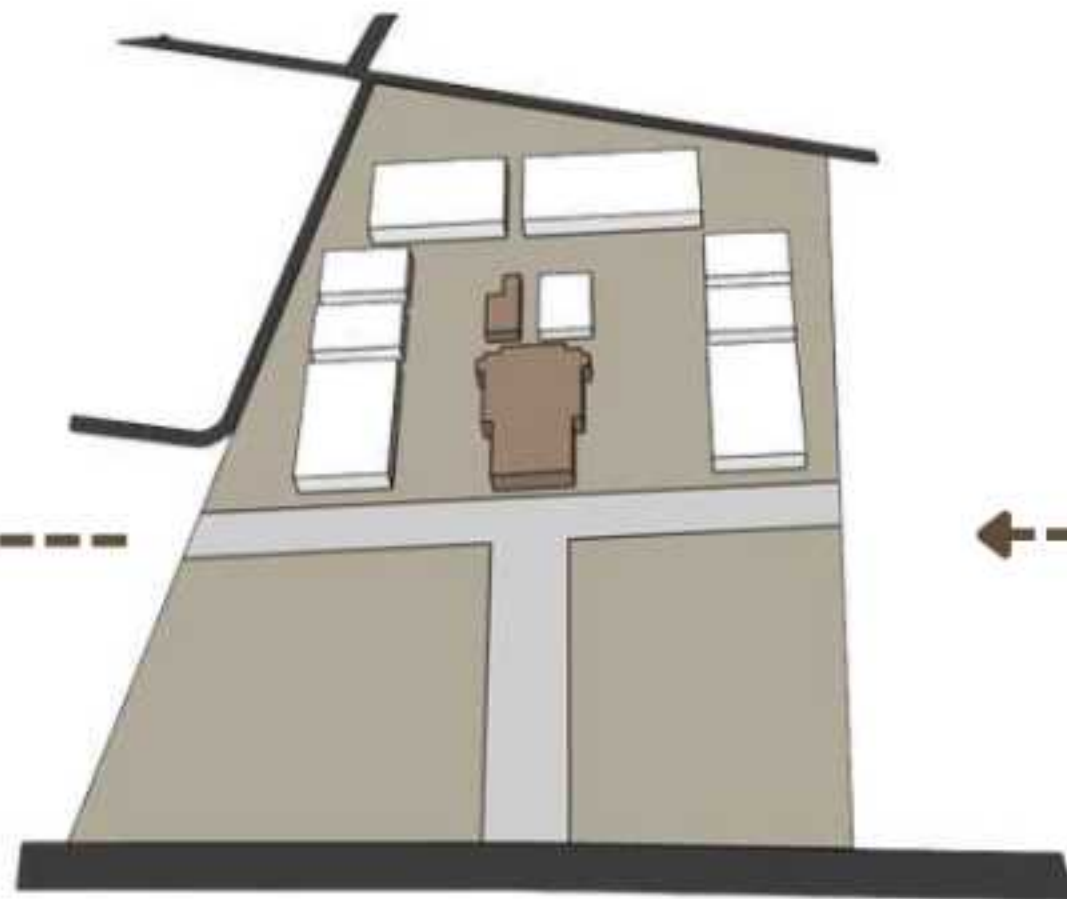
2.8 ANALISIS BENTUK



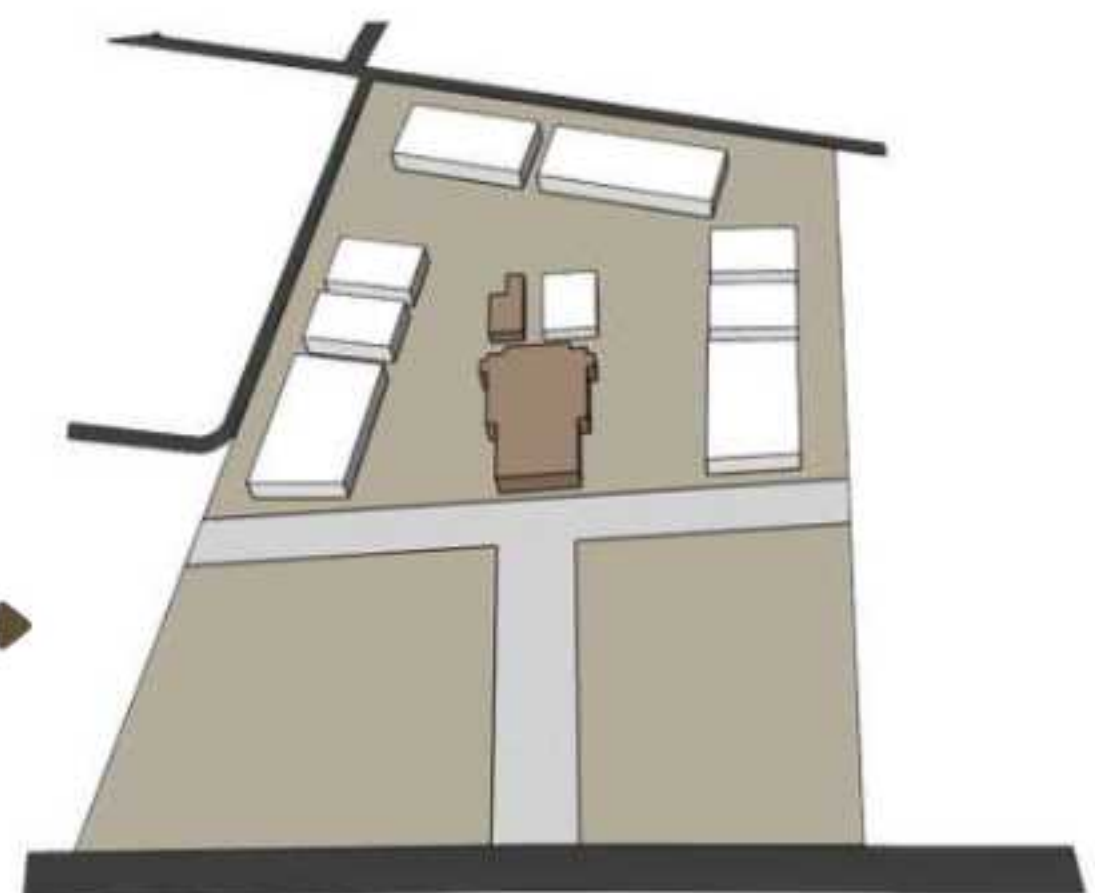
- 1 Bentuk massa awal dirancang dengan mengikuti kontur dan orientasi tapak eksisting .



- 2 Penambahan bentuk sebagai fungsi bangunan baru dirancang disebagai *infill* yang tidak memotong pola bangunan lama.



- 3 Pemotongan massa bentuk untuk penambahan sirkulasi antar bangunan dan menyesuaikan fungsi ruang.



- 4 Orientasi bangunan menyesuaikan bentuk tapak sebagai nilai lokalitasnya

2.9 ANALISIS STRUKTUR

BANGUNAN LAMA

UPPER STRUCTURE

Atap yang menaungi area pendopo menggunakan jenis atap joglo.

ATAP 1

Atap yang menaungi area pringgitan hingga gandhok menggunakan jenis atap limasan.

ATAP 2



MIDDLE STRUCTURE

Struktur kolom dan balok mengikuti struktur lama. Kolom bagian pendopo (soko guru) 0,20x0,20 meter dengan bentang 3-4 meter, dan balok berukuran 0,18x0,25 meter.



KOLOM & BALOK KAYU



KOLOM & BALOK BETON



DINDING BATU BATA

Material dinding batu bata untuk mempertahankan nilai historisnya.

SUB STRUCTURE



Struktur bawah bangunan eksisting menggunakan umpak, yaitu batu pondasi yang diletakkan di bawah setiap kolom. Pondasi batu kali untuk bagian yang berdinding.

BANGUNAN BARU



Atap limasan modern menggunakan rangka kayu sebagai penopang utama yang memberi kesan kokoh dan memperkuat karakter arsitektur Jawa.

UPPER STRUCTURE

Material dinding batu bata ntuk menjaga keselarasan antar bangunan.

Penggunaan beton pada struktur kolom dan balok membuat konstruksi lebih efisien dan kuat, dengan *finishing* kayu serta fasad kolom *expose* yang memberi kesan natural dan kokoh.



DINDING BATU BATA



KOLOM & BALOK

Estimasi ukuran kolom utama 0,40x0,40 meter, dengan bentang 3-5 meter dan dan balok berukuran 0,30x0,35 meter.

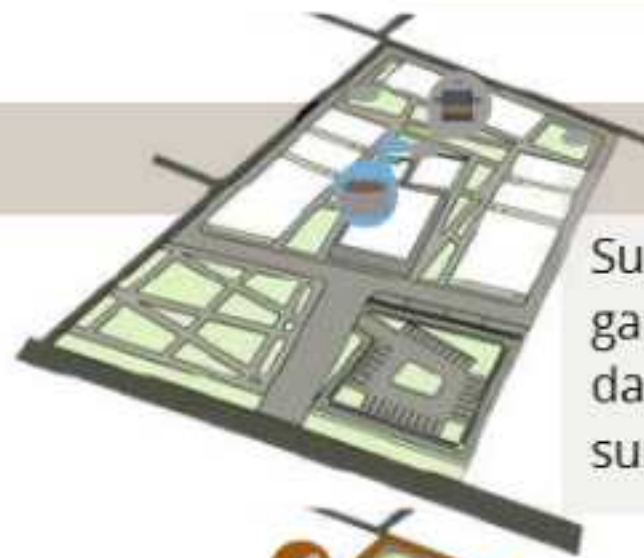
MIDDLE STRUCTURE



Struktur bawah bangunan eksisting menggunakan sistem pondasi yang sama dengan bangunan lama untuk menjaga keselarasan antar bangunan.

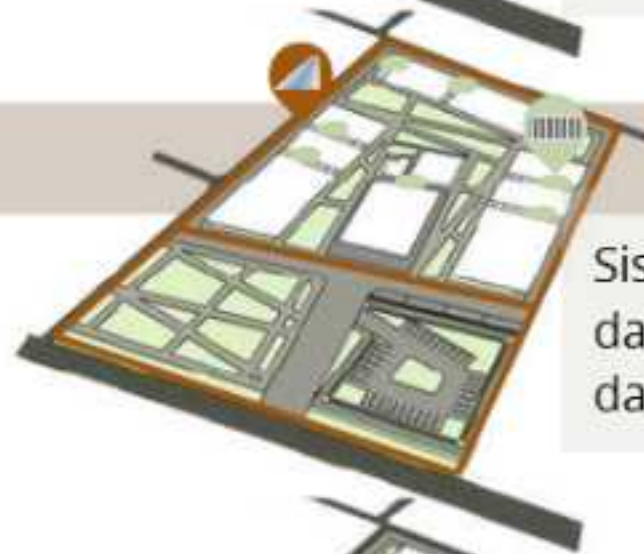
SUB STRUCTURE

2.10 ANALISIS UTILITAS



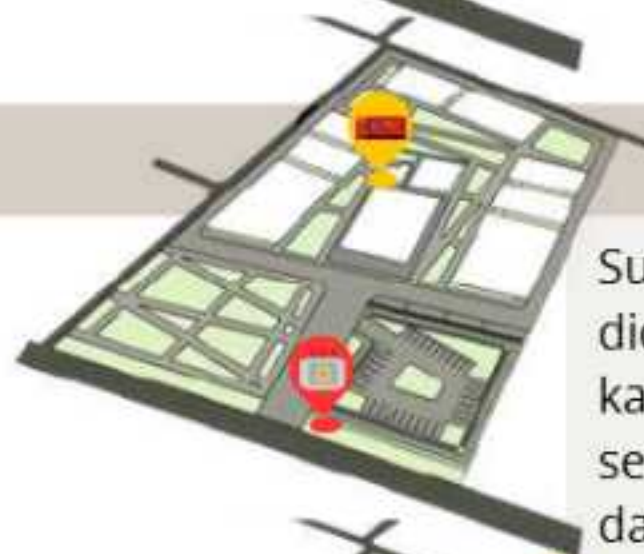
AIR BERSIH DAN AIR KOTOR

Sumber air bersih berasal dari sumur utama yang berada pada area belakang gandok (bangunan lama). Peletakan sumur menyesuaikan dengan fungsi lamanya. Air kotor dari setiap bangunan dialirkan melalui jaringan perpipaan menuju *septic tank* komunal dan sumur resapan yang berada pada area RTH, sebelum diteruskan ke saluran kota.



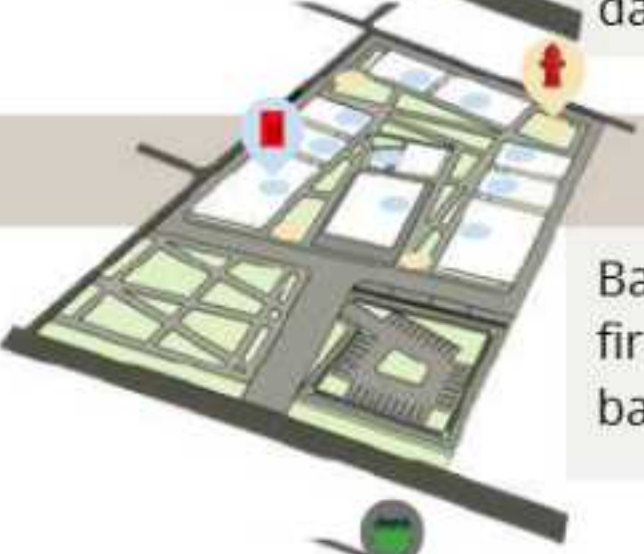
AIR HUJAN DAN DRAINASE

Sistem drainase kawasan direncanakan dengan mengalirkan air hujan dari atap bangunan dan area perkerasan menuju area resapan dan ruang terbuka hijau (RTH) sebagai bagian dari konservasi air, sebelum dialirkan ke saluran drainase kota.



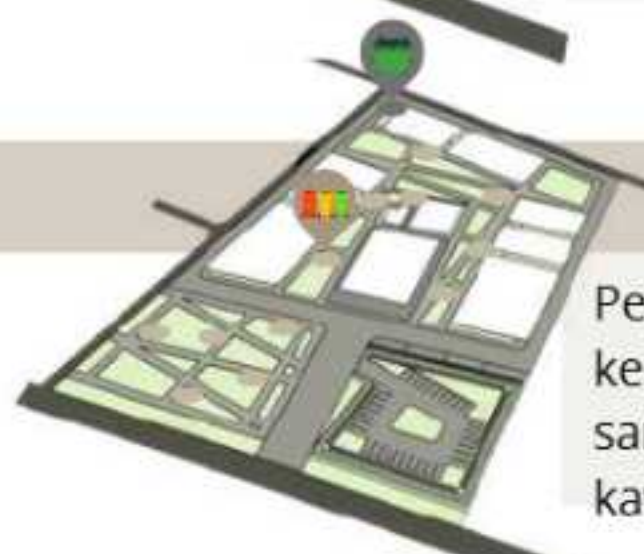
ELEKTRIKAL

Sumber listrik utama berasal dari jaringan PLN yang masuk melalui area depan tapak dan didistribusikan menuju bangunan melalui jalur utilitas bawah tanah agar tampilan kawasan tetap rapi dan aman. Sebagai sistem cadangan, genset ditempatkan pada area servis dekat bangunan gandok sehingga mudah dijangkau untuk kebutuhan operasional dan perawatan.



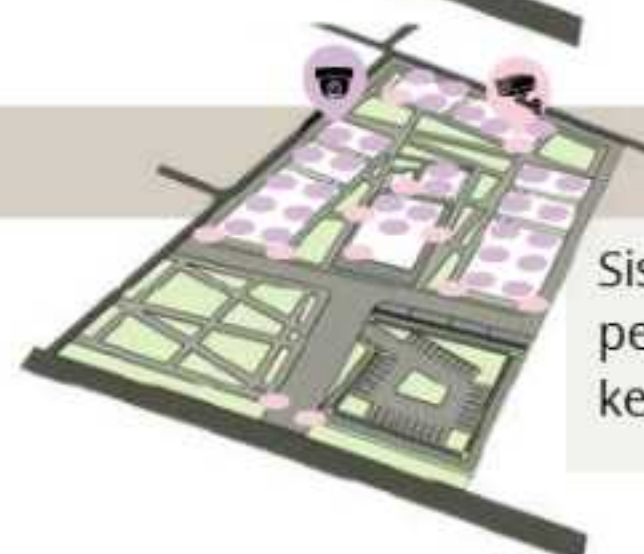
SISTEM KEBAKARAN

Bangunan menggunakan sistem proteksi kebakaran aktif berupa hydrant, sprinkler, dan fire alarm yang terhubung dengan ruang kontrol utama. Penempatan hydrant luar bangunan berada di sekitar jalur utama untuk mempermudah penggunaan.



KEBERSIHAN

Penyediaan tempat sampah terpisah (organik dan anorganik) pada area strategis kemudian dikumpulkan menuju TPS pada area belakang tapak. Jalur pengangkutan sampah dirancang terpisah dari sirkulasi pedestrian agar kebersihan dan kenyamanan kawasan tetap terjaga.



KEAMANAN

Sistem keamanan kawasan didukung dengan pos keamanan pada pintu masuk, pemasangan CCTV di area strategis, serta penerangan kawasan untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengguna.

KETERANGAN:



SUMUR



SALURAN DRAINASE



GENSET



TITIK JARINGAN HYDRANT



TPS



BULLET CAMERA



SAPTICTANK



LUBANG DRAINASE



PANEL LISTRIK



TITIK SUMBER AIR HYDRANT



TITIK TEMPAT SAMPAH



DOME CAMERA

2.11 KONSEP PERANCANGAN

KONSEP DASAR

Harmonic Infill Nexus

Pada perancangan sasana kebudayaan tradisional, ruang baru harus hadir selaras namun tetap memiliki identitasnya sendiri, sekaligus memperkuat kesinambungan budaya, memori, dan morfologi lingkungan.

Konsep ini bertujuan menjadikan bangunan infill yang adaptif, kontekstual, dan berkarakter sebagai penghubung (*nexus*) antara masa lalu dan masa kini, serta budaya setempat secara harmonis sehingga kawasan Kepatihan tetap hidup dan berkembang.

ASPEK DESAIN

Mempertahankan morfologi ruang lama sebagai dasar perancangan

Menggunakan material lokal dan jujur sebagai identitas kawasan

Harmonisasi skala dan proporsi antara bangunan lama dan baru

Menciptakan kesinambungan visual dan sumbu ruang budaya

Aktivasi ruang publik untuk mendukung budaya dan komunitas

Mengekspresikan budaya secara kontemporer tanpa imitasi literal

KETERANGAN :

Konsep Tapak

Konsep Ruang

Konsep Bentuk

Konsep Tampilan

PENDEKATAN KEISLAMAN

QS. Al-A'raf: 56
QS. Al-Jumu'ah: 10
HR. Muslim
QS. Fathir: 39
QS. Ar-Rum: 22

Sustainability

Integrity

Authenticity

Viability

Continuity

APLIKASI DALAM DISAIN

Penggunaan material lokal, ventilasi alami, dan ruang terbuka diterapkan untuk menciptakan desain yang responsif terhadap lingkungan sebagai wujud nilai keislaman berupa keberlanjutan dan keseimbangan alam.

Keselarasan antara bangunan lama dan baru serta integrasi ruang budaya diterapkan untuk menjaga keteraturan kawasan yang mencerminkan nilai harmoni dan kesatuan dalam Islam.

Ekspresi arsitektur kontemporer tetap mempertahankan identitas lokal dan penggunaan material yang jujur sebagai bentuk penghormatan budaya dan nilai kejujuran dalam Islam.

Perancangan ruang yang fleksibel dan mendukung aktivitas sosial budaya diwujudkan untuk meningkatkan kebermanfaatan kawasan sesuai nilai kemaslahatan bagi masyarakat.

Mempertahankan morfologi ruang lama dan kesinambungan visual kawasan dilakukan sebagai bentuk pelestarian identitas dan penghargaan terhadap sejarah kawasan.

2.12 KONSEP TAPAK



Zona Publik: ditempatkan di bagian paling depan tapak.



Zona Semi Publik: berada pada area tengah sebagai ruang transisi (pringgitan).

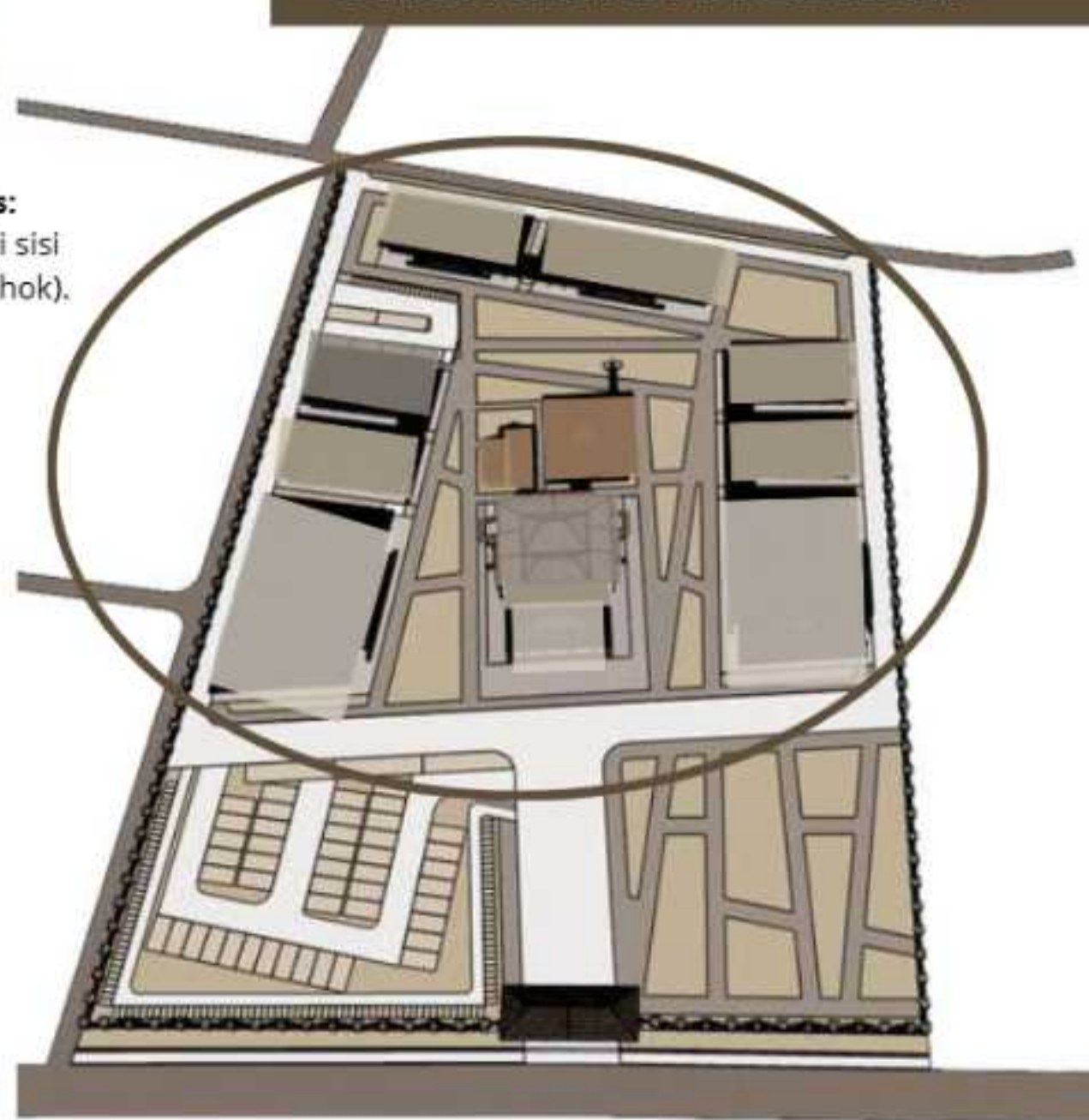


Zona Privat: ditempatkan di area terdalam (dalam).



Zona Servis: ditempatkan di sisi belakang (gandhok).

ORIENTASI DAN ZONASI



Zona Publik Zona Semi-Publik
Zona Privat Zona Servis



Penempatan massa mengikuti prinsip *compatible-laras*, yaitu selaras secara ritmis dan proporsional terhadap bangunan lama tanpa meniru, serta selaras dengan nilai *continuity* dan amanah pelestarian lingkungan budaya.

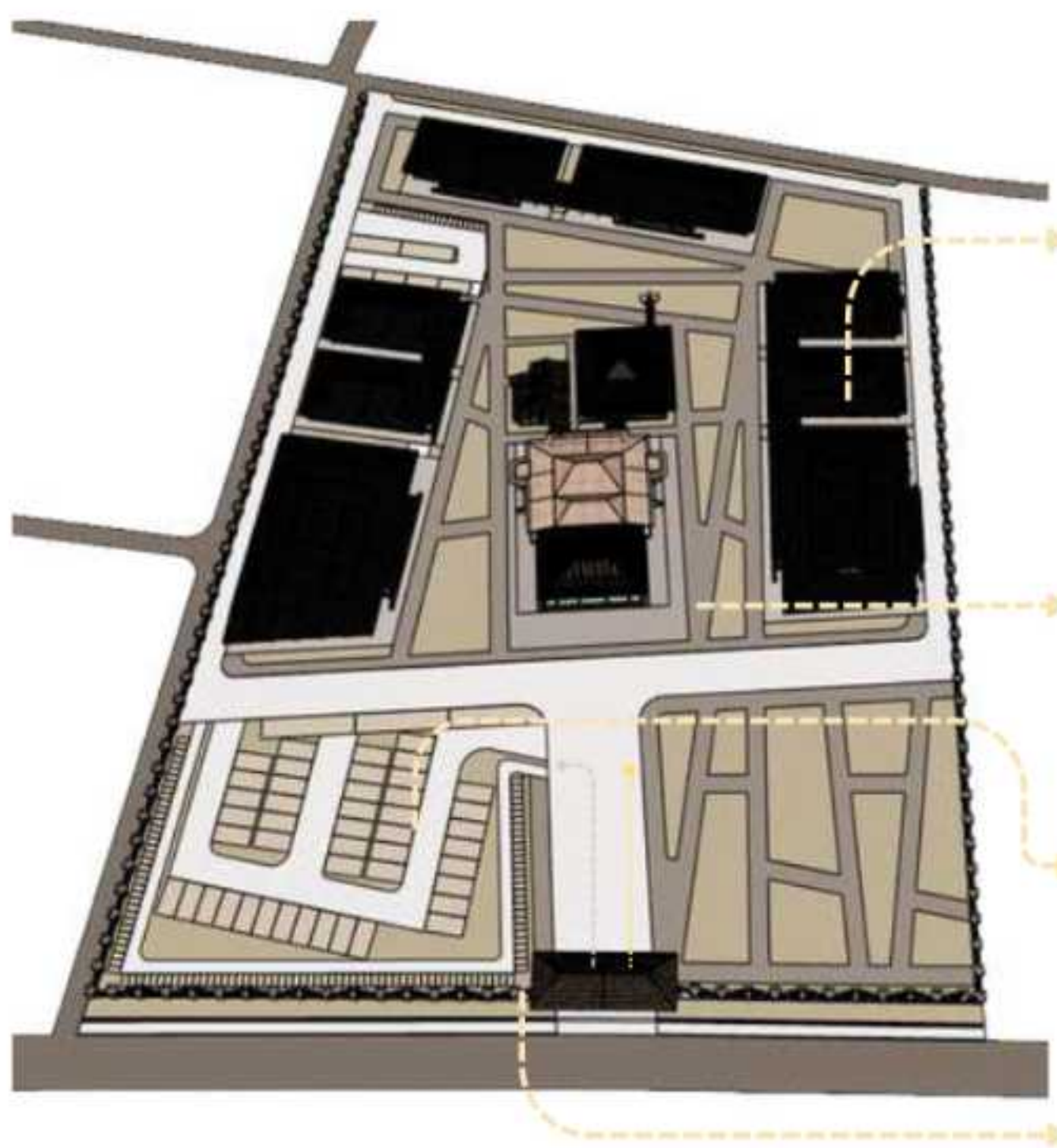


Penempatan massa bangunan tetap mempertahankan pola ruang lama sebagai bentuk penghormatan terhadap sejarah dan budaya lokal, selaras dengan nilai *continuity* dan amanah pelestarian lingkungan budaya.



Bangunan baru diarahkan menghadap pendopo sebagai titik orientasi budaya, menjaga menjaga kesinambungan visual dan harmoni kawasan sebagai wujud nilai kesatuan (*integrity*) dalam Islam.

SIRKULASI DAN AKSESIBILITAS



Dibuat slasar antar massa bangunan untuk ruang transisi pengalaman ruang terasa halus dan tidak memotong karakter bangunan lama sebagai ruang interaksi sosial dan silaturahmi yang mendukung aktivitas budaya masyarakat.



Jalur pedestrian mengikuti bentuk tapak menciptakan pengalaman ruang yang nyaman, manusiawi, dan tidak merusak karakter kawasan sebagai bentuk keseimbangan hubungan manusia dengan lingkungan.



Area parkir ditempatkan di sisi utara-barat untuk menjaga kenyamanan dan kesakralan ruang budaya.



Pemisahan akses kendaraan dan pedestrian diterapkan untuk menjaga keamanan, kenyamanan, serta keteraturan aktivitas publik sesuai nilai ketertiban dalam Islam.

— Pedestrian - - - - - Kendaraan

VEGETASI

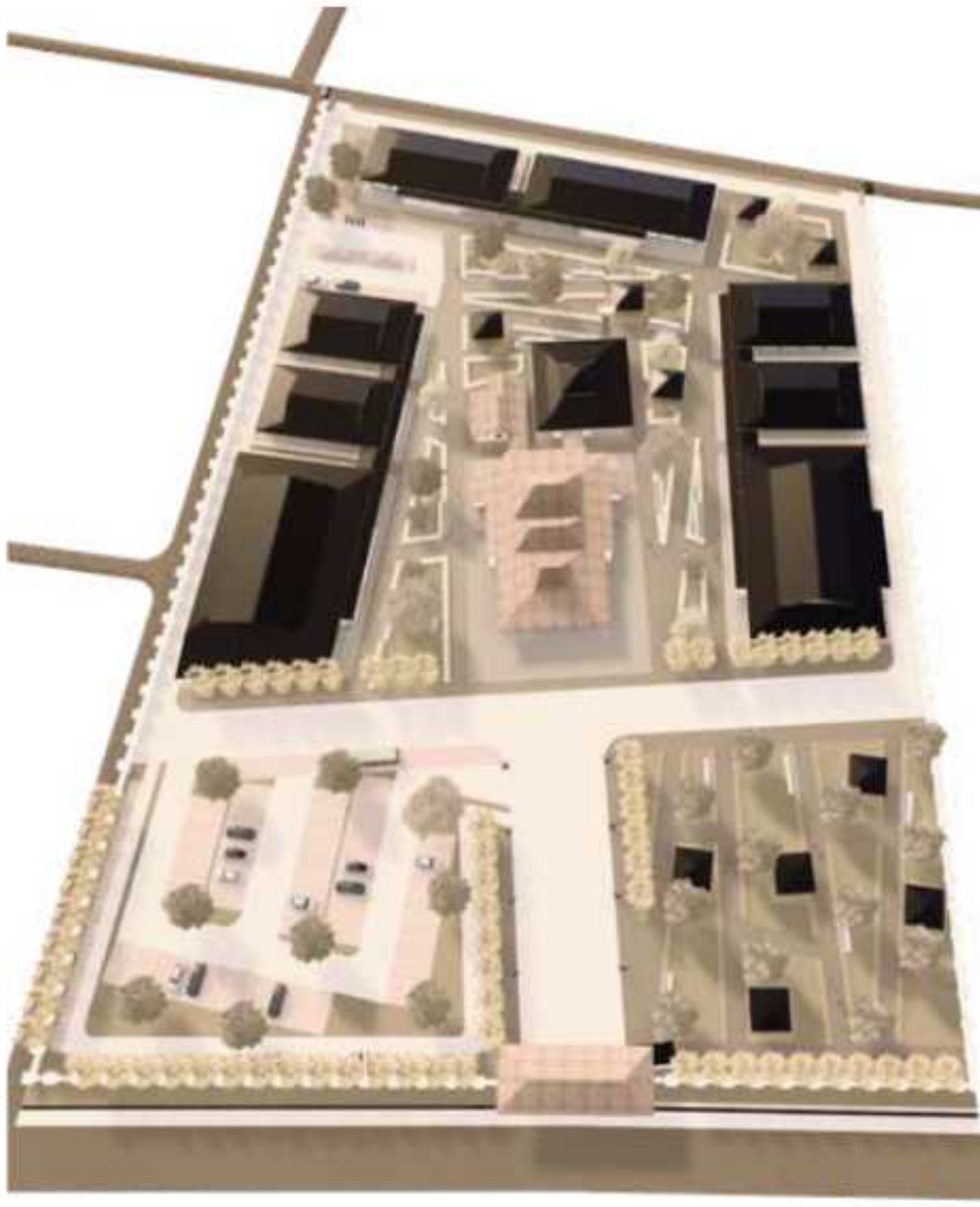
VEGETASI (JENIS POHON)



VEGETASI (JENIS PERDU)



Penggunaan material lokal dan alami yang berpori dipilih untuk meningkatkan kenyamanan termal secara pasif, sehingga mendukung prinsip keberlanjutan dan efisiensi energi. Selain itu, penggunaan material tersebut juga mencerminkan nilai kejujuran material (*authenticity*) serta penghormatan terhadap identitas lokal.



VEGETASI & PEKERASAN

Vegetasi peneduh lokal digunakan untuk menciptakan kenyamanan termal, memperbaiki iklim mikro kawasan, serta menjaga keseimbangan lingkungan sebagai wujud dalam menjaga kelestarian alam (*sustainability*) serta penggunaan perdu dan rumput sebagai elemen estetis alami mencerminkan nilai keindahan (*ihsan*) dalam Islam, sehingga tercipta suasana ruang luar yang nyaman, teduh, harmonis, dan bermanfaat bagi masyarakat.

PEKERASAN



RUANG TERBUKA HIJAU (RTH)



Dominasi vegetasi peneduh dan pengendalian iklim mikro diterapkan sebagai bentuk tanggung jawab manusia dalam menjaga keseimbangan alam (*sustainability*) sebagaimana nilai *khalifah fil ardh*.



Pada area RTH bagian timur difungsikan sebagai ruang ruang komunal yang mendukung kegiatan budaya, interaksi sosial, dan aktivitas masyarakat sebagai wujud kemaslahatan bersama.



Pada area RTH bagian barat difungsikan sebagai area parkir yang tetap didukung vegetasi peneduh untuk menjaga kenyamanan termal, keseimbangan lingkungan, dan keteraturan kawasan sebagai wujud keberlanjutan (*sustainability*) dan kemaslahatan bersama.



Keterbukaan ruang dan pembatasan dominasi massa bangunan menjaga keharmonisan visual kawasan serta mencerminkan nilai kesederhanaan dan keseimbangan dalam Islam.

2.13 KONSEP RUANG

RUANG DALAM BANGUNAN

BANGUNAN LAMA

PENDOPO

1. Pendopo
2. Infomation Center
3. R. Admin Infomation Center
4. R. Arsip Koleksi Budaya
5. R. Digitalisasi & Penyimpanan Data
6. R. Baca Baca / Akses Data
7. R. Pengelola Arsip Budaya

GANDOK

43. Gudang Utama
44. Toilet Umum

BANGUNAN BARU

GALERI

8. Lobi Galeri
9. R. Admin Galeri
10. R. Pameran
11. Area Servis Galeri

STUDIO SENI KERAJINAN

12. Lobi Workshop Seni Kerajinan
13. R. Admin Workshop Seni Kerajinan
14. R. Workshop Seni Kerajinan
15. Area Servis Workshop Seni Kerajinan

STUDIO PENDALANGAN & WORKSHOP KARAWITAN

16. Lobi Studio Pendalangan & Workshop Karawitan
17. R. Admin Studio Pendalangan & Workshop Karawitan
18. R. Pendalangan
19. R. Workshop Karawitan
20. Area Servis Studio Pendalangan & Workshop Karawitan

GEDUNG TEATER

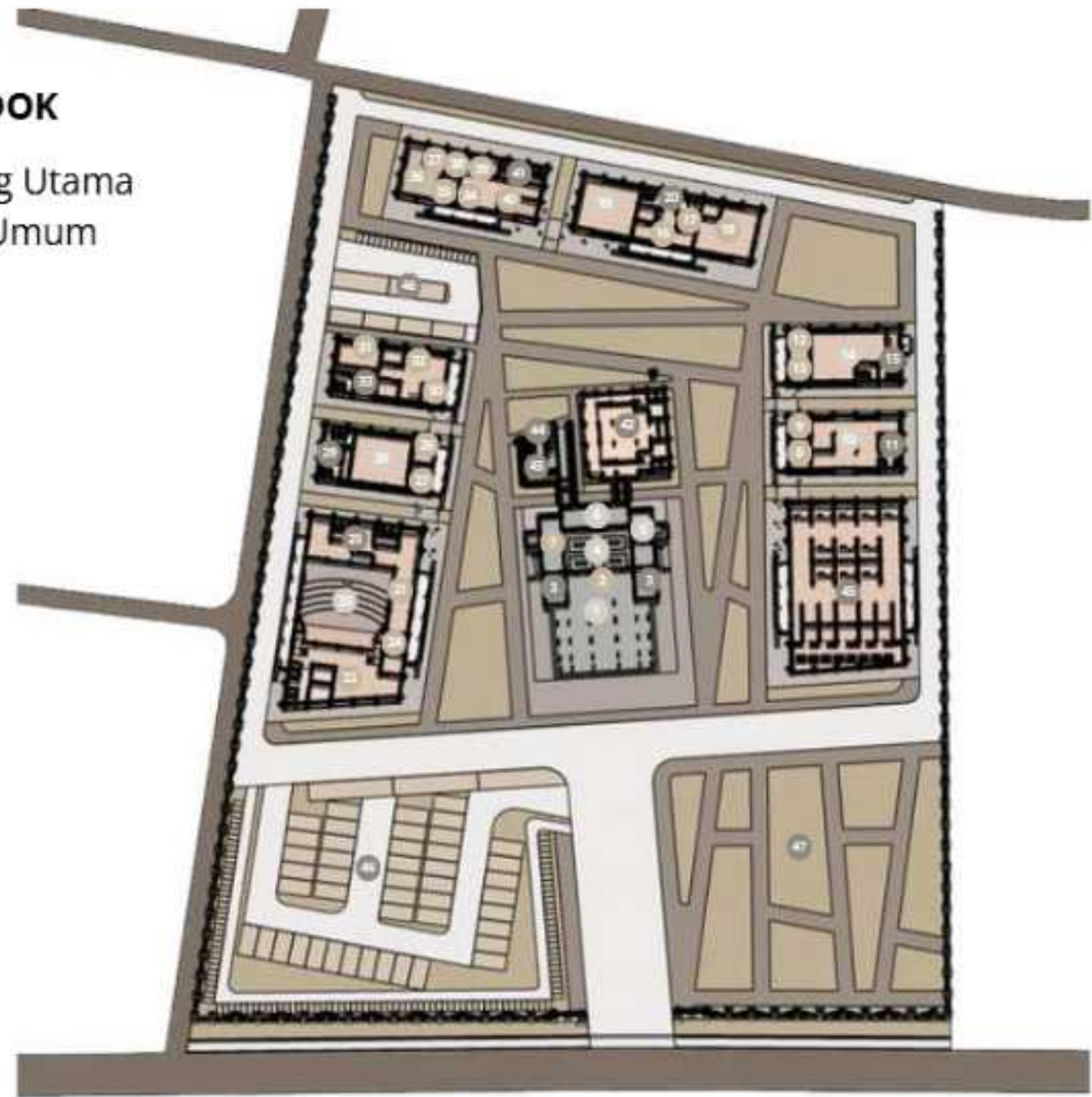
21. Lobi Teater Indoor
22. R. Backstage Teater Indoor
23. Auditorium
24. R. Tiket
25. Area Servis

STUDIO SENI TARI

26. Lobi Workshop Seni Tari
27. R. Admin Workshop Seni Tari
28. R. Workshop Seni Tari
29. Area Servis Workshop Seni Tari

GEDUNG PENGELOLA

30. R. Tamu Pengelola
31. R. Rapat Pengelola
32. R. Kerja Pengelola
33. Area Servis Pengelola



KATEGORI FUNGSI RUANG

Fungsi Primer Fungsi Sekunder Fungsi Penunjang

STUDIO MUSIK

34. Lobi Studio Musik
35. Admin Studio Musik
36. Studio Musik
37. R. Kontrol Rekaman
38. R. Live Recording
39. R. Latihan Vokal
40. R. Latihan Piano
41. Area Servis Studio Musik

MUSHOLA

42. Mushola

FOODCOURT

45. Foodcourt/Plaza Budaya

RTH

46. Area Parkir
47. Taman

HUBUNGAN RUANG LAMA – RUANG BARU

RUANG LAMA



Pendopo: Ruang Pertunjukan Utama & Information Center
sebagai pusat informasi dan kegiatan pertunjukan budaya.



Dalem : Ruang Arsip Budaya

- Penyimpanan naskah, foto, dokumentasi budaya
- Ruang riset & kurasi konten budaya



Pringgitan: Resepsionis
Berfungsi sebagai area penerimaan dan pengarah sirkulasi pengunjung.



Gandok: Servis Pendukung Toilet, gudang penyimpanan

SLASAR

RUANG BARU



Galeri seni/ Pameran
Pameran visual dan tematik



Ruang workshop
Edukasi budaya



Studio Seni

- Aktivitas pelatihan seni
- Pembinaan komunitas



Ruang Pengelola
Area Pengelolaan



Tekstur material alami (kayu, batu, bata ekspos) mendominasi ruang seni.



Ruang galeri bernuansa klasik menyesuaikan karakter jawa tradisional.



Ruang arsip bernuansa tenang dan teduh, sesuai sifat ruang privat.



Studio seni bernuansa hangat dan akrab, mendukung interaksi komunitas.

KARAKTER DAN KENYAMANAN RUANG



Bukaan besar pada studio agar mendapat cahaya alami & sirkulasi angin optimal



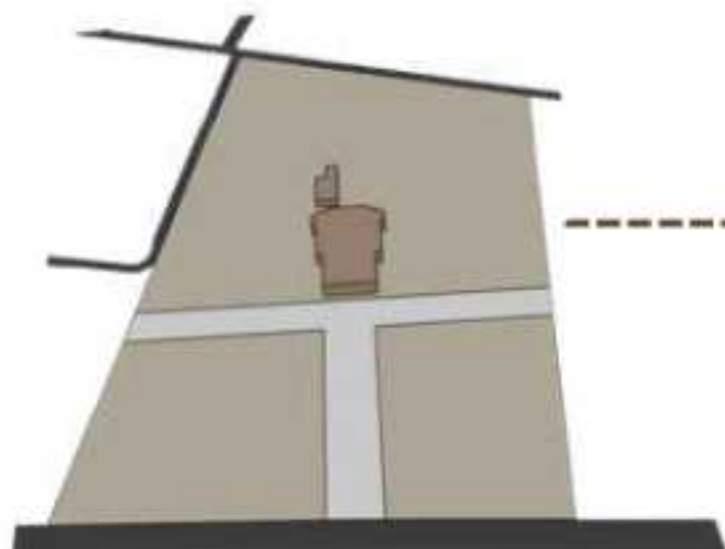
Ruang teater menggunakan material akustik alami: kayu, anyaman bambu



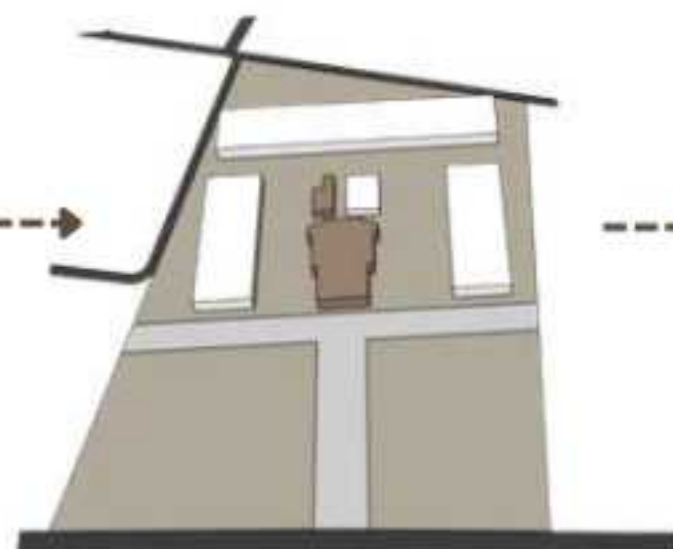
Selasar sebagai pendingin pasif antar-ruang

2.14 KONSEP BENTUK

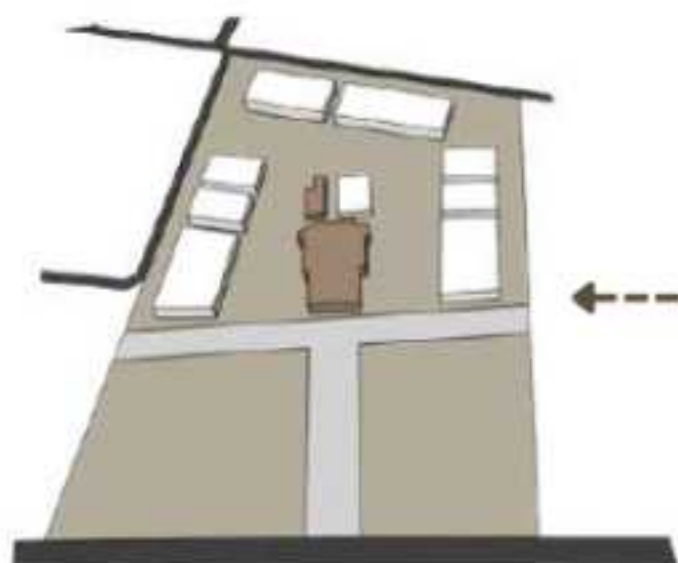
TRANSFORMASI BENTUK



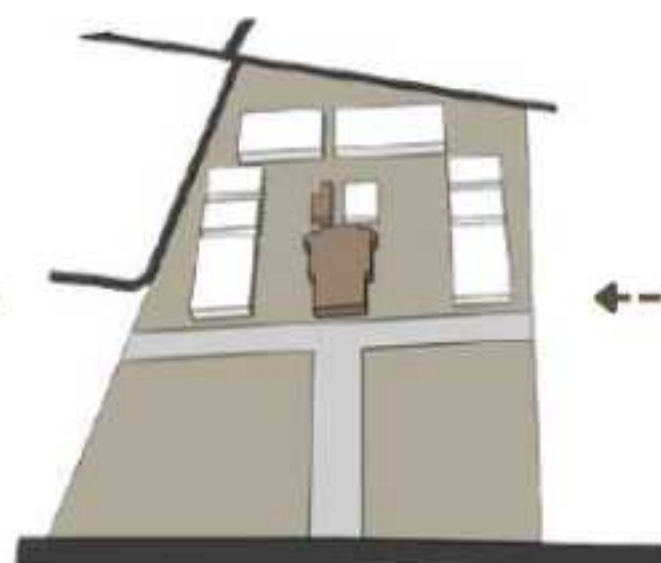
Bentuk awal mengikuti bangunan lama untuk mempertahankan nilai historis pada bangunan lama dan menjaga kesinambungan sejarah & ruang publik tradisional.



Penambahan bentuk pada sekeliling bangunan lama dirancang sebagai infill yang tidak memotong pola bangunan lama, agar dapat mempertahankan keaslian struktur historis.



Orientasi massa bangunan mengikuti bentuk tapak dan dibuat saling menghadap ke area tengah sehingga tercipta hubungan visual dan aksesibilitas yang baik antar bangunan.



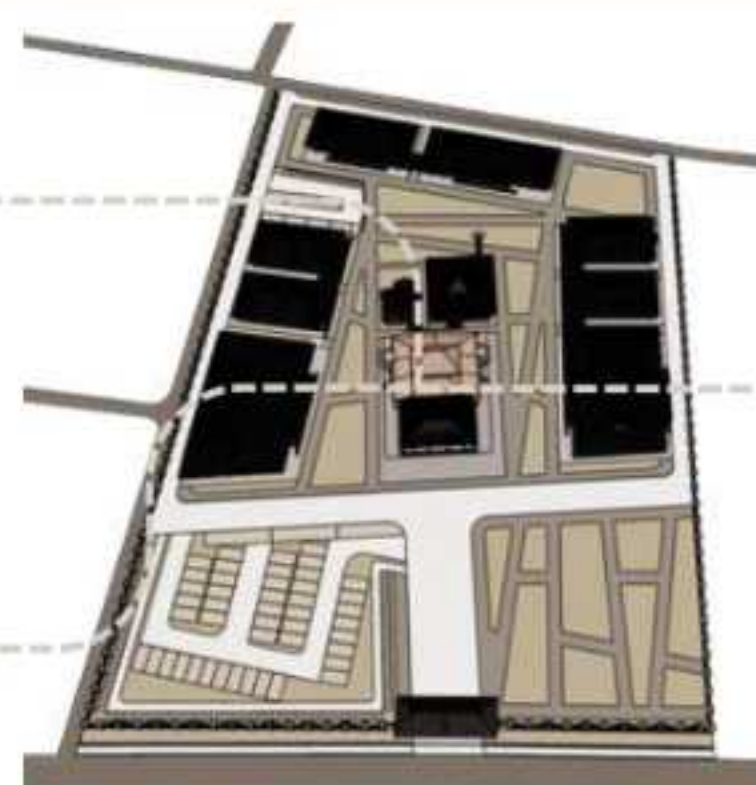
Pemotongan massa dilakukan sebagai ruang transisi yang menghubungkan antara bangunan lama dan bangunan baru, serta menyesuaikan kebutuhan fungsi ruang.

BANGUNAN LAMA

Bangunan lama memiliki skala rendah, ritme kolom teratur, dan proporsi horizontal Jawa.



Bentuk atap bangunan lama dipertahankan tanpa perubahan geometri agar tetap menjadi elemen paling dominan secara visual di dalam tapak.



Bangunan lama dan bangunan baru terintegrasi melalui ruang transisi terbuka (selasar, taman, courtyard) serta Tidak ada penambahan massa baru yang menempel langsung pada bangunan lama.

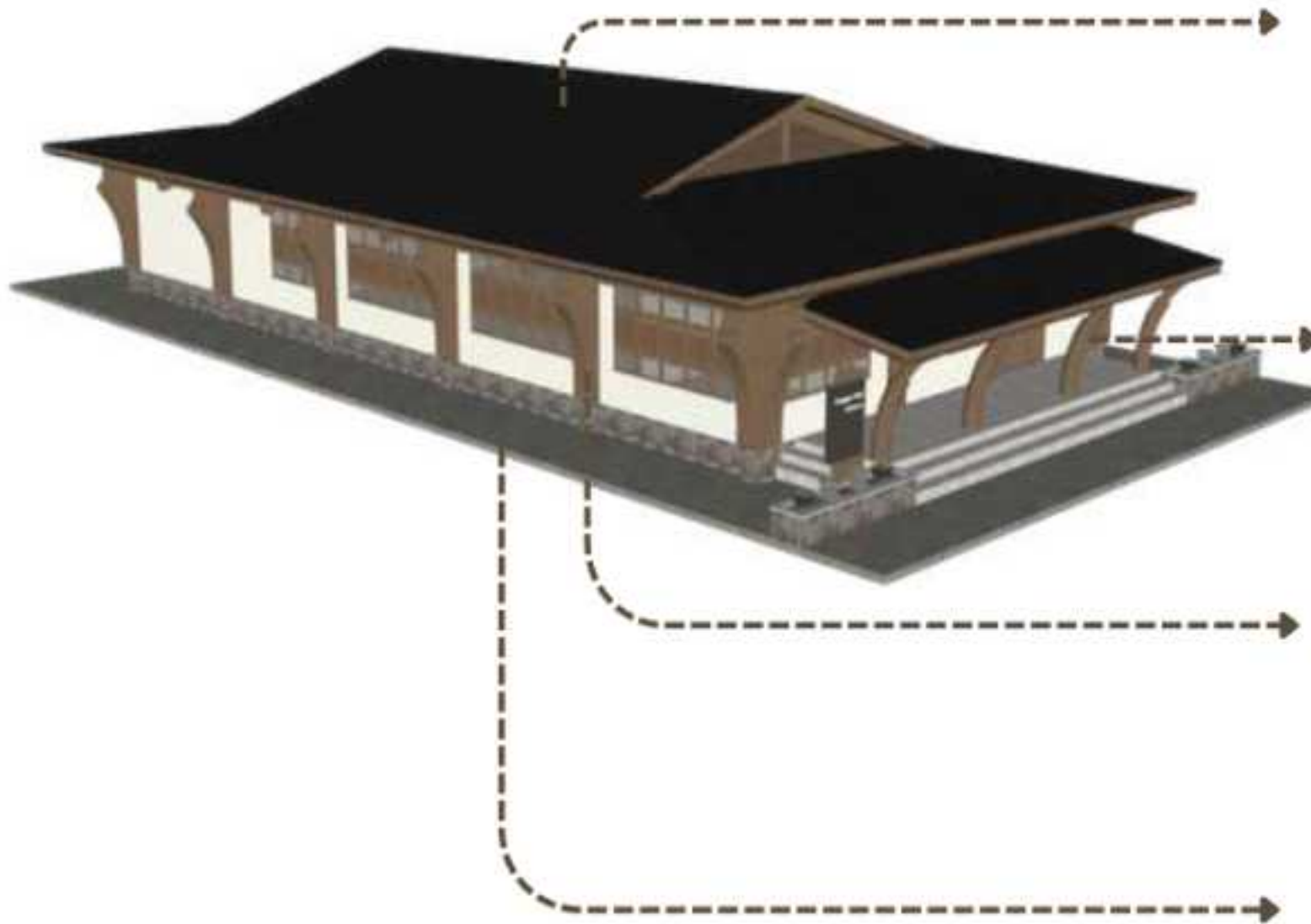
BANGUNAN BARU

Atap dibuat berlapis menyerupai bentuk limasan tradisional untuk mempertahankan identitas lokal, namun disederhanakan dengan garis geometris modern agar tampil lebih kontemporer.

Bangunan dibentuk dari perpaduan geometri sederhana untuk menciptakan komposisi massa yang modern namun tetap harmonis dengan karakter arsitektur tradisional.

Kolom kayu ekspos berbentuk melengkung yang terinspirasi siluet gading khas Ngawi menghadirkan aksent visual dinamis dan memperkuat karakter arsitektur lokal pada struktur modern.

Bebatur pada bangunan menginterpretasikan konsep umpak dan kaki rumah tradisional Jawa sebagai elemen dasar yang menopang massa bangunan secara visual maupun struktural.



INTEGRASI BANGUNAN LAMA DENGAN BANGUNAN BARU



Bangunan lama dan bangunan baru dihubungkan melalui ruang transisi terbuka seperti taman dan jalur pedestrian.



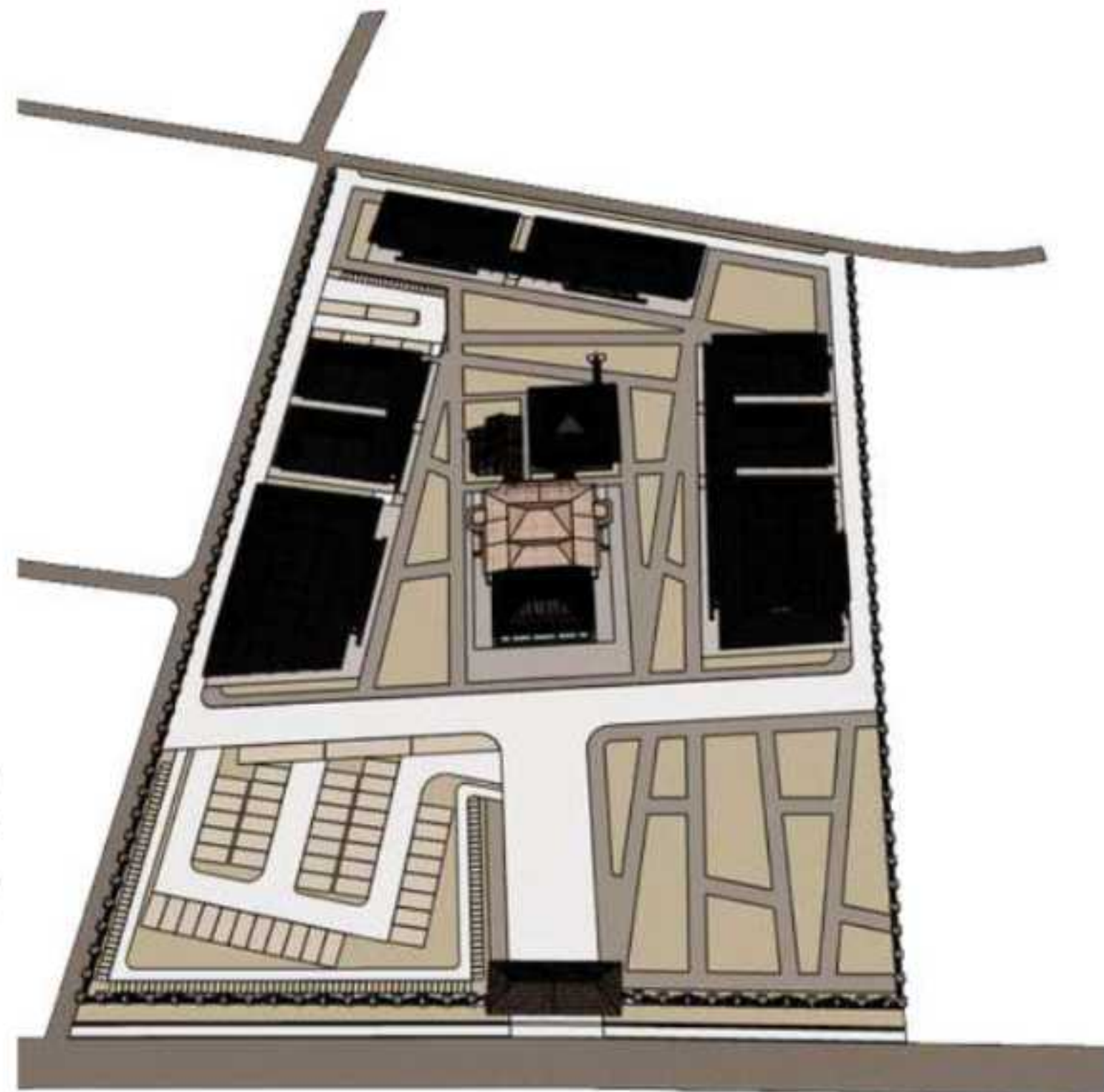
Tidak ada elemen struktur bangunan baru yang bersentuhan langsung dengan bangunan lama.



Garis atap bangunan baru berada di bawah atau sejajar visual dengan garis atap bangunan lama, sehingga tidak mendominasi dan menghormati bangunan lama.



Bangunan baru menggunakan bentuk geometri sederhana dan minimalis untuk membedakan dengan bangunan lama yang bersifat simetris.



2.15 KONSEP TAMPILAN

PEMBENTUKAN RUANG ANTAR-MASSA



Selasar panjang menghubungkan antar massa bangunan dengan atap selasar rendah menciptakan skala manusia yang nyaman



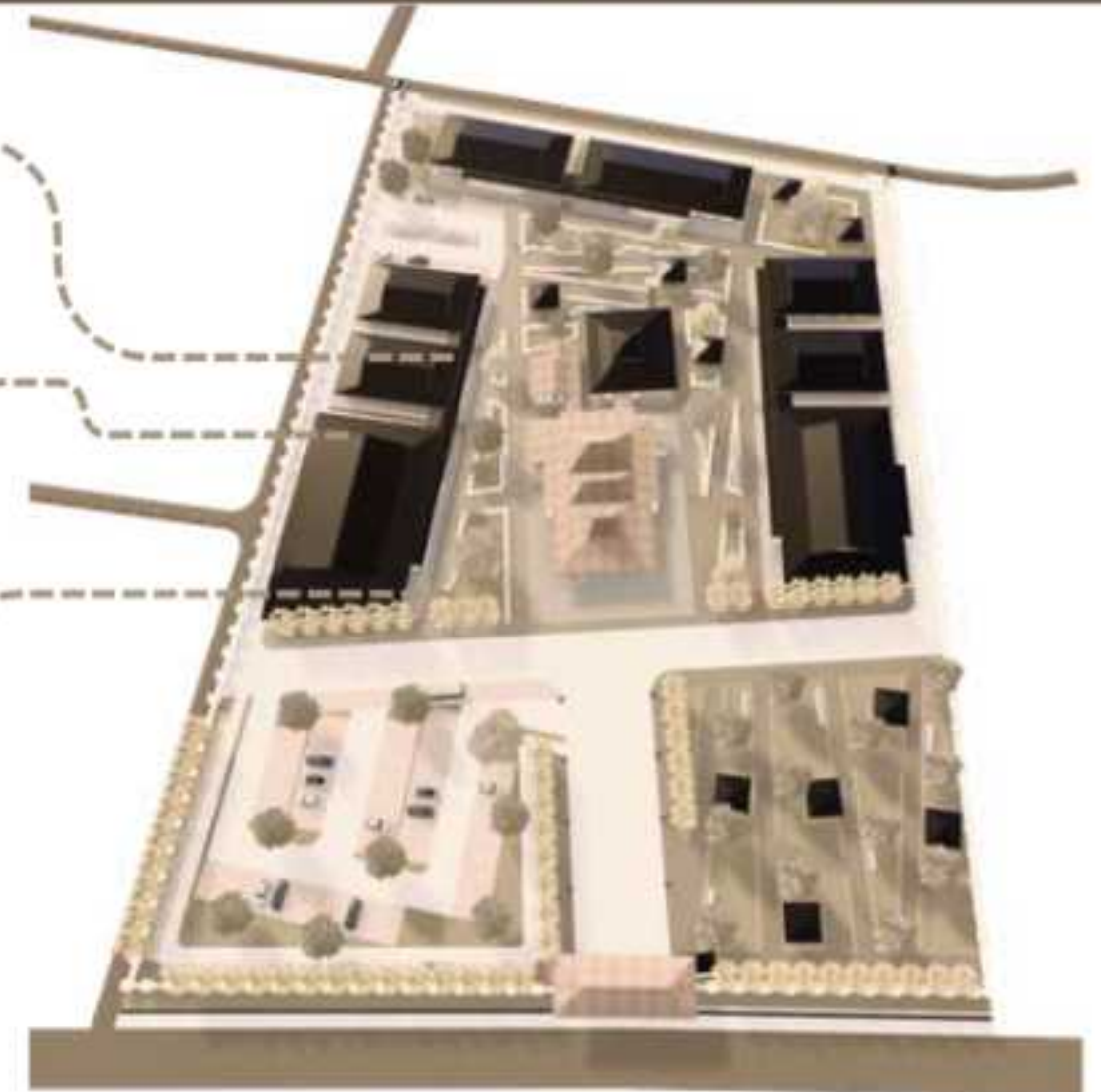
Void dibuat di antara massa bangunan sebagai ruang teduh dan *wind corridor*



Massa bangunan dipisah seperti paviliun, merepresentasikan pola kampung dan pola ndalem Jawa.



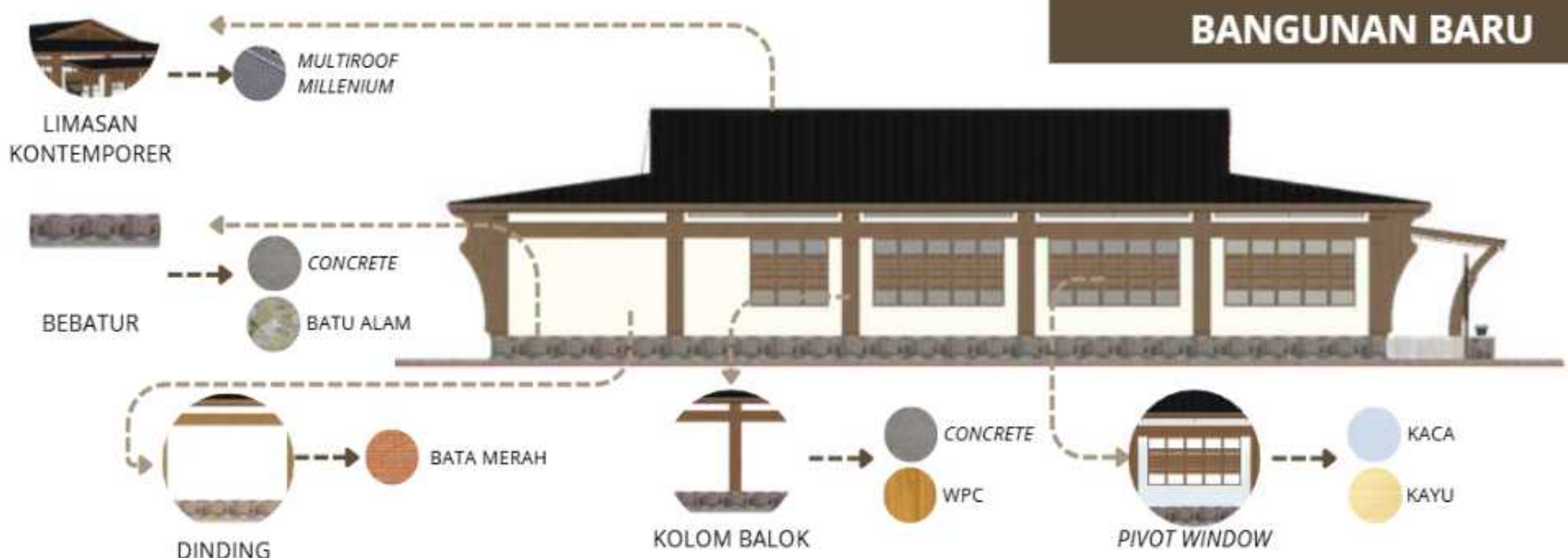
Ruang antar massa berfungsi sebagai peralihan visual dari arsitektur tradisional menuju arsitektur kontemporer.



BANGUNAN LAMA



BANGUNAN BARU



2.16 KONSEP STRUKTUR

BANGUNAN LAMA

UPPER STRUCTURE

Atap yang menaungi area pendopo menggunakan jenis atap joglo.

ATAP 1

Atap yang menaungi area pringgitan hingga gandhok menggunakan jenis atap limasan.

ATAP 2



MIDDLE STRUCTURE

Struktur kolom dan balok mengikuti struktur lama. Kolom bagian pendopo (soko guru) 0,20x0,20 meter dengan bentang 3-4 meter, dan balok berukuran 0,18x0,25 meter.



KOLOM & BALOK KAYU



KOLOM & BALOK BETON



DINDING BATU BATA

Material dinding batu bata untuk mempertahankan nilai historisnya.

SUB STRUCTURE



Struktur bawah bangunan eksisting menggunakan umpak, yaitu batu pondasi yang diletakkan di bawah setiap kolom. Pondasi batu kali untuk bagian yang berdinding.

BANGUNAN BARU



Atap limasan modern menggunakan rangka kayu sebagai penopang utama yang memberi kesan kokoh dan memperkuat karakter arsitektur Jawa.

UPPER STRUCTURE

Material dinding batu bata untuk menjaga keselarasan antar bangunan.

Penggunaan beton pada struktur kolom dan balok membuat konstruksi lebih efisien dan kuat, dengan *finishing* kayu serta fasad kolom *expose* yang memberi kesan natural dan kokoh.



DINDING BATU BATA



KOLOM & BALOK

Estimasi ukuran kolom utama 0,40x0,40 meter, dengan bentang 3-5 meter dan balok berukuran 0,30x0,35 meter.

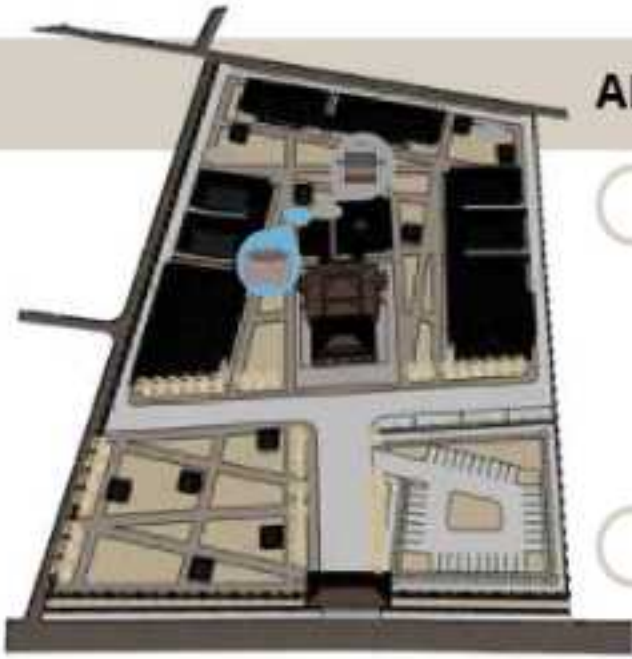
MIDDLE STRUCTURE



Struktur bawah bangunan eksisting menggunakan sistem pondasi yang sama dengan bangunan lama untuk menjaga keselarasan antar bangunan.

SUB STRUCTURE

2.17 KONSEP UTILITAS



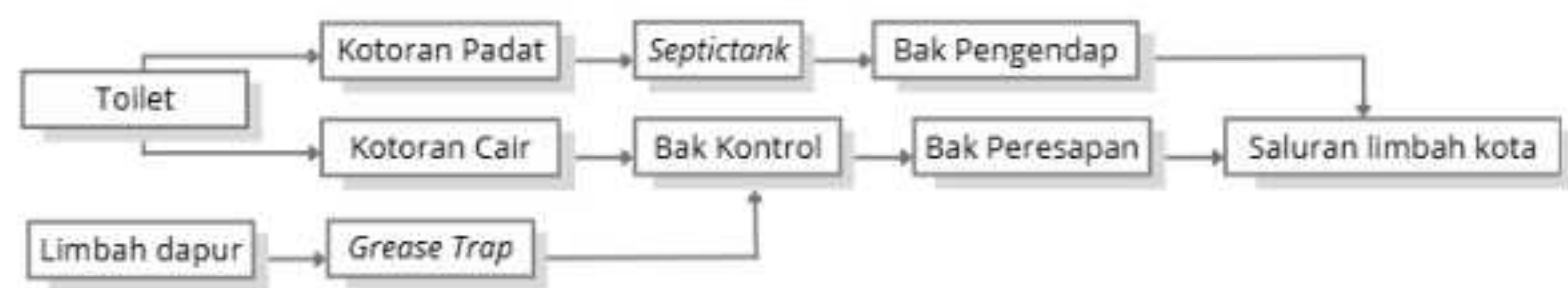
AIR BERSIH DAN AIR KOTOR

- Sumber air bersih berasal dari sumur utama yang berada pada area belakang gandok (bangunan lama).

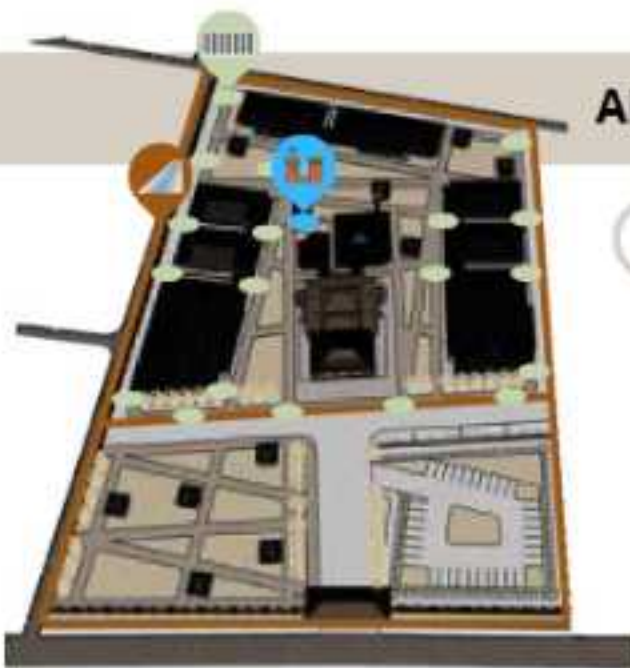


Skema Sistem Penyediaan Sumber Air Bersih

- Air kotor dari area servis setiap bangunan dialirkan melalui jaringan perpipaan menuju *septic tank* komunal yang berada pada area RTH, kemudian diteruskan ke sumur resapan sebelum dialirkan ke saluran kota.

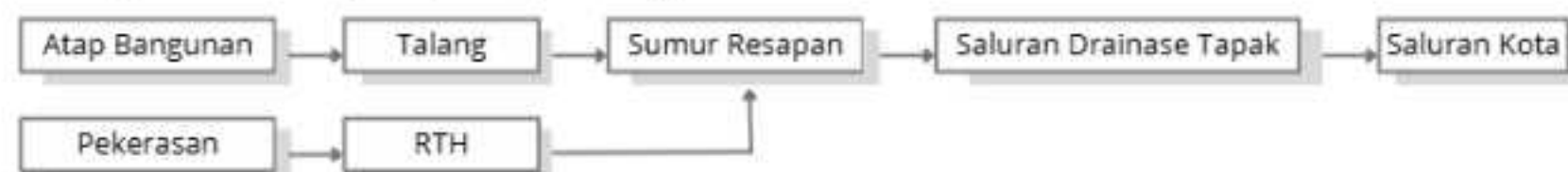


Skema Jaringan Pengolahan Air Kotor

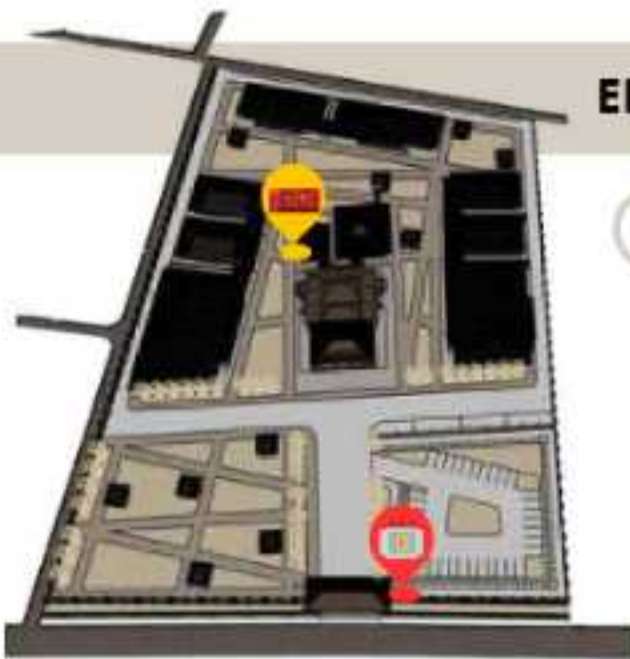


AIR HUJAN & DRAINASE

- Air hujan dialirkan dari atap bangunan dan area pekerasan menuju area resapan serta ruang terbuka hijau (RTH) sebagai daerah konservasi air.

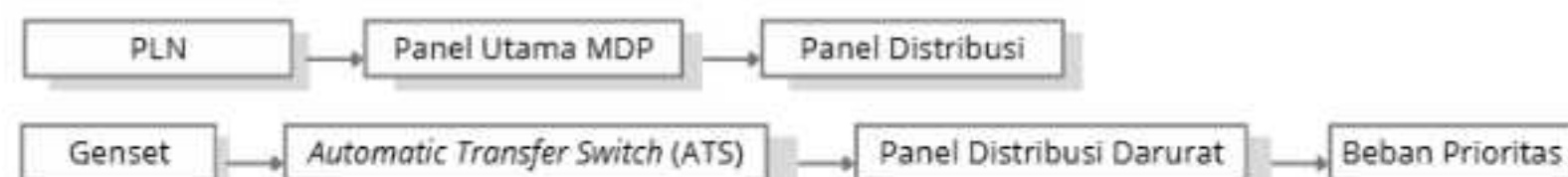


Skema Pengelolaan Air Hujan



ELEKTRIKAL

- Jaringan PLN masuk melalui area depan tapak dan didistribusikan menuju bangunan melalui jalur utilitas bawah tanah. Genset sebagai sistem cadangan ditempatkan pada area servis agar mudah dijangkau untuk kebutuhan operasional dan perawatan.



Skema Jaringan Listrik

KETERANGAN:



SUMUR



SALURAN DRAINASE



SUMUR RESAPAN



PANEL LISTRIK



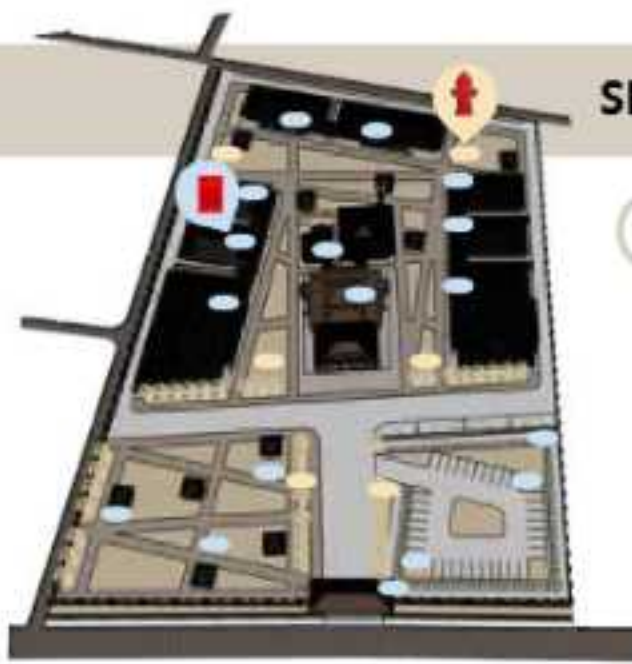
SAPTICTANK



LUBANG DRAINASE

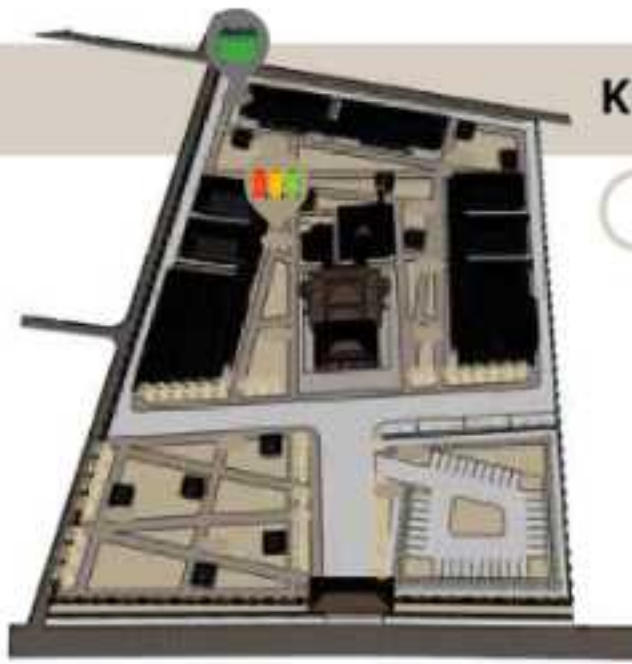


GENSET



SISTEM KEBAKARAN

- Sistem proteksi kebakaran menggunakan jaringan hydrant, sprinkler, dan fire alarm. Titik hydrant ditempatkan pada jalur utama kawasan agar mudah dijangkau saat keadaan darurat. Pasokan air hydrant berasal dari reservoir air yang terhubung dengan pompa kebakaran.

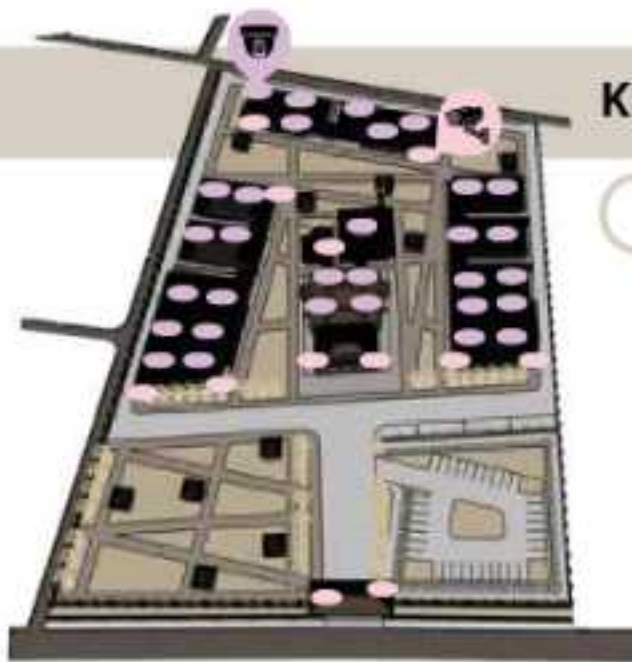


KEBERSIHAN

- Sampah dikumpulkan melalui tempat sampah terpilah, kemudian dibawa menuju TPS kawasan sebelum diangkut ke fasilitas pengolahan atau TPA.



Skema Sistem Kebersihan



KEAMANAN

- Pemasangan CCTV di area strategis, serta penerangan kawasan untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengguna.



DOME IP CAMERA

Kamera dengan ukuran lensa 2.8 mm, sudut pandang 100°, dengan jarak pandang ideal 10 meter. Dome camera ditempatkan pada area *indoor*.



BULLET IP CAMERA

Kamera dengan ukuran lensa 3.6 mm, sudut pandang 90°, dengan jarak pandang ideal 15 meter. Bullet camera ditempatkan pada area *outdoor* untuk memantau area dengan jarak pandang lebih jauh.

KETERANGAN:



TITIK JARINGAN HYDRANT



TPS



BULLET CAMERA



TITIK SUMBER AIR HYDRANT



TITIK TEMPAT SAMPAH



DOME CAMERA

3

PENGEMBANGAN KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN



3.1 KONSEP PERANCANGAN

KONSEP DASAR

Harmonic Infill Nexus

Pada perancangan sasana kebudayaan tradisional, ruang baru harus hadir selaras namun tetap memiliki identitasnya sendiri, sekaligus memperkuat kesinambungan budaya, memori, dan morfologi lingkungan.

Konsep ini bertujuan menjadikan bangunan infill yang adaptif, kontekstual, dan berkarakter sebagai penghubung (*nexus*) antara masa lalu dan masa kini, serta budaya setempat secara harmonis sehingga kawasan Kepatihan tetap hidup dan berkembang.

ASPEK DESAIN

Mempertahankan morfologi ruang lama sebagai dasar perancangan

Menggunakan material lokal dan jujur sebagai identitas kawasan

Harmonisasi skala dan proporsi antara bangunan lama dan baru

Menciptakan kesinambungan visual dan sumbu ruang budaya

Aktivasi ruang publik untuk mendukung budaya dan komunitas

Mengekspresikan budaya secara kontemporer tanpa imitasi literal

KETERANGAN :

Konsep Tapak

Konsep Ruang

Konsep Bentuk

Konsep Tampilan

PENDEKATAN KEISLAMAN

QS. Al-A'raf: 56
QS. Al-Jumu'ah: 10
HR. Muslim
QS. Fathir: 39
QS. Ar-Rum: 22

Sustainability

Integrity

Authenticity

Viability

Continuity

APLIKASI DALAM DISAIN

Penggunaan material lokal, ventilasi alami, dan ruang terbuka diterapkan untuk menciptakan desain yang responsif terhadap lingkungan sebagai wujud nilai keislaman berupa keberlanjutan dan keseimbangan alam.

Keselarasan antara bangunan lama dan baru serta integrasi ruang budaya diterapkan untuk menjaga keteraturan kawasan yang mencerminkan nilai harmoni dan kesatuan dalam Islam.

Ekspresi arsitektur kontemporer tetap mempertahankan identitas lokal dan penggunaan material yang jujur sebagai bentuk penghormatan budaya dan nilai kejujuran dalam Islam.

Perancangan ruang yang fleksibel dan mendukung aktivitas sosial budaya diwujudkan untuk meningkatkan kebermanfaatan kawasan sesuai nilai kemaslahatan bagi masyarakat.

Mempertahankan morfologi ruang lama dan kesinambungan visual kawasan dilakukan sebagai bentuk pelestarian identitas dan penghargaan terhadap sejarah kawasan.

3.2 RANCANGAN KAWASAN

Area dengan tingkat aksesibilitas tertinggi yang digunakan sebagai ruang interaksi masyarakat sekitar.

Pendopo, Gedung Teater, Plaza Budaya

ZONA PUBLIK

Area yang digunakan untuk aktivitas edukasi dan pengembangan budaya.

Galeri, Studio Seni & Workshop

ZONA SEMI PUBLIK

Area yang digunakan khusus untuk pengelola, seniman, dan kebutuhan operasional bangunan.

Ruang Arsip Budaya, Gedung Pengelola

ZONA PRIVAT

Area yang berfungsi mendukung kebutuhan utilitas dan operasional kawasan.

Area Servis (Gandok), Mushola

ZONA SERVIS

ZONASI KAWASAN

Penyusunan massa tetap harmonis dengan pola kawasan *eksisting* tanpa menghilangkan identitas kawasan bersejarah.

Massa bangunan lama ditempatkan sebagai pusat orientasi kawasan, sedangkan massa bangunan baru mengelilingi bangunan lama dengan ketinggian yang tidak melebihinya agar tetap selaras dengan bangunan lama (Kepatihan).



VEGETASI (JENIS PENEDUH)



SAWO KECIK DUWET TALOK JATI
Pohon-pohon ini digunakan sebagai pohon peneduh sekaligus vegetasi penguat karakter lingkungan lokal serta menjadi tanaman produktif.

VEGETASI (JENIS PEMECAH ANGIN)

Bambu ditempatkan sebagai vegetasi pembatas alami dan pemecah angin, sekaligus merepresentasikan identitas Kabupaten Ngawi yang berasal dari kata awi (bambu) dan juga simbolis jawa.



KAMBOJA BAMBU

VEGETASI & PEKERASAN

VEGETASI (JENIS PERDU)



KROKOT



DAFFODIL



ALGONEMA



SEDAP MALAM



TAPAK DARU



LIDAH NAGA



RUMPUT PAYUNG



MELATI

PEKERASAN



PAVING BERPORI



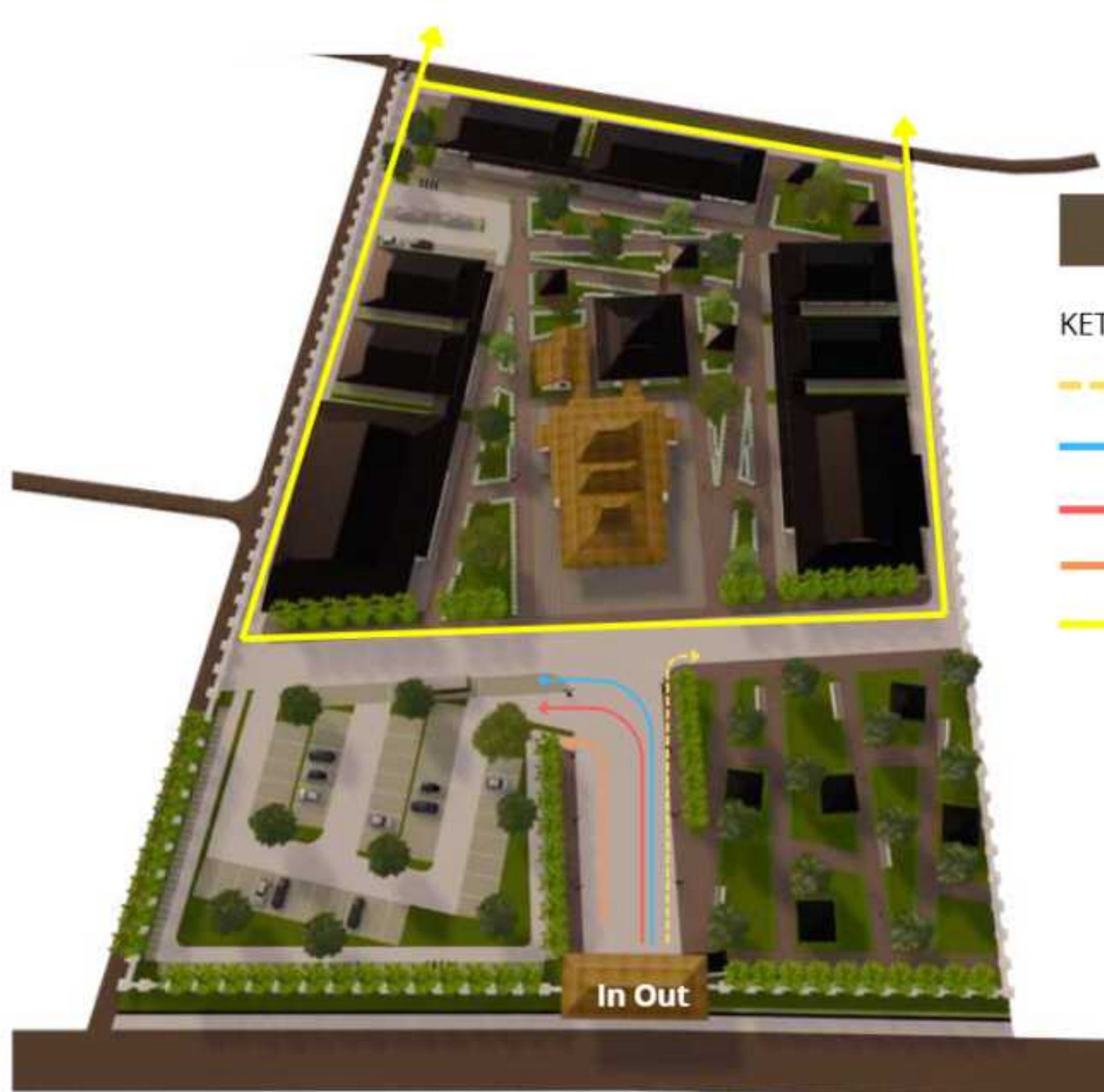
PAVING BLOCK



BATA EKSPOS



BATU ALAM



SIRKULASI KAWASAN

KETERANGAN:

- → JALUR PEDESTRIAN
- → JALUR PARKIR BUS
- → JALUR PARKIR MOBIL
- → JALUR PARKIR MOTOR
- → JALUR SERVIS



JALUR UTAMA

Jalur pedestrian dirancang menyatu dengan ruang terbuka hijau dan menghubungkan seluruh fungsi kawasan secara nyaman dan aman.

Sistem sirkulasi kendaraan dipisah dari jalur pedestrian untuk menciptakan keteraturan dan keamanan kawasan.



JALUR PEDESTRIAN



ENTRANCE GATE

Area belakang menyediakan dua akses masuk yang terhubung ke jalan belakang dan difungsikan sebagai jalur servis untuk mendukung aktivitas operasional kawasan.

Posisi *entrance* dirancang sesuai eksisting dan terhubung langsung dengan area parkir serta jalur sirkulasi satu arah untuk mendukung kelancaran dan keamanan pergerakan kendaraan.



POSTERN



PARKIR MOBIL
45 Mobil



PARKIR MOTOR
120 Motor



PARKIR BUS
3 Bus

3.3 RANCANGAN BENTUK BANGUNAN

CONTINUITY



Bangunan mempertahankan orientasi kawasan dengan penggunaan atap joglo, limasan, dan limasan kontemporer pada bangunan baru untuk menjaga identitas serta keselarasan visual kawasan.

INTEGRITY



Fasad bangunan menggunakan kolom kayu ekspos dan material alami untuk menciptakan karakter arsitektur yang harmonis, kontekstual, dan sesuai dengan identitas kawasan.

AUTHENTICITY



Atap joglo, limasan, dan limasan kontemporer mempertahankan identitas arsitektur Jawa, sementara bukaan besar dan hubungan dengan lanskap menciptakan ruang yang tetap memiliki identitas lokal.

SUSTAINABILITY



Bangunan dirancang responsif terhadap iklim tropis melalui pencahayaan alami, ventilasi silang, dan ruang hijau, dengan massa terpisah seperti paviliun Jawa untuk meningkatkan kenyamanan termal dan menciptakan ruang yang kontekstual.

VIABILITY



Bangunan dan ruang luar dirancang untuk mendukung kegiatan budaya, edukasi, dan sosial, dengan plaza serta taman sebagai ruang publik yang menghidupkan aktivitas masyarakat dan ekonomi kreatif.

BENTUK & TAMPILAN BANGUNAN



BANGUNAN LAMA



BANGUNAN BARU

INTEGRASI BANGUNAN LAMA - BANGUNAN BARU



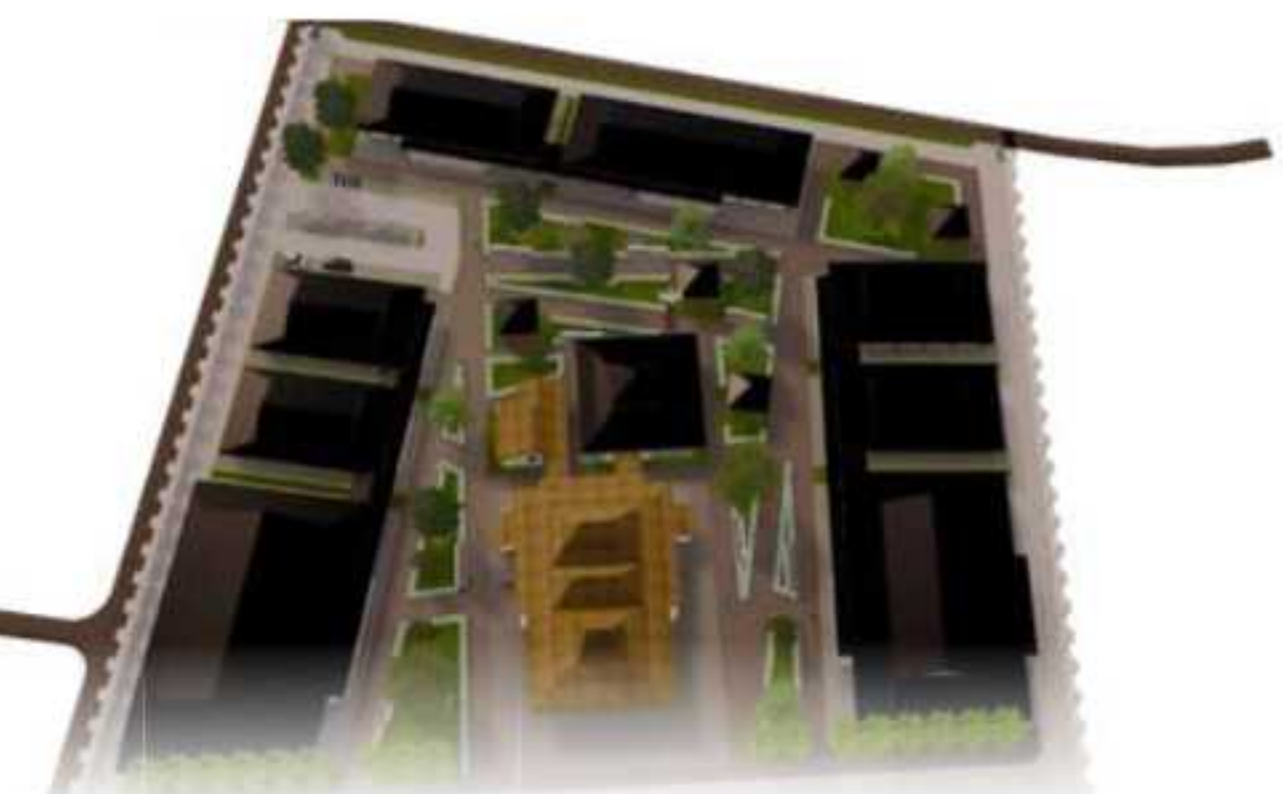
Bangunan lama dan baru dihubungkan melalui ruang transisi terbuka seperti taman dan jalur pedestrian tanpa saling bersentuhan untuk menjaga keaslian bangunan lama.



Massa bangunan baru dipisahkan seperti pola paviliun rumah tradisional Jawa untuk menciptakan pengalaman ruang yang kontekstual.



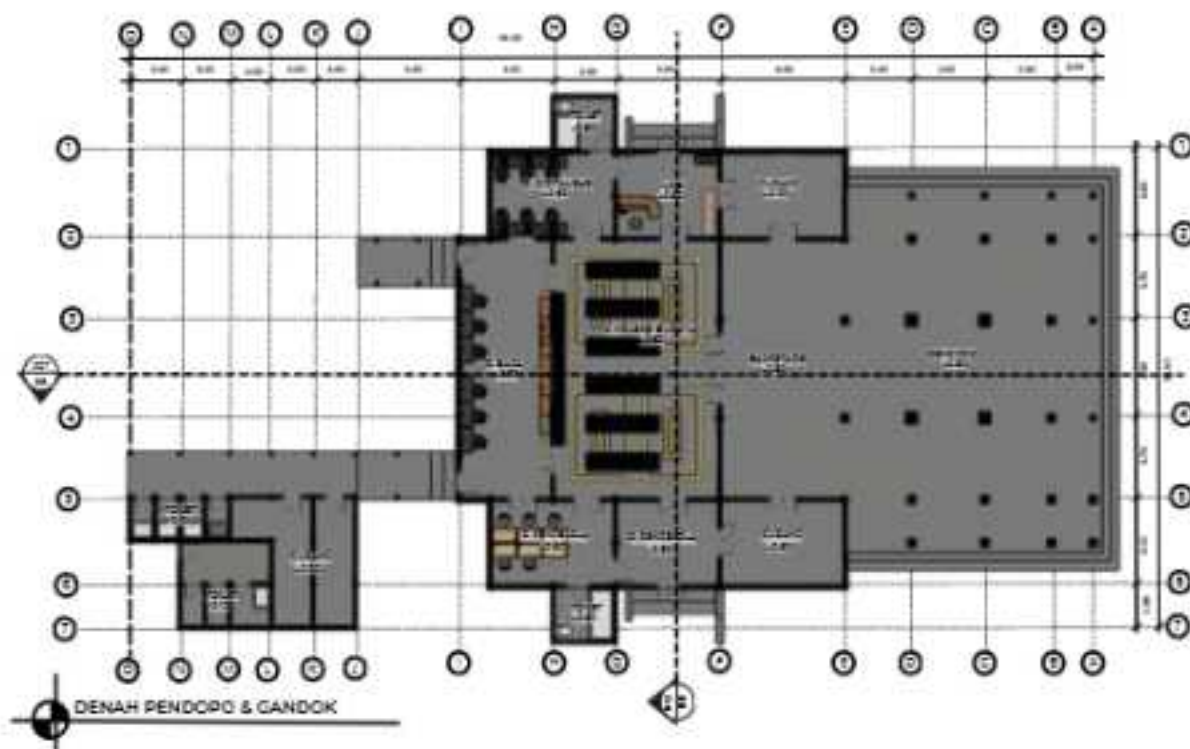
Garis atap bangunan baru berada di bawah atau sejajar visual dengan garis atap bangunan lama, sehingga tidak mendominasi dan menghormati bangunan lama.



Selasar panjang menghubungkan antar massa bangunan dengan atap selasar rendah menciptakan skala manusia yang nyaman

3.4 RANCANGAN RUANG & INTERIOR

BANGUNAN LAMA



PENDOPO

Pendhapa mempertahankan konsep saka guru dengan atap joglo dengan warna alami untuk menciptakan suasana hangat dan tradisional.

R. ARSIP BUDAYA

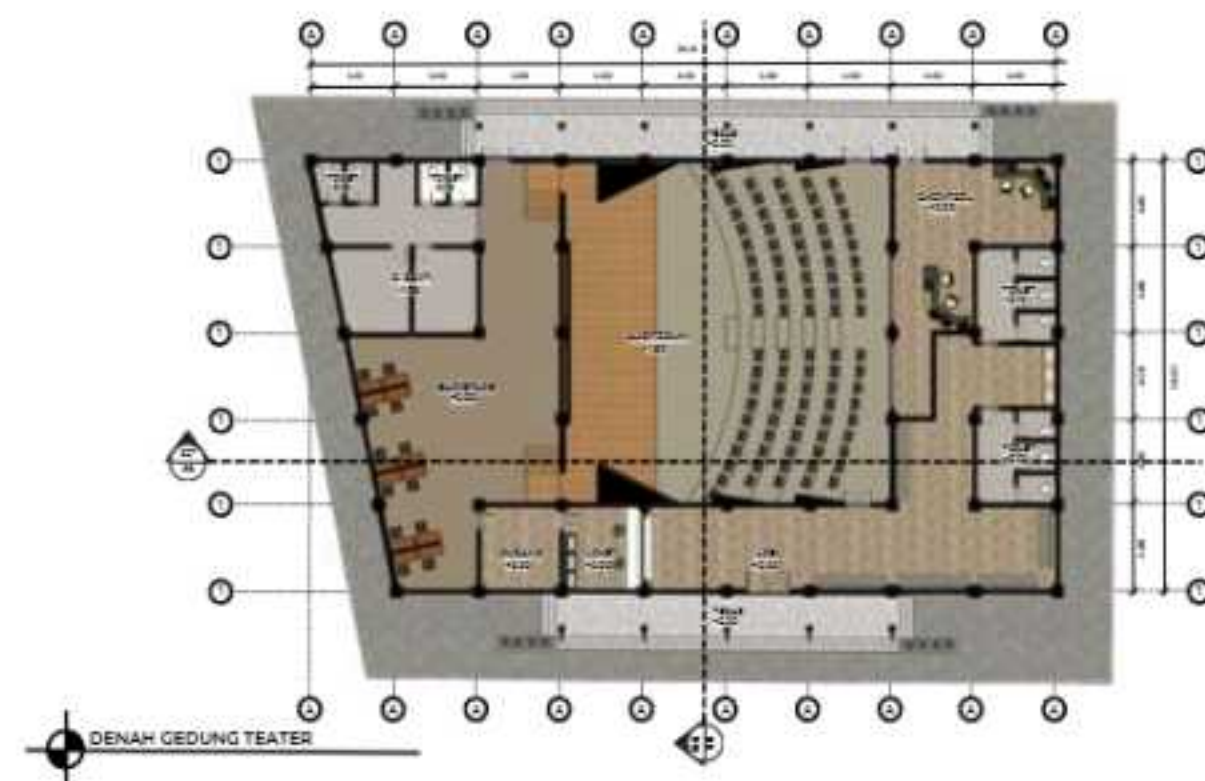
Furniture menggunakan material kayu dengan bentuk sederhana dan menggunakan warna interior yang natural agar menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tenang.

AREA SERVIS (GANDOK)

Mempertahankan konsep tradisional Jawa yang kolom kayunya menggunakan umpak.



BANGUNAN BARU



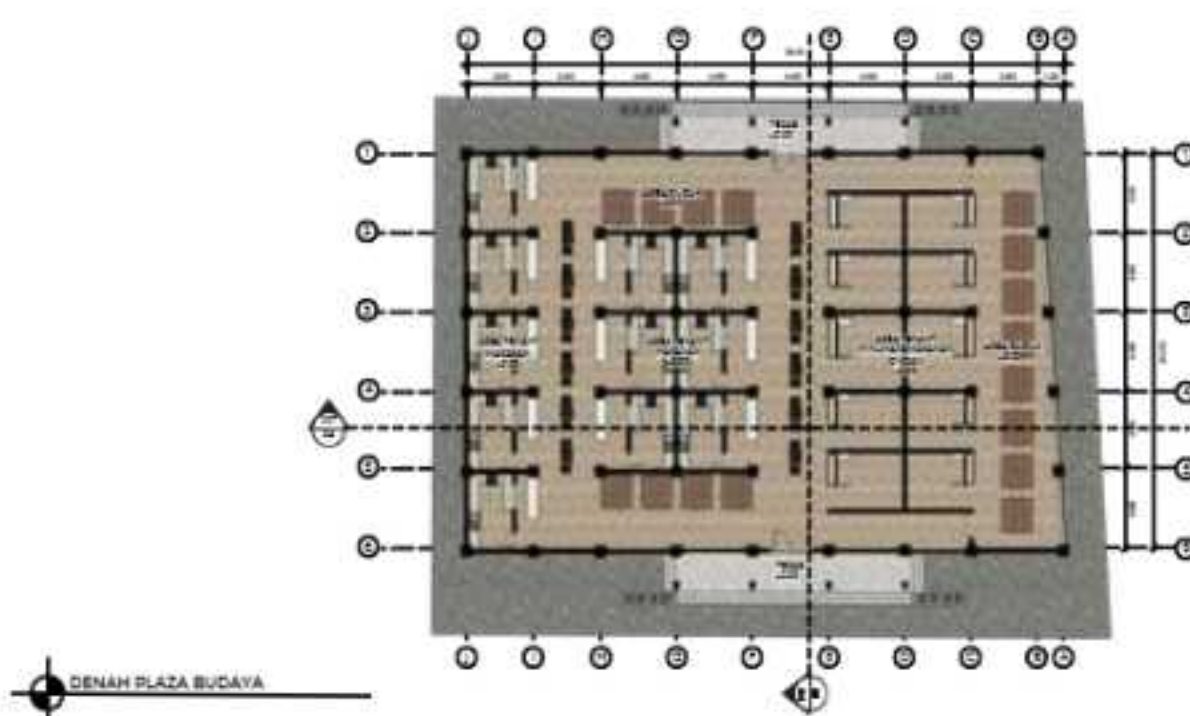
TEATER INDOOR

Material kayu dan bambu digunakan pada dinding dan plafon untuk membantu kualitas suara sekaligus memperkuat karakter budaya bangunan.



FOODCOURT/PLAZA BUDAYA

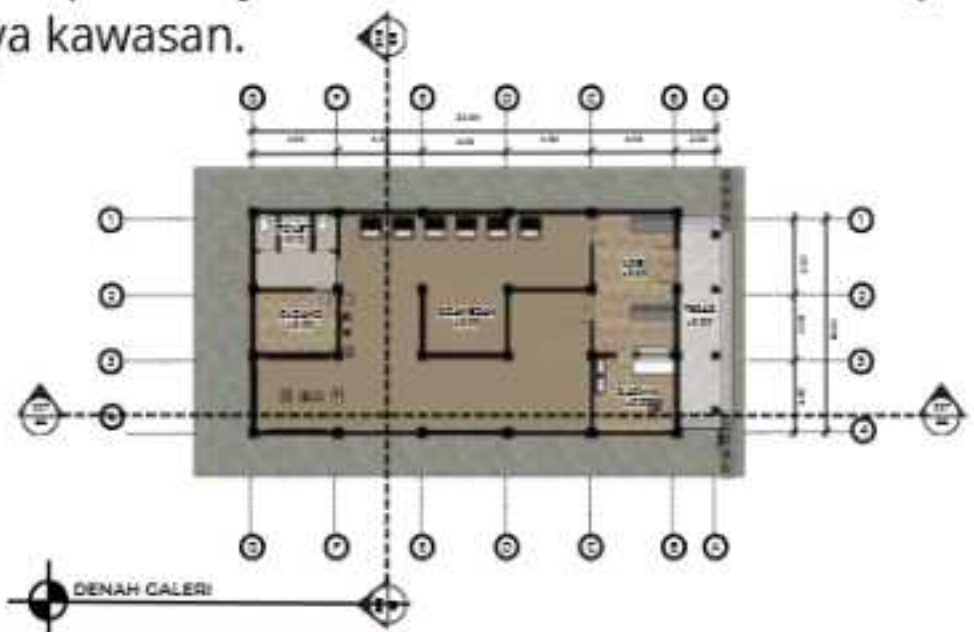
Area ini menjadi ruang kuliner dan berkumpul dengan konsep semi *outdoor* yang terbuka, nyaman, dan terhubung dengan lanskap kawasan.





GALERI

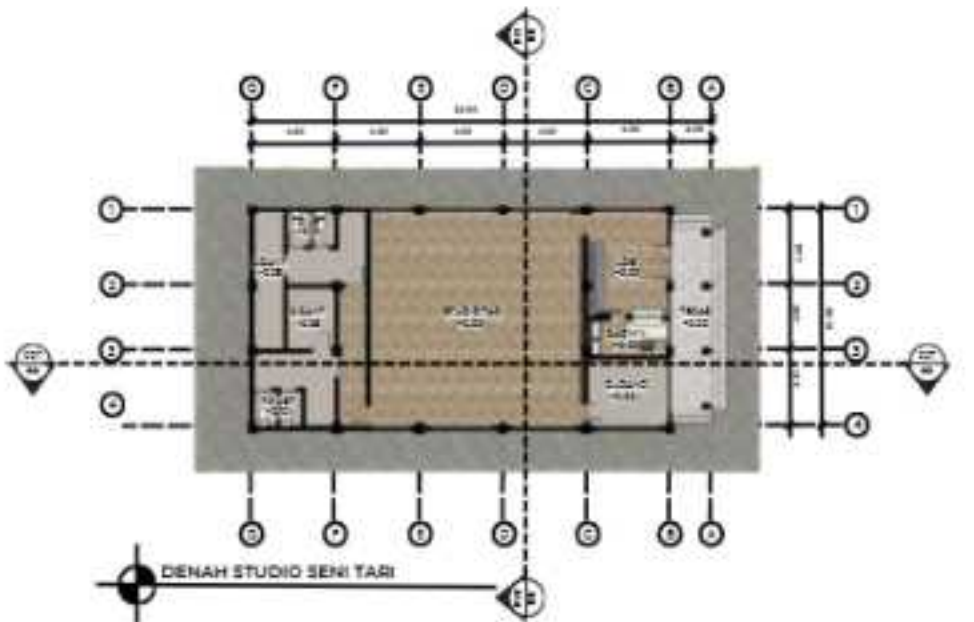
Pencahayaan alami dan buatan dikombinasikan untuk menjaga kualitas visual objek pameran. Interior mempertahankan dominasi material alami seperti kayu dan batu alam untuk memperkuat suasana budaya kawasan.



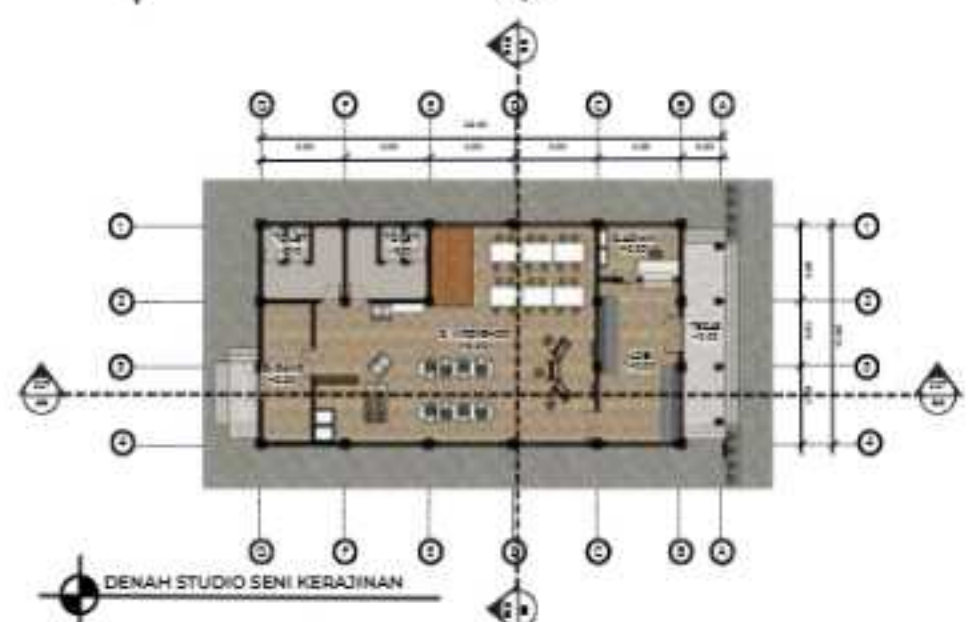
STUDIO SENI TARI

STUDIO SENI DAN WORKSHOP

Penggunaan material alam agar mampu menciptakan karakter ruang yang hangat, natural, dan mendukung kualitas akustik aktivitas seni.



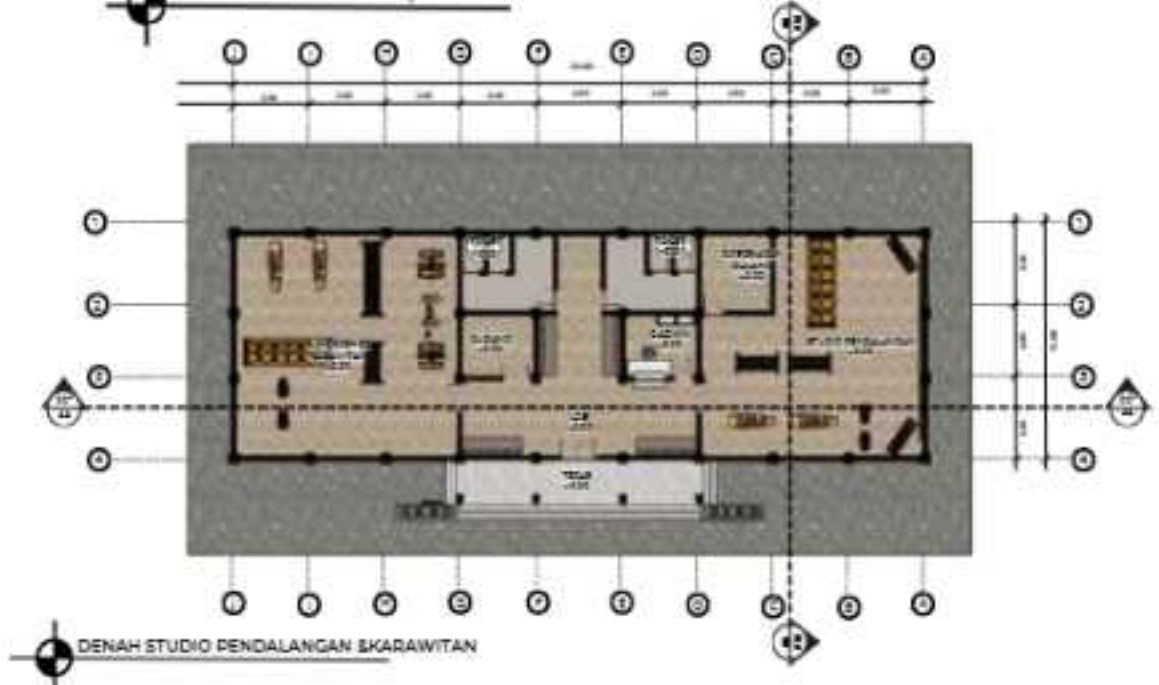
STUDIO SENI KERAJINAN



STUDIO MUSIK



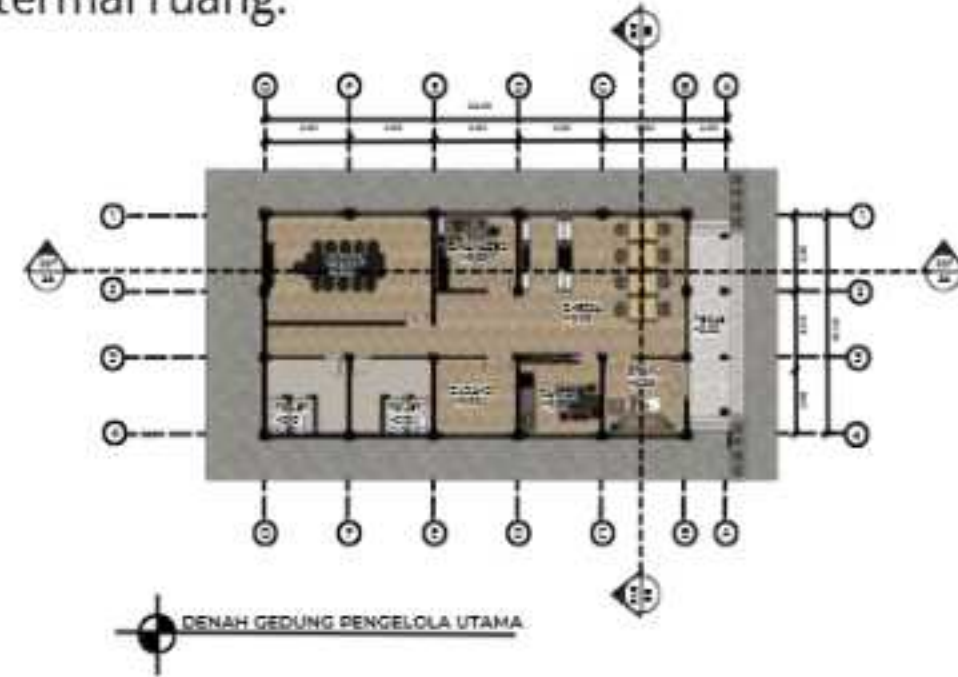
STUDIO PENDALANGAN & KARAWITAN





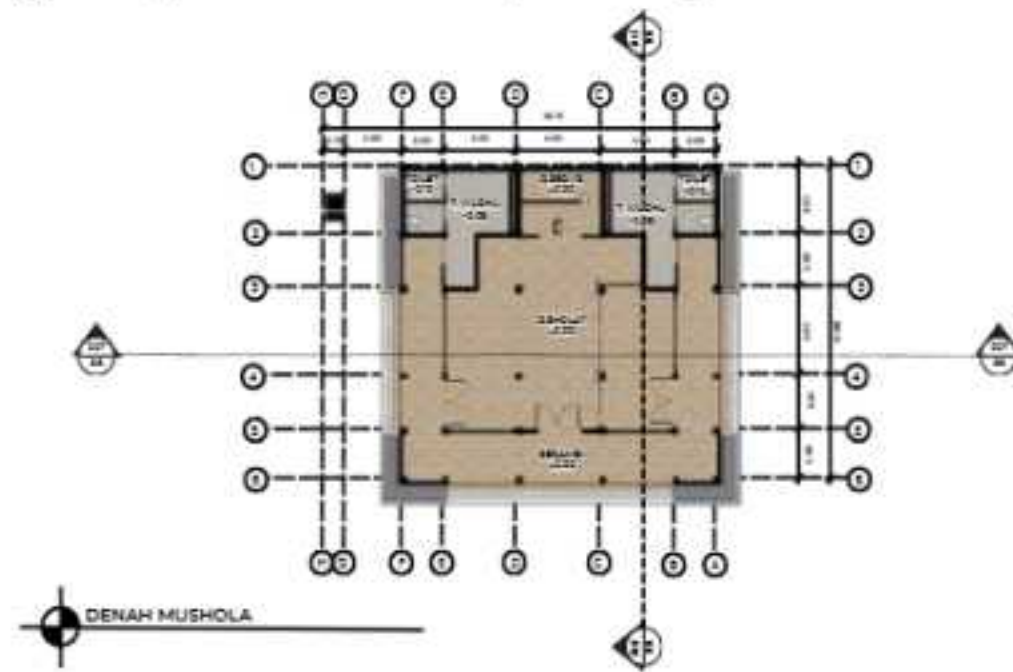
GEDUNG PENGELOLA

Pencahayaan alami dimaksimalkan melalui jendela besar dan penggunaan *clerestory* sekaligus menjaga kualitas pencahayaan ruang kerja. Ventilasi silang juga diterapkan untuk meningkatkan kenyamanan termal ruang.



MUSHOLLA

Penggunaan material lokal sederhana dapat menciptakan ruang spiritual yang nyaman dan khushuk sehingga mendukung aktivitas ibadah sebagai bagian dari kehidupan masyarakat.



3.5 DETAIL ARSITEKTUR

Atap berbentuk limasan modern yang mengadaptasi karakter atap limasan dan kampung. Transformasi bentuk dilakukan melalui penyederhanaan geometri sehingga tetap mencerminkan arsitektur tradisional Jawa dengan tampilan yang lebih kontemporer.

Kuda-kuda kayu mengadaptasi prinsip rangka atap tradisional Jawa dengan susunan batang segitiga yang efisien dalam menopang dan menyalurkan beban atap ke struktur di bawahnya. Struktur diekspos untuk memperkuat karakter lokal pada bangunan.



Kolom utama berfungsi sebagai penopang struktur atap, sedangkan elemen lengkung yang terpasang pada kolom mengadaptasi bentuk gading khas Ngawi sebagai aksen visual yang memperkuat identitas lokal bangunan.



Kolom pada teras dirancang dengan bentuk lengkung yang terinspirasi dari siluet gading, sebagai representasi identitas khas Kabupaten Ngawi. Bentuk ini berfungsi sebagai elemen visual yang menonjolkan karakter lokal, sekaligus menghadirkan kesan dinamis dan elegan pada desain bangunan yang modern.

PINTU



Pintu utama mempertahankan desain bangunan lama yang terdiri dari empat daun pintu, namun disederhanakan menjadi dua daun pintu untuk menyesuaikan kebutuhan bangunan saat ini dengan tetap mempertahankan karakter aslinya.

JENDELA



Jendela mengadopsi elemen kisi-kisi dari jendela bangunan lama sebagai ciri khas yang dipertahankan, kemudian desain dikembangkan secara modern melalui penyempurnaan bentuk dan material tanpa menghilangkan nilai historis bangunan.

3.6 RANCANGAN STRUKTUR

BANGUNAN LAMA

UPPER STRUCTURE

Atap joglo pada bagian pendopo.

ATAP 1

Atap limasan pada bagian pringgitan hingga gandok.

ATAP 2

MIDDLE STRUCTURE



KOLOM & BALOK KAYU

Kolom soko guru 0,20x0,20 meter dengan bentang 3-4 meter.



KOLOM & BALOK BETON

Kolom berdinding 0,30x0,30 meter dengan bentang 4-6 meter.



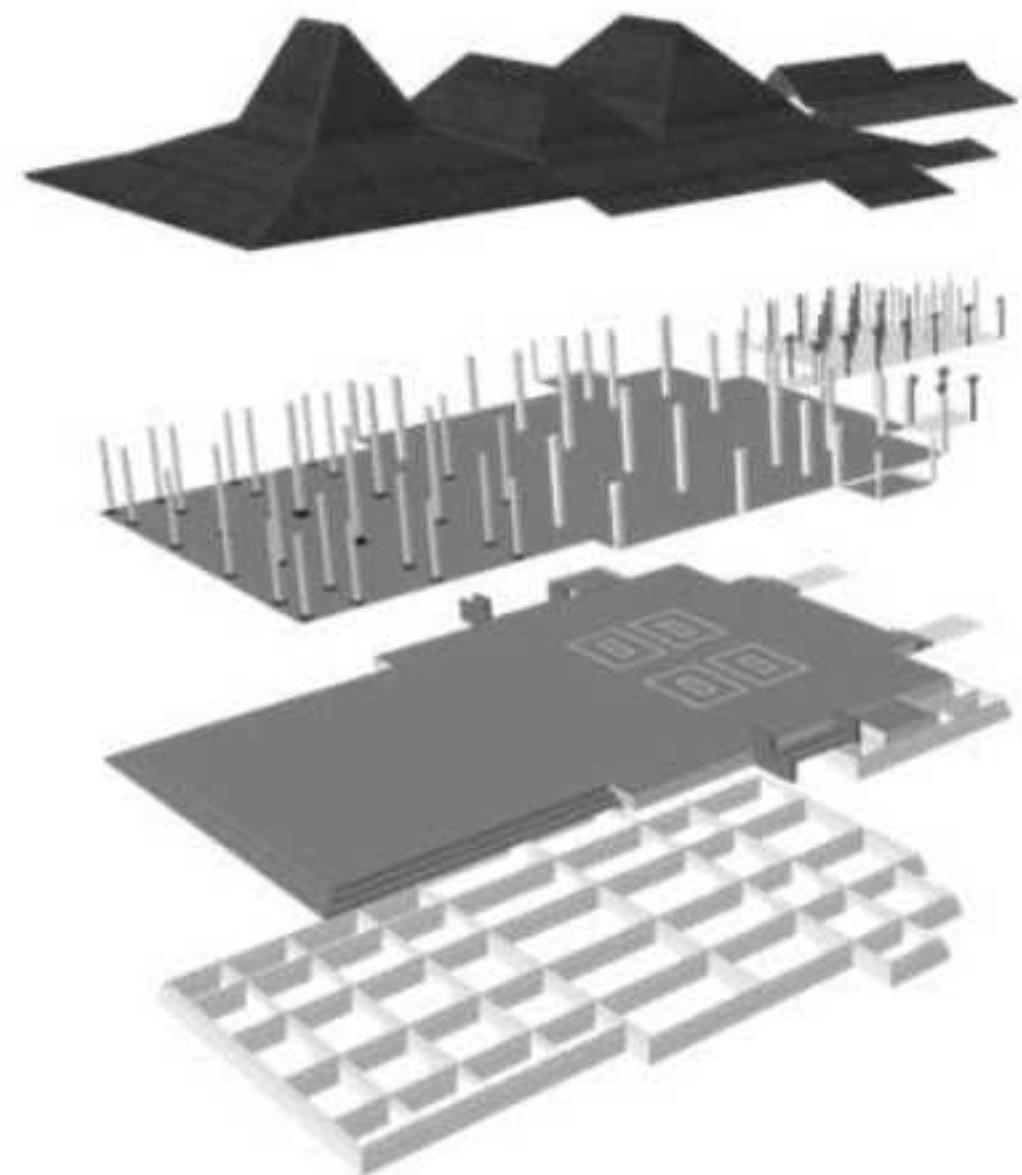
DINDING BATU BATA

Material dinding batu bata untuk mempertahankan nilai historisnya.

SUB STRUCTURE



Penggunaan batu kali sebagai pondasi bangunan dan umpak pada area pendopo namun tetap didasari dengan pondasi batu kali.



BANGUNAN BARU

UPPER STRUCTURE

Atap limasan modern pada bangunan baru memberi kesan kokoh dan memperkuat karakter arsitektur Jawa.



MIDDLE STRUCTURE



KOLOM & BALOK BETON

Kolom berdinding 0,30x0,30 meter dengan bentang 4-6 meter.



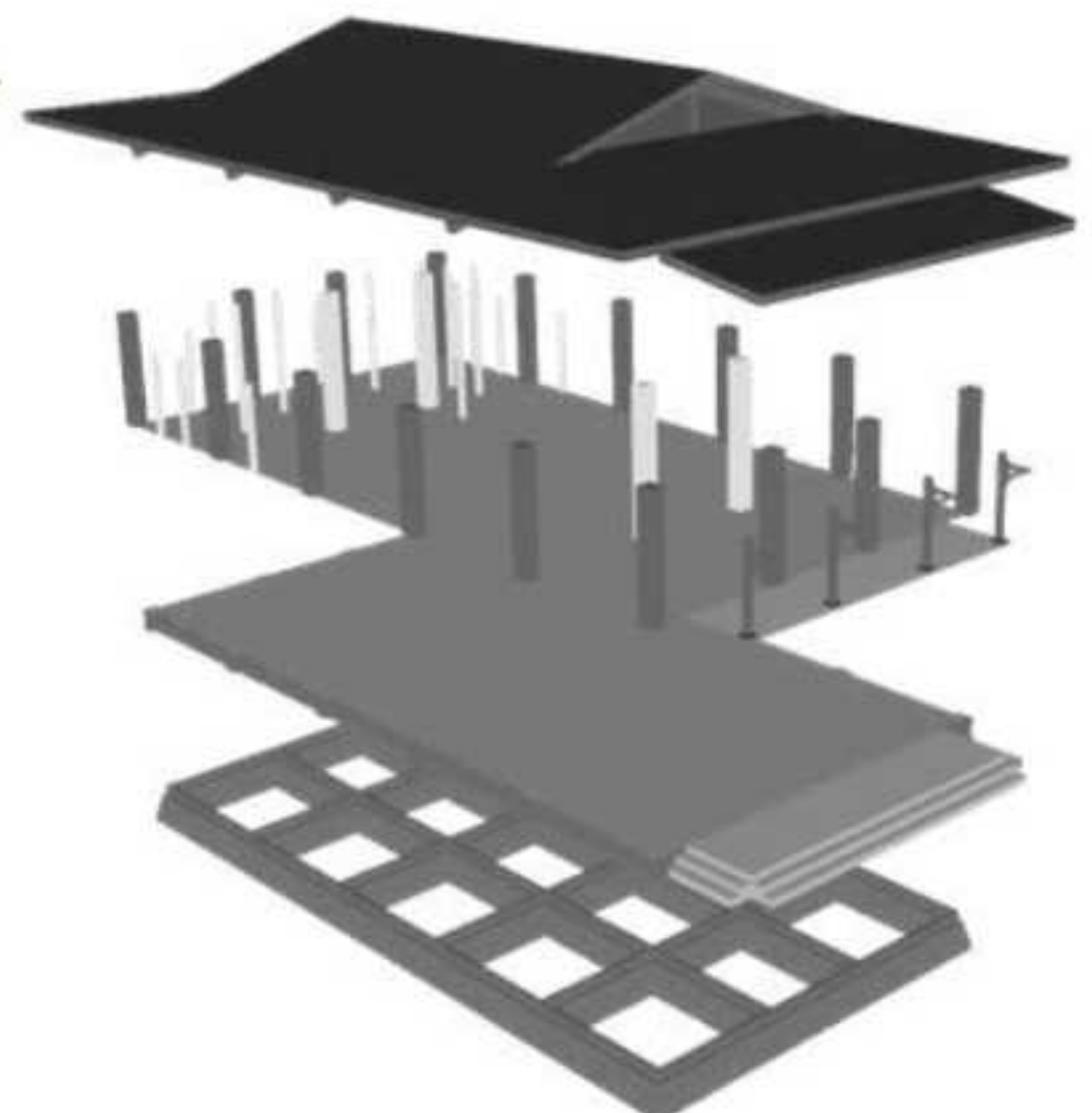
DINDING BATU BATA

Material dinding batu bata ntuk menjaga keselarasan antar bangunan.

SUB STRUCTURE

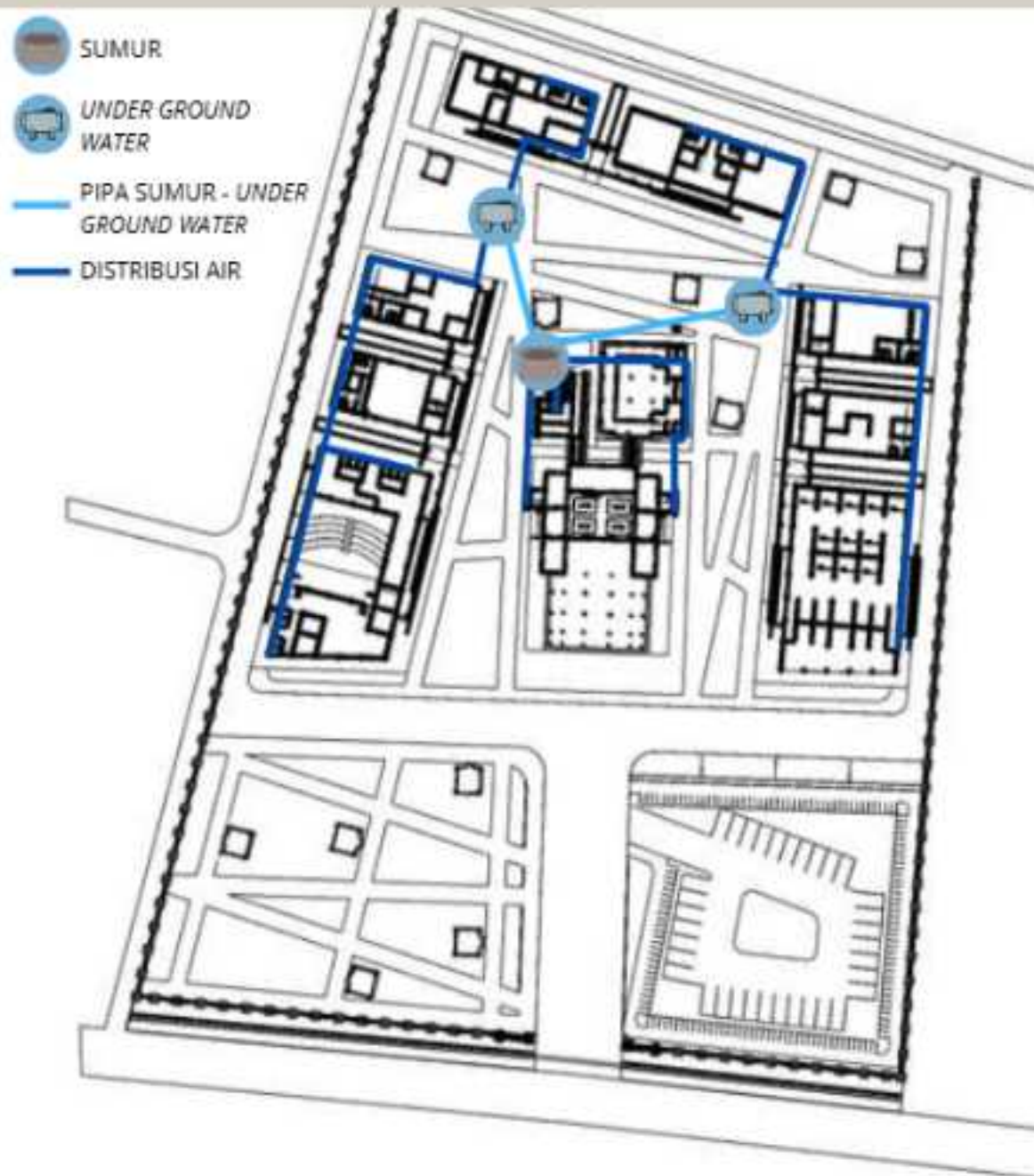


Pondasi yang sama dengan bangunan lama yaitu pondasi batu kali untuk menjaga keselarasan antar bangunan.



3.7 RANCANGAN UTILITAS

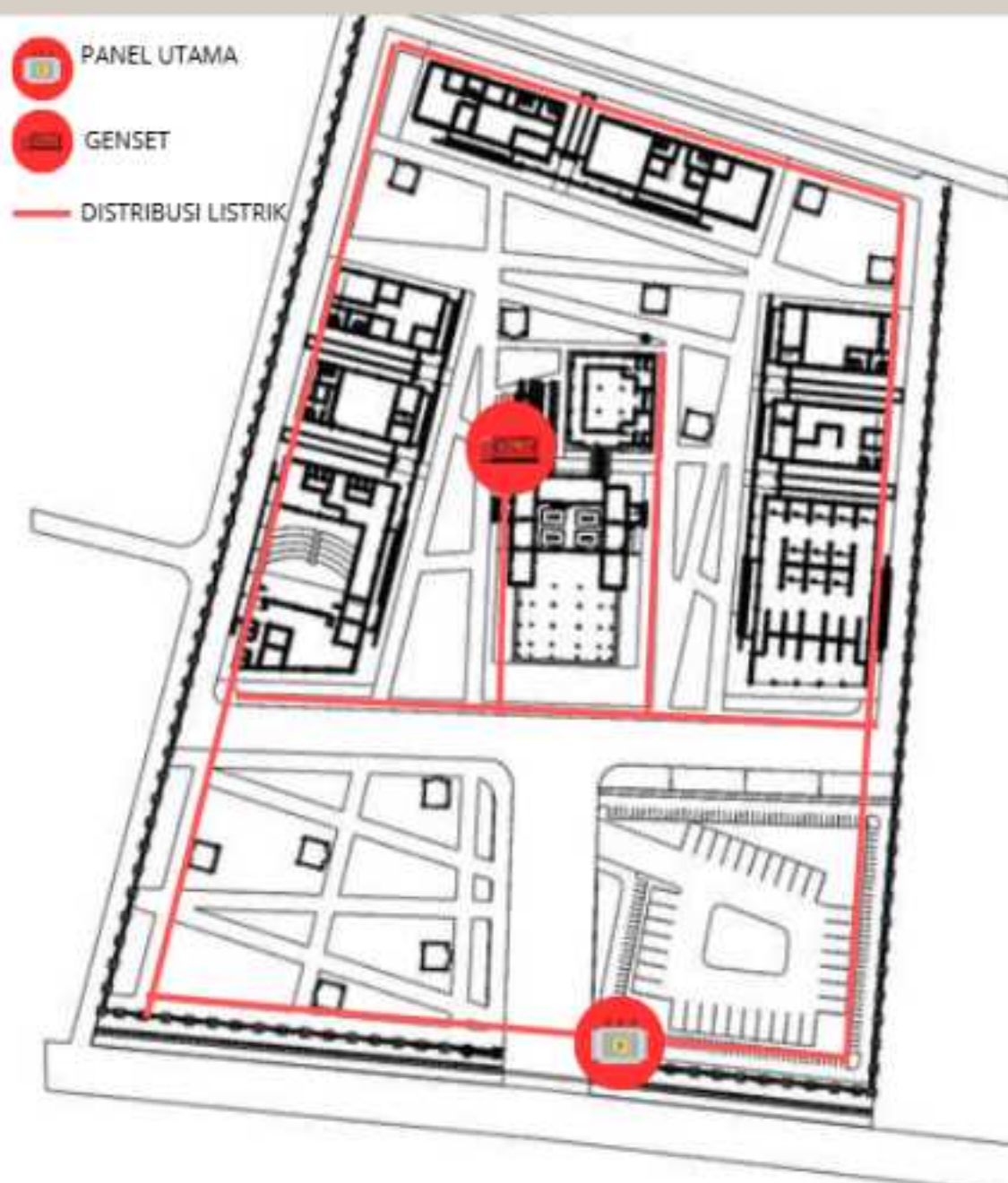
AIR BERSIH



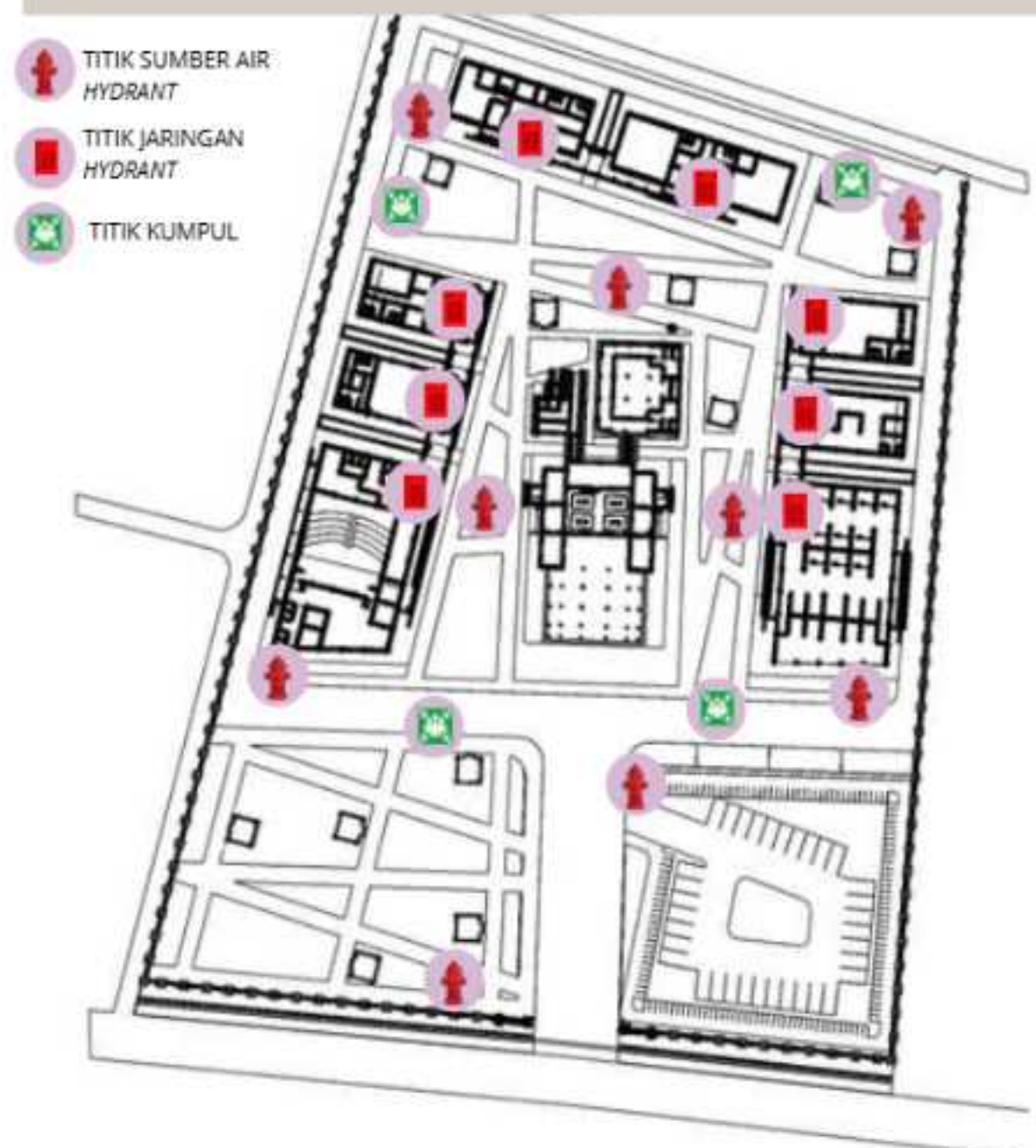
AIR KOTOR



ELEKTRIKAL



SISTEM KEBAKARAN



4

REVIEW EVALUASI RANCANGAN



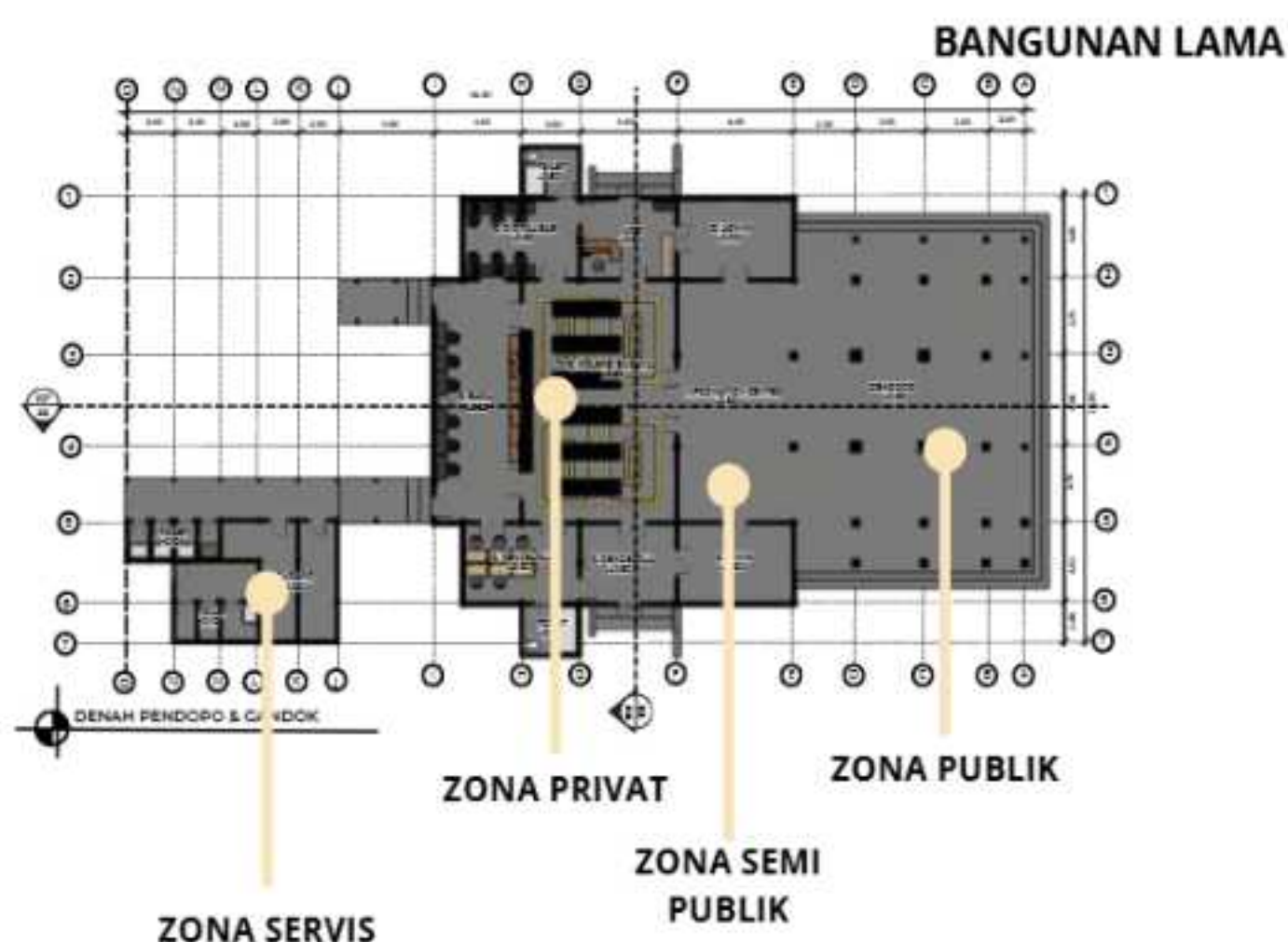
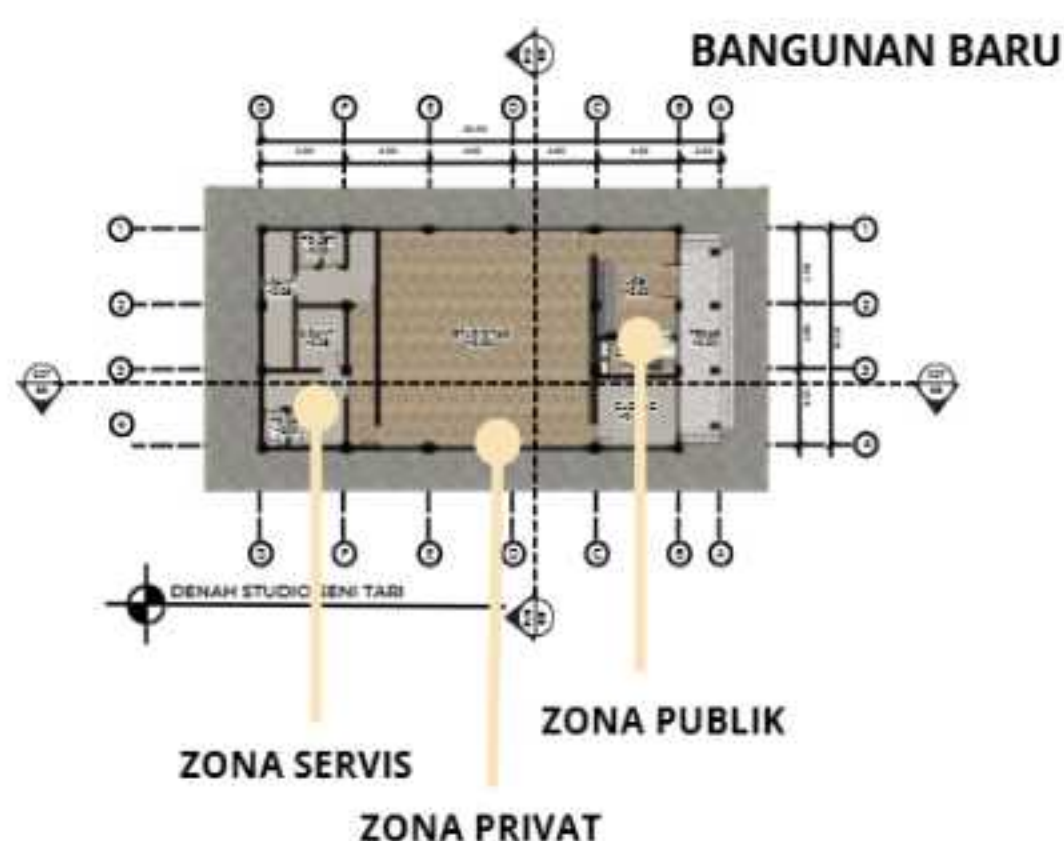
4.1 HASIL PENYEMPURNAAN

STANDAR GAMBAR PERANCANGAN

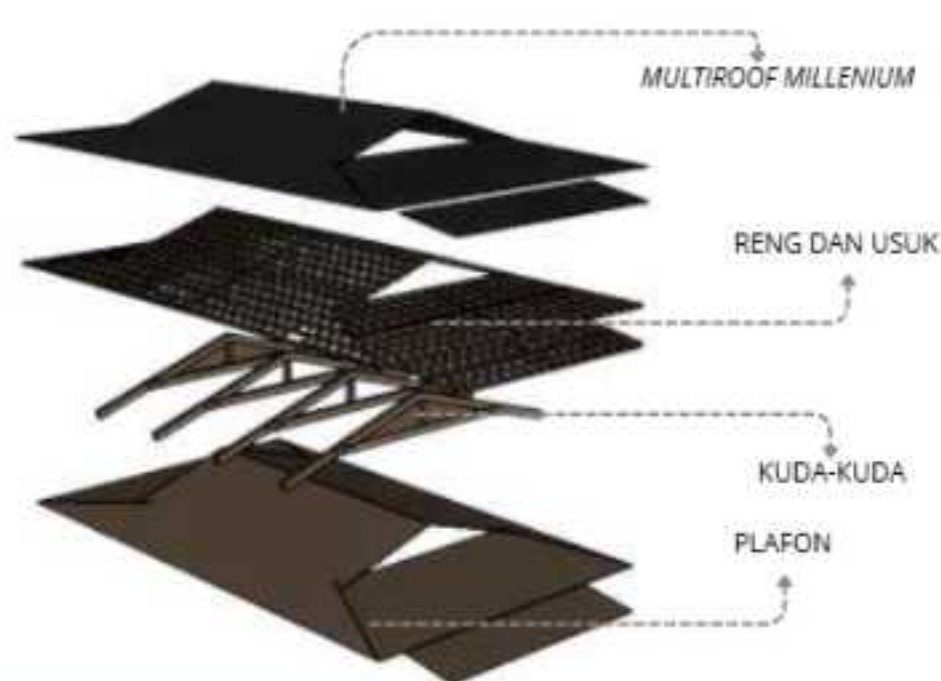
Perancangan Sasana Kebudayaan Tradisional di Ngawi menggunakan pendekatan compatible laras dalam konsep infill design, sehingga bangunan baru dirancang tetap harmonis dengan kawasan historis Kepatihan Ngawi sekaligus mempertahankan identitas arsitektur tradisional Jawa. Evaluasi standar gambar dilakukan untuk menilai kesesuaian desain terhadap karakter kawasan, keterbacaan informasi perancangan, serta kemampuan representasi visual bangunan dalam mewujudkan konsep yang diusung.

DENAH BANGUNAN

Denah bangunan dievaluasi berdasarkan efektivitas fungsi ruang, pola sirkulasi, dan penerapan hirarki ruang arsitektur Jawa.



TAMPILAN BANGUNAN



STRUKTUR ATAP

Atap limasan kontemporer pada gambar merupakan modifikasi dari atap limasan tradisional dengan bentuk yang lebih modern.



Penambahan papan nama pada bagian depan bangunan untuk memudahkan identifikasi dan meningkatkan keterbacaan bangunan.



Menambah Garis Sempadan Bangunan (GSB) pada bagian depan agar memberi jarak dengan jalur pedestrian.



Selasar ditempatkan di area teras dan menyatu dengan atap teras bangunan baru untuk menciptakan sirkulasi yang lebih efisien serta memperkuat keterhubungan antarbangunan.

INTEGRASI KEISLAMAN

Menciptakan desain yang responsif terhadap lingkungan sebagai wujud nilai keislaman berupa keberlanjutan dan keseimbangan alam.



Material Lokal

Menjaga keteraturan kawasan yang mencerminkan nilai harmoni dan kesatuan dalam Islam.



Keselarasan antara bangunan lama-baru



Ventilasi Alami

Bentuk penghormatan budaya dan nilai kejujuran dalam Islam.



Adopsi arsitektur tradisional-kontemporer



Ruang Fleksibel

Mendukung aktivitas sosial budaya untuk meningkatkan kebermanfaatan kawasan sesuai nilai kemaslahatan bagi masyarakat.



Morfologi ruang lama

Sebagai bentuk pelestarian identitas dan penghargaan terhadap sejarah kawasan.

QS. Al-A'raf: 56
QS. Al-Jumu'ah: 10
HR. Muslim
QS. Fathir: 39
QS. Ar-Rum: 22

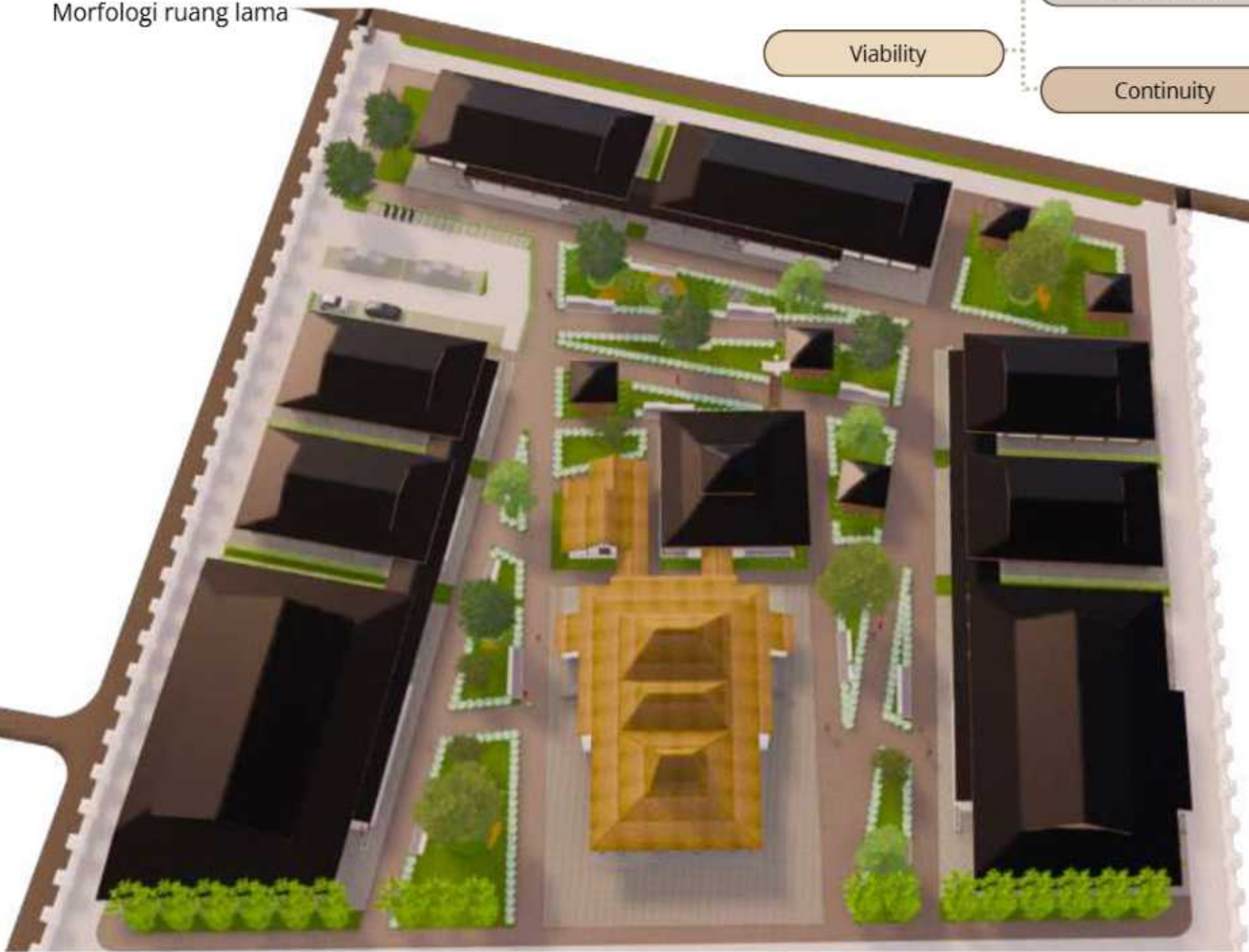
Integrity

Viability

Sustainability

Authenticity

Continuity



DETAIL LANSKAP



Ruang terbuka hijau tidak hanya berfungsi secara ekologis sebagai peneduh, daerah resapan, dan pengendali iklim mikro, tetapi juga menjadi wadah aktivitas budaya dan interaksi sosial masyarakat.

Peletakan pohon dan tanaman lokal yang dapat merepresentasikan identitas Kabupaten Ngawi menjadi penguat karakter lingkungan lokal serta menjadi tanaman produktif.



tempat duduk permanen berbentuk linear dengan material beton ekspos diletakkan pada beberapa titik sepanjang jalur pedestrian dan ruang terbuka. Bangku ini berfungsi sebagai ruang istirahat singkat sekaligus elemen pembentuk ruang.

Gazebo diletakkan secara menyebar pada beberapa titik ruang terbuka hijau dengan jarak yang cukup sehingga tercipta ruang-ruang komunal berskala kecil yang nyaman dan tidak terpusat pada satu area. Penyebaran tersebut bertujuan untuk mengakomodasi aktivitas diskusi komunitas, membaca, beristirahat, maupun kegiatan workshop budaya luar ruang.



5

KESIMPULAN DAN SARAN



5.1

KESIMPULAN & SARAN

KESIMPULAN

Perancangan Sasana Kebudayaan Tradisional di Ngawi merupakan upaya menghadirkan ruang budaya yang mampu mewadahi kegiatan pelestarian, pengembangan, dan edukasi seni budaya lokal di kawasan bersejarah Kepatihan Ngawi. Perancangan ini dilatarbelakangi oleh degradasi fungsi dan visual kawasan, berkurangnya aktivitas budaya, serta kebutuhan ruang publik budaya yang representatif bagi masyarakat.

Pendekatan *infill design* dengan **konsep *compatible laras*** diterapkan untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara bangunan baru dan bangunan historis tanpa menghilangkan identitas kawasan. Penerapan arsitektur tradisional Jawa diwujudkan melalui **adaptasi pola ruang, bentuk massa, serta penggunaan material lokal yang dipadukan dengan kebutuhan fungsi modern.**

Selain memperhatikan aspek visual dan budaya, perancangan juga mempertimbangkan prinsip keberlanjutan melalui pemanfaatan pencahayaan alami, ventilasi silang, ruang terbuka hijau, serta penggunaan material ramah lingkungan. **Integrasi nilai-nilai keislaman menjadi landasan** dalam menjaga keseimbangan antara fungsi, estetika, sosial, dan pelestarian warisan budaya.

Dengan adanya perancangan ini, Sasana Kebudayaan Tradisional di Ngawi ini diharapkan dapat menjadi pusat kegiatan seni dan budaya, ruang interaksi masyarakat, serta media pelestarian budaya lokal yang mampu menghidupkan kembali identitas kawasan Kepatihan Ngawi secara berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan hasil perancangan yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan pada tahap pengembangan selanjutnya, antara lain:

1. Perancangan selanjutnya diharapkan dapat membahas aspek teknis bangunan secara lebih rinci, seperti struktur, utilitas, akustik ruang pertunjukan, dan detail konstruksi.
2. Diperlukan kerja sama antara pemerintah daerah, masyarakat, dan pelaku budaya dalam pengelolaan kawasan agar fungsi budaya dapat berjalan secara berkelanjutan.
3. Pengembangan fasilitas edukasi dan media budaya interaktif dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan minat generasi muda terhadap budaya lokal.
4. Pendekatan *infill design* diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan kawasan bersejarah lainnya dengan tetap menjaga nilai historis dan identitas lokal.

Dengan adanya perancangan ini, diharapkan kawasan Kepatihan Ngawi mampu berkembang menjadi pusat kebudayaan yang aktif, inklusif, dan berkelanjutan, sekaligus menjaga identitas lokal sebagai bagian penting dari warisan budaya Kabupaten Ngawi.

DAFTAR PUSTAKA



- [1] Antara Jatim, "Pemkab Ngawi gandeng BPCB Jatim lakukan pemugaran rumah eks-Kepatihan," Apr. 5, 2023. [Online]. Available: <https://jatim.antaranews.com/berita/692148/pemkab-ngawi-gandeng-bpcb-jatim-lakukan-pemugaran-rumah-eks-kepatihan>. [Accessed: Aug. 13, 2025].
- [2] F. Anwar and Y. Ardhiati, "Desain Arsitektur Gending Pusat Pertunjukan Seni Jawa di Kota Wonogiri, Jawa Tengah," *Jurnal Estetika, Kreativitas dan Manajemen*, vol. 2, no. 2, pp. 101–117, 2023.
- [3] Budaya Indonesia, "Joglo Kepuhan Limolasan," May 20, 2018. [Online]. Available: <https://budaya-indonesia.org/Joglo-Kepuhan-Limolasan>. [Accessed: Sep. 17, 2025].
- [4] S. Handayani, R. Sari, and T. F. Nugrahaini, "Karakteristik Arsitektur Vernakular pada Bangunan Pendopo Ageng Taman Budaya Jawa Tengah," *Proc. SIAR Seminar Ilmiah Arsitektur*, Surakarta, Aug. 24, 2022, pp. 37–38.
- [5] Hurahura, "Arsitektur Tradisional Jawa: Kosmologi, Estetika, dan Simbolisme Budaya Jawa," Aug. 11, 2017. [Online]. Available: <https://hurahura.wordpress.com/2017/08/11/arsitektur-tradisional-jawa-kosmologi-estetika-dan-simbolisme-budaya-jawa/>. [Accessed: Sep. 17, 2025].
- [6] Jabar NU, "NU dan Prinsip al-Muhafazhah 'alal Qadimish Shalih wal Akhdzu bil Jadidil Ashlah," Apr. 7, 2025. [Online]. Available: <https://jabar.nu.or.id/ngalogat/nu-dan-prinsip-alal-qadimish-shalih-wal-akhdzu-bil-jadidil-ashlah-ywXCD>. [Accessed: Aug. 30, 2025].
- [7] Jakarta Smart City, "Intip Taman Ismail Marzuki yang Makin Cantik," Jul. 7, 2022. [Online]. Available: <https://smartcity.jakarta.go.id/id/blog/taman-ismail-marzuki-revitalisasi-makin-cantik/>. [Accessed: Sep. 16, 2025].
- [8] JTV Madiun, "Kondisi Cagar Budaya Kepatihan Ngawi Memprihatinkan, Revitalisasi Masih Mandek," Jul. 12, 2025. [Online]. Available: <https://portaljtv.com/news/kondisi-cagar-budaya-kepatihan-ngawi-memprihatinkan-revitalisasi-masih-mandek?biro=madiun>. [Accessed: Aug. 22, 2025].
- [9] Jurnal Pos Media, "Keindahan Arsitektur Kompleks Taman Ismail Marzuki yang Modern dan Minimalis," May 14, 2024. [Online]. Available: <https://jurnalposmedia.com/foto/keindahan-arsitektur-kompleks-taman-ismail-marzuki-yang-modern-dan-minimalis/>. [Accessed: Sep. 16, 2025].
- [10] K. Iriyanto, "Arsitektur Infill Museum: Studi Kasus Rancangan Gedung Pameran Tetap dalam Komplek Museum Sonobudoyo," *Proc. Seminar Desain Arsitektur*, Yogyakarta, Jan. 18, 2018.

- [11] Kaisarfibuh, "Revitalisasi Benteng Vastenburg Untuk Membangkitkan Kembali Sejarah Kota Surakarta Yang Telah Mati," Jul. 21, 2021. [Online]. Available: <https://kaisarfibuh.wordpress.com/2021/07/24/revitalisasi-benteng-vastenburg-untuk-membangkitkan-kembali-sejarah-kota-surakarta-yang-telah-mati-2/>. [Accessed: Sep. 16, 2025].
- [12] Kemuseum, "Situs Benteng Vastenburg," Sep. 16, 2023. [Online]. Available: <https://kemuseum.or.id/blog/2023/09/16/situs-makam-sunan-muria-2/>. [Accessed: Sep. 17, 2025].
- [13] R. Khansyah, "Kajian Konsep Arsitektur Metafora dalam Bangunan Taman Ismail Marzuki (Gedung Ali Sadikin)," *Journal of Architecture and Human Experience*, vol. 3, no. 1, pp. 1–14, 2024.
- [14] K. Ray, *Contextual Architecture: Responding to Existing Style*. New York: McGraw-Hill, 1980.
- [15] Kompas.com, "Benteng Vastenburg: Lokasi, Fungsi, dan Arsitekturnya," Jan. 13, 2022. [Online]. Available: <https://yogyakarta.kompas.com/read/2022/01/13/124822178/benteng-vastenburg-lokasi-fungsi-dan-arsitekturnya>. [Accessed: Sep. 17, 2025].
- [16] A. D. Kurnia, "7 Fakta Menarik tentang Ngawi," Jun. 12, 2024. [Online]. Available: <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7387524/7-fakta-menarik-tentang-ngawi>. [Accessed: Okt. 31, 2025].
- [17] R. Lavenia and R. Hidayati, "Identifikasi Penerapan Prinsip Arsitektur Tradisional Jawa pada Objek Wisata Desa Kembang Arum," *Proc. SIAR Seminar Ilmiah Arsitektur*, Surakarta, Jun. 26, 2024, pp. 127–136.
- [18] M. E. Putra, M. I. R. Winandari, and S. Handjajanti, "Konsep Arsitektur Post-Modern di Fasad Bangunan: Kasus Teater Taman Ismail Marzuki, Cikini," *Jurnal Ilmiah Desain dan Konstruksi*, vol. 20, no. 1, pp. 15–24, 2021.
- [19] A. D. Putra and T. N. Putri, "Pendekatan infill desain pada perancangan stasiun bersejarah di Padalarang," *Kohesi: Jurnal Sains dan Teknologi*, vol. 1, no. 6, pp. 10–20, Okt. 2023.
- [20] Point Jatim, "Kawasan Pariwisata Kepatihan," 2021. Available: <https://point.jatimprov.go.id/public-potensi-detail/3923>. [Accessed: Aug. 13, 2025].
- [21] N. A. Puji, *Pengembangan Kawasan Recreational Riverfront pada Taman Candi Ngawi, Jawa Timur*. Skripsi, Prodi Arsitektur, Univ. Surakarta, 2020.
- [22] Sipasti, "Pendopo Ageng Gendhon Humardani Siang TBJT." [Online]. Available: <https://sipasti.pdk.jatengprov.go.id/detail/pendapa-ageng-gendhon-humardani-xg6pv>. [Accessed: Sep. 12, 2025].

- [23] Sinergia, "Kepatihan Ngawi Terancam Runtuh," Jul. 16, 2025. [Online]. Available: <https://sinergiamediatama.com/kepatihan-ngawi-terancam-runtuh-bangunan-bersejarah-tahun-1828-menanti-revitalisasi>. [Accessed: Aug. 13, 2025].
- [24] Solopos, "Sejarah Benteng Vastenburg: Saksi Bisu Tekanan Belanda ke Keraton Solo?," Mar. 22, 2022. [Online]. Available: <https://solopos.espos.id/sejarah-benteng-vastenburg-saksi-bisu-tekanan-belanda-ke-keraton-solo-1278742>. [Accessed: Sep. 17, 2025].
- [25] H. P. L. Siregar et al., "Strategi Perancangan Kawasan Benteng Vastenburg Sebagai Museum Kota Surakarta Dengan Pendekatan Infill Design," *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*, vol. 12, no. 1, p. 12, 2017.
- [26] Temu Komunitas, "Lokasi," Mar. 7, 2010. [Online]. Available: <https://temukomunitas.wordpress.com/denah-lokasi/>. [Accessed: Aug. 23, 2025].
- [27] Tempo, "Planetarium TIM: Revitalisasi atau Devitalisasi?," Oct. 23, 2022. [Online]. Available: <https://www.tempo.co/arsip/planetarium-tim-dan-sejumlah-masalah-revitalisasi-831644>. [Accessed: Sep. 16, 2025].
- [28] A. Nugroho, "Ruang Publik dan Interaksi Sosial di Taman Budaya Jawa Tengah," *Jurnal Perencanaan Kota dan Arsitektur*, vol. 9, no. 2, pp. 74–88, 2021.
- [29] Wikipedia, "Berkas: Kartonyono Tugu Kota Ngawi.jpg," Mar. 2, 2024. [Online]. Available: https://id.m.wikipedia.org/wiki/Berkas:Kartonyono_Tugu_Kota_Ngawi.jpg. [Accessed: Aug. 13, 2025].
- [30] Wikipedia, "Berkas: Sasana handrawina.jpg," May 21, 2020. [Online]. Available: https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Sasana_handrawina.jpg. [Accessed: Aug. 22, 2025].
- [31] Wikipedia, "Benteng Vastenburg," Aug. 24, 2025. [Online]. Available: https://id.wikipedia.org/wiki/Benteng_Vastenburg. [Accessed: Sep. 17, 2025].
- [32] Wikipedia, "Kabupaten Ngawi." [Online]. Available: https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Ngawi. [Accessed: Aug. 13, 2025].
- [33] Wikipedia, "Taman Budaya Jawa Tengah," Jun. 26, 2024. [Online]. Available: https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Budaya_Jawa_Tengah. [Accessed: Aug. 22, 2025].
- [34] WordPress, "Rumah Tradisional (3): Tata letak dan Tata Ruang Rumah Pedesaan Jawa," Jan. 21, 2018. [Online]. Available: <https://bambanghusenalmarie.wordpress.com/2018/01/21/rumah-tradisional-3-tata-letak-dan-tata-ruang-rumah-pedesaan-jawa/>. [Accessed: Sep. 17, 2025].
- [35] Go Travela Indonesia, "Wisata Sejarah Benteng Vastenburg," Jun. 26, 2024. Available: <https://www.gotravelaindonesia.com/wisata-sejarah-benteng-vastenburg/>. [Accessed: Aug. 22, 2025].

LAMPIRAN



KLASIFIKASI BESARAN RUANG PRIMER

ZONA EDUKASI DAN PELESTARIAN BUDAYA						
NAMA RUANG	KEBUTUHAN RUANG	LUAS/ORANG (M2)	KAPASITAS (ORANG)	SIRKULASI	PERHITUNGAN	TOTAL
Pendhopo	-	1,5 m ²	133 orang	30%	Luas/orang : 1,5 m ² Total luas : 133 × 1,5 m ² = 199,5 m ² Sirkulasi 30% : 199,5 m ² + (30% × 199,5 m ²) = 259,35 = 260m ²	260m ²
R. Arsip Budaya	R. Koleksi Arsip	2 m ²	30 orang	30%	Luas/orang : 2 m ² Total luas : 30 × 2 m ² = 60 m ² Sirkulasi 30% : 60 m ² + (30% × 60 m ²) = 78m ²	166m ²
	R. Baca / Akses Data	2 m ²	20 orang	30%	Luas/orang : 2 m ² Total luas : 20 × 2 m ² = 40 m ² Sirkulasi 30% : 40 m ² + (30% × 40 m ²) = 52m ²	
	R. Digitalisasi & Penyimpanan Data	3 m ²	5 orang	30%	Luas/orang : 3 m ² Total luas : 5 × 3 m ² = 15 m ² Sirkulasi 30% : 15 m ² + (30% × 15 m ²) = 19,5 = 20m ²	
	R. Pengelola	3 m ²	4 orang	30%	Luas/orang : 3 m ² Total luas : 4 × 3 m ² = 12 m ² Sirkulasi 30% : 12 m ² + (30% × 12 m ²) = 15,6 = 16m ²	
Workshop Seni Tari	R. Workshop	2,5 m ²	30 orang	30%	Luas/orang : 2,5 m ² Total luas : 30 × 2,5 m ² = 75 m ² Sirkulasi 30% : 75m ² + (30% × 75 m ²) = 97,5m ² = 98m ²	177m ²
	Lobi	1,5 m ²	5 orang	30%	Luas/orang : 1,5 m ² Total luas : 5 × 1,5m ² = 7,5 m ² Sirkulasi 30% : 7,5 m ² + (30% × 7,5 m ²) = 9,75 = 10m ²	
	R. Admin	3 m ²	1 orang	30%	Luas/orang : 3 m ² Total luas : 1 × 3m ² = 3 m ² Sirkulasi 30% : 3 m ² + (30% × 3 m ²) = 3,9 = 4m ²	
	Area Servis	-	-	30%	Luas/orang : - Total luas : 50 m ² Sirkulasi 30% : 50 m ² + (30% × 50 m ²) = 65m ²	
Workshop Karawitan	R. Workshop	2,5 m ²	30 orang	30%	Luas/orang : 2,5 m ² Total luas : 30 × 2,5 m ² = 75 m ² Sirkulasi 30% : 75m ² + (30% × 75 m ²) = 97,5m ² = 98m ²	142m ²
	Lobi	1,5 m ²	10 orang	30%	Luas/orang : 1,5 m ² Total luas : 10 × 1,5m ² = 15 m ² Sirkulasi 30% : 15 m ² + (30% × 15 m ²) = 19,5 = 20m ²	
	R. Admin	3 m ²	1 orang	30%	Luas/orang : 3 m ² Total luas : 1 × 3m ² = 3 m ² Sirkulasi 30% : 3 m ² + (30% × 3 m ²) = 3,9 = 4m ²	
	Area Servis	-	-	30%	Luas/orang : - Total luas : 15 m ² Sirkulasi 30% : 15 m ² + (30% × 15 m ²) = 19,5 = 20 m ²	
Workshop Seni Kerajinan	R. Workshop	3 m ²	20 orang	30%	Luas/orang : 3 m ² Total luas : 20 × 3 m ² = 60 m ² Sirkulasi 30% : 60m ² + (30% × 60 m ²) = 78m ²	141m ²
	Lobi	1,5 m ²	10 orang	30%	Luas/orang : 1,5 m ² Total luas : 10 × 1,5m ² = 15 m ² Sirkulasi 30% : 15 m ² + (30% × 15 m ²) = 19,5 = 20m ²	
	R. Admin	3 m ²	1 orang	30%	Luas/orang : 3 m ² Total luas : 1 × 3m ² = 3 m ² Sirkulasi 30% : 3 m ² + (30% × 3 m ²) = 3,9 = 4m ²	
	Area Servis	-	-	30%	Luas/orang : - Total luas : 30 m ² Sirkulasi 30% : 30 m ² + (30% × 30 m ²) = 39 m ²	

KLASIFIKASI BESARAN RUANG PRIMER

ZONA PERTUNJUKAN DAN PAMERAN						
Teater Indoor	R. Teater	1,2 m ²	100 orang	30%	Luas/orang : 1,2 m ² Total luas : 100 × 1,2 m ² = 120 m ² Sirkulasi 30% : 120 m ² + (30% × 120 m ²) = 156m ²	507m ²
	R. Backstage	3 m ²	15 orang	30%	Luas/orang : 3 m ² Total luas : 15 × 3 m ² = 45 m ² Sirkulasi 30% : 45 m ² + (30% × 45 m ²) = 180m ²	
	Lobi	1,5 m ²	50 orang	30%	Luas/orang : 1,5 m ² Total luas : 50 × 1,5 m ² = 75 m ² Sirkulasi 30% : 75 m ² + (30% × 75 m ²) = 97,5m ² = 98m ²	
	R. Tiket	2 m ²	3 petugas	30%	Luas/orang : 2 m ² Total luas : 3 × 2 m ² = 6 m ² Sirkulasi 30% : 6 m ² + (30% × 6 m ²) = 7,8 = 8m ²	
	Area Servis	-	-	30%	Luas/orang : - Total luas : 50 m ² Sirkulasi 30% : 50 m ² + (30% × 50 m ²) = 65m ²	
Galeri Seni / Pameran	R. Galeri/Pemeran	2,0 m ²	50 orang	30%	Luas/orang : 2 m ² Total luas : 50 × 2 m ² = 100 m ² Sirkulasi 30% : 100 m ² + (30% × 100 m ²) = 130m ²	184m ²
	Lobi	1,5 m ²	10 orang	30%	Luas/orang : 1,5 m ² Total luas : 10 × 1,5m ² = 15 m ² Sirkulasi 30% : 15 m ² + (30% × 15 m ²) = 19,5 = 20m ²	
	R. Admin	3 m ²	2 orang	30%	Luas/orang : 3 m ² Total luas : 2 × 3m ² = 6 m ² Sirkulasi 30% : 6 m ² + (30% × 6 m ²) = 7,8 = 8m ²	
	Area Servis	-	-	30%	Luas/orang : - Total luas : 20 m ² Sirkulasi 30% : 20 m ² + (30% × 20 m ²) = 26m ²	
TOTAL KESELURUHAN						1.577m ²

KLASIFIKASI BESARAN RUANG SEKUNDER

ZONA PENGELOLAAN DAN OPERASIONAL						
NAMA RUANG	KEBUTUHAN RUANG	LUAS/ORANG (M2)	KAPASITAS (ORANG)	SIRKULASI	PERHITUNGAN	TOTAL
R. Pengelola	R. Kerja	3 m ²	17 orang	30%	Luas/orang : 3 m ² Total luas : 17 × 1,5 m ² = 25,5 m ² Sirkulasi 30% : 25,5 m ² + (30% × 25,5 m ²) = 33,15 = 34m ²	129m ²
	R. Rapat	2,5 m ²	10 orang	30%	Luas/orang : 2,5 m ² Total luas : 10 × 2,5 m ² = 25 m ² Sirkulasi 30% : 25 m ² + (30% × 25 m ²) = 32,5 = 33m ²	
	R. Tamu	1,5m ²	5 orang	30%	Luas/orang : 1,5 m ² Total luas : 5 × 1,5m ² = 7,5 m ² Sirkulasi 30% : 7,5 m ² + (30% × 7,5 m ²) = 9,75 = 10m ²	
	Area Servis	-	-	30%	Luas/orang : - Total luas : 40 m ² Sirkulasi 30% : 40 m ² + (30% × 40 m ²) = 52m ²	
Information Center	Meja Layanan Informasi	3 m ²	3 orang	30%	Luas/orang : 3 m ² Total luas : 3 × 3 m ² = 9 m ² Sirkulasi 30% : 9 m ² + (30% × 9 m ²) = 12m ²	46m ²
	Sitting Area	1,5 m ²	10 orang	30%	Luas/orang : 1,5 m ² Total luas : 10 × 1,5 m ² = 15 m ² Sirkulasi 30% : 15 m ² + (30% × 15 m ²) = 20m ²	
	R. Admin	3 m ²	2 orang	30%	Luas/orang : 3 m ² Total luas : 2 × 3m ² = 6 m ² Sirkulasi 30% : 6 m ² + (30% × 6 m ²) = 7,8 = 8m ²	
	Area Servis	-	-	30%	Luas/orang : - Total luas : 4 m ² Sirkulasi 30% : 4 m ² + (30% × 4 m ²) = 5,2 = 6m ²	

KLASIFIKASI BESARAN RUANG SEKUNDER

ZONA KOMUNITAS DAN KREATIVITAS						
Studio Musik	R. Latihan	2 m ²	20 orang	30%	Luas/orang : 2 m ² Total luas : 20 × 2 m ² = 40 m ² Sirkulasi 30% : 40 m ² + (30% × 40 m ²) = 52m ²	151m ²
	R. Kontrol Rekaman	3 m ²	2 orang	30%	Luas/orang : 3 m ² Total luas : 2 × 3 m ² = 6 m ² Sirkulasi 30% : 6 m ² + (30% × 6 m ²) = 7,8 = 8m ²	
	R. Live Recording	3 m ²	2 orang	30%	Luas/orang : 3 m ² Total luas : 2 × 3 m ² = 6 m ² Sirkulasi 30% : 6 m ² + (30% × 6 m ²) = 7,8 = 8m ²	
	R. Latihan Vokal	3 m ²	3 orang	30%	Luas/orang : 3 m ² Total luas : 3 × 3 m ² = 9 m ² Sirkulasi 30% : 9 m ² + (30% × 9 m ²) = 11,7 = 12m ²	
	R. Latihan Piano	15 m ²	1 orang	30%	Luas/orang : 15 m ² Total luas : 1 × 15 m ² = 15 m ² Sirkulasi 30% : 15 m ² + (30% × 15 m ²) = 19,5 = 20m ²	
	Lobi	1,5 m ²	5 orang	30%	Luas/orang : 1,5 m ² Total luas : 5 × 1,5m ² = 7,5 m ² Sirkulasi 30% : 7,5 m ² + (30% × 7,5 m ²) = 9,75 = 10m ²	
	R. Admin	3 m ²	2 orang	30%	Luas/orang : 3 m ² Total luas : 2 × 3 m ² = 6 m ² Sirkulasi 30% : 6 m ² + (30% × 6 m ²) = 7,8 = 8m ²	
	Area Servis	-	-	30%	Luas/orang :- Total luas : 25 m ² Sirkulasi 30% : 25 m ² + (30% × 25 m ²) = 32,5 = 33m ²	
Studio Pendalangan	R. Latihan	2,5 m ²	30 orang	30%	Luas/orang : 2,5 m ² Total luas : 30 × 2,5 m ² = 75 m ² Sirkulasi 30% : 75m ² + (30% × 75 m ²) = 97,5m ² = 98m ²	142m ²
	Lobi	1,5 m ²	10 orang	30%	Luas/orang : 1,5 m ² Total luas : 10 × 1,5m ² = 15 m ² Sirkulasi 30% : 15 m ² + (30% × 15 m ²) = 19,5 = 20m ²	
	R. Admin	3 m ²	1 orang	30%	Luas/orang : 3 m ² Total luas : 1 × 3m ² = 3 m ² Sirkulasi 30% : 3 m ² + (30% × 3 m ²) = 3,9 = 4m ²	
	Area Servis	-	-	30%	Luas/orang :- Total luas : 15 m ² Sirkulasi 30% : 15 m ² + (30% × 15 m ²) = 19,5 = 20 m ²	
TOTAL KESELURUHAN						468m ²

KLASIFIKASI BESARAN RUANG PENUNJANG

ZONA SERVIS DAN FASILITAS UMUM						
NAMA RUANG	KEBUTUHAN RUANG	LUAS/ORANG (M2)	KAPASITAS (ORANG)	SIRKULASI	PERHITUNGAN	TOTAL
Musholla	R. Sholat	1,2 m ²	50 orang	30%	Luas/orang : 1,2 m ² Total luas : 50 × 1,2 m ² = 60 m ² Sirkulasi 30% : 60 m ² + (30% × 60 m ²) = 78m ²	126m ²
	Serambi	0,8 m ²	20 orang	30%	Luas/orang : 0,8 m ² Total luas : 20 × 0,8 m ² = 16 m ² Sirkulasi 30% : 16 m ² + (30% × 16 m ²) = 20,8 = 21m ²	
	T. Wudhu	0,6 m ²	20 orang	30%	Luas/orang : 0,6 m ² Total luas : 20 × 0,6 m ² = 12 m ² Sirkulasi 30% : 12 m ² + (30% × 12 m ²) = 15,6 = 16m ²	
	Toilet	2 m ²	4 orang	30%	Luas/orang : 2 m ² Total luas : 4 × 2 m ² = 8 m ² Sirkulasi 30% : 8 m ² + (30% × 8 m ²) = 10,4 = 11m ²	

KLASIFIKASI BESARAN RUANG PENUNJANG

Toilet Umum	Toilet	2 m ²	8 orang	30%	Luas/orang : 2 m ² Total luas : 8 × 2 m ² = 16 m ² Sirkulasi 30% : 16 m ² + (30% × 16 m ²) = 20,8 = 21m ²	28m ²
	Area Wastafel	0,8 m ²	6 orang	30%	Luas/orang : 0,8 m ² Total luas : 6 × 0,8 m ² = 4,8 m ² Sirkulasi 30% : 4,8 m ² + (30% × 4,8 m ²) = 6,24 = 7m ²	

ZONA RUANG TERBUKA PUBLIK

Foodcourt & Plaza Budaya	Area Duduk	1,2 m ²	100 orang	30%	Luas/orang : 1,2 m ² Total luas : 100 × 1,2 m ² = 120 m ² Sirkulasi 30% : 120 m ² + (30% × 120 m ²) = 156m ²	312m ²
	Area Tenant	6 m ²	20 kios	30%	Luas/orang : 6 m ² Total luas : 20 × 6 m ² = 120 m ² Sirkulasi 30% : 120 m ² + (30% × 120 m ²) = 156m ²	
Area Parkir	Parkir Pengunjung	12 m ²	45 unit mobil	30%	Luas/orang : 12 m ² Total luas : 45 × 12 m ² = 540 m ² Sirkulasi 30% : 540 m ² + (30% × 540 m ²) = 702m ²	1.407m ²
		2 m ²	120 unit motor	30%	Luas/orang : 2 m ² Total luas : 120 × 2 m ² = 240 m ² Sirkulasi 30% : 240 m ² + (30% × 240 m ²) = 312m ²	
		52,5 m ²	3 unit bus	30%	Luas/orang : 52,5 m ² Total luas : 3 × 52,5 m ² = 157,5 m ² Sirkulasi 30% : 157,5 m ² + (30% × 157,5 m ²) = 204,5 = 205m ²	
	Parkir Pengelola	12 m ²	4 unit mobil	30%	Luas/orang : 12 m ² Total luas : 4 × 12 m ² = 48 m ² Sirkulasi 30% : 48 m ² + (30% × 48 m ²) = 62,4 = 65m ²	
		2 m ²	20 unit motor	30%	Luas/orang : 2 m ² Total luas : 20 × 2 m ² = 40 m ² Sirkulasi 30% : 40 m ² + (30% × 40 m ²) = 52m ²	
		27 m ²	2 unit Truk Servis	30%	Luas/orang : 27 m ² Total luas : 2 × 27 m ² = 54 m ² Sirkulasi 30% : 54 m ² + (30% × 54 m ²) = 70,2 = 71m ²	
Ruang Terbuka Hijau (RTH)	-	-	-	-	-	-

TOTAL KESELURUHAN 1.873m²

TOTAL KESELURUHAN : 3.918 m²

Ruang Primer : 1.577 m²
Ruang Sekunder : 468 m²
Ruang Penunjang : 1.873m²

LAMPIRAN

GAMBAR ARSITEKTURAL



LEGENDA

- A : PENDOPO & INFORMATION CENTER
- B : ARSIP BUDAYA
- C : AREA SERVIS (GANDOK)
- D : GEDUNG TEATER
- E : STUDIO SENI TARI
- F : GEDUNG PENGELOLA UTAMA
- G : STUDIO MUSIK
- H : STUDIO PENDALANGAN & KARAWITAN
- I : STUDIO SENI KERAJINAN
- J : GALERI
- K : PLAZA BUDAYA
- L : MUSHOLA
- M : AREA PARKIR
- N : ENTERANCE



SITE PLAN

SKALA 1:2000



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL
DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
SITE PLAN

SKALA 1:2000

NAMA MAHASISWA: DHIYA ARRUZAINA IMTINANI
NIM: 220606110111

PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc
PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

Nomor Lembar

1

55

Jumlah Lembar

LEGENDA

- A : PENDOPO & INFORMATION CENTER
- B : ARSIP BUDAYA
- C : AREA SERVIS (GANDOK)
- D : GEDUNG TEATER
- E : STUDIO SENI TARI
- F : GEDUNG PENGELOLA UTAMA
- G : STUDIO MUSIK
- H : STUDIO PENDALANGAN & KARAWITAN
- I : STUDIO SENI KERAJINAN
- J : GALERI
- K : PLAZA BUDAYA
- L : MUSHOLA
- M : AREA PARKIR
- N : ENTERANCE



LAYOUT PLAN

SKALA 1:2000



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL
DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
LAYOUT PLAN

SKALA 1:2000

NAMA MAHASISWA: DHIYA ARRUZAINA IMTINANI NIM. 220606110111

PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc
PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

Nomor Lembar

2

55

Jumlah Lembar



TAMPAK DEPAN KAWASAN

SKALA 1:800



TAMPAK SAMPING KANAN KAWASAN

SKALA 1:800



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL
DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
TAMPAK KAWASAN

SKALA 1:800

NAMA MAHASISWA: DHIYA ARRUZAINA IMTINANI
NIM: 220606110111

PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc
PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

Nomor Lembar

3

55

Jumlah Lembar



POTONGAN A-A KAWASAN

SKALA 1:800



POTONGAN B-B KAWASAN

SKALA 1:800



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL
DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**POTONGAN
KAWASAN**
SKALA 1:800

NAMA MAHASISWA: DHIYA ARRUZAINA IMTINANI NIM. 220606110111

PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc
PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

Nomor Lembar

4

55

Jumlah Lembar



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL
DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**PERSPEKTIF
KAWASAN**

NAMA MAHASISWA: DHIYA ARRUZAINA IMTINANI NIM. 220606110111

PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc
PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

Nomor Lembar

5

55

Jumlah Lembar



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL
DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**PERSPEKTIF
KAWASAN**

NAMA MAHASISWA: DHIYA ARRUZAINA IMTINANI NIM. 220606110111

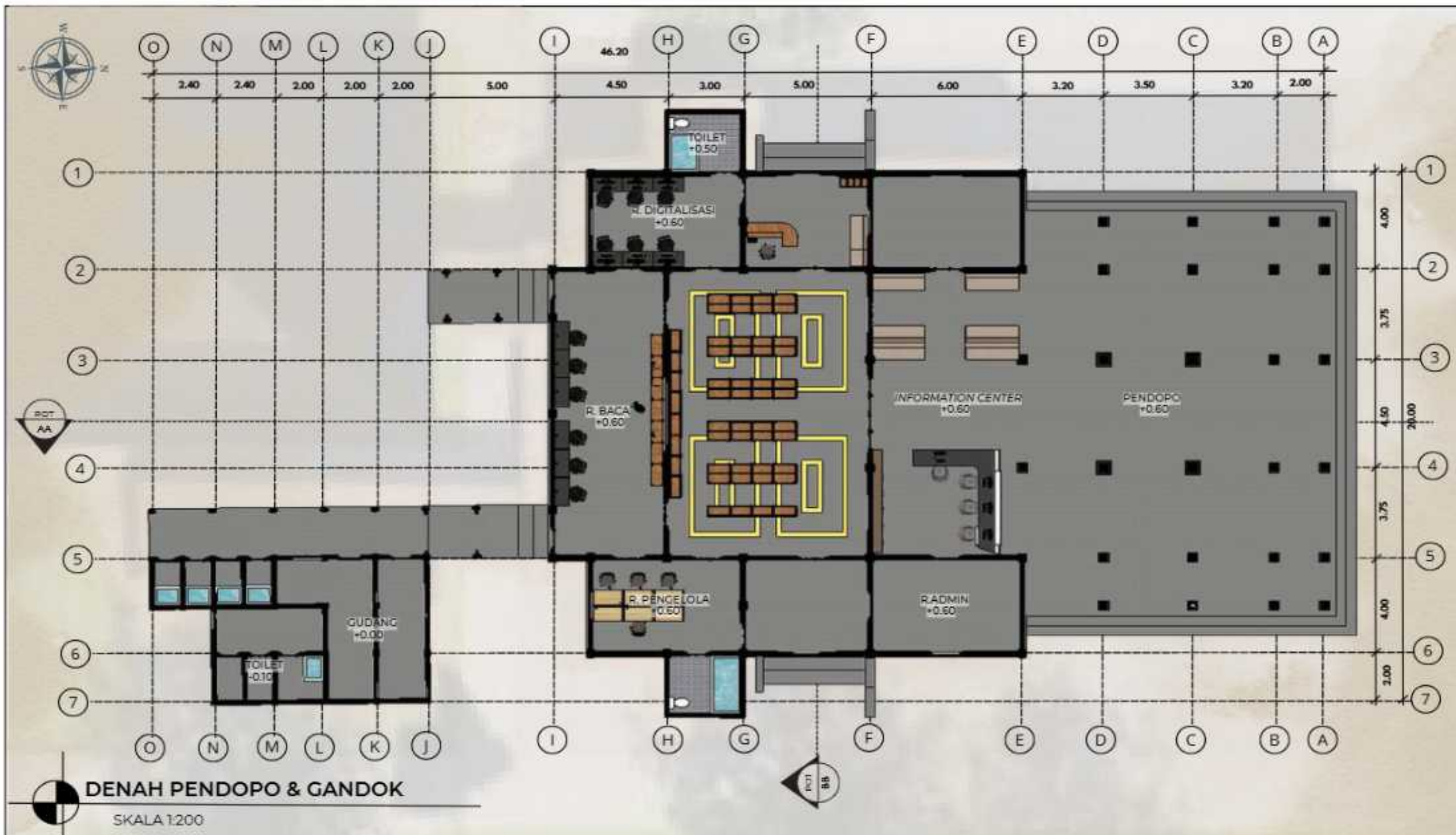
PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc
PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

Nomor Lembar

6

55

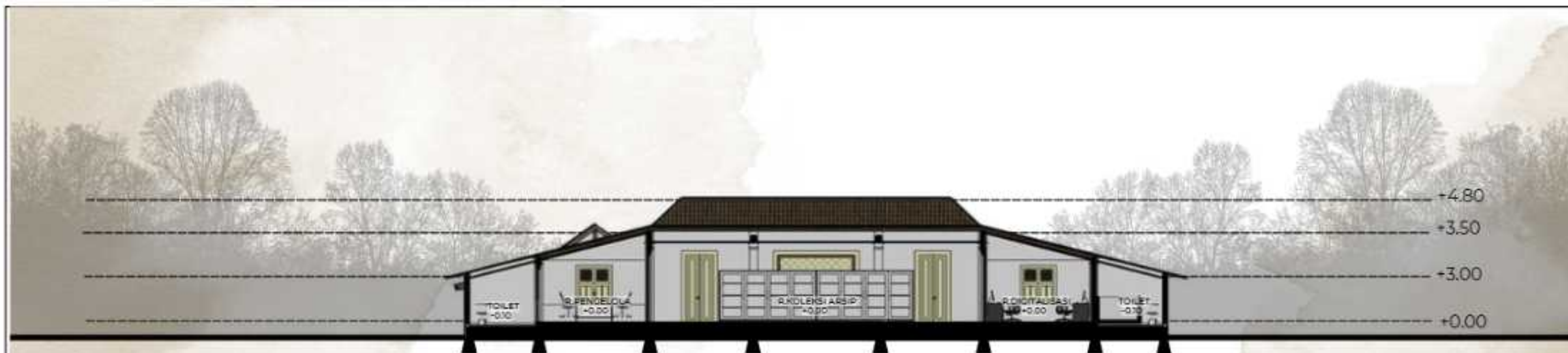
Jumlah Lembar



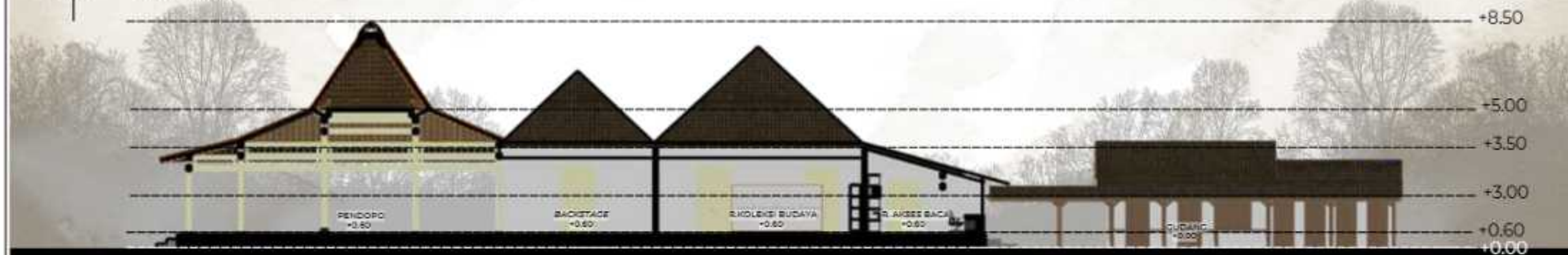
	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: DENAH PENDOPO & GANDOK SKALA 1: 200	NAMA MAHASISWA: DHIYA ARRUZAINA IMTINANI NIM. 220606110111 PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.	Nomor Lembar 7 Jumlah Lembar 55
---	--	---	--	---	--	--



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: TAMPAK PENDOPO & GANDOK SKALA 1: 200	NAMA MAHASISWA: DHIYA ARRUZAINA IMTINANI NIM: 220606110111 PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.	Nomor Lembar 8 Jumlah Lembar 55
---	--	---	---	--	---	--



POTONGAN A-A GEDUNG TEATER
SKALA 1:200



POTONGAN B-B GEDUNG TEATER
SKALA 1:200

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: POTONGAN PEPENDOPO & GANDOK SKALA 1: 200	NAMA MAHASISWA: DHIYA ARRUZAINA IMTINANI NIM: 220606110111 PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.	Nomor Lembar 9 Jumlah Lembar 55
---	--	--	--	--	--	--



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL
DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**INTERIOR
PENDOPO**
SKALA 1: 200

NAMA MAHASISWA: DHIYA ARRUZAINA IMTINANI NIM. 220606110111

PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc
PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

Nomor Lembar
10
55
Jumlah Lembar



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL
DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**EKSTERIOR
PENDOPO**
SKALA 1: 200

NAMA MAHASISWA: NIM:
DHIYA ARRUZAINA IMTINANI 220606110111

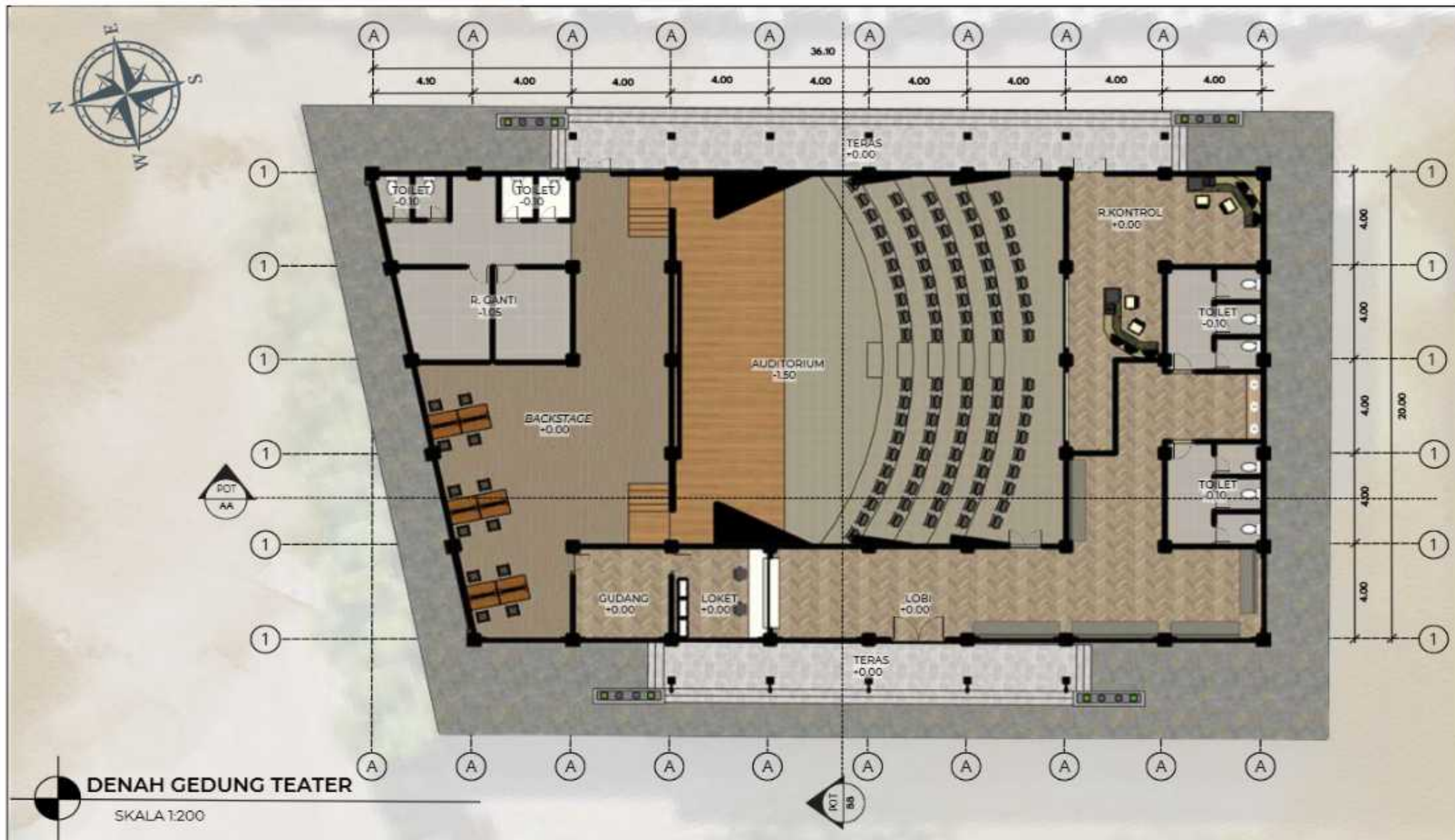
PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc
PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

Nomor Lembar

11

55

Jumlah Lembar



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: DENAH GEDUNG TEATER SKALA 1: 200	NAMA MAHASISWA: DHIYA ARRUZAINA IMTINANI NIM. 220606110111 PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.	Nomor Lembar 12 Jumlah Lembar 55
--	--	--	--	--	--	---



TAMPAK DEPAN GEDUNG TEATER

SKALA 1:200



TAMPAK DEPAN GEDUNG TEATER

SKALA 1:200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

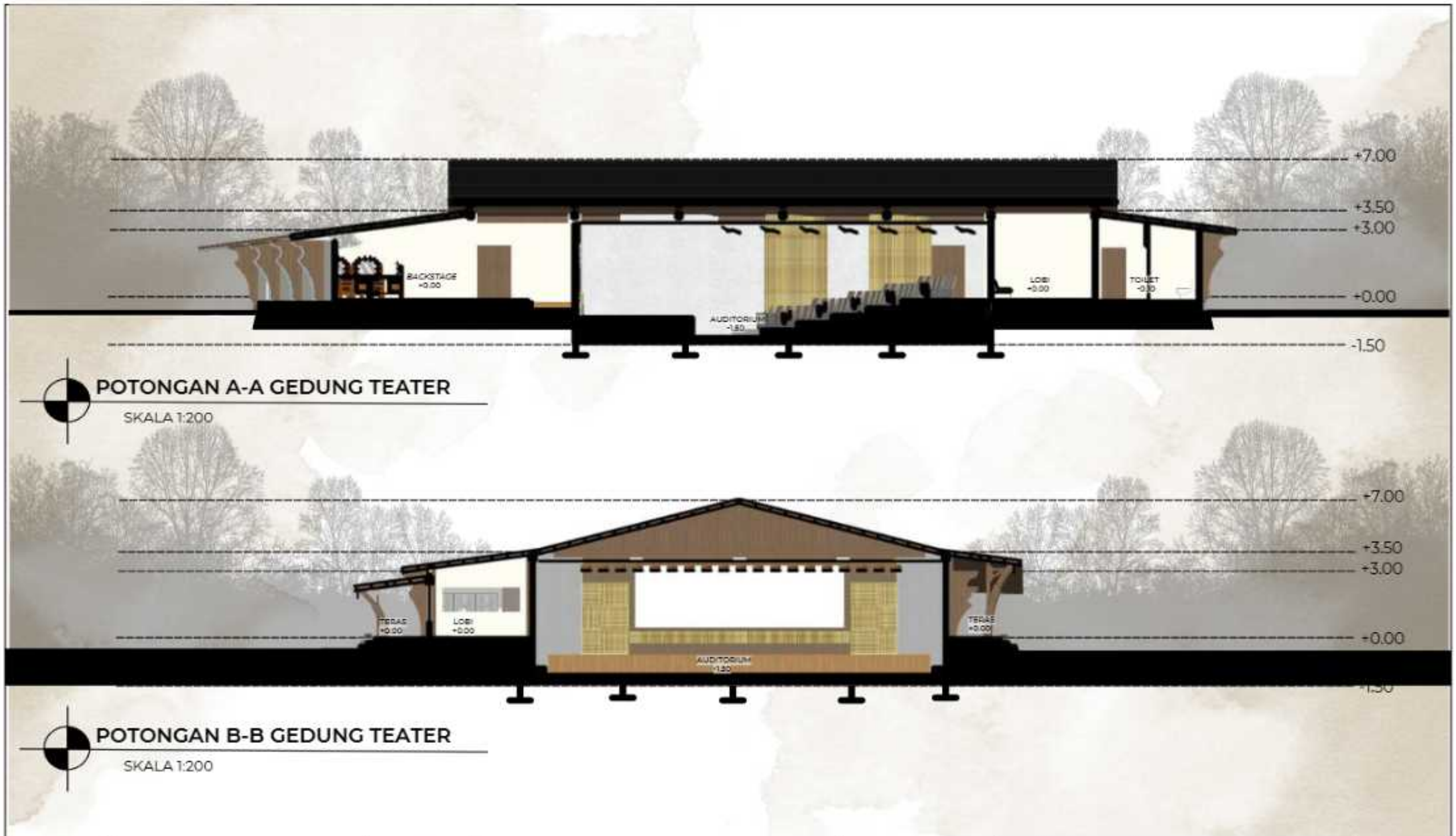


JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL
DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**TAMPAK GEDUNG
TEATER**
SKALA 1: 200

NAMA MAHASISWA: NIM:
DHIYA ARRUZAINA IMTINANI 220606110111
PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc
PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

Nomor Lembar
13
Jumlah Lembar
55



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: POTONGAN GEDUNG TEATER SKALA 1: 200	NAMA MAHASISWA: DHIYA ARRUZAINA IMTINANI NIM. 220606110111 PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.	Nomor Lembar 14 Jumlah Lembar 55
---	--	--	--	---	--	---



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL
DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**INTERIOR GEDUNG
TEATER**
SKALA 1: 200

NAMA MAHASISWA: DHIYA ARRUZAINA IMTINANI NIM. 220606110111
PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc
PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

Nomor Lembar
15
Jumlah Lembar
55



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL
DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**EKSTERIOR
GEDUNG TEATER**
SKALA 1: 200

NAMA MAHASISWA: DHIYA ARRUZAINA IMTINANI NIM. 220606110111
PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc
PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

Nomor Lembar
16
Jumlah Lembar
55



DENAH STUDIO SENI TARI

SKALA 1:200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL
DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**DENAH STUDIO
SENI TARI**
SKALA 1: 200

NAMA MAHASISWA: DHIYA ARRUZAINA IMTINANI NIM. 220606110111

PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc
PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

Nomor Lembar

17

55

Jumlah Lembar



TAMPAK DEPAN STUDIO SENI TARI

SKALA 1:200



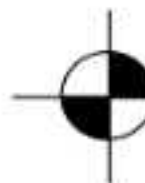
TAMPAK SAMPING STUDIO SENI TARI

SKALA 1:200



POTONGAN A-A STUDIO SENI TARI

SKALA 1:200



POTONGAN B-B STUDIO SENI TARI

SKALA 1:200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL
DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**TAMPAK &
POTONGAN STUDIO
SENI TARI**
SKALA 1: 200

NAMA MAHASISWA: NIM:
DHIYA ARRUZAINA IMTINANI 220606110111
PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc
PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

Nomor Lembar

18

55

Jumlah Lembar



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL
DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**INTERIOR STUDIO
SENI TARI**
SKALA 1: 200

NAMA MAHASISWA: DHIYA ARRUZAINA IMTINANI NIM. 220606110111

PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc
PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

Nomor Lembar

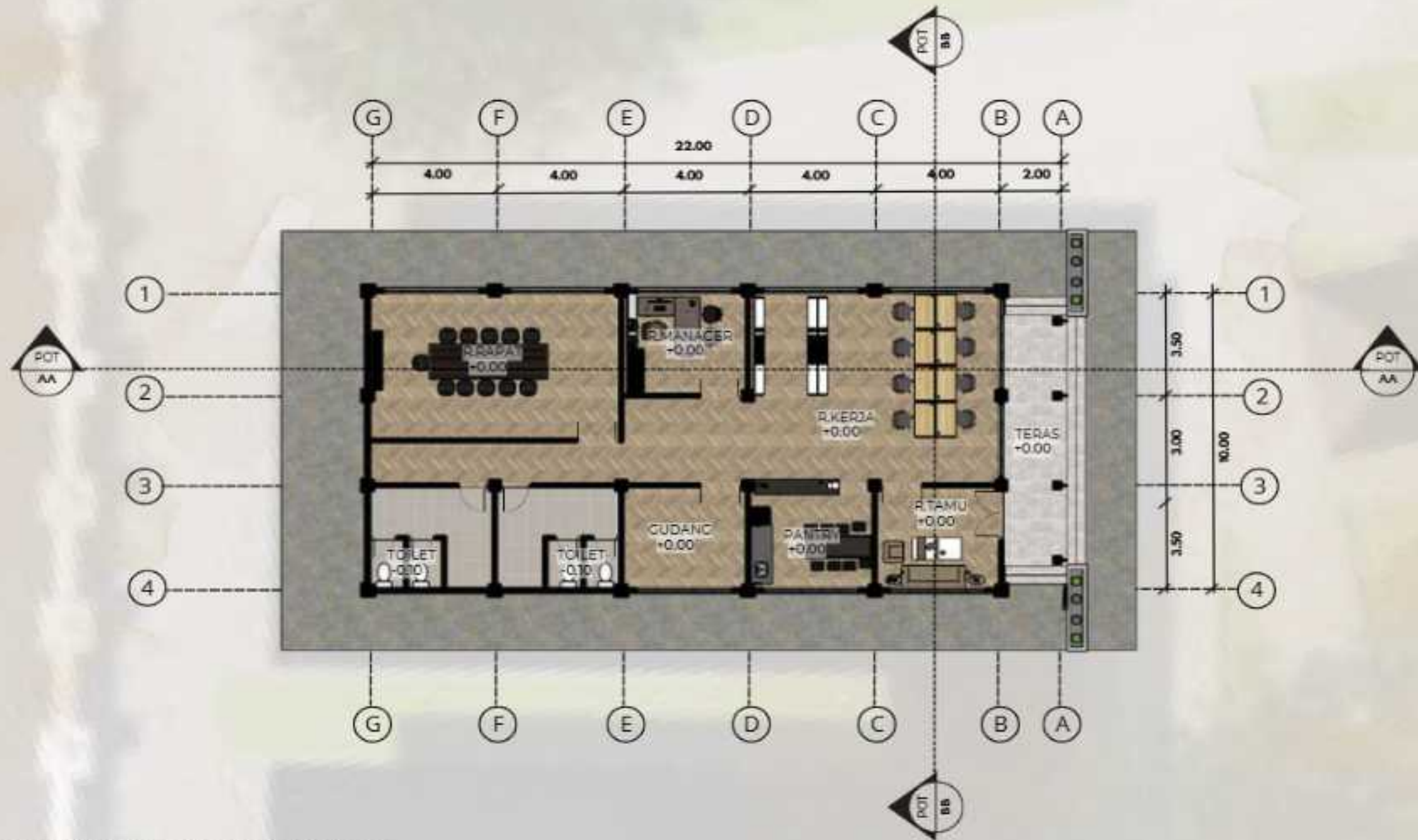
19

55

Jumlah Lembar



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: EKSTERIOR STUDIO SENI TARI SKALA 1: 200	NAMA MAHASISWA: DHIYA ARRUZAINA IMTINANI NIM. 220606110111 PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.	Nomor Lembar 20 Jumlah Lembar 55
---	--	---	---	---	---	---



DENAH GEDUNG PENGELOLA UTAMA

SKALA 1:200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL
DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**DENAH GEDUNG
PENGELOLA UTAMA**
SKALA 1: 200

NAMA MAHASISWA: DHIYA ARRUZAINA IMTINANI NIM. 220606110111
PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc
PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

Nomor Lembar
21
Jumlah Lembar
55



TAMPAK DEPAN GEDUNG PENGELOLA UTAMA

SKALA 1:200



TAMPAK SAMPING GEDUNG PENGELOLA UTAMA

SKALA 1:200



POTONGAN A-A GEDUNG PENGELOLA UTAMA

SKALA 1:200



POTONGAN B-B GEDUNG PENGELOLA UTAMA

SKALA 1:200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL
DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**TAMPAK & POTONGAN
GEDUNG PENGELOLA
UTAMA**
SKALA 1: 200

NAMA MAHASISWA: NIM:
DHIYA ARRUZAINA IMTINANI 220606110111
PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc
PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

Nomor Lembar
22
Jumlah Lembar
55



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL
DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**INTERIOR GEDUNG
PENGELOLA UTAMA**
SKALA 1: 200

NAMA MAHASISWA: DHIYA ARRUZAINA IMTINANI NIM. 220606110111
PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc
PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

Nomor Lembar
23
Jumlah Lembar
55



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL
DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**EKSTERIOR GEDUNG
PENGELOLA UTAMA**
SKALA 1: 200

NAMA MAHASISWA: DHIYA ARRUZAINA IMTINANI NIM. 220606110111
PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc
PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

Nomor Lembar
24
Jumlah Lembar
55



DENAH STUDIO MUSIK

SKALA 1:200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL
DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**DENAH STUDIO
MUSIK**
SKALA 1: 200

NAMA MAHASISWA: DHIYA ARRUZAINA IMTINANI NIM. 220606110111
PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc
PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

Nomor Lembar
25
Jumlah Lembar
55



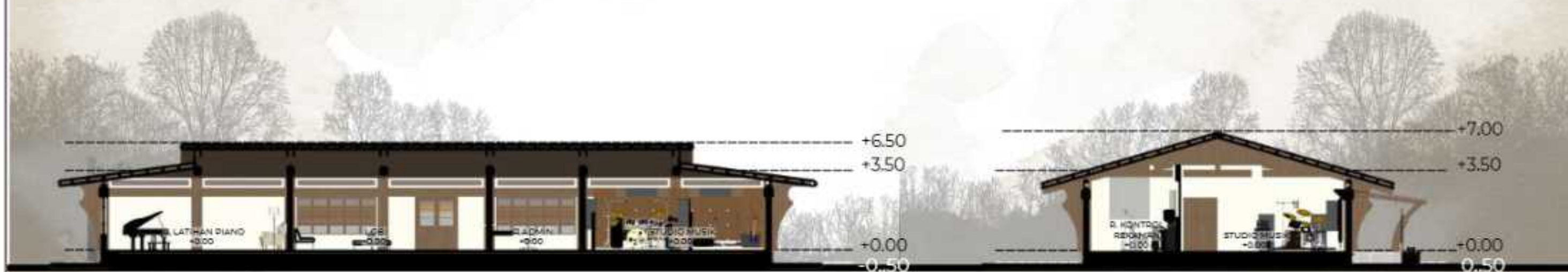
TAMPAK DEPAN STUDIO MUSIK

SKALA 1:200



TAMPAK SAMPING STUDIO MUSIK

SKALA 1:200



POTONGAN A-A STUDIO MUSIK

SKALA 1:200



POTONGAN B-B STUDIO MUSIK

SKALA 1:200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL
DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**TAMPAK &
POTONGAN
STUDIO MUSIK**
SKALA 1: 200

NAMA MAHASISWA: NIM:
DHIYA ARRUZAINA IMTINANI 220606110111

PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc
PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

Nomor Lembar

26

55

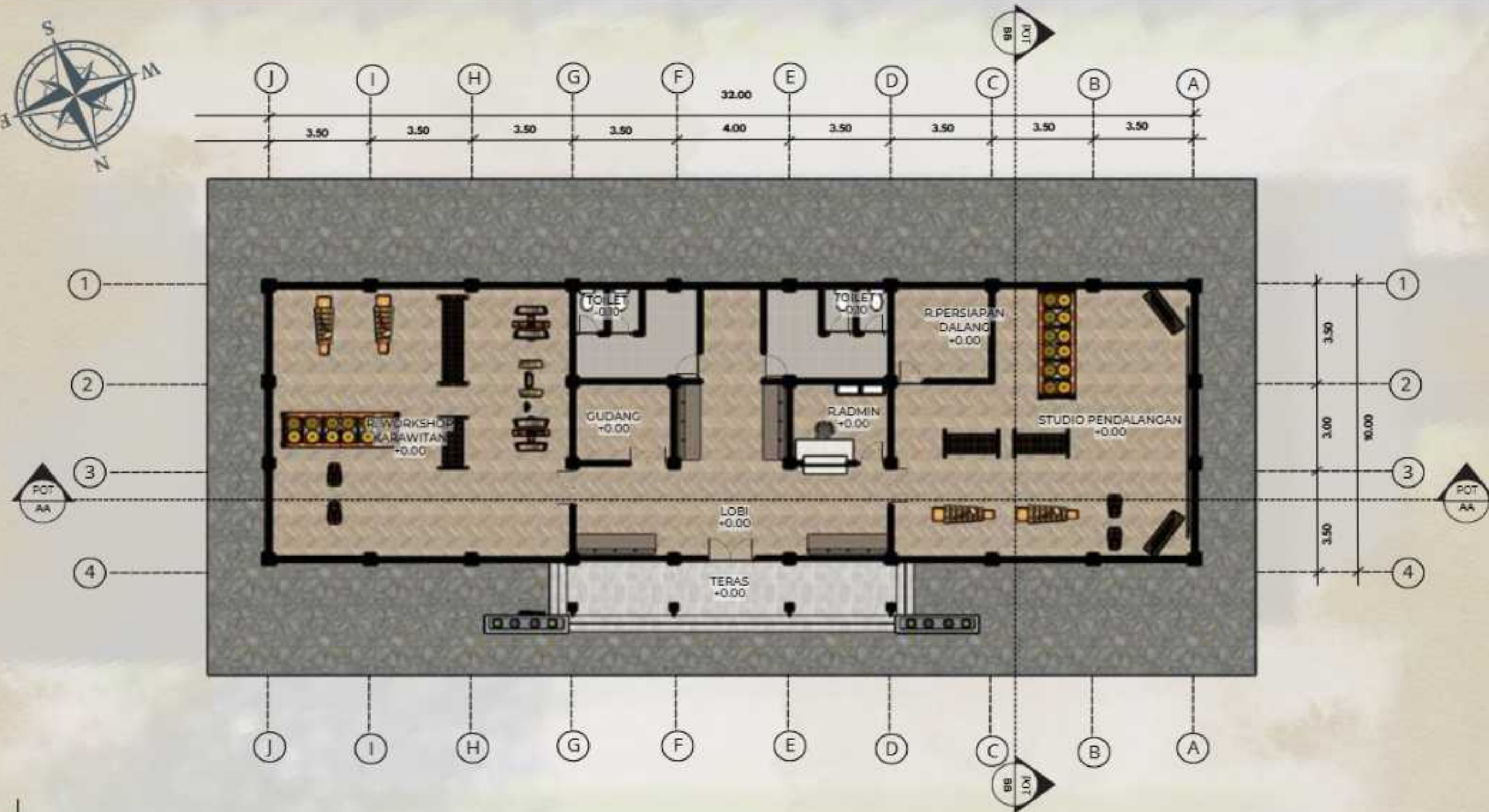
Jumlah Lembar



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: INTERIOR STUDIO MUSIK SKALA 1: 200	NAMA MAHASISWA: DHIYA ARRUZAINA IMTINANI NIM. 220606110111 PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.	Nomor Lembar 27 Jumlah Lembar 55
---	--	---	---	--	---	---



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: EKSTERIOR STUDIO MUSIK SKALA 1: 200	NAMA MAHASISWA: DHIYA ARRUZAINA IMTINANI	NIM: 220606110111	Nomor Lembar 28 55 Jumlah Lembar
					PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.		



DENAH STUDIO PENDALANGAN & KARAWITAN

SKALA 1:200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL
DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**DENAH STUDIO
PENDALANGAN
& KARAWITAN**
SKALA 1: 200

NAMA MAHASISWA: DHIYA ARRUZAINA IMTINANI
NIM: 220606110111

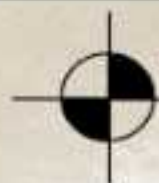
PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc
PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

Nomor Lembar

29

55

Jumlah Lembar



TAMPAK DEPAN STUDIO PENDALANGAN & KARAWITAN

SKALA 1:200



TAMPAK SAMPING STUDIO PENDALANGAN & KARAWITAN

SKALA 1:200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL
DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**TAMPAK STUDIO
PENDALANGAN
& KARAWITAN**
SKALA 1: 200

NAMA MAHASISWA: DHIYA ARRUZAINA IMTINANI
NIM: 220606110111

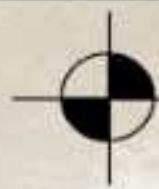
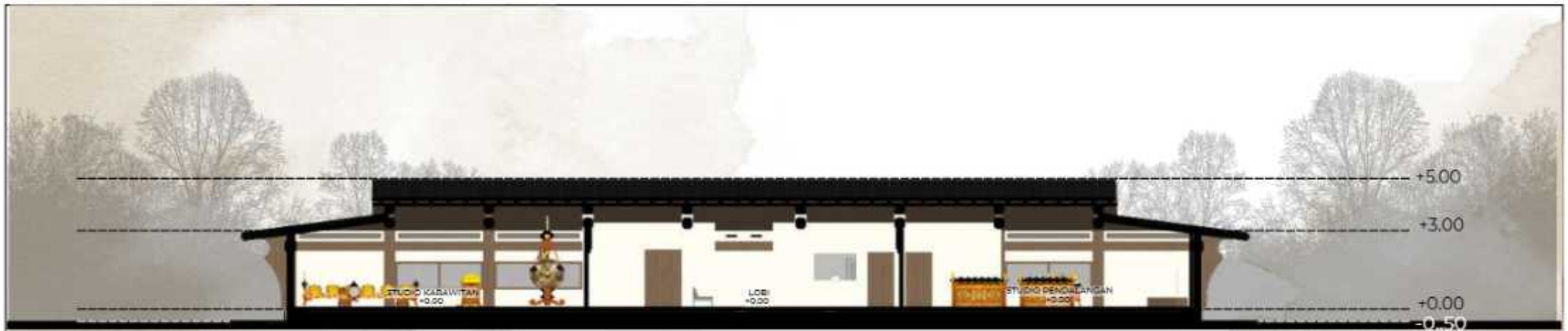
PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc
PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

Nomor Lembar

30

55

Jumlah Lembar



POTONGAN A-A STUDIO PENDALANGAN & KARAWITAN

SKALA 1:200



POTONGAN B-B STUDIO PENDALANGAN & KARAWITAN

SKALA 1:200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL
DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**POTONGAN STUDIO
PENDALANGAN
& KARAWITAN**
SKALA 1: 200

NAMA MAHASISWA: DHIYA ARRUZAINA IMTINANI
NIM: 220606110111

PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc
PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

Nomor Lembar
31
Jumlah Lembar
55



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL
DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**INTERIOR STUDIO
PENDALANGAN &
KARAWITAN**
SKALA 1: 200

NAMA MAHASISWA: DHIYA ARRUZAINA IMTINANI
NIM: 220606110111

PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc
PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

Nomor Lembar

32

55

Jumlah Lembar



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: EKSTERIOR STUDIO PENDALANGAN & KARAWITAN SKALA 1: 200	NAMA MAHASISWA: DHIYA ARRUZAINA IMTINANI NIM. 220606110111 PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.	Nomor Lembar 33 55 Jumlah Lembar
---	--	---	---	---	---	--



DENAH STUDIO SENI KERAJINAN

SKALA 1:200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL
DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**DENAH STUDIO
SENI KERAJINAN**
SKALA 1: 200

NAMA MAHASISWA: **DHIYA ARRUZAINA IMTINANI** NIM. **220606110111**
PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc
PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

Nomor Lembar
34
Jumlah Lembar
55



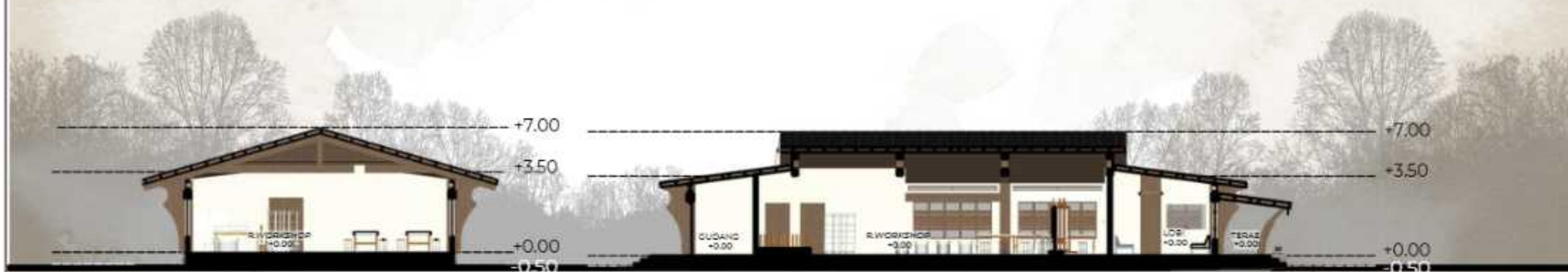
TAMPAK DEPAN STUDIO SENI KERAJINAN

SKALA 1:200



TAMPAK SAMPING STUDIO SENI KERAJINAN

SKALA 1:200



POTONGAN A-A STUDIO SENI KERAJINAN

SKALA 1:200



POTONGAN B-B STUDIO SENI KERAJINAN

SKALA 1:200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL
DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**TAMPAK & POTONGAN
STUDIO SENI
KERAJINAN
SKALA 1: 200**

NAMA MAHASISWA: DHIYA ARRUZAINA IMTINANI
NIM: 220606110111

PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc
PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

Nomor Lembar

35

55

Jumlah Lembar



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL
DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**INTERIOR STUDIO
SENI KERAJINAN**
SKALA 1: 200

NAMA MAHASISWA: DHIYA ARRUZAINA IMTINANI NIM. 220606110111

PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc
PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

Nomor Lembar
36
55
Jumlah Lembar



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

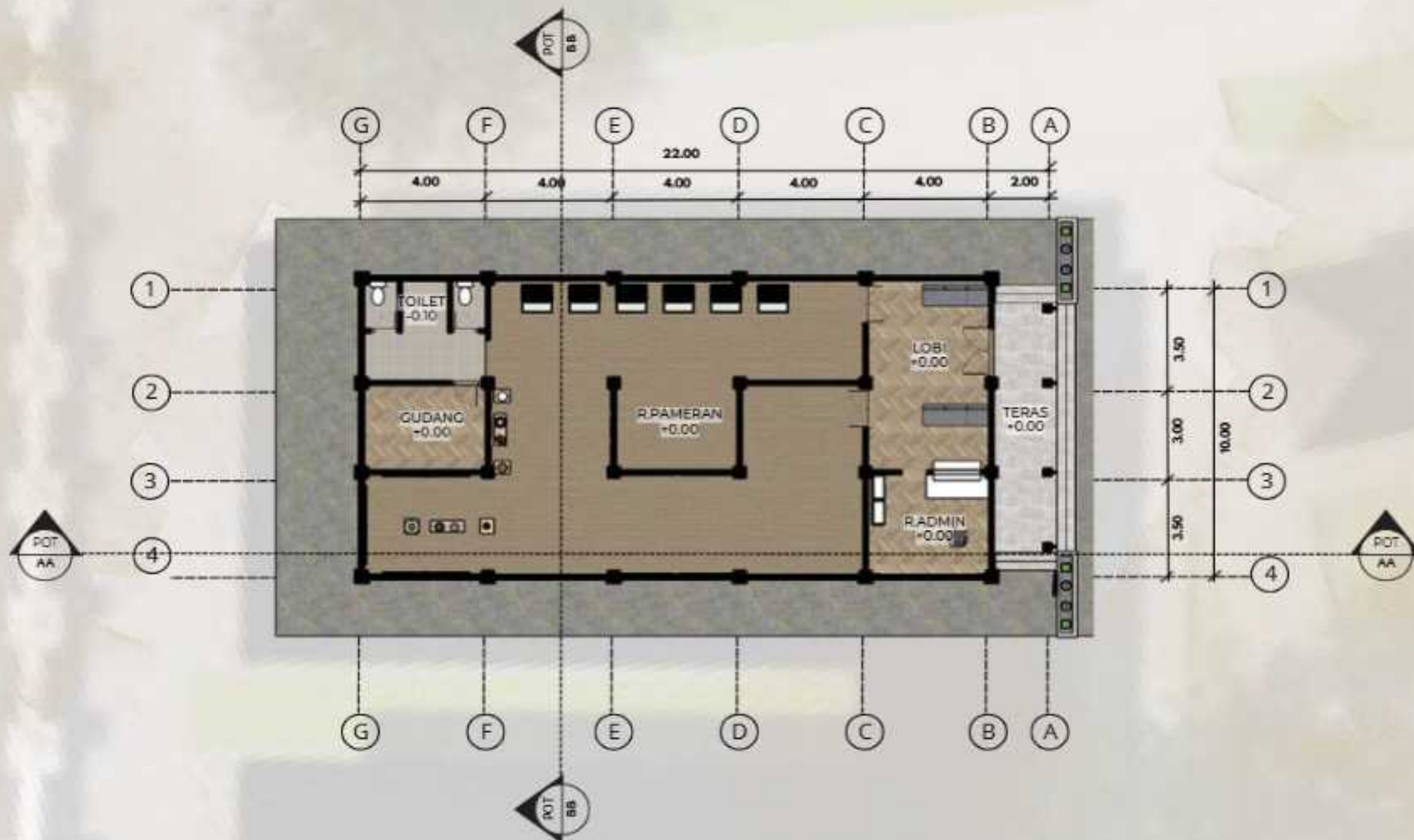


JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL
DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**EKSTERIOR STUDIO
SENI KERAJINAN**
SKALA 1: 200

NAMA MAHASISWA: DHIYA ARRUZAINA IMTINANI NIM. 220606110111
PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc
PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

Nomor Lembar
37
Jumlah Lembar
55



DENAH GALERI
SKALA 1:200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL
DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
DENAH GALERI

SKALA 1: 200

NAMA MAHASISWA: DHIYA ARRUZAINA IMTINANI
NIM: 220606110111

PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc
PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

Nomor Lembar

38

55

Jumlah Lembar



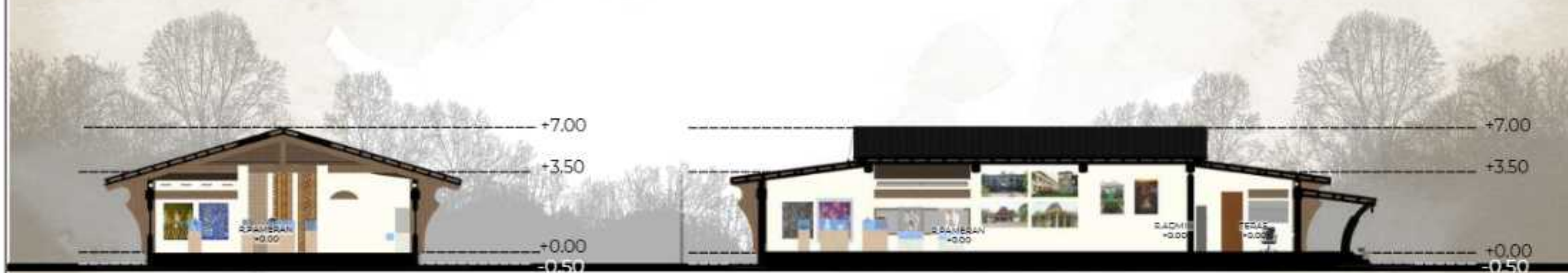
TAMPAK DEPAN GALERI

SKALA 1:200



TAMPAK SAMPING GALERI

SKALA 1:200



POTONGAN A-A GALERI

SKALA 1:200



POTONGAN B-B GALERI

SKALA 1:200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL
DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**TAMPAK &
POTONGAN GALERI**
SKALA 1: 200

NAMA MAHASISWA: NIM:
DHIYA ARRUZAINA IMTINANI 220606110111
PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc
PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

Nomor Lembar

39

55

Jumlah Lembar



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL
DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
INTERIOR GALERI

SKALA 1: 200

NAMA MAHASISWA: NIM:
DHIYA ARRUZAINA IMTINANI 220606110111

PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc
PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

Nomor Lembar

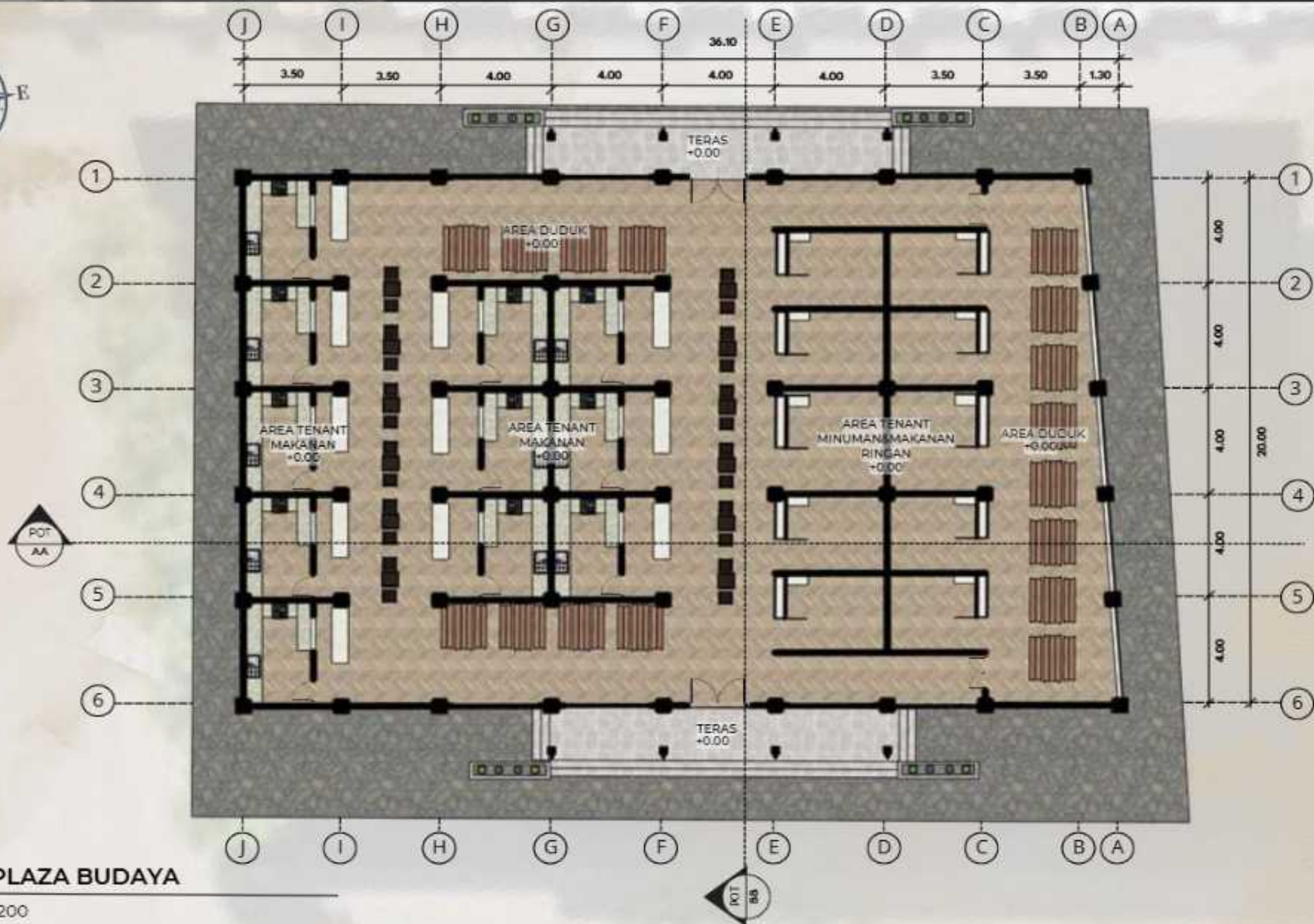
40

55

Jumlah Lembar



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: EKSTERIOR GALERI SKALA 1: 200	NAMA MAHASISWA: DHIYA ARRUZAINA IMTINANI NIM. 220606110111 PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.	Nomor Lembar 41 55 Jumlah Lembar
---	--	---	---	--	---	--



DENAH PLAZA BUDAYA

SKALA 1:200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
 UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL
 DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**DENAH PLAZA
 BUDAYA**
 SKALA 1: 200

NAMA MAHASISWA: DHIYA ARRUZAINA IMTINANI
 NIM: 220606110111
 PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc
 PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

Nomor Lembar

42

55

Jumlah Lembar



TAMPAK DEPAN PLAZA BUDAYA

SKALA 1:200



TAMPAK SAMPING PLAZA BUDAYA

SKALA 1:200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

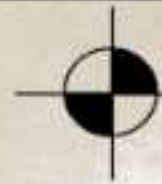


JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL
DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**TAMPAK PLAZA
BUDAYA**
SKALA 1: 200

NAMA MAHASISWA: NIM:
DHIYA ARRUZAINA IMTINANI 220606110111
PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc
PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

Nomor Lembar
43
Jumlah Lembar
55



POTONGAN A-A PLAZA BUDAYA

SKALA 1:200



POTONGAN B-B PLAZA BUDAYA

SKALA 1:200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL
DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**POTONGAN PLAZA
BUDAYA**
SKALA 1: 200

NAMA MAHASISWA: DHIYA ARRUZAINA IMTINANI NIM. 220606110111
PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc
PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

Nomor Lembar
44
Jumlah Lembar
55



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL
DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**INTERIOR PLAZA
BUDAYA**
SKALA 1: 200

NAMA MAHASISWA: DHIYA ARRUZAINA IMTINANI NIM. 220606110111

PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc
PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

Nomor Lembar

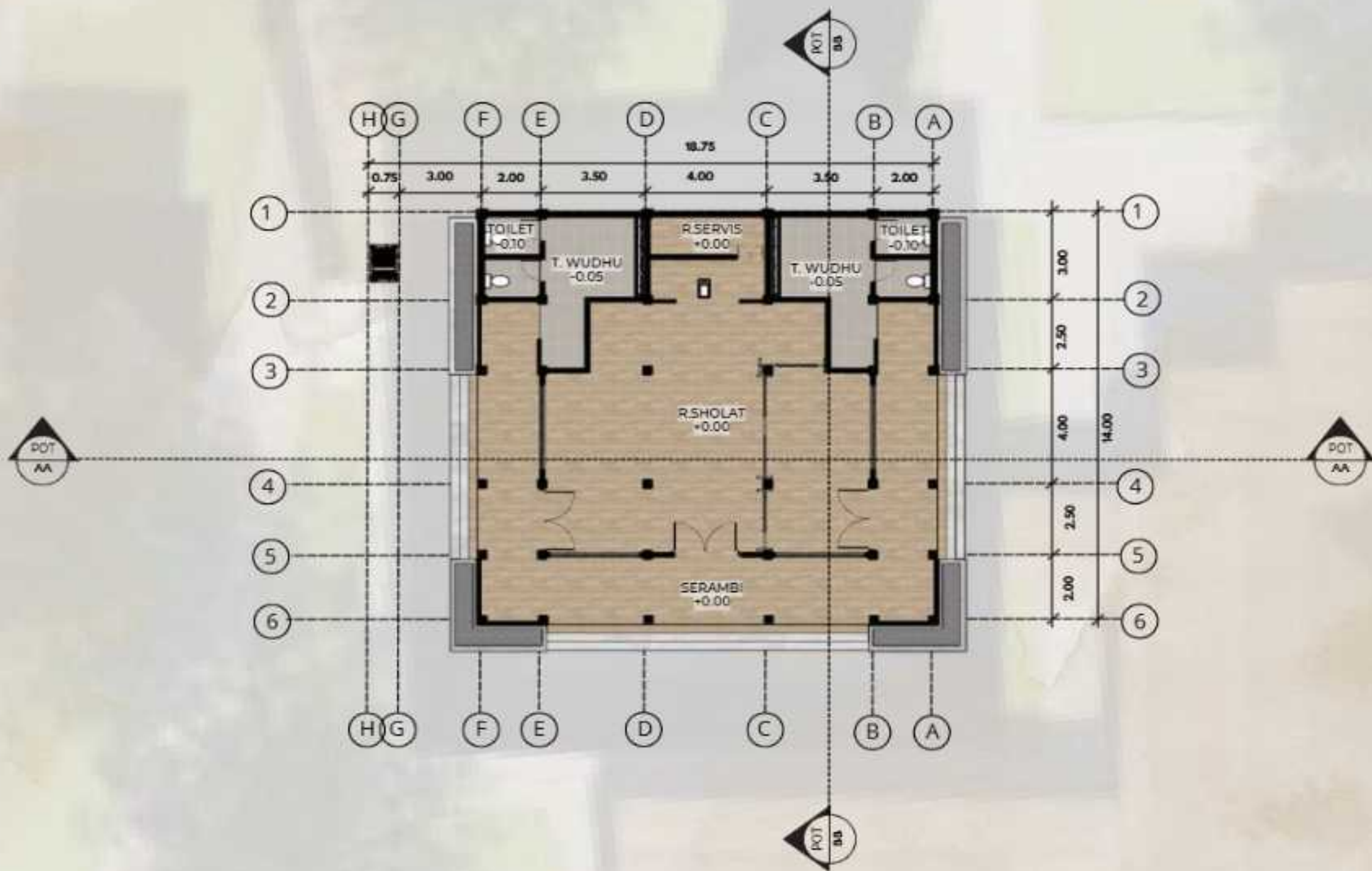
45

55

Jumlah Lembar



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: EKSTERIOR PLAZA BUDAYA SKALA 1: 200	NAMA MAHASISWA: DHIYA ARRUZAINA IMTINANI NIM. 220606110111 PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.	Nomor Lembar 46 55 Jumlah Lembar
---	--	---	---	---	---	--



DENAH MUSHOLA

SKALA 1:200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
 UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL
 DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
DENAH MUSHOLA

SKALA 1: 200

NAMA MAHASISWA: DHIYA ARRUZAINA IMTINANI
 NIM: 220606110111

PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc
 PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

Nomor Lembar

47

55

Jumlah Lembar



TAMPAK DEPAN MUSHOLA

SKALA 1:200



TAMPAK SAMPING MUSHOLA

SKALA 1:200



POTONGAN A-A MUSHOLA

SKALA 1:200



POTONGAN B-B MUSHOLA

SKALA 1:200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

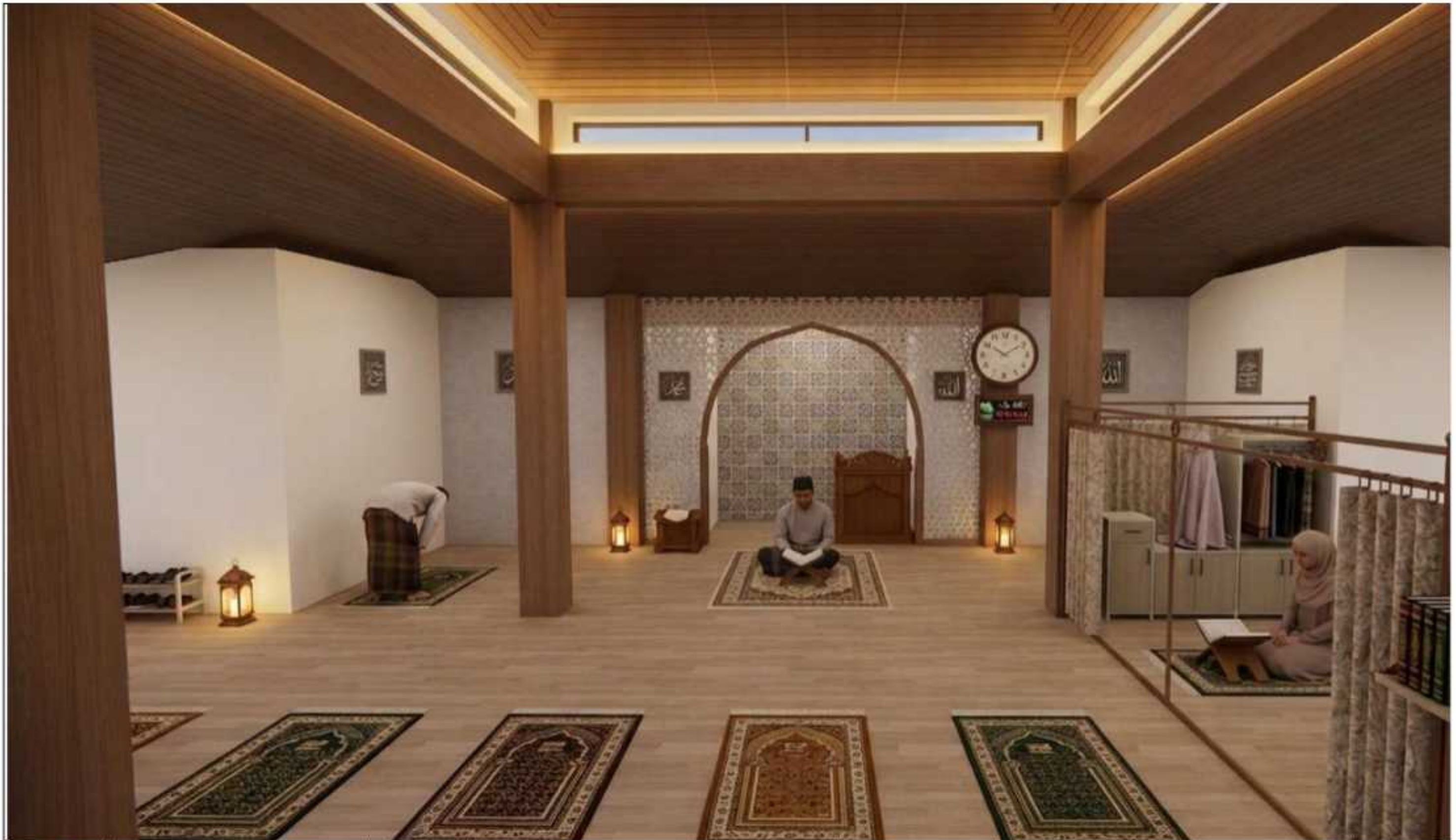


JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL
DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**TAMPAK & POTONGAN
MUSHOLA**
SKALA 1: 200

NAMA MAHASISWA: DHIYA ARRUZAINA IMTINANI
NIM: 220606110111
PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc
PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

Nomor Lembar
48
Jumlah Lembar
55



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL
DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**INTERIOR
MUSHOLA**
SKALA 1: 200

NAMA MAHASISWA: DHIYA ARRUZAINA IMTINANI NIM. 220606110111
PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc
PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

Nomor Lembar
49
Jumlah Lembar
55



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL
DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

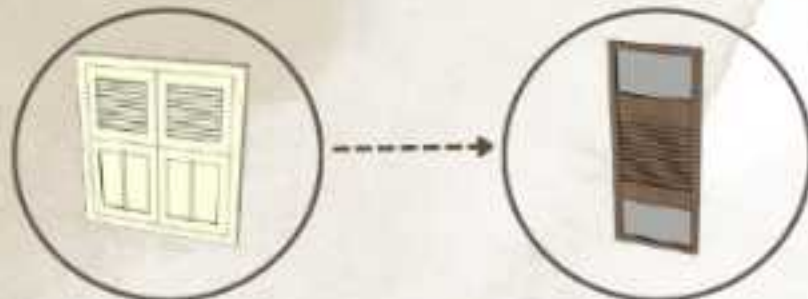
Gambar:
**EKSTERIOR
MUSHOLA**
SKALA 1: 200

NAMA MAHASISWA: DHIYA ARRUZAINA IMTINANI NIM. 220606110111
PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc
PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

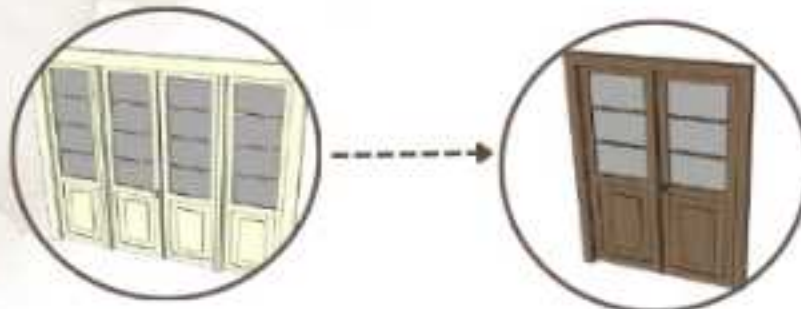
Nomor Lembar
50
Jumlah Lembar
55

Atap berbentuk limasan modern yang mengadaptasi karakter atap limasan dan kampung. Transformasi bentuk dilakukan melalui penyederhanaan geometri sehingga tetap mencerminkan arsitektur tradisional Jawa dengan tampilan yang lebih kontemporer.

Kuda-kuda kayu mengadaptasi prinsip rangka atap tradisional Jawa dengan susunan batang segitiga yang efisien dalam menopang dan menyalurkan beban atap ke struktur di bawahnya. Struktur diekspos untuk memperkuat karakter lokal pada bangunan.



Jendela mengadopsi elemen kisi-kisi dari jendela bangunan lama sebagai ciri khas yang dipertahankan, kemudian desain dikembangkan secara modern melalui penyempurnaan bentuk dan material tanpa menghilangkan nilai historis bangunan.



Pintu utama mempertahankan desain di bangunan lama yang terdiri dari empat daun pintu, namun disederhanakan menjadi dua daun pintu untuk menyesuaikan kebutuhan bangunan saat ini dengan tetap mempertahankan karakter aslinya.



Kolom pada teras dirancang dengan bentuk lengkung yang terinspirasi dari siluet gading, sebagai representasi identitas khas Kabupaten Ngawi. Bentuk ini berfungsi sebagai elemen visual yang menonjolkan karakter lokal, sekaligus menghadirkan kesan dinamis dan elegan pada desain bangunan yang modern.



Kolom utama berfungsi sebagai penopang struktur atap, sedangkan elemen lengkung yang terpasang pada kolom mengadaptasi bentuk gading khas Ngawi sebagai aksent visual yang memperkuat identitas lokal bangunan.



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL
DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**DETAIL
ARSITEKTUR**

NAMA MAHASISWA: DHIYA ARRUZAINA IMTINANI
NIM: 220606110111

PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc
PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

Nomor Lembar

51

55

Jumlah Lembar



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL
DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN**

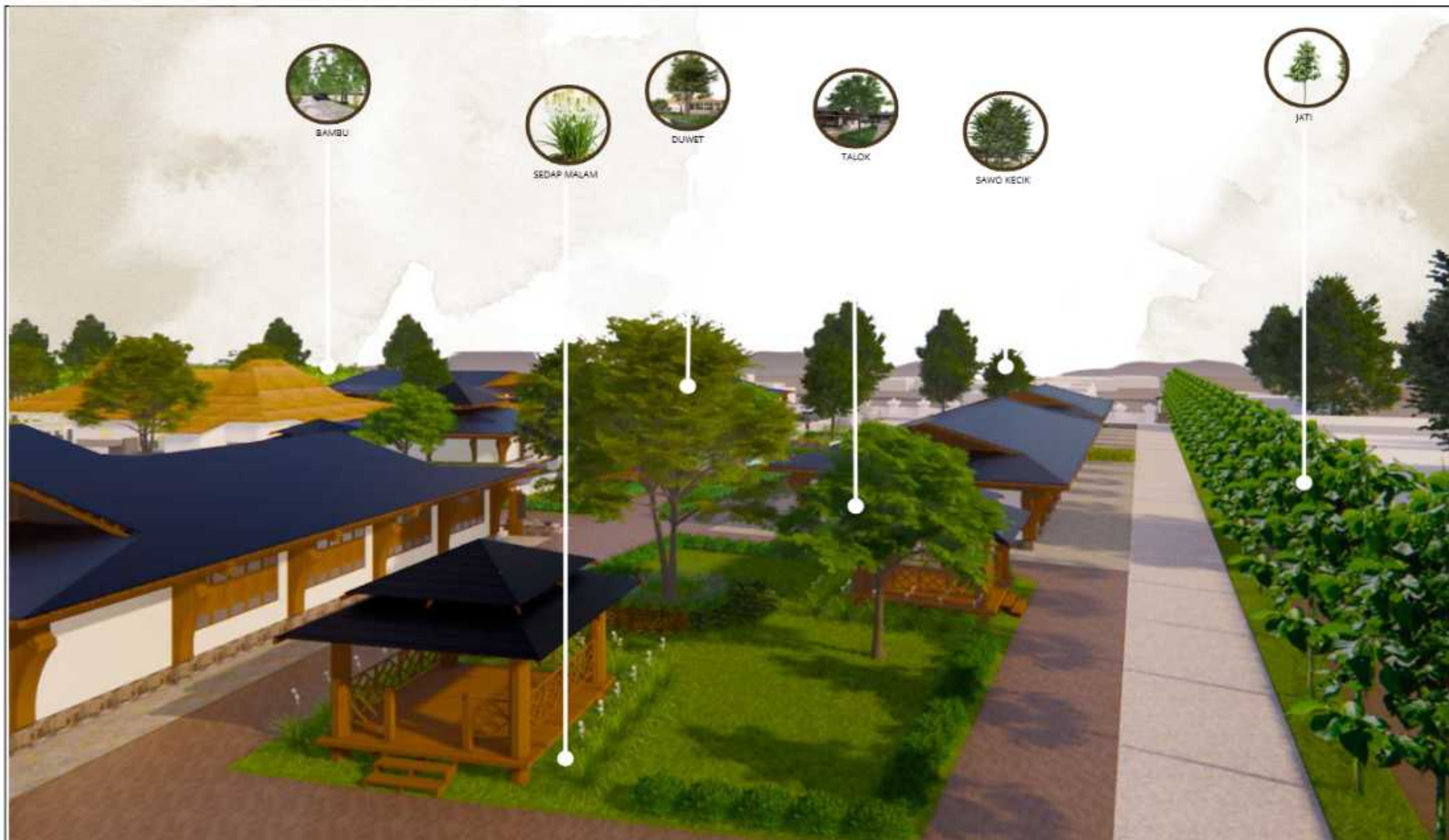
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
DETAIL LANSKAP

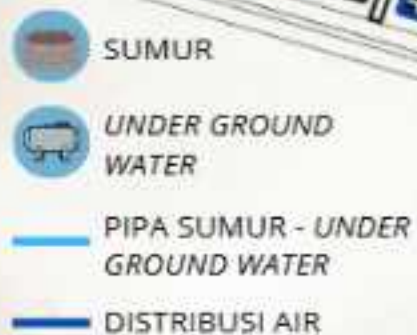
NAMA MAHASISWA: DHIYA ARRUZAINA IMTINANI
NIM: 220606110111

PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc
PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

Nomor Lembar
52
Jumlah Lembar
55



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: DETAIL LANSKAP	NAMA MAHASISWA: DHIYA ARRUZAINA IMTINANI NIM. 220606110111 PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.	Nomor Lembar 53 55 Jumlah Lembar
---	--	---	---	--	---	--



```

graph LR
    A[Sumur Dalam] --> B[Pompa]
    B --> C[Water Treatment]
    C --> D[Pompa]
    D --> E[Ground Reservoir]
    E --> F[Distribusi]
  
```

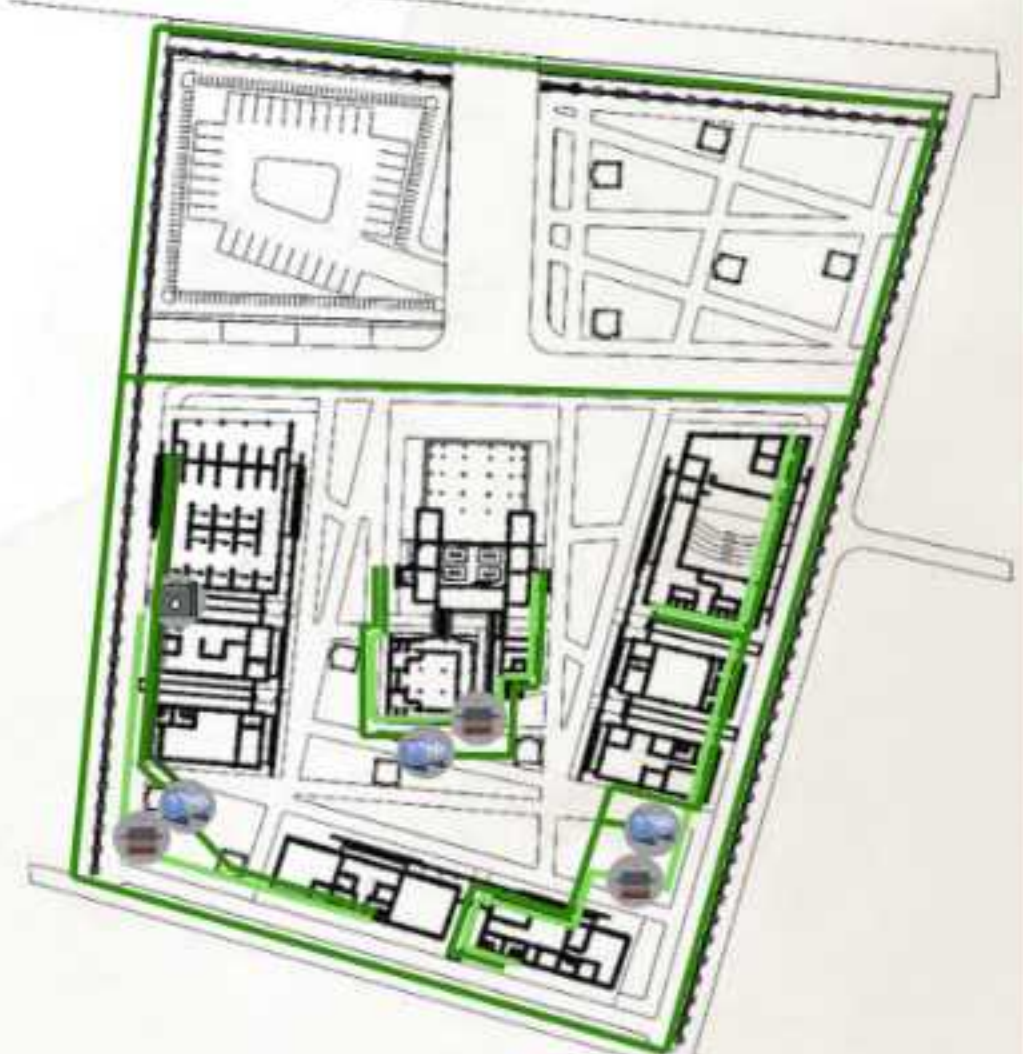
Skema Sistem Penyediaan Sumber Air Bersih

```

graph LR
    Toilet --> KP[Kotoran Padat]
    Toilet --> KC[Kotoran Cair]
    KP --> ST[Septictank]
    ST --> BP[Bak Pengendap]
    BP --> SLK[Saluran limbah kota]
    LD[Limbah dapur] --> GT[Grease Trap]
    GT --> BK[Bak Kontrol]
    KC --> BK
    BK --> BP
    BP --> BP
    BP --> SLK

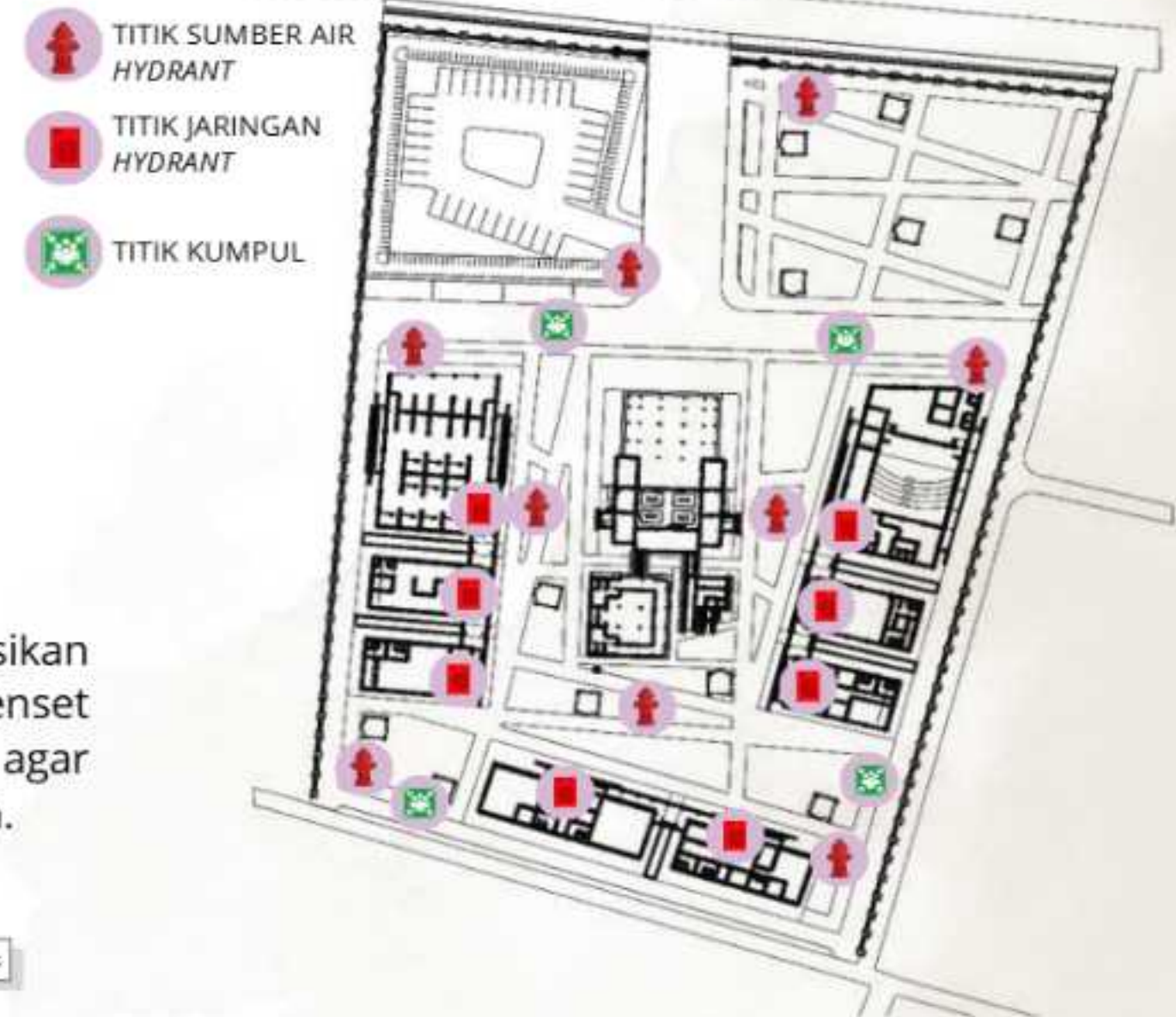
```

Skema Jaringan Pengolahan Air Kotor

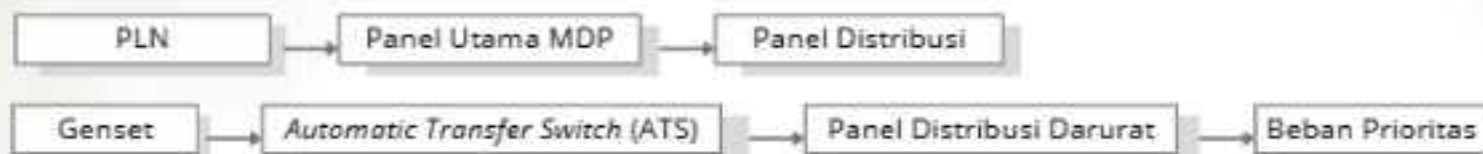




- Sistem proteksi kebakaran menggunakan jaringan hydrant, sprinkler, dan fire alarm. Titik hydrant ditempatkan pada jalur utama kawasan agar mudah dijangkau saat keadaan darurat. Pasokan air hydrant berasal dari reservoir air yang terhubung dengan pompa kebakaran.



- Jaringan PLN masuk melalui area depan tapak dan didistribusikan menuju bangunan melalui jalur utilitas bawah tanah. Genset sebagai sistem cadangan ditempatkan pada area servis agar mudah dijangkau untuk kebutuhan operasional dan perawatan.



Skema Jaringan Listrik



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN SASANA KEBUDAYAAN TRADISIONAL
DI NGAWI DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**SKEMA UTILITAS
ELEKTRIKAL &
SISTEM KEBAKARAN**

NAMA MAHASISWA: DHIYA ARRUZAINA IMTINANI
NIM: 220606110111
PEMBIMBING 1: Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc
PEMBIMBING 2: Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

Nomor Lembar

55

55

Jumlah Lembar

LAMPIRAN

APREB



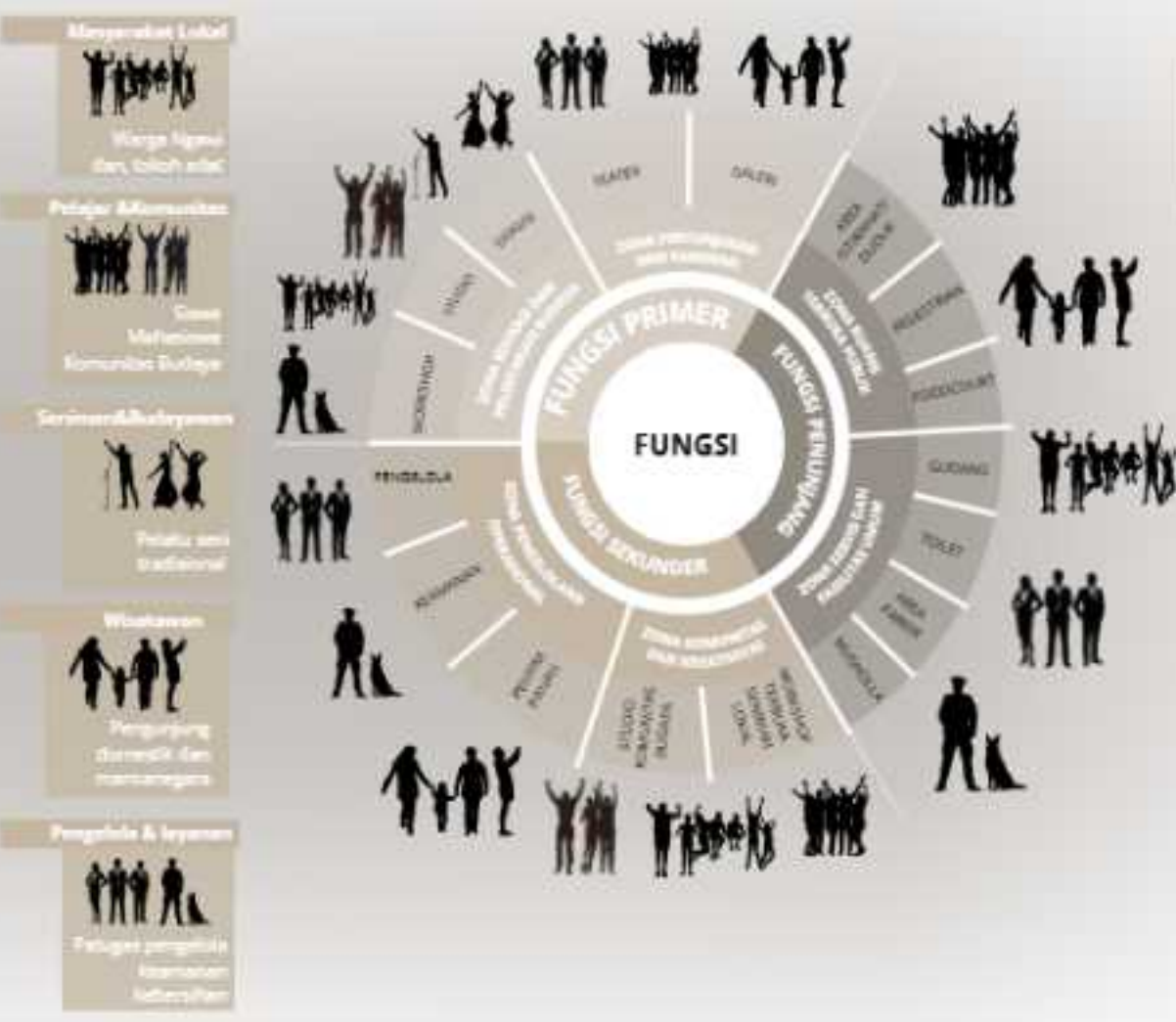
SASANA KEBUDAYAAN ADILUHUNG NGAWI

Perancangan "Sasana Kebudayaan Adiluhung Ngawi" merupakan kawasan sasana kebudayaan tradisional yang dirancang sebagai wadah pelestarian, pengembangan, dan edukasi budaya lokal Ngawi melalui pendekatan infill design. Berlokasi di Kawasan Kependudukan Ngawi, perancangan ini mengintegrasikan bangunan baru secara harmonis dengan lingkungan historis melalui konsep compatible laras, sehingga tetap menjaga identitas arsitektur Jawa dan nilai budaya kawasan. Kawasan ini menghadirkan fungsi pertunjukan, galeri, workshop, studio seni, serta ruang publik budaya yang mendukung aktivitas sosial, edukatif, dan ekonomi kreatif masyarakat.

TATA GUNA LAHAN



KLASIFIKASI PENGGUNA



COMPATIBLE LARAS

Konsep ini akan diterapkan kepada perancangan Sasana Kebudayaan Tradisional. Elemen-elemen visual bangunan baru dibuat mirip, namun detilnya dibuat lebih sederhana, untuk menjaga harmonisasi antara warisan historis dan kebutuhan modern, dengan menghadirkan bangunan baru yang selaras, adaptif, dan harmonis dengan lingkungan sekitar.



INFILL DESIGN

PENDEKATAN INFILL DESIGN

Elemen-elemen visual COMPATIBLE - LARAS	Terwujudnya dalam bentuk / elemen arsitektural	Kriteria Perancangan COMPATIBLE - LARAS
1. Elemen fasad		
a) Proporsi bukaan		• elemen dan hubungan fasad yang mirip misal mengulang ritme ketinggian jendela dan pintu.
b) Bahan bangunan		• Menggunakan bahan bangunan dan motif fasad sama dengan meminimalkannya.
c) Warna		• Menggunakan warna senada
2. Massa bangunan		
a) Tinggi bangunan		• Menyusutkan dengan ketinggian rata-rata.
b) Garis Sempadan bangunan		• Degradasi bangunan sama dengan bangunan eksisting sekitarnya.
c) Bentuk massa		• Bentuk figure ground sama dengan bangunan sekitar.

STRATEGI PERANCANGAN

Degradasi Fungsi dan Visual Bangunan bersejarah di Kawasan Kependudukan mulai rapuh, terbengkalai, dan tergantikan bangunan baru yang tidak selaras.	Kurangnya Ruang Publik Budaya Belum ada wadah terpadu yang menampung kegiatan seni, budaya, edukasi, dan rekreasi masyarakat.
Keterancaman Identitas Lokal Nilai historis dan arsitektur tradisional Jawa semakin terpinggirkan akibat modernisasi.	Hilangnya Aktivitas Budaya Kesenian tradisional seperti wayang, coken, dan tari orek-orek mulai jarang dipentaskan.

OBJEK: Perancangan Sasana Kebudayaan Tradisional di Ngawi Dengan Pendekatan Infill Design

INFILL DESIGN Keith Ray, 1980 (Contextual Architecture) & Pernyataan Johannes Widodo dari (NUS), pada Putra dan Putri, 2023				
SUSTAINABILITY	VIABILITY	INTEGRITY	CONTINUITY	AUTHENTICITY
Environmental Mapping & Passive Design Strategy	Activity Mapping & Programmatic Zoning	Morphological Study	Cultural Continuity Mapping & Community-Based Design	Material Authentic Study
Menata massa bangunan (mempertahankan ruang hijau), mengoptimalkan pencahayaan alami dan ventilasi silang.	Menata zonasi publik untuk memfasilitasi kegiatan seni, edukasi, dan rekreasi secara fleksibel	Menerapkan prinsip compatible laras untuk harmoni visual.	Pengolahan pola ruang khas Jawa dan koneksi bangunan lama-baru membentuk alur sejarah dan interaksi masyarakat.	Penggunaan material alam dan integrasi nilai-nilai Jawa dalam ekspresi ruang, bentuk, dan tekstur.
Ekologis dan Efisiensi Energi	Aktivasi Sosial dan Ekonomi Kreatif	Harmonisasi Bentuk dan Proporsi	Revitalisasi Budaya dan Kegiatan Komunitas	Keaslian Material dan Ekspresi Budaya
Sistem drainase resapan diterapkan untuk menjaga kualitas tanah. Material lokal dimanfaatkan untuk efisiensi energi dan harmoni dengan konteks kawasan.	Penyediaan ruang kreatif, galeri, studio seni, dan plaza budaya yang mendukung kegiatan komunitas.	Penerapan prinsip compatible laras. Komposisi massa mengikuti sumbu kawasan, sedangkan tinggi tidak melebihi bangunan eksisting.	Pengembalian fungsi sosial kawasan Kependudukan sebagai pusat budaya. Ruang-ruang diadaptasi sebagai wadah pertunjukan serta latihan seni.	Material lokal seperti bambu, jati, bata ekspos diterapkan guna menonjolkan identitas lokal.
Tapak	Drainase	Fungsi	Aktivasi	Ruang
Pemeliharaan	Ruang	Proporsi	Struktur	Material

HARMONIC
INFILL NEXUS

Pada perancangan sasana kebudayaan tradisional, ruang baru harus hadir selaras namun tetap memiliki identitasnya sendiri, sekaligus memperkuat kesinambungan budaya, memori, dan morfologi lingkungan.

Konsep ini bertujuan menjadikan bangunan infill yang adaptif, kontekstual, dan berkarakter sebagai penghubung (*nexus*) antara masa lalu dan masa kini, serta budaya setempat secara harmonis sehingga kawasan Kepatihan tetap hidup dan berkembang.

ASPEK DESAIN

Mempertahankan morfologi ruang lama sebagai dasar perancangan	Menggunakan material lokal dan jujur sebagai identitas kawasan	Harmonisasi skala dan proporsi antara bangunan lama dan baru		
Menciptakan kesinambungan visual dan sumbu ruang budaya	Aktivasi ruang publik untuk mendukung budaya dan komunitas	Mengekspresikan budaya secara kontemporer tanpa imitasi literal		
KETERANGAN :	Konsep Tapak	Konsep Ruang	Konsep Bentuk	Konsep Tampilan

PENDEKATAN KEISLAMAN

QS. Al-Kahf: 58
QS. Al-Jum'ah: 10
HR. Muslim
QS. Fathir: 39
QS. An-Rum: 22

Sustainability

Integrity

Authenticity

Viability

Continuity

APLIKASI DALAM DESAIN

Penggunaan material lokal, ventilasi alami, dan ruang terbuka diterapkan untuk menciptakan desain yang responsif terhadap lingkungan.

Keselarasan antara bangunan lama dan baru serta integrasi ruang budaya diterapkan untuk menjaga keteraturan kawasan.

Eksresi arsitektur kontemporer tetap mempertahankan identitas lokal dan penggunaan material yang jujur sebagai bentuk penghormatan budaya.

Perancangan ruang yang fleksibel dan mendukung aktivitas sosial budaya diwujudkan untuk meningkatkan kebermanfaatan kawasan.

Mempertahankan morfologi ruang lama dan kesinambungan visual kawasan dilakukan sebagai bentuk pelestarian identitas.

TRANSFORMASI BENTUK

Bentuk awal mengikuti bangunan lama untuk mempertahankan nilai historis pada bangunan lama dan menjaga kesinambungan sejarah & ruang publik tradisional.

Penambahan bentuk pada sekeliling bangunan lama dirancang sebagai infill yang tidak memotong pola bangunan lama, agar dapat mempertahankan keaslian struktur historis.

Pemotongan massa dilakukan sebagai ruang transisi yang menghubungkan antara bangunan lama dan bangunan baru, serta menyesuaikan kebutuhan fungsi ruang.

Orientasi massa bangunan mengikuti bentuk tapak dan dibuat saling menghadap ke area tengah sehingga tercipta hubungan visual dan aksesibilitas yang baik antar bangunan.

SIRKULASI KAWASAN

LEGENDA:

- JALUR PEDESTRIAN
- JALUR PARKIR BUS
- JALUR PARKIR MOBIL
- JALUR PARKIR MOTOR
- JALUR SERVIS

In Out

PARKIR MOBIL
24 (100%)

PARKIR MOTOR
145 (100%)

PARKIR BUS
4 (2%)

JALUR UTAMA

Jalur pedestrian dirancang menyatu dengan ruang terbuka hijau dan menghubungkan seluruh fungsi kawasan secara nyaman dan aman.

ENTRANCE GATE

Posisi entrance dirancang sesuai eksisting dan terhubung langsung dengan area parkir serta jalur sirkulasi satu arah untuk mendukung kelancaran dan keamanan pergerakan kendaraan.

Area belakang menyediakan dua akses masuk yang terhubung ke jalan belakang dan difungsikan sebagai jalur servis untuk mendukung aktivitas operasional kawasan.

JALUR PEDESTRIAN

Sistem sirkulasi kendaraan dipisah dari jalur pedestrian untuk menciptakan keteraturan dan keamanan kawasan.

PARKIR

Area yang digunakan khusus untuk pengelola, seniman, dan kebutuhan operasional bangunan.



BANGUNAN LAMA



BANGUNAN BARU



ZONA PRIVAT

ZONA SERVIS

ZONA SEMI PUBLIK

ZONA PUBLIK

ZONING KAWASAN

Area dengan tingkat aksesibilitas tertinggi yang digunakan sebagai ruang interaksi masyarakat sekitar.

Pendopo, Gedung Teater, Plaza Budaya

ZONA PUBLIK

Area yang digunakan khusus untuk pengelola, seniman, dan kebutuhan operasional bangunan.

Ruang Arsip Budaya, Gedung Pengelola

ZONA PRIVAT

Area yang digunakan untuk aktivitas edukasi dan pengembangan budaya.

Galeri, Studio Seni & Workshop

ZONA SEMI PUBLIK

Area yang berfungsi mendukung kebutuhan utilitas dan operasional kawasan.

Area Servis (Gandok), Mushola

ZONA PRIVAT

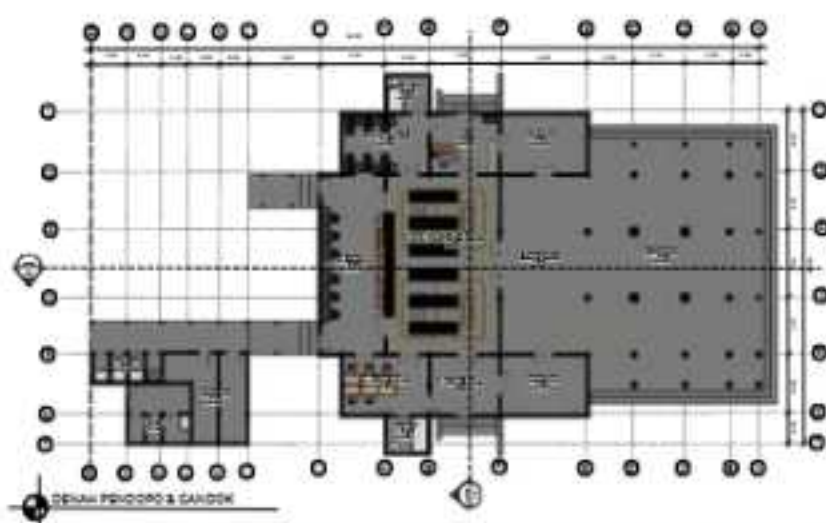


LEGENDA

- A : PENDOPO
- B : ARSIP BUDAYA
- C : AREA SERVIS (GANDOK)
- D : GEDUNG TEATER
- E : STUDIO SENI TARI
- F : GEDUNG PENGELOLA UTAMA
- G : STUDIO MUSIK
- H : STUDIO PENDALANGAN & KARAWITAN
- I : STUDIO SENI KERAJINAN
- J : GALERI
- K : PLAZA BUDAYA
- L : MUSHOLA
- M : AREA PARKIR
- N : ENTERANCE

SITE PLAN

BANGUNAN LAMA



PENDOPO

Pendhapa mempertahankan konsep saka guru dengan atap joglo dengan warna alami untuk menciptakan suasana hangat dan tradisional.

R. ARSIP BUDAYA

Furniture menggunakan material kayu dengan bentuk sederhana dan menggunakan warna interior yang natural agar menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tenang.

AREA SERVIS(GANDOK)

Mempertahankan konsep tradisional Jawa yang kolom kayunya menggunakan umpak.



PENDOPO

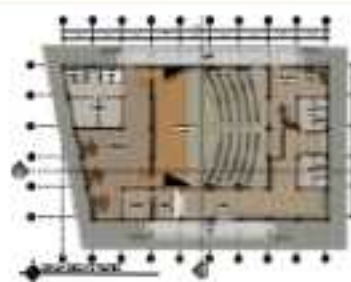


RUANG ARSIP BUDAYA



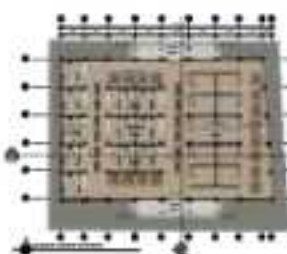
AREA SERVIS (GANDOK)

BANGUNAN BARU



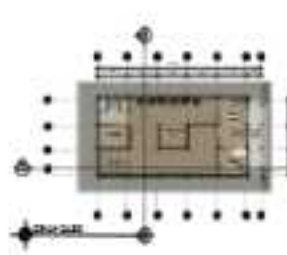
TEATER INDOOR

Material kayu dan bambu digunakan pada dinding dan plafon untuk membantu kualitas suara sekaligus memperkuat karakter budaya bangunan.



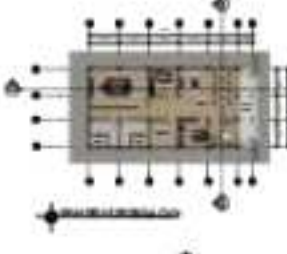
FOODCOURT/PLAZA BUDAYA

Area ini menjadi ruang kuliner dan berkumpul dengan konsep semi outdoor yang terbuka, nyaman, dan terhubung dengan lanskap kawasan.



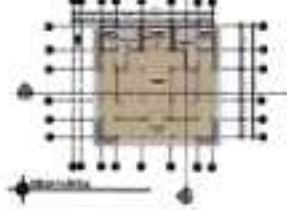
GALERI

Pencahayaian alami dan buatan dipadukan untuk menjaga kualitas visual pameran, sementara material alami seperti kayu dan batu alam memperkuat nuansa budaya kawasan.



GEDUNG PENGELOLA

Pencahayaian alami dimaksimalkan melalui jendela besar dan clerestory, sementara ventilasi silang meningkatkan kenyamanan termal ruang.



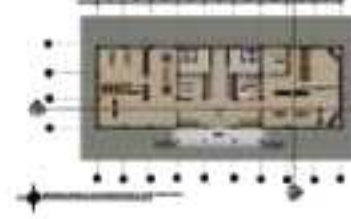
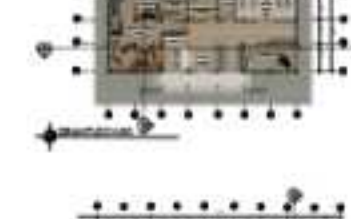
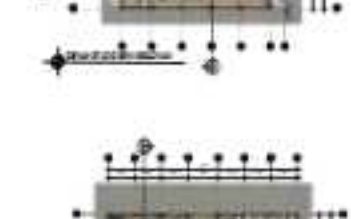
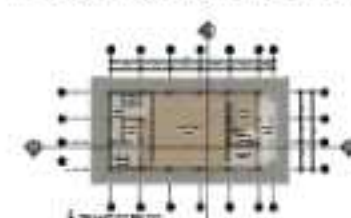
MUSHOLLA

Penggunaan material lokal sederhana dapat menciptakan ruang spiritual yang nyaman dan khushyuk sehingga mendukung aktivitas ibadah sebagai bagian dari kehidupan masyarakat.



STUDIO SENI DAN WORKSHOP

Penggunaan material alam agar mampu menciptakan karakter ruang yang hangat, natural, dan mendukung kualitas akustik aktivitas seni.



LAMPIRAN

MAJALAH



Perancangan Sasana Kebudayaan Tradisional Di Ngawi Dengan Pendekatan *Infill Design*

Nama : Dhiya Arruzaina Imtinani
Dosen Pembimbing 1 : Aisyah Nur Handryant, S.T, M. Sc
Dosen Pembimbing 2 : Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.
Tipologi Bangunan : Pusat Kebudayaan (*Cultural Center*)
Lokasi : Jl. Patiunus, Cabelan Lor, Kel. Ketanggi, Kec. Ngawi, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur
Luas Tapak : 2 Ha

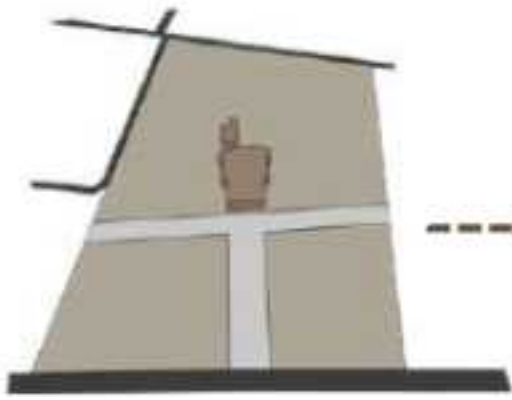
Sasana Kebudayaan Tradisional di Ngawi dirancang sebagai wadah pelestarian, pengembangan, dan edukasi budaya yang berada pada kawasan bersejarah Kepatihan Ngawi. Berangkat dari kondisi degradasi fungsi dan visual kawasan serta menurunnya aktivitas budaya, proyek ini menghadirkan ruang yang mampu menghidupkan kembali nilai sejarah dan budaya lokal Kabupaten Ngawi.

Melalui pendekatan *Infill Design* dengan konsep *Compatible Laras*, bangunan baru dirancang agar selaras dengan karakter arsitektur Kepatihan tanpa menghilangkan identitas historisnya. Sasana Kebudayaan Tradisional diharapkan menjadi pusat aktivitas seni, edukasi budaya, ruang publik, sekaligus ruang pewarisan nilai-nilai adiluhung masyarakat Ngawi.



TRANSFORMASI BENTUK

Arsitektur Sasana Kebudayaan mengadaptasi karakter Kepatihan Ngawi yang dipengaruhi budaya Jawa Mataraman. Pendopo dijadikan pusat orientasi kawasan, sedangkan massa bangunan baru ditempatkan sebagai elemen pendukung yang terhubung melalui slasar dan ruang terbuka hijau. Susunan massa mengikuti hirarki ruang pendopo-pringgitan-dalem sehingga identitas kawasan tetap terjaga.



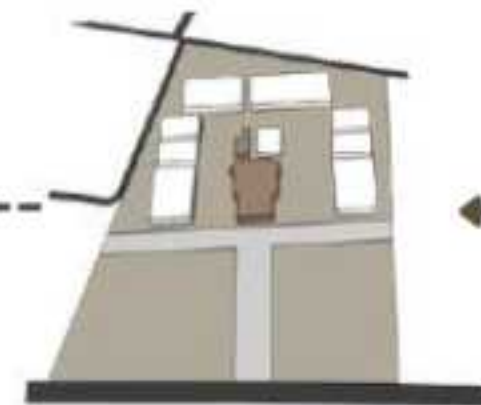
Bentuk awal mengikuti bangunan lama untuk mempertahankan nilai historis pada bangunan lama dan menjaga kesinambungan sejarah & ruang publik tradisional.



Penambahan bentuk pada sekeliling bangunan lama dirancang sebagai infill yang tidak memotong pola bangunan lama, agar dapat mempertahankan keaslian struktur historis.



Orientasi massa bangunan mengikuti bentuk tapak dan dibuat saling menghadap ke area tengah sehingga tercipta hubungan visual dan aksesibilitas yang baik antar bangunan.



Pemotongan massa dilakukan sebagai ruang transisi yang menghubungkan antara bangunan lama dan bangunan baru, serta menyesuaikan kebutuhan fungsi ruang.

Area dengan tingkat aksesibilitas tertinggi yang digunakan sebagai ruang interaksi masyarakat sekitar.

Pendopo, Gedung Teater, Plaza Budaya

ZONA PUBLIK

Area yang digunakan untuk aktivitas edukasi dan pengembangan budaya.

Galeri, Studio Seni & Workshop

ZONA SEMI PUBLIK

Area yang digunakan khusus untuk pengelola, seniman, dan kebutuhan operasional bangunan.

Ruang Arsip Budaya, Gedung Pengelola

ZONA PRIVAT

Area yang berfungsi mendukung kebutuhan utilitas dan operasional kawasan.

Area Servis (Gandok), Mushola

ZONA SERVIS

ZONING KAWASAN



BENTUK



BANGUNAN LAMA

Bangunan lama memiliki skala rendah, ritme kolom teratur, dan proporsi horizontal Jawa.



Bentuk atap bangunan lama dipertahankan tanpa perubahan geometri agar tetap menjadi elemen paling dominan secara visual di dalam tapak.



BANGUNAN BARU

Bangunan berbentuk geometri sederhana agar tampak modern namun tetap harmonis dengan karakteristik lama.



Kolom kayu ekspos berbentuk melengkung serta bebatu menginterpretasikan rumah tradisional Jawa dan memperkuat karakter arsitektur lokal pada struktur modern.

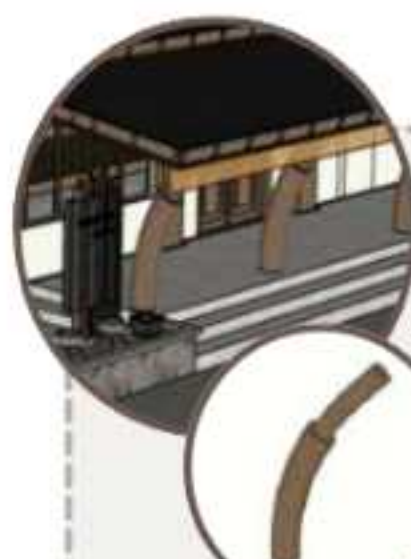
STRUKTUR INFILL

Atap berbentuk limasan modern yang mengadaptasi karakter atap limasan dan kampung melalui penyederhanaan geometri sehingga tetap mencerminkan arsitektur tradisional Jawa dengan tampilan yang lebih kontemporer.

Kuda-kuda kayu mengadaptasi prinsip rangka atap tradisional Jawa dengan susunan batang segitiga yang efisien dalam menopang dan menyalurkan beban atap ke struktur di bawahnya. Struktur diekspos untuk memperkuat karakter lokal pada bangunan.



Kolom utama berfungsi sebagai penopang struktur atap, sedangkan elemen lengkung yang terpasang pada kolom mengadaptasi bentuk gading khas Ngawi sebagai aksan visual yang memperkuat identitas lokal bangunan.



Kolom pada teras dirancang dengan bentuk lengkung yang terinspirasi dari siluet gading, sebagai representasi identitas khas Kabupaten Ngawi dan menghadirkan kesan dinamis dan elegan pada desain bangunan yang modern.

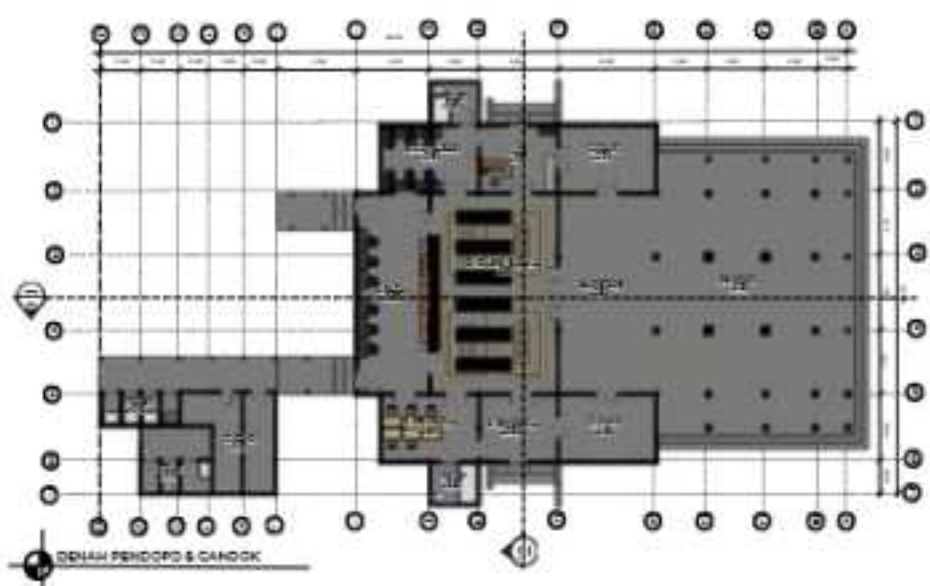


Pintu utama mempertahankan desain di bangunan lama yang terdiri dari empat daun pintu, namun disederhanakan menjadi dua daun pintu untuk menyesuaikan kebutuhan bangunan saat ini dengan tetap mempertahankan karakter aslinya.



Jendela mengadopsi elemen kisi-kisi dari jendela bangunan lama sebagai ciri khas yang dipertahankan, kemudian desain dikembangkan secara modern melalui penyempurnaan bentuk dan material tanpa menghilangkan nilai historis bangunan.

BANGUNAN LAMA



PENDOPO & INFORMATION CENTER



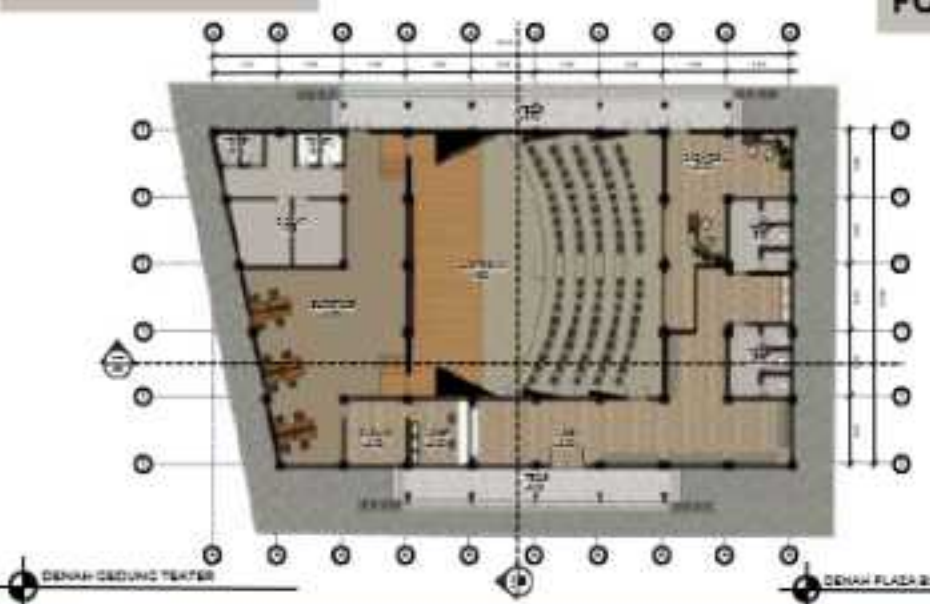
ARSIP BUDAYA



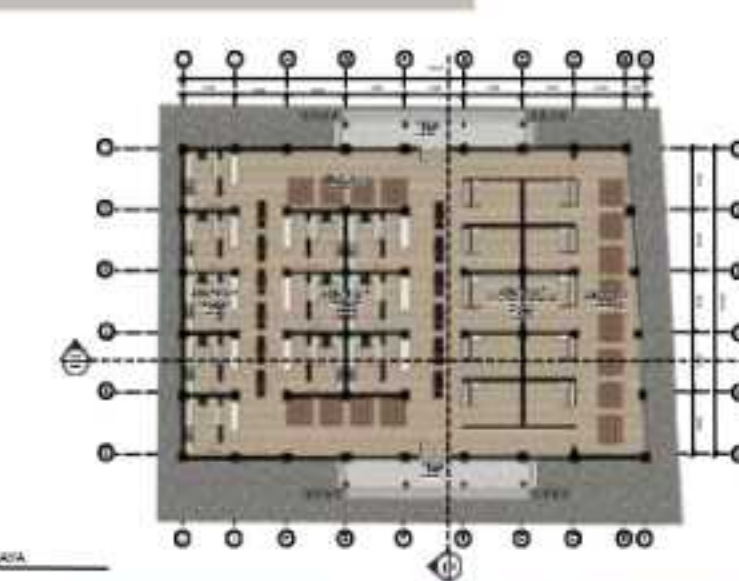
AREA SERVIS

BANGUNAN BARU

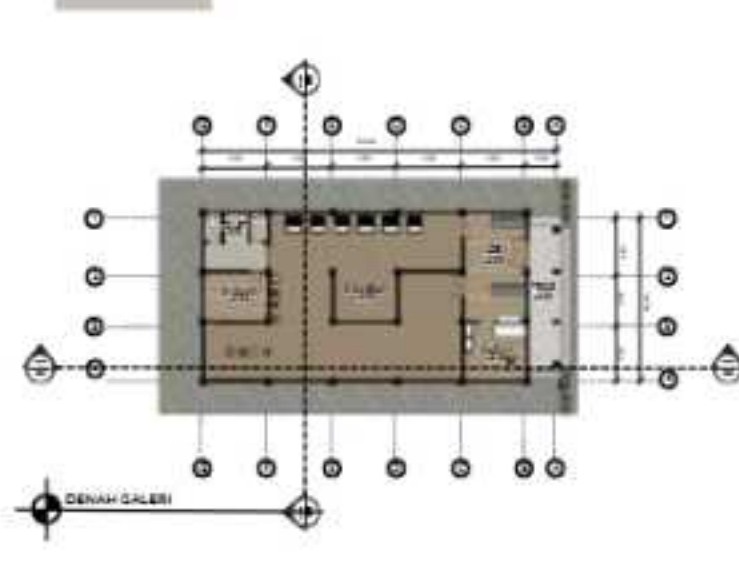
TEATER INDOOR



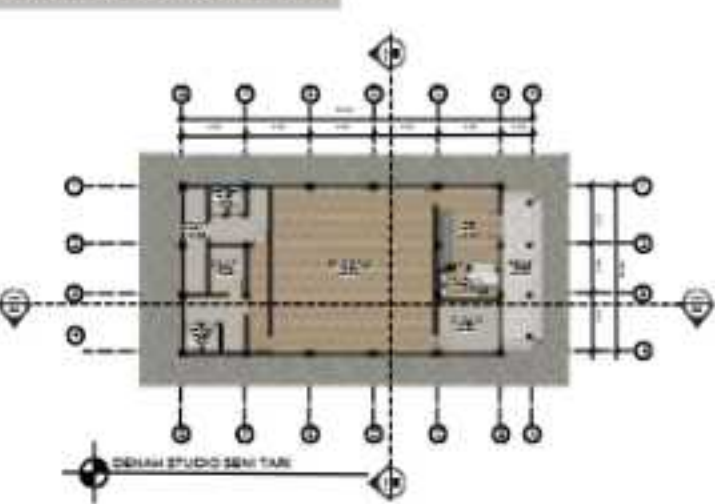
FOODCOURT/PLAZA BUDAYA



GALERI



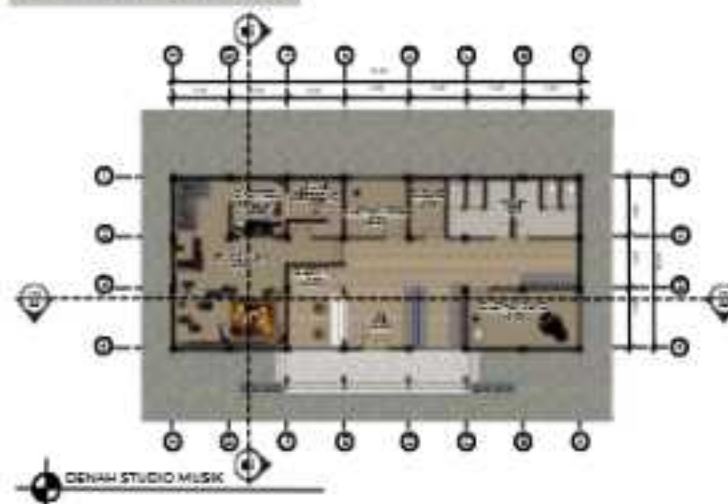
STUDIO SENI TARI



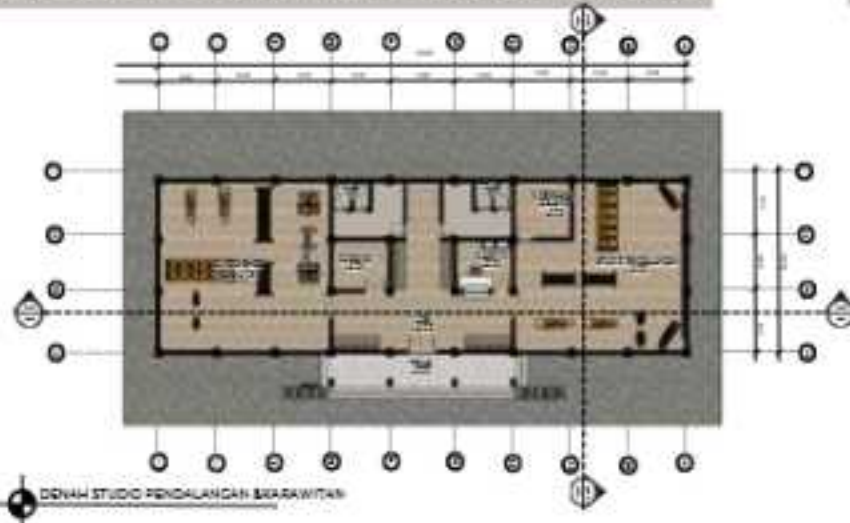
STUDIO SENI KERAJINAN



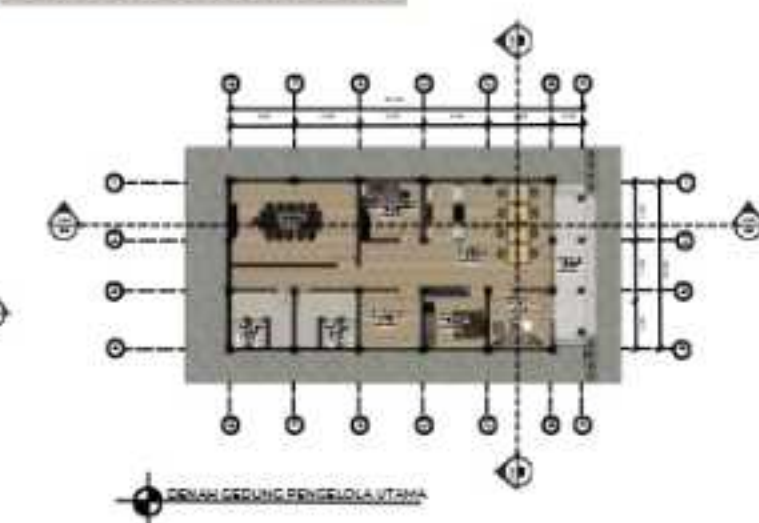
STUDIO MUSIK



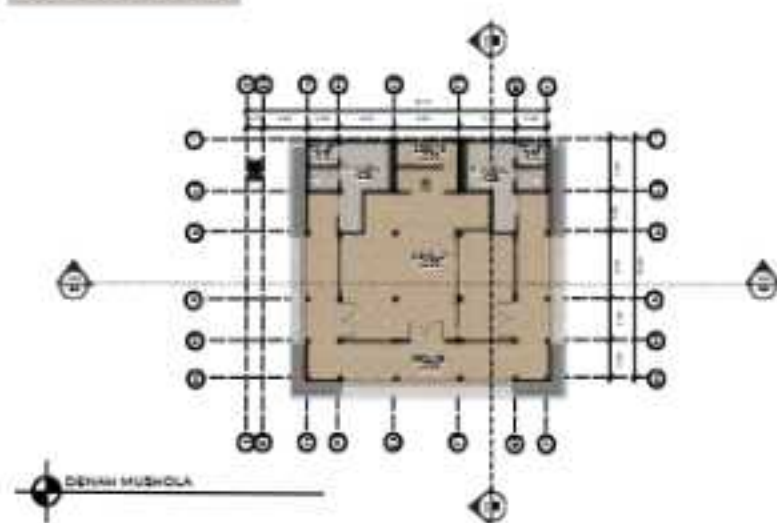
STUDIO KARAWITAN & PENDALANGAN



GEDUNG PENGELOLA



MUSHOLLA



INTEGRASI KEISLAMAN



Ventilasi Alami

Menciptakan desain yang responsif terhadap lingkungan sebagai wujud nilai keislaman berupa keberlanjutan dan keseimbangan alam.



Material Lokal

Menjaga keteraturan kawasan yang mencerminkan nilai harmoni dan kesatuan dalam Islam.



Keselarasan antara bangunan lama-baru

Bentuk penghormatan budaya dan nilai kejujuran dalam Islam.



Adopsi arsitektur tradisional-kontemporer



Ruang Fleksibel

Mendukung aktivitas sosial budaya untuk meningkatkan kebermanfaatan kawasan sesuai nilai kemaslahatan bagi masyarakat.

QS. Al-A'raf: 56
QS. Al-Jumu'ah: 10
HR: Muslim
QS. Fathir: 39
QS. Ar-Rum: 22

Integrity

Viability

Sustainability

Authenticity

Continuity

Sebagai bentuk pelestarian identitas dan penghargaan terhadap sejarah kawasan.



Morfologi ruang lama

VEGETASI & RTH

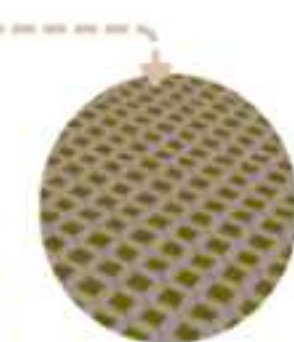


tempat duduk permanen berbentuk linear dengan material beton ekspos diletakkan pada beberapa titik sepanjang jalur pedestrian dan ruang terbuka sebagai ruang istirahat singkat sekaligus elemen pembentuk ruang.



Gazebo diletakkan pada beberapa titik ruang terbuka hijau dengan menciptakan ruang-ruang komunal berskala kecil yang nyaman. Penyebaran tersebut bertujuan untuk mengakomodasi aktivitas diskusi komunitas, membaca, beristirahat, maupun kegiatan workshop budaya luar ruang.

PEKERASAN



PAVING BERPORI



PAVING BLOCK



BATA EKSPOS



BATU ALAM

LANDSKAP

LAMPIRAN

VIDEO ANIMASI



VIDEO ANIMASI



LAMPIRAN

MAKET



